PROLOG

Tampak gadis cantik namun berpakaian tomboy, sedang bersembunyi di belakang rumah, sudah bisa di tebak mengapa ia bersembunyi tanpa mengeluarkan suara sedikitpun.

"BEBY! KAMU KENAPA PECAHIN JENDELA SAYA!"

Oh tidak, ia memecahkan jendela rumah Bu RT menggunakan bola basket kesayangannya. Ia meringis kecil, telinga nya hampir rusak ketika mendengar pekikan Bu RT.

"Ada apa, Bu RT?" Itu Sena, ia menghampiri bu RT, Beby mengintip sedikit. Tamatlah riwayatnya!

"Ini, Bu, anakmu mecahin jendela saya," ujar Kokom, yang merupakan RT, janda beranak 1.

"Maafin Beby, ya, Bu. Biar saya yang urus jendela ibu, anak itu nanti saya hukum kok bu, maaf ya sekali lagi," ujar Sena tak enak hati.

"Iya deh Bu, gapapa. Lagian si Beby emang bener-bener bikin saya sakit kepala, kemarin saya bikin lontong, malah di kasih kucing, katanya kucing nya lapar, di kira kucing makan lontong? Haduhhh." Bu RT memijat pangkal hidung nya, Sena menjadi tak enak hati.

"Bu Kokom, sekali lagi maafin kelakuan Beby, ya Bu, nanti saya akan ganti."

"Iya, gapapa, Bu Sena."

Setelah bu Kokom pergi, Sena menarik nafas nya dalam, lalu menghembuskan nya perlahan. Sebelum ia akan membuat

gempar, ia harus rilex!

"BEBY REZSYA SHALISE!"

****

Hallaww! Mana nih yang udah nungguim squelnya?

Nih, squelnya udah di publish, jangan lupa vote dan comment .

Yang belum gabung di GC Arsena, gabung yuk, cek profil han.

Fallaww instagram : @hanna_yapss

1 - BU KOKOM

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Happy reading, enjoy.

******

1. Bu Kokom

Beby Rezsya Shalise, putri pertama dari pasangan Sena dan Regan yang kisah cinta nya tertutup oleh ikatan pertemanan. Kini seorang Arsena Annetha dan Regan Gleilo sudah memiliki putri yang sangat cantik, kisah mereka berakhir dengan HAPPY ENDING.

Beby, atau biasa di panggil Bebe oleh teman-teman rumahnya. Gadis dengan segala tingkahnya yang membuat orang di sekitar merasa sangat geram, kesal, dan emosi. Jahil? Benar, Iseng? Oh tentu, Nakal? Jangan di tanya, pandai memancing emosi? Ah, kurasa sudah ahli bagi seorang Beby.

Jika kalian bertanya, seberapa jahil seorang Beby? Maaf, jangan di tanya, kalian tak akan bisa membayangkannya. Saat ini, Beby sedang duduk di bangku depan rumah sambil menaikkan satu kaki nya, memang wujud perempuan tingkah laki-laki!

Ia bersantai sambil mengunyah permen karet nya, ah! Sepertinya ia sedang bosan, apa kira-kira menurut kalian

yang harus Beby lakukan?

Ia melihat Bu Kokom! Ya, Bu Kokom, RT di pekarangan rumah Beby. Sepertinya ia tahu apa yang harus di lakukan oleh seorang Beby Rezsya, tentunya ia langsung bangkit dan menghampiri bu Kokom.

"Yowasap, Bu Kokom!" Beby sepertinya sudah memulai aksinya bagian pertama, Bu Kokom yang sedang lewat depan rumah Beby sangat menyesal, mengapa ia harus melewati rumah Beby?

"Ada apa, Beby?" tanya Bu Kokom, ia was-was, karna gadis cilik nan cerdik itu bisa melakukan apapun!

"Enggak kok, Bu. Bebe kangen Bu Kokom, deh." Beby tercengir lebar, ia melihat kecoa di kakinya, segera ia ambil dan ia sembunyikan di belakang tubuh nya. Bu Kokom yang melihat sudah was-was, siaga 2 bu Kokom!

Tanpa aba-aba, Beby melemparkan kecoa itu dan mendarat tepat di baju Bu Kokom, kemudian Beby berlari sebelum bu Kokom berteriak memanggil namanya.

"BEBY!"

Beby sudah masuk ke dalam rumah nya sambil terbahak dan memegangi perut nya yang terasa sakit karna terlalu banyak tertawa, mata nya pun sudah berair.

Regan yang sedang di ruang tengah sambil menyesap kopi buatan Sena pun mengalihkan padangannya pada putrinya sambil memincingkan matanya.

"Kamu kenapa, Beby? Jangan bilang kalo kamu isengin orang?" Mata Regan memincing seolah mengintrogasi, Beby

yang di tatap seperti itu hanya menggaruk tengkuk nya yang tiba-tiba gatal.

Ia sudah mengambil ancang-ancang, kalian pasti tahu kan apa kejadian selanjutnya?

"LARIII!!!!"

"BEBY! JANGAN LARI KAMU ANAK KAMPRET!"

"BAPAKE LEBIH KAMPRET!"

"Beby, turun sayang! Makan dulu, main game nya udahan dong, Bebe." Sena berteriak memanggil Beby yang tak kunjung turun, dengan kesal Sena berjalan menuju kamar Beby, lalu membuka pintu nya.

"Makan dulu, sayang," ujar Sena lembut, duh, meleleh

"Iya, Ma." Beby meletakkan ponselnya di atas nakas lalu berjalan ke arah Sena, Sena tersenyum lembut sambil merangkul putri nya.

"Yuk, kita makan!"

Di meja makan, mereka bertiga, Regan, Sena, dan Beby. Mereka sedang makan malam, di temani candaan dan perdebatan.

"Pa," panggil Beby.

"Kenapa, Be?"

"Bebe mau di pindahin pesantren, ya? Jangan dong, Ma," rengek Beby.

"Enggak, Beby. Tapi kalo kamu masih jahil sama Bu Kokom dan Pak Basuki sih gak tau, deh, *maybe* kamu akan di lempar ke pesantren." Pak Basuki? Dia penjual bubur ayam, Beby sering sekali meledek pak Basuki dan bu Kokom.

Tahu apa sebabnya? Karna Pak Basuki adalah duda, dan Bu Kokom adalah janda, menurut Beby, mereka sangat cocok. Apa lagi nama mereka, Basuki dan Kokom, jika di satukan akan menjadi **BasKom**. Perpaduan yang mantap!

"Bebe, sih, punya niat baik keles! Pak Basuki duda, Bu Kokom janda. Apalagi nama nya cocok, Basuki *and* Kokom, alias kalo digabungin jadi baskom."

Mata Sena dan Regan membulat sempurna, memang benar-benar anak ini harus di cincang, ingin rasanya Regan mengulek Beby di cobek, namun ia sayang nyawanya, yang ada dia akan di lempar ke alam kubur oleh Sena, istri tercintanya.

"Astagfirullah, Beby. Kamu ini bener-bener deh ya, aduh pusing Mama." Sena memijit kepala nya yang terasa pusing.

"Parah kamu, Be, eh tapi boleh juga tuh, kalo mereka nikah. Lumayan kita makan gratis di rumah Bu RT." Regan menaik turunkan alisnya, mata Beby berbinar, sepertinya ia akan punya patner baru untuk menjodohkan Pak Basuki dan Bu Kokom.

"Siap, Pah! Tapi kalo Bu Kokom nikahnya sama orang lain, kasian, lah, Pak Basuki," pikir Beby, Regan pun bingung, Sena sudah menutup telinganya mendengar obrolan abstrak suami dan anaknya. Ini kenapa mereka jadi biro jodoh, sih?!

"Gapapa, biarin aja. Tapi nanti pas mereka malam pertama kita grebek gimana? Setuju?"

Cukup! Sudah, Sena tak kuat, memiliki anak yang sangat nakal dan jahil, di tambah suami yang super abstrak dan bego! Oh, *no*! Sena bisa mati muda.

"Nah ide bagus tuh, Pah. Biar lebih seru kita bakar aja rumah nya? Gimana?" Benar-benar membuat Sena geram.

"STOP! Kalian beneran bisa bikin mama gila tau gak?!" Beby dan Regan melongo, mereka berfikir, salah apa mereka? Benar-benar, otak Beby dan Regan sudah tercemar.

"Kita salah apa, Ma?" tanya Beby dan Regan polos.

"Selesaikan makannya, Beby setelah makan cepat tidur! Besok kamu harus sekolah!" Kalo Sena sudah berkata seperti ini, tak akan ada yang bisa melawan. Suara tegasnya membuat Beby dan Regan merinding, Regan memang tipe suami takut istri.

Akhirnya mereka terdiam dan melanjutkan makannya. Setelah selesai makan, sesuai perintah Sena, Beby harus tidur, karna besok ia sekolah. Namun, bukan Beby namanya jika akan tidur cepat, dia akan main *handphone* dulu.

Ia bosan bermain game, sepertinya ia harus membuka sosial media nya. Seperti *whatsapp* contohnya. Ah, malangnya nasib Beby, kalian tahu? Tidak ada yang nge-chat sama sekali!

Ralat, bukan tidak ada yang mengirim chat, namun ia hanya menunggu 1 chat dari seseorang. Padahal? Banyak sekali tentunya, salah satu nya si pengganggu yang sangat membuat Beby darah tinggi. Musuh bebuyutannya, Samudra.

Samudra Dharma Gausty , anak dari pasangan kurang waras dan ratu nyinyir. Masih ingat Catereena dan Tatang bukan?

Ya, dia anak nya, namun yang turun bukan sifat nyinyir dari ibunya, melainkan GILA nya Tatang.

Beby dan Samudra, atau biasa dipanggil Sam, jika di pertemukan akan sangat berbahaya, bisa terjadi perang besar. Namun, misi mereka hanyalah 1, dan itu sama. Yaitu, 'Menyatukan BasKom/Pak Basuki and Bu Kokom'.

Bubur Sam-sam
|Woi kurcaci!

Bubur Sam-sam
|Ngartis banget lo, kek cantik aja.

Bubur Sam-sam
|sialan lo, sombong amat!

Isi chat dari Sam membuat Beby kesal sendiri, memang gak ada akhlak. Beby Rezsya Shalise yang cantik nya udah mirip Selena Gemez di raguin. Dengan malas, Beby membalas pesannya, daripada Sam terus menyepamnya.

Beby Rezsya
|Org cntk disni, org jlk ngp ngcht?

Bubur Sam-sam
|Sok iya banget lo, eh gue ada berita bagus!

Beby Rezsya
|?

Bubur Sam-sam
|Bu Kokom tadi jalan berduaaan di taman sama pak Basuki!

Beby Rezsya
|Demi apa lo?!

Bubur Sam-sam
|Demi apapun, kalo gue boong lo bisa bunuh diri lo sendiri.

Beby Rezsya
|Mulut lo ya, anjing.

Bubur Sam-sam
|Ss cekrek! Kirim om Regan.

Beby Rezsya
|Cepu ah, jijik.

Bubur Sam-sam
|Besok lo brngkat bareng Pangeran?

Beby Rezsya
|Kepo lo! Yang pasti gue gaakan berangkat bareng lo.

Bubur Sam-sam
|Siapa juga yang mau berangkat sama lo, orang gila.

Beby Rezsya
|Coba lo ngatain gue gitu lagi.

Bubur Sam-sam
|Orang gila.

Beby Rezsya
|Sip, gue aduin ke nyokap lo kalo lo yang nyolong daster tante Eren dan lo gunain buat bikin baju nya si Mamat, kucing gila lo itu.

Bisa gila jika Beby terus membalas pesan dari Bubur Sam-sam alias si Sam, entah mengapa rasa benci nya sudah mengakar. Menurutnya, wajah Sam sangat lah menyebalkan, sampai tak sadar bahwa wajah nya sendiri jauh lebih menyebalkan.

Holaaaaaa! Kembali lagi dengan Haann guysssss!

Gimana nih squel Arsena? Maaf yo kalo feel-nya gak ngena, Haann akan berusaha supaya cerita ini lebih bagussss.

Tingkahnya Beby jangan di contoh oke, gak baik! Ini cuma sekedar cerita ajaa.

Follow instagram : @hanna_yapss

See you

Next Chapter? comment yang banyak.

2 - GARA-GARA SAM

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Happy reading, enjoy

*****

2. Gara-gara Sam!

Wanita cantik itu, nampak berkeringat saat memasak, ia masih fokus memasak sarapan untuk anak dan suaminya.

"Sayang, dasi aku dimana?" tanya Regan dari arah kamar, Sena menghela nafasnya pelan, suaminya ini selalu saja sembarangan dalam menaruh barang.

"Ada di lemari, kemarin kamu taruh di atas kasur, jadi aku cuci dasinya," sahut Sena dengan setengah berteriak. Sena masih sibuk mengoseng nasi goreng spesial untuk Regan dan Beby.

Tiba-tiba, tangan kekar melingkar di pinggang ramping Sena. Regan menelengkupkan wajahnya di ceruk leher jenjang Sena membuatnya geli.

"Geli, Regan. Aku lagi masak ini, lho," gerutu Sena, namun Regan tak melepaskan pelukannya.

"Beby udah bangun belum?" tanya Sena, Regan menepuk jidatnya, ia lupa membangunkan putrinya.

"Oh iya, aku lupa bangunin Beby, aku ke kamar dia dulu," pamit Regan, sebelum pergi, ia mengecup pipi Sena singkat.

Sena terkekeh melihat kelakuan suaminya, kemudian ia melanjutkan masak yang sempat tertunda.

"Beby, bangun, sayang. Udah jam enam lewat, lho, nanti kamu kesiangan," ujar Regan lembut sambil mengusap kepala putri kesayangannya itu. Beby langsung membuka matanya, karna jika Regan yang membangunkan, Beby akan cepat bangun.

"Mandi, gih, kalo udah turun ke bawah." Regan mengecup pipi Beby, Beby mengangguk sambil mengacungkan jempolnya.

Beby bergegas untuk mandi, tak butuh waktu lama, hanya dua puluh menit Beby selesai. Ia sudah lengkap dengan seragamnya, rambut coklatnya ia ikat kuda, lengan baju yang digulung, dasi yang ia ikat di lengan, terkesan menyeramkan, ditambah wajahnya yang sangat seram.

"*Good morning*, Mama, Papa," sapa Beby dan disambut senyuman hangat dari mereka.

"*Morning to*," sapa mereka balik.

"Ma, Pangeran belum dateng?" tanya Beby.

"Ada tuh, di belakang," jawab Sena. Regan menghentikan aktivitas makannya.

"Lagi ngapain?" tanya Regan penasaran.

"Mainin ikaN cupang kamu," jawab Sena santai. Regan membelakakkan matanya, bisa habis ikan cupangnya.

"IKAN GUE? PANGERAN! IKAN GUE LO APAIN?!" pekik Regan histeris, Pangeran datang sambil membawa satu toples ikan cupang yang warnanya sudah tak layak untuk tempat tinggal ikan.

"Maaf, Om. Pangeran gabut tadi, hehe," ujar Pangeran cengengesan. Regan menatap iba salah satu ikannya, sifat nakal Vien sepertinya turun pada Pangeran.

"Ya Allah, Pangeran. Ini ikan Om mahal," lirih Regan menahan tangis. Sena dan Beby sudah terbahak melihatnya.

"Yaudah, kalo gitu buat Pangeran aja, deh," tawar Pangeran. Regan menggeleng cepat, ia tak rela!

"Gak! Yang ini Om beli 10 juta, enak aja!" sewot Regan.

"Udah lah, sarapan dulu sini," lerai Sena, kemudian mereka melanjutkan sarapan mereka.

Setelah sarapan, Beby berangkat ke sekolah bersama sepupu jauhnya, Pangeran.

"Ma, Pa, Bebe berangkat dulu, ya," pamit Beby pada Sena dan Regan.

"Iya, hati-hati bawa mobilnya Pangeran," teriak Sena dari dalam, Pangeran yang ads didepan rumah mengacungkan jempolnya.

"Be, panggil Sam sana," suruh Pangeran. Jawaban dari Beby tentunya 'tidak'. Karna, jika Beby melihat wajah Sam yang menjengkelkan, akan mebuat *mood* nya menjadi buruk.

"Gak," ketus Beby, Pangeran menghela nafasnya pelan. Sudah hafal dengan jawaban Beby, jika berurusan dengan

Sam, ia sangat malas dan ogah.

"Kasian dia, By. Randy sama Syeela udah berangkat, motor dia lagi di sita sama Om Tatang," ucap Pangeran. Namun Beby hanya acuh, itu sih masalah dia.

"Derita dia, lah!" sewot Beby.

"Gue gak mau kalo si bubur Sam-Sam berangkat bareng kita!" tegas Beby. Pangeran jadi pusing sendiri, disatu sisi ia kasihan pada Sam, disatu sisi ia malas jika Sam disatukan dengan Beby. Karna akan ada keributan tiap detiknya.

"*Hallaww* rakyat jelata!" sapa Sam semangat, wajah tengilnya sudah ada di hadapan Beby.

"Sam, lo bisa gak sih, pindah dari samping rumah gue?" ketus Beby.

"Pindah?" tanya Sam, Beby mengangguk malas. Lebih baik, Pangeran tunggu di mobil, jika tidak, ia akan ikut terkena amukan.

"Pantat lo pindah! Lagian suka-suka gue lah, yang punya rumah juga gue, wlek!" ledek Sam sambil menjulurkan lidahnya, tak lupa mata yang ia julingkan.

"Itu rumah punya Bapak lo, bego!"

Pangeran yang sudah kesal, akhirnya ia menarik tas kedua remaja tersebut bak anak kucing yang diseret induknya.

"Gue bukan kucing, anjir!" kesal Sam.

Tanpa banyak omong, Pangeran menyeret Beby paksa ke dalam mobil di kursi depan, setelahnya, ia menyeret Sam ke kursi belakang.

"Ada suara lagi, gue panggilin penghulu," tegas Pangeran. Alhasil, mereka berdua bungkam, namun masih saling melempar tatapan tajam penuh kebencian.

"Udahan kali tatap-tatapannya, jadi cinta baru tau lo," sindir Pangeren sambil fokus menyetir. Beby dan Sam memasang lagak ingin muntah.

"*Never*!" bantah mereka berdua.

Pangeran terkekeh geli dan melanjutkan perjalanan ke SMA Cahaya. Syeela dan Randy berada di kelas XI MIPA 1, sedangkan Pangeran, Beby, dan Sam berada di XI MIPA 2.

Mobil mewah milik Pangeran memasuki area sekolah, mereka turun bersamaan, Beby dan Sam masih dorong-dorongan untuk berjalan.

Pangeran menghela nafasnya pelan, kebiasaan. Banyak yang menatap Pangeran dengan tatapan kagum saat melihat Pangeran yang turun dari mobil sambil melepas kaca mata hitam yang bertengger manis di hidung mancungnya.

Banyak pula yang tertawa melihat Beby dan Sam yang tak pernah akur.

"SAM! RAMBUT GUE BERANTAKAN!" pekik Beby histeris karna Sam mengacak-acak rambut Beby yang sudah diikat rapi.

"Maap, sengaja tadi, haha," ledek Sam sambil menonggoskan giginya lalu berlari, begitupun Beby yang mengejarnya.

Lagi-lagi, Pangeran mengelus dadanya sabar. Memang sudah nasib di tinggal terus begini.

Di tengah-tengah Sam berlari, ia menginjak tali sepatunya sendiri hingga terjatuh. Banyak yang menertawai Sam, begitupun Beby yang terbahak melihat Sam yang jatuh dalam keadaan tengkurap.

"Hahaha, mampus lo! Karma itu," ejek Beby.

"Lah, lo ngapain, Sam? *Cosplay* jadi suster ngesot?" tanya Syeela dengan nada mengejek. Lengkap sudah penderitaan Sam, sudah terjatuh, wajahnya baret karna terjatuh.

"Anjir, Sam! Lo ngaca, deh, itu muka atau onde-onde sih." Kali ini Randy yang terbahak melihat penampilan Sam yang jauh dari kata baik.

"Ini semua gara-gara lo, Beby!" tuduh Sam pada Beby, Beby mengangkat sebelah alisnya heran.

"Yang ngacakin rambut gue siapa?" tanya Beby santai, Sam menunjuk dirinya sendiri.

"Nah, tuh nyadar, lain kali kalo ngaca tuh di cermin, jangan di becekan," sindir Beby lalu berlalu pergi bersama Syeela meninggalkan Sam, Pangeran, dan Randy.

"Emang enak? Senjata makan tuan," ledek Pangeran. Sam mendengus kesal sambil mengerucutkan bibirnya membuat Pangeran dan Randy bergidik ngeri.

"Itu bibir minta dicium mimi peri?" tanya Pangeran, spontan Sam menutup mulutnya dan berlari tergopoh-gopoh meninggalkan mereka berdua yang terbahak.

"Loh, lo ngapa, Sum?" tanya Tegar, si ketua kelas yang mulutnya lemes, karna setiap harinya ia ikut gibah dengan para perempuan di kelas.

"Nama gue Samudra, bukan Sum. Manggil gue pake nama itu lagi, gue potong abis adek lo!" ancam Sam, Tegar memilih diam sambil menutup asetnya dengan tangan. Membayangkannya membuatnya ngilu.

Sam duduk dibangku sambil menatap tajam Beby dan Syeela yang sedang mengobrol didepannya. Saat ia mendudukkan bokongnya di kursi, tiba-tiba bokongnya terasa basah.

Sam menggeram kesal, ini pasti ulahnya Beby. Sudah terlihat helas karna Beby menahan tawa dari tadi. Sam tersenyum licik, ia akan membalas ini semua.

"Beby, lo dipanggil Pangeran di depan," teriak Tegar, si ketua kelas MIPA 2. Beby mengacungkan jempolnya dan pergi keluar bersama Syeela. Sam menyeringai, ini waktunya ia beraksi.

Sam mengorek isi tas Beby, dan, ya! Ia menemukannya, sebuah buku PR Fisika. Sam mengisyaratkan teman-teman kelasnya agar diam dan tak memberi tahu, tentunya mereka menurut, mereka sangat suka jika Sam dan Beby bertengkar. Menurut mereka sangat menggemaskan.

Sam menaruh buku PR milik Beby di atas lemari kelas yang cukup tinggi, sehingga mungkin Beby tak dapat menggapainya.

Dengan segera, Sam kembali ke tempat duduknya agar Beby tak curiga. Beby masuk bersama Pangeran, dan kebetulan mereka sebangku, Sam duduk dibelakang mereka bersama Tegar, si ketua kelas.

Sam pura-pura memainkan handphonenya sampai Bu Nurma, guru Fisika masuk kedalam kelas.

"Selamat pagi semua," sapa Bu Nurma.

"Pagi, Bu."

"Sam, lo udah ngerjain PR fisika?" tanya Pangeran, Sam mengangguk mantap. Ia dibantu oleh Ayahnya, Tatang, semalam. Karna kebetulan Tatang sedang tak bertugas.

"Kumpulkan buku PR kalian didepan," perintah Bu Nurma, semua mengumpulkan buku PR tersebut, termasuk Sam dan Pangeran. Kecuali Beby yang masih mencari dimana buku tersebut.

Ia tahu, ini pasti ulah Sam. Dengan santainya Sam berjalan melewati Beby sambil mengedipkan matanya.

"Lo gak ngumpulin?" tanya Pangeran.

"Tadi ada kok bukunya, tapi ini gak ada. Ini pasti ulah si-"

"Siapa satu orang yang tidak mengerjakan?" tanya bu Nurma tegas. Beby mengutuk dan menyumpah serapahi Sam, Pangeran juga jadi iba dengan Beby, tapi ini sudah terbiasa. Dengan ragu, Beby mengangkat tangannya, ia pasrah menerima hukuman.

"S-saya, Bu."

Hello! Pakabarrr, hrsnya aku double update kemarin, cuma handphone mati, cas-casan ngilang .

Nanti malam diusahain buat up lagii.

Vote dan commentnya jangan lupa, supaya besok bisa double update .

Kok aku jadi gumushhh sama Sam dan Beby, ya? .

Okey, segini dulu, sampai jumpa di chapter selanjutnya.

See you, all .

3 - HUKUMAN DI RAWAT SAM

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Happy reading, enjoy.

****

3. Hukuman + Dirawat Sam

Disinilah Beby sekarang, membersihkan toilet siswa yang teramat bau. Sambil mengepel, Beby menyumpah serapahi dan memaki-maki nama Sam, memang sih, awalnya Beby duluan yang iseng. Tapi Sam kalo mau bales jangan buku PR juga, pikirnya.

"Si bubur Sam-Sam itu emang sok iya, ganteng juga enggak, lagaknya kek orang paling ganteng," maki Beby sambil mengepel lantai dengan kasar.

"Kerjaannya nyusahin, cari masalah terus, alay, jelek, bau tai sapi, bau tai kambing, bau tai an-"

"Udah maki-maki nya?" tanya Sam santai sambil menyenderkan bahunya di pintu, ia bersedekap dada dan menatap Beby dengan tatapan mengejek, sedangkan Beby sudah menatapnya tajam.

"Ngapain lo kesini?!" bentak Beby. Sam hanya mengangkat satu alisnya, sambil cekikian sendiri. Beby rasa, Sam gilanya sudah semakin menjadi, bahkan melebihi dirinya.

"Jadi bos, lah. Ayo buruan kerjanya, jangan sampe masih ada yang kotor, buruan," perintah Sam seenaknya. Dengan geram, Beby melempar kain pel yang kotor tersebut ke wajah Sam.

Sehingga wajah Sam menjadi basah dan kotor, begitupun bajunya. Sam melotot tak percaya, gadis didepannya ini memang menyebalkan.

"Beby, baju gue kotor kan, hwaaa," rengek Sam menahan tangis.

Bruk!

"Sekalian nih embernya!" kesal Beby lalu pergi meninggalkan Sam yang kepalanya ditimpa ember. Nasib sudah, tadi pagi ia terjatuh, sekarang dilempar kain pel, kepalanya di timpa ember.

"Ih, kok gak keliatan ya? Apa gue jadi buta?" tanya Sam polos, ia masih belum melepaskan embernya dari kepalanya. Hingga ia tersadar, ia melepaskan ember tersebut dari kepalanya dan melemparnya hingga pecah.

"Anjir! Muka ganteng gue!" teriak Sam histeris lalu berlari bagaikan orang gila yang sudah tingkat atas.

Beby mendengus kesal, ia dihukum oleh Bu Nurma untuk membersihkan toilet, dan setelahnya ia disuruh lari keliling lapangan sebanyak lima kali. Mungkin bagi kalian, lima kali itu sedikit, tapi lapangannya tuh luas banget, astaga.

Beby terus melanjutkan hukumannya, keringatnya menetes di dahinya, ia sudah sangat lelah sepertinya. Karna tadi ia sarapan hanya sedikit.

Dengan kurang ajarnya, Sam berjalan melewati Beby sambil meneguk air dingin, meledek Beby dengan menunjukkan sebotol air mineral dingin tersebut.

Beby meneguk salivanya susah payah, tak bisa dipungkiri, ia pun sangat haus.

"Gila, seger banget nih air, ada yang mau gak nih? Kalo gak mau gue buang aja deh," ledek Sam, Beby langsung berlari mengambil air mineral tersebut dan meminumnya hingga tandas. Hingga ia lupa, itu bekas Sam.

"Haus, Mba?" sindir Sam.

"Bacot, lo!"

"Ehhh, tunggu!" Sam menghentikan langkah Beby. Beby berbalik badan dan mengangkat satu alisnya.

"Yang lo minum kan bekas gue," ucap Sam polos, spontan Beby menutup mulutnya. Sial, ia minum dari tempat yang sama, ingin rasanya Beby muntah, tapi tak bisa, itu sangat menjijikan baginya jika minum bekas Sam.

"SAMUDRA! KENAPA LO GAK BILANG SAMA GUE, SIH?!" bentak Beby. Sam hanya menggaruk kepalanya, bukan pura-pura gatal, tapi memang gatal.

"Yaudah, lah. Lagian gak masalah lo minum bekas gue, bibir lo juga gak akan korengan," ucap Sam santai, dada Beby naik turun, emosinya sudah tak bisa ditahan.

"Paling cuma borokan," lanjutnya. Mata Beby memancarkan amarah. Beby menjambak rambut Sam sekuat tenaga membuat Sam merintih kesakitan.

"Sakit, bego!" Sam berusaha menyingkirkan tangan Beby dari kepalanya. Namun nihil, Beby memang perempuan, namun tenaganya tak bisa diragukan.

Hingga suara keras menginterupsi mereka agar berhenti.

"SAM! BEBY! BERHENTI BERANTEM, CEPAT KE RUANG BK!"

"Sam, Beby, kalian ngapain berantem? Dan kenapa kalian di luar kelas, ini kan KBM."

Sam dan Beby berada di ruang BK, dan didepannya ada Bu Olla, guru BK terkiller. Meskipun mereka sedang di intogasi, mereka masih saling melempar tatapan benci, saling menginjak kaki satu sama lain.

"Jawab!" teriak Bu Olla membuat mereka berdua tersentak.

"Lah, saya mah lagi jalanin hukuman, Bu. Eh, dia dateng ngeledekin saya, jadi saya jambak aja, dari pada saya pukul? Kan gak seru, masa langsung ke neraka." Bu Olla geleng-geleng mendengar penuturan Beby, Bu Olla sudah hafal, jika Beby dan Sam disatukan akan perang besar.

"Lagian gara-gara dia, saya dihukum. Dia ngumpetin buku PR fisika saya," jelas Beby. Tamatlah riwayat Sam, namun bukan Sam namanya jika kalah berdebat.

"Lah, dia duluan naruh air di kursi saya sampe celana saya basah," bantah Sam.

"Tapi tadi pagi dia ngacak-acak rambut saya, yang tadinya udah rapi jadi berantakan, jadi saya bales," sahut Beby.

"Lo yang salah!"

"Lo!"

"Lo!"

"Elo, njing!"

"STOP!"

Bu Olla memijit kepalanya yang terasa pusing, jangan sampai darah tingginya naik.

"Ibu pusing banget sama tingkah kalian, bisa gak sih sehari jangan berantem? Kalian mau saya panggilin penghulu?" tanya Bu Olla.

"Dih, ngapain bu? Ibu mau nikah sama saya? *Sorry*, ya, gini-gini saya doyannya sama gadis," sahut Sam. Bu Olla semakin naik pitam dibuatnya.

"Bukannya selera lo nenek-nenek? Kayak bu Ollaf gitu," ejek Beby. Bu Olla yang merasa di ejek tak terima, sudah lelah ia setiap harinya menghadapi murid yang bandel ini. Menurut bu Olla, Beby dan Sam akan sangat cocok jika disatukan.

Di satu sisi, jika mereka pacaran akan mengurangi populasi jomblo disekolah ini, di sisi lain, jika mereka pacaran, akan hancur karna kedua manusia absurd ini.

"Cepat lari keliling lapangan sebanyak 7 kali untuk Sam, 5 kali untuk Beby!"

Beby memekik kegirangan, setidaknya hukuman Beby lebih sedikit dari pada Sam.

"Dih, gak bisas gitu, Bu! Saya tujuh kali, dia juga gitu, gak adil itu!" bantah Sam.

"Sekarang saya tanya, kamu laki-laki atau perempuan?" tanya Bu Olla.

"Laki-laki lah!" sewot Sam.

"Nah, kalo kamu mau, kalo boleh jalanin hukumannya sama kayak Beby. Tapi dalam artian kamu itu perempuan."

Mata Sam membulat sempurna, sebaiknya ia pasrah dengan hukuman ini.

Sam dan Beby sedang sama-sama lari di lapangan, matahari menjari saksi bisu melihat yang sebenarnya Sam khawatir karna wajah Beby memucat.

Ingin rasanya, Sam menyuruh gadis itu untuk duduk, dan Sam yang menggantikan hukuman itu. Namun, semuanya terkalahkan oleh rasa gengsi.

Beby sudah tak kuat, kepalanya pusing, penglihatannya buram. Hingga kakinya tak dapat lagi menopang badannya, Beby pingsan.

"Beby!"

Sam sangat panik, ia memangku kepala Beby, punggung tangannya menyentuh dahi Beby, dan terasa sangat panas. Dada Sam bergemuruh, jika ia bawa ke UKS, pasti Beby akan marah. Ia benci dengan bau obat-obatan.

Lebih baik, ia memesan taksi *online*. Sam sudah izin dengan satpam, kebetulan di bolehkan. Sempat satpam sekolah menawarkan agar Beby diantar menggunakan mobil sekolah, namun Sam menolak. Takut merepotkan dan membuat heboh, sedangkan ini masih jam KBM.

"Mas Samudra, ya?" tanya *driver* taksi *online* tersebut yang baru datang. Sam mengangguk, supir taksi yang paham langsung membantu Sam untuk memasukkan Beby ke dalam mobil.

Sampainya Sam dirumah Beby, atau lebih tepatnya disamping rumah Sam, Sam baru ingat, orang tuanya dan orang tua Beby sedang pergi kondangan. Jadi Sam langsung masuk dan menidurkan Beby di kamarnya.

Sam panik kalang kabut, ia bingung harus apa. Ia melihat minyak angin yang terletak diatas meja belajar milik Beby, langsung mengambilnya dan mengoleskannga di pelipis dan leher Beby.

"Mama," lirih Beby dengan mata terpejam.

"Aduh, badannya panas banget lagi," gerutu Sam, kepalanya jadi pusing sendiri.

"Tunggu sini, gue ambil kompres dulu," ujar Sam lalu pergi kedapur. Kepala Beby rasanya pusing, pandangannya mengabur, badannya rasanya panas. Lebih baik ia memejamkan matanya.

Sam kembali membawa satu baskom dan handuk kecil. Dengan telaten, Sam mencelupkan handuk kecil itu ke baskom dan memerasnya, menempelkan handuk tersebut di dahi Beby.

Sam ingin menelon Sena dan Eren, namun takut mengganggu, lebih baik ia dulu yang mengurus Beby selagi bisa.

Sam kembali melakukan hal yang sama, mencelupkan handuk ke air hangat dan diperas, kemudian menaruhnya di dahi Beby.

"Sam, laper," lirih Beby. Sam melongo, masalahnya ia tak bisa masak, sebaiknya ia tutor di youtube.

"Iya, gue bikinin lo bubur dulu, lo tidur aja." Beby mengangguk lemah.

Ia berlari keluar rumah untuk memebeli bubur supaya praktis, namun tukang buburnya sedang naik haji, jadi tak jualan. Terpaksa, Sam pulang kerumahnya untuk memasak bubur.

Dengan usaha dan tekatnya, ia berhasil membuat bubur ayam, walaupun tutor youtube dan berkali-kali gagal. Jadilah semangkuk bubur.

"Akhirnya jadi juga." Sam menghela nafasnya lega, lalu berlari kerumah sebelah- rumah Beby. Sam membangunkan Beby dengan pelan.

"Beby, bangun." Sam menepuk pipi Beby pelan, perlahan, Beby membuka matanya dan menatap Sam dengan tatapan sayu.

Sam membantu Beby agar duduk dan menyenderkannya ke belakang.

"Nih, lo makan dulu."

Sam menyuapi Beby dengan telaten, dan memberikan minum hangat padanya.

"Udah," lirih Beby.

"Yaudah, lo tidur buruan."

Sam membantu Beby agar berbaring kembali, Beby mulai memejamkam matanya menuju alam mimpi. Karna Sam mengantuk, ia tertidur di sebelah Beby. Ketika mereka terlelap, diluar kesadaran Sam, Sam memeluk tubuh Beby.

Mungkin ini adalah hari sejarah bagi mereka berdua, hari dimana Sam perhatian pada Beby.

Hallaww, hanna double update nih .

Mana suaranya? Vote dan comment yang banyak, biar makin rajin upnya .

Aku enpiii sama merekaaaa .

Yaudah, segini dulu, sampai jumpa di chapter selanjutnya.

Pallaw instagram : @hanna_yapss.

See you all .

4 - LISANMU YANG MENYAKITKAN

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Happy reading, enjoy.

****

4. Lisanmu Yang menyakitkan

"Beby, Sayang. Kamu beneran mau sekolah?" tanya Sena ketika melihat putrinya yang turun kebawah menggunakan seragam sekolah lengkap.

Kemarin, saat Sena dan Regan pulang, mereka melihat Beby yang sedang sakit dan diatas nakas teedapat bubur yang tinggal setengah dan ada kompresan. Saat mereka bertanya pada Beby, siapa yang mengurus Beby waktu itu, Beby hanya menggidikkan bahunya.

Sebenarnya ia tahu, saat itu Sam yang mengurusnya, namun pantang baginya mengucapkan terimakasih. Dan saat ia tidur, Sam pulang, setelahnya, Pangeran, Syeela, dan Randy datang menjenguknya.

"Beby udah baikan kok, Ma," ucap Beby meyakinkan, namun Sena memandangnya ragu. Sena tak bisa melihat anaknya sakit sedikitpun.

Sena berjalan mendekati Beby dan mengecek suhu tubuhnya, syukurlah, sudah turun panasnya.

"Kamu berangkatnya dianter Mama Papa aja, ya?" tanya Sena dengan nada khawatir, ia takut putri semata wayangnya ada apa-apa dijalan.

"Beby berangkat bareng Pangeran aja, Ma. Mama dirumah aja," ujar Beby.

"Dianter Papa aja," ujar Regan yang baru keluar dari kamar mandi, karna tadi tiba-tiba perutnya mules.

"Beby tuh bukan anak kecil lagi, Ma, Pa," rengek Beby, mereka terkekeh geli melihat tingkah putrinya.

"Bukan anak kecil tapi kalo main bola pas kalah malah berantem," sindir Regan. Beby tersenyum canggung, memang, Beby selalu tak mau kalah dalam hal apapun.

"Kamu gak mau dianter Mama sama Papa? Soalnya sekalian, lho, Mama mau ikut ke kantor Papa," tutur Regan, Beby berfikir sebentar kemudian menggeleng.

"Kamu lupa? Pangeran kan ikut sama tante Vien ke Bandung, rumah Oma nya."

Beby menepuk jidatnya, ia lupa kalau kemarin Pangeran bilang akan pergi kerumah Oma Ara. Ia ingin berangkat bareng Syeela dan Randy, pasti mereka sudah berangkat, mereka itu rajin datang pagi.

Keinginannya untuk bawa motor sendiri, pupus sudah. Pasti tak diizinkan.

"Kamu berangkat aja sama Sam," ucap Sena santai di sela-sela makannya. Beby membelakakkan matanya. Berangkat bersama Sam? Idih, malas.

"Mama jangan bikin aku deket sama maut deh," gerutu Beby. Sena dan Regan mengangkat satu alisnya pertanda bingung.

"Sam itu kalo naik motor bikin orang yang di bonceng deket sama Maut. Kontainer aja disalip," cerocos Beby panjang lebar. Sena dan Regan hanya tertawa dibuatnya.

"Memang kamu udah pernah naik motor sama Sam? Jangankan naik motornya dia, dia nebeng sama kamu dan Pangeran aja harus berantem dulu sama Kamu," ledek Regan di sela-sela tawanya.

"Y-ya, nggak pernah, sih." Beby menggaruk tengkuknya canggung. Memang alasan itu hanya alibinya saja, ia tak sudi harus berangkat dengan Sam.

"Yasudah, habiskan dulu makannya. Dan mama peringatin, jangan buat ulah terus, kamu gak capek masuk ruang bk?" tanya Sena sambil beristighfar dalam hati. Putrinya ini selalu membuat masalah, padahal Sena dan Regan tak begitu saat SMA.

"Nih ya, Ma. Kalo gak ada anak nakal, guru BK jadi gak punya kerjaan. Yang ada dia makan gaji buta nanti." Sena dan Regan hanya geleng-geleng kepala, putri semata wayang mereka ini susah sekali di nasihati.

Sena dan Regan sudah ada di dalam mobil sambil melambaikan tangannya, ini sudah menjadi takdir, ia harus berangkat bersama orang yang menyebalkan di sebelahnya ini. Samudra.

"Buruan naik," ketus Sam, Beby memukul kepala Sam kencang. Harus kencang, Sam-nya kan pake helm.

"Sabar, bego! Ini motor lo ketinggian!" sewot Beby kesal sambil berusaha naik ke atas motor milik Sam. Dengan malas, Sam mengulurkan tangannya, Beby hanya menatapnya malas.

"Mau ngapain? Modus, lo!"

"Mau gue bantuin apa nggak? Lo mau kek begitu terus sampai bel?" sewot Sam, dengan ragu dan terpaksa, Beby menerima uluran tersebut dan naik ke boncengan.

"Pegangan," ujar Sam dengan senyum jahil. Lagi-lagi Beby memukul kepala Sam yang dibalut helm, cukup sakit.

"Gak usah cari kesempatan lo!" ketus Beby. Sam terkekeh, ia menyeringai dalam diam. Kemudian, ia melajukan motornya sangat kencang, membuat Beby spontan memeluk Sam dengan erat. Hampir saja ia kejengkang. Sam masih belum menurukan kecepatan motornya.

"SAM! PELANIN MOTORNYA, NJING!"

"HA? GAK DENGER."

"SAM! NAIK MOTOR SAMA LO ITU CUMA BIKIN GUE DEKET SAMA MAUT, ANJIR!"

"YANG KENCENG MELUKNYA, BY. HAHAHA."

Mereka sampai disekolah juga akhirnya dan diparkiran sudah ada Syeela dan Randy yang menatao mereka berdua bingung dan menatap Beby dengan tatapan iba. Karna penampilan Beby sangat mengenaskan, rambut acak-acakan, wajah serasa ingin pingsan.

"Beby, lo kenapa, njir?" teriak Syeela heboh, kepala Beby masih pusing sejak turun dari motor, ia melihat Syeela ada

dua. Sam sudah tertawa sekencang-kencangnya, Randy pun ingin tertawa setelah di ceritakan, namun ia takut dibogem oleh Beby.

"La, kok lo ada dua sih? Punya kembaran lo ya?" tanya Beby yang belum sadar, dengan kesal, Syeela menggoncangkan tubuh Beby dan menabok wajahnya.

"Sadar woi, kambing! Mana ada gue punya kembaran!" sewot Syeela kesal. Baby menggelengkan kepalanya, kini pengelihatannya sudah membaik. Tatapan tajam ia keluarkan dan berikan kepada Sam.

Bugh!

Beby memukul rahang Sam membuat Sam hampir terjungkal, untung ditahan oleh Randy.

"Heh! Lo kalo bawa motor itu pelan-pelan, kalo mau mati, mati sendiri aja! Gue masih mau idup, njing!" bentak Beby, Sam kemudian bangkit dan ingin membalas pukulan Beby, dengan sigap Beby menahannya dan memutat tangan Sam kebelakang.

"Apa? Mau bales? Cih, banci!" hina Beby sambil menghempaskan tangan Sam kasar. Syeela dan Randy hanya menjadi penonton setia, hitung-hitung hiburan.

"Emang gak tau diri banget jadi orang! Maksud lo apa ngatain gue banci?!"

Sam naik pitam dibuatnya, untung parkiran sedang sepi.

"Lo mau mukul perempuan, dan lo-" Beby menunjuk Sam.

"Banci!" ujar Beby penuh penekanan.

Sam sudah takbisa mengontrol emosinya, ia mencengkram tangan Beby hingga kukunya menancap di pergelangan tangan Beby. Beby merintih namun tertahan, bisa jatuh harga dirinya.

Randy dan Syeela yang merasa sudah makin memanas, berusaha memisahkan, namun gagal.

"Jadi cewek tuh tau diri sedikit!" bentak Sam tepat di wajah Beby. Beby memejamkan matanya, seumur-umur, ia tak pernah dibentak, orangtuanya selalu berkata halus padanya.

"Kalo gue banci, lo murahan!" teriak Sam tertahan, sambil menekankan kata *murahan*.

Sakit? Tentunya, bagaimana perasaan kalian? Syeela menatap Beby dengan iba lalu memeluknya. Randy sudah menyeret Sam untuk pergi.

"Omongan Sam gak usah dimasukin hati," nasihat Syeela sambil mengusap punggung Beby. Beby berdiri dengan tatapan kosong, ia benci, sungguh membenci Sam.

***

Saat ini, di kelas MIPA 2, tepatnya kelas yang ditempati Beby, sedang ada pelajaran Kimia. Beby melirik bangku disampingnya, tak ada Pangeran yang sigap membelanya.

Sam, yang duduk dibelakang Beby kini hanya diam. Biasanya mereka akan saling adu argumen, namun kini hanya keheningan diantara mereka.

"Saya akan memberikan kalian tugas kelompok, satu kelompok terdiri dari dua orang," ujar Bu Roro, guru Kimia.

Beby merapalkan doa sebanyak-banyaknya agar ia tak sekelompok dengan Sam. Namun takdir berkata lain.

"Kelompok 4, Samudra Dharma Gausty dan Beby Rezsya Shalise."

Beby mendumel kesal, ia masih benci dan akan terus begitu selamanya. Rasanya ingin sekali membunuh Sam, tapi ia takmau masuk penjara. Baru saja Beby ingin angkat suara, Bu Roro terlebih dahulu memotongnya.

"Tak ada penolakan!"

Beby hanya pasrah, ia melirik Sam dengan ujung matanya. Terlihat Sam hanya santai sambil memainkan pulpennya. Beby menghela nafasnya.

Ingatannya terputar kembali ketika Sam mengatai dirinya *murahan.* Suara itu bagai kaset rusal yang terus terputar di otak dan telinganya. Ia seperti merasakan sengatan listrik yang menyambar dirinya, kakinya terasa lemas.

Ia benci Samudra, akan selalu benci, dan selamanya akan benci.

****

Yuhuwww, hanna update lagi nih.
Vote dan commentnya mana? Tumpahin sini, biar cepet update:)

Segitu saling bencinya ya mereka?:(
Doa'in semoga mereka cepat baik.

Pallaww instagram : @hanna_yapss

Sampai bertemu di part berikutnya, papayy .

Samudra Dharma Gausty

Beby Rezsya Shalise

5 - SAM YANG MALANG

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Fallaww instagram : @hanna_yapss

Happy reading, enjoy

*****

5. Sam Yang Malang

Teeeeettttttt!

Bel panjang berbunyi, itu artinya jam KBM sudah selesai. Satu yang Beby bingungkan, ia pulang bareng siapa? Ingin pulang bareng dengan Syeela dan Randy, tapi mereka ada rapat osis.

Handphone *lowbatt,* duit habis karna taruhan dengan Syeela soal MotoGP. Ia merutuki dirinya yang ingin berangkat bersama Sam.

Beby berjalan kaki kali ini, meski jauh, toh daripada tak pulang? Sesekali ia menendang krikil yang menghalangi jalannya. Andai ia diperbolehkan membawa motor, sudah pasti ia bisa kemana saja.

Sebuah motor menghalangi Beby, Beby tahu siapa pemilik motor tersebut, ia hanya menatap orang itu datar dan menyorotkan kebencian.

"Naik."

"Gak perlu," sahut Beby dingin dan datar.

Sam melepas helmnya dan menatap Beby tajam, tiada kata takut bagi Beby. Ia kembali menatap Sam tajam, seolah ia ingin Sam lenyap dari bumi.

"Gak usah sok peduli, permisi."

Sam mencekal tangan Beby, kali ini cukup kencang, dengan kasar, Beby menghempas tangan Sam. Masih untung Beby tidak mematahkannya.

San menarik Beby agar mau naik ke atas motornya, namun sialnya, Beby malah menubruk dada bidang Sam. Sempat terpaku sesaat, namun Beby segera menjauh dari melanjutkan perjalanannya.

"Gadis keras kepala."

Sam sudah tak peduli lagi, ia begitu karna itu tanggung jawabnya, Sena dan Regan sudah memasrahkan Beby pada Sam. Tapi karna keras kepala, lebih baik Sam tinggal, ia sudah muak.

"Gue benci banget sama lo, Sam. Gue cuma pengen lo hilang dari bumi," desis Beby penuh kebencian.

Baru setengah perjalanan, ada taksi yang menghampirinya.

"Mbak Beby, ya?" tanya supir taksi tersebut.

"Iya, saya sendiri. Kenapa ya?" tanya Beby bingung.

"Lho, kan Mbak pesen sendiri sesuai aplikasi," ucap supir taksi *online* tersebut. Beby jadi semakin bingung, handphonenya kan mati.

"Tapi saya nggak pesen, Pak," bantah Beby.

"Disini tertera Beby Rezsya Shalise, dan lokasinya ada disini."

Mungkin Papanya yang memesankan taksi tersebut, pikirnya. Ia naik saja, daripada harus sakit pinggang karna perjalanan terlalu jauh.

"Oh, okey. Saya naik, ya, Pak?"

"Silahkan, Mba."

Supir taksi itu membukakan pintu untuk Beby. Di perjalanan, ia menoleh ke belakang, itu seperti motor Sam. Tapi mengapa Sam mengikutinya?

Bodoh, Beby lupa. Mereka kan tetanggaan. Oh, ayolah Beby, jangan terlalu benci pada Sam.

"Terimakasih, Pak. Saya ambil duitnya dulu didalam," ujar Beby sopan. Supir itu hanya menggeleng bingung.

"Kan udah dibayar, Mba."

"Lah? Udah dibayar?" tanya Beby bingung, supir itu mengangguk. Beby terus berfikir, mungkin Papanya yang sudah memesankan dan membayar.

"Oke, terimakasih, Pak."

Beby langsung masuk kedalam, lagi-lagi rumahnya sepi, Mamanya ini kalo sudah nempel dengan Papanya seperti perangko dan amplop. Beby masuk kedalam kamar yang dominan dengan warna hitam dan abu-abu, ia merebahkan tubuhnya dikasur miliknya.

Pikirannya berkecamuk, ia sangat malas, mengapa ia harus sekelompok dengan Sam?

Tak lama, ketukan pintu terdengar di telinga Beby. Membuatnya terpaksa harus bangkit dan melihat siapa yang datang.

"Iya, siapa y-"

Tatapan Beby menjadi dingin ketika melihat siapa orang tersebut, dengan tak tahu malunya, ia nyelonong masuk kedalam. Beby membelakakkan matanya, sungguh tak tahu sopan santun.

"Gak punya sopan santun lo?" ketus Beby.

Sam hanya mengacuhkannya, kemudian Sam membuka buku paket, sepertinya Sam mengajak Beby kerja kelompok.

"Ngapain lo kesini?" ketus Beby sambil memalingkan mukanya, enggan menatap Sam sedikitpun.

"Menurut lo?" Sam mengangkat satu alisnya.

"Kalo gak mau kerja kelompok sih gak masalah, tinggal gue bilang ke Bu Roro kalo lo gak mau kerja sama," ujar Sam santai sambil mendekat dan berdiri dihadapan Beby.

Beby menghela nafasnya, ia terpaksa harus ikut ajakan Sam. Kalo ia dipanggil ke BK, bisa disita PS nya.

"Hm."

Beby hanya berdeham malas kemudian masuk ke kamarnya untuk mengambil buku yang harus diambil. Kemudian Beby kembali dan melempar buku tersebut tepat di wajah Sam membuat Sam teriak.

"Woi, lo gak liat ada muka ganteng disini?!" teriak Sam histeris, ia tak suka, jika wajah tampannya lecet sedikit.

"Alay," cibir Beby.

Sam mendengus kesal, Beby ini selalu seenaknya padanya. Beby selalu jahil duluan, anehnya, jika Sam membalasnya, Beby selalu marah.

Egois.

"Buruan, kerjain sana!" perintah Beby. Sam tak terima, ini kan kerja kelompok, kenapa Sam doang yang ngerjain?

"Ini kan kerja kelompok, harusnya bareng-bareng dong!" sewot Sam. Beby memutar bola matanya malas, dari dulu, Sam selalu menyusahkan.

"Yaudah, lo tulis 1 sampai 20, gue 21 sampai 40," putus Beby, Sam mengangguk.

Beby bangkit kedapur, dan kembali membawa satu gelas jus mangga yang terletak dikulkas. Sam sudah pede, bahwa ia akan diberikan jamuan, namun nyatanya?

"Makasih, repot-repot amat a-"

"Eits!"

Beby mengambil segelas jus yang ingin Sam ambil tadi, Beby menatap Sam tajam.

"Ini buat gue, lo kalo mau ambil sana!"

Sam kesal dibuatnya, dia tamu, tapi tak diperlakukan dengan baik.

"Tamu adalah Raja!" sewot Sam.

"Pemilik rumah adalah Dewa!" sahut Beby.

Sam kalah telak, lebih baik ia diam daripada harus mendengarkan omongan pedas dadi Beby.

Akhirnya, Sam mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bu Roro. Satu jam berlalu, tinggal 20 bagian yang harus Beby kerjakan.

Sam menutup buku nya dan melirik ke arah Beby, sialan, Beby malah tidur. Namun, Sam terpaku melihat wajah damai Beby saat tidur.

Ia fikir, Beby cantik juga, jika sedang tertidur seperti ini sangat manis. Alisnya yang tebal, matanya yang tajam, sukses membuat Sam terpesona. Sam menjadi merasa bersalah, ketika ia memaki Beby pagi tadi.

Sam menggelengkan kepalanya berusaha sadar. Oh, ayolah Sam! Gadis di depanmu ini sangat menyebalkan. Karna Beby tertidur, ia jadi tak tega membangunkannya. Sam memilih mengerjakan tugasnya sendirian.

Disaat Sam fokus mengerjakan soal, Beby mengintip sedikit. Ia tak tertidur, melainkan pura-pura, ia hanya malas dengan pelajaran Kimia. Diam-diam, Beby cekikikan tanpa Sam sadari, dan memasang wajah mengejek.

Beby kembali menutup matanya, dan ia benar-benar tertidur.

"Selesai," gumam Sam.

Ia melirik Beby yang masih tertidur. Lalu mengangkatnya dan membawa ke kamarnya. Setelah itu ia menutup pintu, hanya mengangkat ke kamar, tidak lebih.

Setelah itu, Sam membereskan buku dan bergegas pergi, ada hal yang harus diselesaikan.

****

Hallawww, hanna double update ni wkwk.

Semoga pada ga bosen sama cerita ini dan setia menunggu sampai tamat.

Vote dan commentnya jangan lupa, supaya besok bisa double updatee!

Sampai jumpa di chapter berikutnya .

6 - PAK BASUKI vs BU KOKOM

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Happy reading, enjoy

*****

6. Pak Basuki vs Bu Kokom

"Beby, bangun sayang. Hey, ayo makan malam dulu."

Sena berusaha membangunkan Beby, namun Beby belum bangun juga. Suatu ide terlintas di otak Sena, ia turun kebawah dan mengambil mie goreng yang sudah dimasak dan mendekatkannya pada hidung Beby.

Sontak, Beby langsung membuka mata saat itu juga. Sena tertawa dibuatnya, putrinya ini jika sudah mencium bau mie goreng, pasti sangat semangat.

"Suapin, Ma, mie goreng nya," ujar Beby dengan mata terpejam dan mulutnya yang terbuka. Akhirnya, Sena menyendokkan mie ke dalam mulut Beby.

"Lagi," ujar Beby yang matanya masih belum terbuka.

"Udah, ah, cuci muka dulu sana, kita makan malam," ucap Sena lembut sambil mengusap surai Beby. Beby mengangguk pelan, Sena mengecup pipinya dan pergi turun kebawah.

"Mama tunggu dibawah, sayang."

Dengan langkah gontai, Beby ke wastafel untuk mencuci mukanya agar terlihat lebih segar. Setelahnya ia turun kebawah, dan sudah ada Regan dan Sena.

"Duh, putri tidur akhirnya bangun juga," ledek Regan.

"Apaan dah, gaje," cibir Beby sambil mengambilie goreng spesial, buatan Mama Arsena, istri Papa Regan.

"Pa, tadi Papa yang mindahin Beby ke kamar?" tanya Beby di sela-sela makannya. Regan menggeleng, memang bukan ia yang memindahkan Beby ke kamar.

"Kagak, tadi sore, Papa sama Mama dateng, kamu udah tidur dikamar."

Beby jadi bingung mendengar penuturan Regan, tak mungkin kalo Bu Kokom atau Bu RT, ngapain coba? Kerajinan mindahin anak jahil.

Ia ingat, terakhir kali ia sedang kerja kelompok dengan Sam. Apa Sam yang sudah memindahkannya? Tak mungkin rasanya. Tapi, jika memang ia, semoga badannya tak panuan karna disentuh oleh Sam. Beby menggeleng kasar, semoga saja bukan Sam.

"Ngapain kamu geleng-geleng? Dzikir?" tanya Sena, Beby tercengir dibuatnya.

"Besok kan hari minggu, kamu latihan karate?" tanya Regan. Beby berpikir sebentar kemudian mengangguk mantap. Beby memang ikut karate, itu semua ia yang ingin agar bisa lebih menjaga diri. Dan sialnya, lagi-lagi ia ditakdirkan harus bersama Sam selalu.

Dulu, saat Beby pertama ikut Karate, ternyata ada Sam. Mengapa ia harus bersama Sam dalam segala hal, Tuhan?

"Besok Papa yang antar." Beby mengangguk malas, ia masih kesal. Bagaimana tak kesal? Tiap hari ia selalu melihat wajah Sam yang tak seberapa itu.

Tok tok tok!

"Siapa, tuh?" tanya Sena bingung, mereka menggeleng.

"Biar aku aja, Ma." Sena mengangguk dan tersenyum manis. Beby bangkit dan melihat, siapa yang datang malam-malam begini.

"KYAAA! ADA BU KOKOM!" pekik Beby histeris dan langsung memeluk Bu Kokom, sontak, Bu Kokom hampir terjungkal.

"Ada apa Bu Kokom kesini malam-malam? Pasti mau ngasih undangan pernikahan Ibu sama Pak Basuki, ya? Hayo ngaku," goda Beby, Bu Kokom menggelengkan kepalanya pelan melihat tingkah Beby.

"Bukan, Ibu kesini tuh mau ada perlu sama Ma-"

"HAH? ADA BU KOKOM!" pekik Sam yang baru datang. Bu Kokom menepuk jidatnya, tamatlah ia di suguhi kedua makhluk absurd.

"*Hallaww*, Bu Kokom!" sapa Sam dengan wajah tengilnya. Bu Kokom harus *rilex*.

"Eh, ada Bu Kokom," sapa Sena ramah, Bu Kokom membalas senyuman Sena.

"Ini, Bu, saya kesini mau bicarain so-"

"Pasti ibu mau nikah sama Pak Basuki, kan? Beby, ayo kita panggil Pak Basuki!" teriak Sam heboh, Beby mengangguk antusias.

"*Gaskennn*!"

Bu Kokom dan Sena hanya melongo, jika Pak Basuki datang nanti ada salah paham.

"Bu, gimana ini, kalo Pak Basuki beneran datang gimana? Mereka kan kalo bilangnya begitu, ya dilakuin benerah," ujar Bu Kokom resah, Sena juga bingung. Beby dan Sam ini memang benar-benar menguras emosi.

"Aduh, saya juga bingung, bu. Yaudah, masuk dulu aja, yuk," ajak Sena, Bu Kokom mengangguk.

Di sisi lain, Beby dan Sam sedang menarik Pak Basuki agar mau ikut dengan mereka, Pak Basuki hanya bisa pasrah mengikuti dua bocah tersebut.

"Kalian ini mau ngajak saya kemana, sih?" kesal Pak Basuki.

"Udah, ayok! Bapak ikut aja, kita mau temuin Bapak ke cinta sejati Bapak."

Pak Basuki menghela nafasnya pelan, Sam dan Beby ada-ada saja.

Sampailah mereka di depan rumah Beby, terlihat Bu Kokom sudah ingin pulang dan ada Sena juga. Pak Basuki sudah hafal, ia pasti di pertemukan dengan Bu Kokom. Entah mengapa Beby dan Sam sangat suka menjodohkannya dengan Bu Kokom.

"Nah, Bu Kokom mau pulang, kan? Nih, dianterin Pak Basuki aja," tawar Sam. Sena hanya sabar melihat tingkah Sam dan

Beby, mereka memang sering bertengkar, namun jika soal menjodohkan Pak Basuki dan Bu Kokom mereka akan menjadi tim yamg hebat.

"Ya ampun, rumah saya kan cuma kehalang enam rumah dari sini, kalian ngapain panggil Pak Basuki, sih?" kesal Bu Kokom, sedangkan Pak Basuki memasang wajah cemberut, Pak Basuki memang tertarik pada Bu Kokom.

"Kali aja Bu Kokom digangguin bajay," celetuk Beby. Mereka semua mengrenyit heran, ini kenapa jadi bajay?

"Kok jadi bajay, sih?!" sewot Beby.

"Bajay itu artinya *bapak-bapak jelek dan alay*," jawab Sam ngaco.

"Nah iya, tuh! Mending Bu Kokom dianterin Pak Basuki aja, aman, nyaman, terpercaya," timpal Beby.

"Insya Allah sampe rumah dalam keaadan sehat, bugar, pintar, cetar, innalillahi," tambah Beby. Sam menggetok kepala Beby pelan, maksudnya innalillahi apa, sayang? Eh nggak.

"Maksudnya innalillahi apaan, eek?" tanya Sam sewot. Beby hanya mengangkat bahunya acuh.

"Terserah, saya mau pulang aja," sewot Bu Kokom.

"Saya pamit ya, Bu Sena," pamit Bu Kokom pada Sena, Sena tersenyum ramah, setelah Bu Kokom pergi, Sena masuk kedalam rumah.

"Kasian, Pak Basuki. Yang sabar, ya, Pak," ujar Beby iba, begitupun Sam menatap Pak Basuki kasihan.

"Ini gara-gara kalian, sih. Kokom jadi tambah gak suka kan sama saya," sewot Pak Basuki lalu pergi meninggalkan Beby dan Sam yang melongo dibuatnya.

"Kita salah apaan?" tanya mereka berbarengan, kemudian saling tatap.

"Ngapain lo ngikutin gue?!" tanya mereka berbarengan.

"Siapa yang ngikutin lo?" lagi-lagi mereka berbicara bersamaan.

"Udah sana pulang!" usir Beby, ia malas melihat wajah Sam.

"Punya hak apa lo, ngusir orang ganteng?" sombong Sam. Beby jadi bingung, kenapa Sam yang ngelunjak? Ini kan halaman rumah Beby.

"Heh, bubur Sam-Sam! Ini kan rumah gue, lo ngapain disini, ha?" tanya Beby dengan kesal. Sam yang sadar langsung tersenyum kikuk.

"Iya, ya. Kok malah gue yang ngelunjak, sih? Ah, bodo, orang kayak dia mah biarin aja," batin Sam.

"Ngebatin lo, ya?" tebak Beby, dan sialnya benar.

"Enggak." Sam menggeleng sekaligus mengelak.

"Pasti lo ngebatin, *Iya, ya, kok malah gue yang ngelunjak? Ah, bodo, orang kayak dia mah biarin aja.*" Beby memeragakan sambil memenye-menye. Sam tersenyum kikuk, Beby ini jago sekali membaca pikiran orang lain.

"Dasar Beby jelek!" ledek Sam sambil memeletkan lidahnya lalu lari sekencang tenaga. Beby sewot dibuatnya, awas Sam, akan ku balas.

"Dasar Sam jelek, bau tai, belom mandi lima bulan, bau ketek, bau jigong!" maki Beby setelah Sam pergi.

"Awas lo besok, bakal gue patahin tulang lo saat latihan karate besok." Beby menyeringai, ia punya banyak cara untuk membalas Sam.

****

Hallaww! Maaf kalo hanna update-nya kemalaman, maaf kalo chapter ini suangatt pendek. Seperti kisahku dengan dia, singkat namun selalu teringat .

Mau double update besok? InsyaAllah, akan-ku usahain untuk double. Gak janji loh, ya, soalnya besok masih hari sekolah, jadi tugas numpuk:(

Jangan lupa, vote dan comment kalian tumpahkan disini!

Pallaww instagram : @hanna_yapss.

Yang belum join di gc, ayo join, ramaikan!

See you in the next chapter .

7 - LATIHAN KARATE

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Happy reading, enjoy.

****

7. Latihan Karate

Pagi ini, Beby sudah bersiap memakai celana karatenya dan membawa tas berisi perlengkapan untuk latihan karate. Jarak tempat latihannya dari rumah tak jauh, jika naik sepeda hanya menempuh waktu lima menit.

"Beby, botol minumnya udah dibawa?"

"Kamu udah makan?"

"Vitamin nya udah?"

"P3K nya dibawa!"

"Bekal makannya jangan lupa dibawa!"

"Pokoknya Mama gak mau kamu pulang ada lecet sedikitpun!"

Begitulah celotehan Sena sejak tadi, sudah tak heran bagi Beby. Setiap ingin latihan karate, Mamanya ini sangat memerhatikan kelengkapannya. Tapi tunggu, sangat berlebihan.

"Oh ayolah, Ma. Beby itu mau latihan karate, bukan mau wisata," rengek Beby. Sudah kesal Beby kali ini, latihan akan mulai pukul sembilan pagi. Sedangkan ini sudah pukul 8:50, itu karna Mamanya yang super rempong.

"Jangan bawel!" galak Sena, Regan yang sedang membaca koran, kini mengalihkan pandangannya pada mereka berdua yang sedang berdebat.

"Udah, sayang, Beby cuma latihan, gak ada apa-apa," ucap Regan, Sena menatap Regan tajam membuat Regan menciut.

"Diem, deh, aku tuh gakmau sampai Beby kenapa-kenapa," kesal Sena.

Sedangkan dirumah Sam, sedang ada konser ceramah dadakan yang diselenggarakan oleh Catereena Alevisa. Tatang dan Sam sedang duduk di sofa sambil menunduk, dan Eren yang menceramahi.

"Kalian ini, aduh, pusing kepala Bunda!" teriak Eren frustasi.

"Ayah! Kan Bunda udah bilang, kalo pilih sayur itu yang seger, sayur busuk kamu beli!"

Pagi tadi, tepatnya pukul enam pagi, Eren menyuruh Tatang untuk membeli sayuran, dikarenakan Eren sedang mencuci pakaian. Kebetulan, Tatang sedang tak bertugas.

"Maaf, Bun. Ayah kan gak tau, lagian bunda sih suruh Ayah belanj-"

"Ayahhhhhhh! Bunda kan lagi nyuci, harusnya bagi tugas dong," kesal Eren membuat Tatang kicep. Sam sudah mewanti-wanti, detik berikutnya pasti nama ia yang disambar.

Satu.

Dua.

Tig-

"Sam juga! Kan Mama udah suruh kamu untuk beresin kamar, tapi kenapa masih berantakan!"

Benar kan, baru tiga detik, ia sudah kena semprot. Eren terus marah-marah, jika begini, ia bisa darah tinggi, sakit jantung, wafat. Eh, astagfirullah.

"Maaf, Ma. Tadi Sam keasikan main PS," jawab Sam.

"MAIN PS TEROS!"

Sam meringis, gendang telinganya serasa ingin copot. Tatang menatap Sam tanda meminta pendapat, Sam menggeleng, ia bingung, bagaimana caranya agar terlepas dari siraman rohani ini.

Setelah cukup lama, Eren menghela nafasnya, ia tak bisa terus marah-marah begini.

"Sam, kamu berangkat latihan sana, hati-hati." Suara lembut Eren, melantun indah di telinga mereka. Sam dan Tatang menghela nafasnya lega, akhirnya.

"Iya, Bun. Maafin Samudra," ucap Samudra lalu memeluk Eren dan dibalas pelukan hangat dari Eren. Tatang yang melihat itu menjadi cemburu, anaknya selalu saja bisa mengambil hati istrinya.

"Sam aja terus yang dipeluk, akunya kapan," cibir Tatang. Eren tersenyum geli, kemudian bergantian memeluk Tatang.

Eren kadang bingung, katanya Tentara, tapi manjanya itu loh.

"Sam berangkat, Yah, Bun," pamit Sam kemudian menyalimi tangan Tatang dan Eren.

"Sam, kemarin Ayah lihat rantai sepeda kamu kayaknya kendor gitu, gak mau dibenerin dulu?" tanya Tatang, Sam menggeleng.

"Nggak, Yah. Udah mau telat soalnya," jawab Sam, mereka mengangguk.

"Assalamualaikum."

"Waalaikumsalam, hati-hati, Nak."

Sam mengambil sepedanya digarasi, letaknya disamping mobil milik Tatang. Sebenarnya, Sam ingin membawa mobil sendiri, namun Tatang melarang keras. Tatang ingin anaknya boleh membawa mobi setelah lulus SMA.

Sam mengayuh sepedanya dan berpapasan dengan Beby yang baru keluar, seperti biasa, mereka saling melempar tatapan sinis. Beby ingin sekali jika Sam menderita, menurutnya itu kabar gembira.

Beby menendang roda bagian depan sepeda milik Sam dengan kencang, untung Sam bisa menjaga keseimbangan.

"Woi, udah gila lo ya!" bentak Sam, mereka masih mengayuh sepedanya secara beriringan. Namun Sam membalasnya, mereka saling menendang sepeda satu sama lain.

Tiba-tiba, ada sebuah motor yang melaju dengan kecepatan kencang dan menyenggol sepeda Beby sehingga terjatuh.

Rantainya sepertinya putus, Sam menghentikan sepedanya dan melihat keadaan Beby.

"Lo gak papa?" tanya Sam sambil berjongkok, siku Beby luka, untungnya celananya tak sobek.

"Gak papa matalo pitak! Ini sakit, Markonah!" sewot Beby, sudah tau sakit pakai nanya.

"Biasa aja keles!" cibir Sam sambil mencubit pipi Beby.

"Oh, yaudah, gue mau berangkat dulu."

Saat Sam ingin pergi, Beby menarik tangan Sam dan menatapnya dengan memelas. Ia menurunkan rasa gengsinya, jujur, kakinya terkilir dan sangat sakit.

"Apa?" tanya Sam malas.

"Gue nebeng lo, ya. Sepeda gue kan rusak, hehe." Beby tercengir lebar, meski sebenarnya ia menahan rasa sakitnya, walaupun tak seberapa, tapi ia juga manusia, bisa merasakan sakit.

Karna kasihan, Sam mengiyakan. Jadilah Beby duduk di depan Sam dengan posisi menyamping.

Sampainya disana, mereka langsung mengganti baju *tegi*, atau baju karate. Beby mengikatkan sabuk kebanggaannya di pingganya yang berwarna biru, begitupun Sam, namun Sam berwarna hijau. Itu artinya Sam masih dibawah Beby.

Beby dan Sam langsung menghadap ke *Senpai*, pelatih karate mereka.

"*Osh*, maaf kami telat," ujar Sam dan Beby sambil membungkukkan badannya.

"*Push up* 50 kali," perintah *Senpai* Dammar, umurnya sekitar 20 tahun.

"*Osh.*"

Sam dan Beby menjalankan hukumannya, sebenarnya, mati-matian Beby menahan rasa sakit dikakinya, ia tak boleh terlihat lemah. Sam sudah selesai melakukan *pushup*, sedangkan Beby baru 30 kali. Sam sudah ikut kedalam barisan untuk mengikuti latihan selanjutnya.

Dammar datang, ia melihat Beby yang berusaha menahan rasa sakit.

"Beby, cepat berdiri," perintah Dammar. Beby langsung bangkit dan berdiri tegap.

"*Osh, Senpai*."

"Kamu kayak lagi nahan sakit, kenapa?" tanya Dammar dengan nada agak dilembutkan. Sam bergidik jijik mendengarnya, karna letak Sam tak jaiuh dari sana.

"Gak papa, kok, *pai.* Kaki saya cuma terkilir aja," jawab Beby sopan.

"Sini, biar saya, urut. Saya takut kamu kenapa-kenapa." Terselip nada khawatir didalam ucapan Dammar, rasanya Beby ingin muntah. Sam pun begitu, entah mengapa, hatinya terasa panas.

Tanpa sadar, saat ia sedang test hafalan jurus, sayangnya malah *blank*. Gerakannya berantakan, Sam asal pukul saja. *Senpai* Noora yang sedang mengawasi hanya menggeleng pelan melihat Sam yang asal-asalan.

"Samudra, itu kamu gerakannya jangan asal-asalan," peringat *senpai* Noora. Sam tersenyum kikuk.

"Maaf, ini saya mau hafalin ulang, hehe." Noora terkekeh, kemudian mengangguk.

"Hafalkan semuanya, harus beres hari ini," peringat *senpai* Noora. Sam mengangguk mantap, saat ia ingin melanjutkan hafalnnya, entah mengapa tatapannya teralihkan pada Dammar yang sedang mengurut kaki Beby.

"Caper banget, *untung Senpai*, kalo bukan udaj gue ajak gelud."

Tanpa sadar, Sam berucap seperti itu. Ia masih bingung, mengapa ia tak suka jika ada lelaki lain yang menyentuh seujung helai Beby, kecuali Regan dan Pangeran.

Hatinya menjadi panas, Sam meninju pohon disebelahnya. Ingin rasanya ia melabrak dan memaki-maki Dammar karna menyentuh Beby.

Tapi, atas hak apa?

****

Hallaw, pakabarrr para pembaca ILYB?

Di Chapter ini, soal latihan Karate, semua nama panggilan pelatih atau sebagainya, itu berdasarkan yang aku ketahui , seperti Senpai atau sebagainya. Jadi, so, maklumin aja kalo ada kesalahan atau perbedaan.

Dan.....

Samudra kenapa, sih? Menurut kalian, dia suka sama Beby atau enggak?

Aku mau cetusin konflik yang berat mulai dari chapter 30. So, kalian bisa nikmatin kesehariannya Beby dan Sam, perdebatan-perdebatan kecil Beby dan Sam, keromantisan tanpa kesadaran mereka.

Makanya, jangan kemana-kemana dulu, terus ikutin cerita ini sampai complete. Tentunya nanti akan banyak bawang .

Hari ini akan double update! Tapi yang satu akan di up nanti malam jika sempat .

See you in the next chapter

8 - TAHU BULAT RASA KENANGAN

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Happy reading, enjoy.

***

8. Tahu Bulat Rasa Kenangan

"SAM!"

"Woi, Sam!"

"Tungguin elah, gue kan kesini sama lo."

"Sam, anjir budek natural."

Sam terus mengayuh sepedanya, tak peduli dengan Beby yang terus mengejarnya. Hingga satu teriakan Beby yang membuat Sam berhenti.

"Kalo lo gak berhenti, gue aduin sama Tante Eren!"

Nah, kan, benar. Sam langsung menghentikan sepedanya, Beby tersenyum puas. Beby langsung berlari menghampiri Sam yang tak bersuara, ia langsung duduk didepan Sam dengan menyamping sama seperti tadi.

"Jalan!" perintah Beby, namun Sam belum juga menjalankan sepedanya.

"Jalan, budek lo?" sewot Beby.

"Ngapain sih, lo? Kan kaki lo udah sembuh, terus ngapain nebeng?" ketus Sam, Beby memukul wajah Sam yang tampan ini, membuatnya kesal setengah mati.

"Muka ganteng gue woi!" teriak Sam tepat diwajah Beby, spontan Beby menutup hidungnya. Sam yang melihat itu mengangkat salah satu alisnya dengan bingung.

"Ngapain lo tutup hidung?" tanya Sam.

"Jigong lo bau!" jawab Beby asal.

Spontan Sam mengecek nafasnya dengan telapak tamgannya, padahal tadi pagi ia sudah sikat gigi. Ternyata ia dibohongi.

"Mana ada jigong gue bau, bego!" sewot Sam. Beby memutar matanya malas.

"Hidung lo rusak!"

"Ayo, jalan," lanjutnya.

"Gak! Kasih gue apa?" tantang Sam. Sudah biasa, dari dulu mereka jika ingin saling membantu harus ada imbalannya. Beby bukan orang seperti itu, itu hanya berlaku bagi Sam!

"Tahu bulet dua ribu," jawab Beby malas.

"Apaan cuma dua rebu!" kesal Sam.

"Goceng! Mau ya syukur gak mau yaudah!" tambah Sam. Terpaksa, Beby mengiyakannya, karna kakinya masih agak sakit, meskipun sudah diurut oleh Dammar.

Sam terus mengayuh sepedanya, Beby bernyanyi sangat kencang, meskipun suaranya bagus dan perlu Sam akui, tapi kencangnya membuat telinga ingin pecah.

"Beby! Diem, kek, berisik banget tau gak?!" kesal Sam, Beby hanya mengacuhkannya sambil melanjutkan nyanyiannya.

"AKU BUTUH KEPASTIAN, KEJELASAN, HUBUNGAN KITA!"

"AKU MAU SEMESTINYA KAU DAN AKU JADI SATU!"

Karna sudah sangat kesal, Sam menghentikan sepedanya membuat Beby berhenti bernyanyi.

"Kok berhenti sih? Bensin lo abis?" tanya Beby, Sam menjitak jidat Beby.

"Ini sepeda, bego! Mana ada sepeda pake bensin, lagian kalo lo mau nyanyi jangan kenceng-kenceng. Iya, gue tau suara lo bagus, tapi gak usah ngegas juga kalo nyanyi. Lagian jones aja sok minta kepastian," cerocos Sam panjang lebar. Beby terdiam sebentar membuat Sam menatap ngeri.

"Eh, lo kenapa d-"

"Santuy aja, njing, kalo ngomong. Panjang lebar begitu, itu mulut cowok atau mulut cewek sih, ha? Suara gue emang bagus, terimakasih! Dan gue gak jones, cuma belum dapet yang pas aja," balas Beby.

"Kalo lo yang jones sih bukan karna nyari yang gak pas, emang gak laku!" tambah Beby membuat Sam kalah telak. Beby ini kalo bicara pedas sekali, padahal dirinya juga begitu. Oke, Beby itu paling sensitif dengan kata 'jones'.

"Jahat banget mulut lo," sindir Sam, lalu melanjutkan mengayuh sepedanya.

"Sum, laper gue," ucap Beby. Sam melotot, ia paling sebal jika Beby memanggilnya Sum, ataupun yang lain.

"Nama gue Samudra! Bukan bubur!" koreksi Sam.

"Bacot, berhenti tuh di depan tukang tahu bulat," ujar Beby. Mereka berdua ini pecinta tahu bulat sejak kecil, tak heran mereka memiliki banyak persamaan, padahal keduanya saling bertengkar.

Sam berhenti di depan penjual tahu bulat yang digoreng dadakan pakai mobil *pickup*. Tentunya kalian tahu, kan?

"Mau beli tahu bulat neng?" tanya penjual Tahu bulat tersebut.

"Nggak, Bang. Kita mau beli bawang merah," jawab Beby kesal. Kalo ke penjual tahu bulat ya beli tahu bulat, gak mungkin kalo beli bawang merah.

"Aduh, kita gak jual bawang merah, Neng. Kita jualan tahu bulat, kalo Neng sama Masnya beli ini, pasti langsung keinget mantan, karna tahunya ditabur kenangan," jelas penjual tahu bulat tersebut dengan asal. Beby dan Sam rasanya malas melayani penjual yang alay bin gak jelas ini.

"Ih, saya mah kasian deh sama nasib Mas. Udah jomblo, nawarin tahu bulat aja gak nyambung banget." Beby geleng-geleng kepala.

"Kasian, mana masih muda," timpal Sam kemudian Beby dan Sam tertawa terbahak melihat wajah penjual tahu bulat tersebut.

"Saya mah gak jomblo, cuma *single* aja," ketus penjual tahu bulat tersebut.

"Bilang aja gak laku," sindir Beby.

"Karna saya orangnya baik, meskipun di ledek saya doain kalian dapet jodoh," ujar penjual tahu bulat tersebut dengan dramatis sambil menengadahkan tangannya dan menghadap ke langit.

"Aamiin," jawab mereka berdua serempak.

"Semoga jadi anak yang berguna bagi Nusa dan Bangsa."

"Aamiin."

"Dan semoga kalian berdua jodoh," lanjut penjual tahu bulat tersebut.

"Aami-"

"ASTAGFIRULLAH!" pekik mereka berbarengan, mata mereka membulat sempurna.

"Niat doain gak sih, Mas?!" kesal Beby.

"Tau, nih! Gak niat, masnya!" tambah Sam, Mas tersebut bingung, salahnya dimana?

"Loh, salah saya dimana?" tanyanya bingung.

"Itu tadi Mas doain kita jodoh," sewot Beby. Apa-apaan ini? Ia tak sudi jika harus berjodoh dengan Sam si orang menyebalkan. Yang ada ia bisa mati muda jika harus berjodoh.

"Ya Allah, jika Beby jodohnya sama Sam, maka ambil saja Sam, hamba ikhlas." Beby berdoa berharap dikabulkan oleh Yang Maha Kuasa. Ia tak sudi jika Sam orangnya.

"Siapa juga yang mau jodoh sama lo!" timpal Sam.

"Lo!"

"Mas, Neng, jadi beli gak sih?" kesal penjual tersebut, hanya karna salah mendoakan jadi buang-buang waktu.

"Saya beli yang lima ribuan dua bungkus," ujar Beby, penjual tersebut mengangguk.

"Pake bumbu rasa apa?" tanya penjual tersebut.

"Saya pake balado sama jagung aja," jawab Beby.

"Kalo saya pake rasa yang pernah ada," jawab Sam asal.

"Saya jual tahu bulat, bukan jual kenangan. Masnya mau beli apa ngajak ribut?" tanya penjual tersebut. Loh? Bukannya tadi Masny bilang tahunya ditaburin rasa kenang-ah, sudahlah.

"Lah, katanya tahu bulatnya ditaburin rasa kenangan?" sewot Sam. Penjual tersebut hanya tersenyum kikuk.

"Itu mah biar Mas sama Nengnya jadi tertarik aja, hehe," jawab penjual tahu bulat tersebut sambil tercengir. Beby dan Sam menatapnya malas.

"*Uninstal* aja tuh gerobak," cibir Beby.

"Kalo di *uninstal* bisa di *download* lagi gak?" tanya penjual tersebut dengan polosnya. Sam dan Beby menggeram kesal, ternyata begini rasanya bertemu dengan orang yang tukang menguras emosi.

Padahal Beby sendiri sering menguras emosi orang, terkecuali Sena. Ia takut jika Mama tercintanya ini ngamuk, uang jajan dan *playstation* jadi sasaran.

"Mas, jangan sampai saya depak pake jurus karate saya nih gerobak," geram Beby kesal. Seketika penjual tersebut langsung ciut dan segera memberikan dua plastik berisi tahu bulat.

Beby mengeluarkan uang sepuluh ribu, penjual tersebut menerima uang dengan gugup karna takut dengan ancaman Beby.

Sam menahan tawanya, salah cari masalah, Masnya!

Sam dan Beby duduk dikursi panjang samping gerobak tahu bulat sambil menikmati tahu yang baru dibelinya.

Lalu ada sebuah motor supra yang lewat didepan mereka, tentunya dengan jahilnya Beby berteriak.

"BANG, STANDAR!"

Ketika orang tersebut berhenti dan melihat standarnya, namun standarnya sudah ia naikkan.

"Matalo, standar gue udah bener woi!" sewot orang tersebut.

"Dih, saya cuma kasih tau kalo tuh motor punya standar," jawab Beby santai sambil memasukkan tahu kedalam mulutnya.

Orang tersebut menganga tak percaya, ia sudah dikerjai atau dia yang bego?

"Cantik-cantik hobinya bikin orang emosi." Orang itu menggelengkan kepalanya ngeri lalu pergi. Beby sudah terbahak, satu aksi sudah berhasil. Kini Sam yang harus beraksi.

Ada lagi seseorang yang lewat, dengan segera Sam mengerjainya.

"Mas-mas!" Orang itu menoleh, kemudian Sam malah bernyanyi.

"Masa lalu, biarlah masa lalu," teriak Sam sambil bersenandung, Beby sudah terbahak. Orang tadi benar-benar kelewat kesal.

"Heh bocah! Sini lo!" teriak orang itu sambil mengejar Sam.

Sam dan Beby langsung menaiki sepeda, Sam mengayuh sekuat tenaga, namun orang tadi masih mengejarnya.

"Bego anjir, haha!" Beby tertawa melihat wajah Sam yang menggoes sepeda sekuat tenaga.

"WOI BOCAH JANGAN KABUR LO!"

*****

Hallawww, hari ini hanna nepatin janji untuk double update .

Ada nggak yang kayak Sam? Udah manggil pas orangnya nengok kitanya malah nyanyi .

Jangan lupa vote dam comment sebanyak-banyaknya, dan kalo hanna sempat dan waktu luangnya banyak, hanna pasti double update kok .

Terimakasih yang sudah menunggu ILYB up .

See You In The Next Chapter

9 - RT SEBELAH

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Happy reading, enjoy.

****

9. RT Sebelah

Beby sedang berada di kamarnya, lampu yang ia matikan, dan makanan ringan yang sangat lengkap. Tentunya ia sedang menonton film horror, tentunya film yang sangat ia gemari.

Tiba-tiba, ditengah asiknya ia menonton, Mamanya- Sena memanggilnya agar turun kebawah.

"Beby, cepat kebawah, Sayang," teriak Sena dari bawah. Beby menghela nafasnya pelan, ia segera menutup laptopnya dan menghampiri Mamanya.

Setelah ia turun, ternyata sudah ada Syeela, Pangeran, dan Randy. Beby menatap mereka mengerti, biasanya mereka pasti akan mengajak tanding bola.

"Mau main bola di lapangan?" tanya Beby. Meskipun mereka sudah SMA dan bahkan sudah kelas sebelas, kebiasaan bermain bola tak boleh terlewatkan.

"Kita diajak tanding sama RT sebelah," jelas Syeela. Beby mengangguk, ini bukan pertandingan resmi antara RT, kok. Ini hanya sebatas permainan biasa.

"Kuy lah, udah lama gak maen juga," jawab Beby semangat.

"Syeela, lo kiper kan?" tanya Beby, Syeela mengangguk mantap. Syeela, si cantik yang sangat lihai dalam menangkap bola.

"Si Sam udah bangun apa belom?" tanya Randy heran.

"Tuh anak kalo gak disiram pake air kobokan gak bakal bangun," celetuk Pangeran, kemudian mereka tertawa.

Sena datang membawakan jus jerus yang baru ia buat tadi.

"Diminum dulu," ucap Sena.

"Makasih, Tante."

"Ma, Beby mau main bola sama RT sebelah," ujar Beby meminta izin. Terkadang Sena heran, putrinya ini sangat suka bermain bola, Syeela pun begitu, padahal mereka perempuan.

Dan yang membuat orang lain geleng-geleng kepala, jika bertanding dengan RT sebelah, tim yang kalah harus menraktir tim lawan tahu bulat. Aneh? Tentu saja, padahal mereka sudah SMA.

"Kamu itu kan perempuan, segala ikut karate lah, main bola sama RT sebelah lah, haduh, pusing kepala Mama," keluh Sena. Beby hanya tercengir lebar.

"Kamu mending ikut balet aja deh," tambah Sena. Beby melotot tak percaya, sedangkan yang lain sudah menahan

tawa agar tak kelepasan.

"Buset, Ma. Beby masa suruh ikut balet, sih? Mending Beby suruh jualin ikan cupangnya Papa dipinggir jalan," sewot Beby. Regan yang baru keluar dari kamar langsung terperangah kaget mendengar ikan cupang.

"Mau kamu apain, ikan cupang Papa?" tanya Regan khawatir, masalahnya putrinya ini akan melakukan hal sesuka hatinya.

"Jual, lah. Beby juga ada niatan buat jual Ningsih." Mata Regan berkaca-kaca, ia tak rela, jika Ningsih- ikan cupang kesayangannya dijual. Regan langsung terbirit untuk menyelamatkan Ningsih.

"NINGSIH! AWAS, SAYANG, JANGAN SAMPE KAKAK BEBY JUAL KAMU. PAPA REGAN SAYANG KAMU!"

Beby, Sena, dan yang lainnya sudah tertawa melihat Regan yang sangat takut kehilangan ikan cupangnya. Kadang Sena pun kesal, Regan selalu sibuk pada ikan cupangnya, sampai lupa mandi, makan, dan yang lainnnya. Seperti ini contohnya.

"Regan, makan dulu bisa gak, sih? Itu ikan cupang diliatin terus juga gak akan nelorin emas!"

"Biarin, yang penting aku sayang kamu!"

"Ogah, cari bini lain sana!"

"Yaudah, aku nikah sama Ningsih aja, ya gak Ningsihku sayang?"

Makin hari, Regan akan jadi kurang waras, berangkat kerja yang ditengokin cupang dulu, pulang kerja yang ditengokin

cupang. Ingin rasanya Sena membuang semua ikan itu ke selokan, tapi ia malas harus mendengar rengkan Regan yang alay.

"Kuy, kita berangkat! Bantai RT sebelah!" teriak Sam yang baru datang, Beby menatapnya malas. Orang itu lagi, kapan Sam musnah dari bumi ini?

"Ngapain lo kesini?" ketus Beby.

"Huss! Gak boleh gitu, ah," peringat Sena, Beby hanya acuh saja.

"Yaudah, kuy berangkat!" seru Pangeran semangat.

"SKUY!"

****

Pertandingan telah selesai, dan dimenangkan oleh tim Beby, tentunya karna Beby yang menjadi kapten. Kemampuan Beby tak diragukan lagi, kini Beby dan kawan-kawan sedang makan tahu bulat traktiran dari tim lawan.

RT sebelah sudah kembali kerumah masing-masing, tersisa Beby dan lainnya sedang duduk santai di lapangan. Tidak, ada Indro, anak RT sebelah yang selalu menggoda Beby membuat Beby jijik.

"Hai, Beby cantik," sapa Indro dengan tersenyum malu, Beby dan yang lainnya bergidik jijik, laki-laki tapi tingkahnya begitu.

"Ngapain lo?" ketus Beby.

"Ketus amat sih, sayang," goda Indro. Ingin rasanya Beby memukul ubun-ubun Indro menggunakan tongkat *baseball*.

Tapi.... itu anak orang, bro.

"Sana-sana! Jijik gue liat muka lo, masih bagusan juga si Indro- ikan cupang Om Regan!" usir Randy, semuanya tertawa. Sebenarnya Indro sudah malu, tapi ia masih gencar mancari perhatian Beby.

"Beby, aku mau kerumah kamu boleh, gak?" tanya Indro.

"Gak!" sela Pangeran, kini Pangeran yang menjawabnya.

"*Please*, aku pengen main kerumah kamu ketemu calon mertua," rengek Indro sambil memasang wajah sok di imut-imutkan.

"Bersihin dulu tuh daki, daki lo sama iman gue aja masih tebelan daki lo," celetuk Sam. Semuanya tertawa terbahak membuat Indro benar-benar merasa dipermalukan oleh Beby dan teman-teman.

"Makanya, kalo mandi gosok tuh badan make sabun, jangan make areng."

Mereka semakin tergelak melihat wajah Indro yang memerah menahan malu, akhirnya Indro terbirit, sudah cukup ia ditertawakan seperti itu.

"Tuh su Indro gak pernah mandi kali, ya. Daki tebel begitu, ngeri, anjir!" Syeela bergidik ngeri, amit-amit deh punya suami begitu nanti.

"Istighfar, woi! Siapa tau nanti dia jadi suami lo," teriak Sam tepat di telinga Syeela membuat Syeela menggetok kepala Sam.

"Najis, yang ada lo jodoh sama Beby!" sewot Syeela, sontak mendapat tatapan tajam dan membunuh dari Beby dan

Sam. Syeela langsung ciut, daripada ia terkena amukan dari Beby dan Sam. Gak, deh, Syeela undur diri.

"Lagian, lo berdua kenapa sih berantem terus, akurnya cuma kalo lagi begini doang, coba nih ntar pulangnya, pasti berantem lagi," keluh Randy.

"Tau, gak selamanya rasa benci itu akan bener-bener terus benci. Ada saatnya rasa itu runtuh dan tergantikan oleh rasa cinta. Oke, mungkin sekarang kalian masih saling menyuruh pergi satu sama lain, nanti ada saatnya kalian akan saling takut kehilangan," tambah Pangeran.

Hening, mereka semua terdiam, termasuk Beby dan Sam. Ucapan Pangeran terus teringang di telinga Beby dan Sam. Apa benar, jika nantinya akan ada benih cinta diantara mereka? Apa yang harus Beby dan Sam lakukan.

"Dih, pada diem," celetuk Syeela memecah keheningan.

"Makanya, hati-hati kalo mau ngomong, mungkin mulut bisa berbohong, tapi hati nggak bisa," ucap Randy. Sam dan Beby masih terus memikirkan itu, mereka tak mau ada cinta diantara mereka.

"Yuk, pulang," ajak Pangeran, mereka semua mengangguk. Hingga ditengah perjalanan, mereka berpisah. Syeela, Randy, dan Pangeran searah ke arah kanan, sedangkan Beby dan Sam belok kiri.

Mereka tak mengeluarkan suara sedikitpun, keheningan terus melanda mereka. Perkataan Pangeran ada benarnya, harusnya Beby tak membenci Sam. Jika Beby benci Sam, maka harusnya ia diam, ia tak mau harus timbul rasa cinta.

Menurutnya, cinta itu rumit, jika ia mengambil keputusan untuk jatuh cinta, maka harus siap juga untuk merasakan

sakit hati.

Setelah sekian lama, Beby mengelurarkan suara yang sangat datar dan memecahkan keheningan.

"Gue harap, kalo lo timbul rasa suka sama gue, buang jauh-jauh perasaan lo ke gue."

****

Hallawww! Gimana chapter ini?

Dan cuma mau ngingetin, jangan terlalu membenci sama seseorang, nanti ada karmanya wkwk.

Jangan lupa vote dan comment! .

10 - PEDULI ATAU SOK PEDULI

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Happy reading, enjoy.

****

10. Peduli atau Sok Peduli?

"BEBY, BALIKIN TAS GUE!"

"AMBIL SENDIRI!"

Beby dan Sam terus kejar-kejaran di koridor, Beby berlari sambil membawa tas Sam, dan Sam yang mengejarnya. Aksi mereka, banyak ditonton oleh siswa siswi yang berlalu lalang.

"Sini, anjir!"

"Mauan lo, tai!"

Penyebab Beby mengambil tas milik Sam adalah Sam sendiri. Saat Beby baru datang bersama Pangeran, lebih tepatnya saat Beby ingin duduk di kursi, kursi itu ditarik oleh Sam membuat Beby ditertawakan.

Sebenarnya tidak ada sama sekali, satu pun tak ada kecuali Sam. Karna seisi kelas tak berani dengan Beby, mereka tak

ingin mencari masalah dengan Beby. Pangeran hanya diam, ia sibuk mencatat PR yang belum ia kerjakan.

Pernah sekali, teman kelas Beby- Aldy, mencari masalah dengan Beby. Ia- Aldy mengejek Beby dengan sebutan 'Perempuan gak punya *attitude*'. Bisa kalian kira, Beby emosi atau tidak? Tentunya.

Selama ini, Beby tak pernah mencari masalah, bahkan ia tak pernah bermain tangan pada orang lain- kecuali Sam. Itu karna mereka tak mengusiknya.

Alhasil, Aldy pulang dalam keadaan mengenaskan, wajah memar biru, punggunya seperti hampir patah. Beby menghajar Aldy habis-habisan dan brutal, tentunya semua orang membela Beby, meskipun Beby jahil.

Itu karna Beby adalah tipe orang yang baik, suka menolong, meskipun terkadang ia iseng. Dan dalam kejadian itu, semua orang mengejek Aldy.

Motto hidup Beby adalah '**Lo asik, gue asik. Lo bangsat, gue sikat**', jadi, jika ingin melakukan sesuatu, lebih baik dipikir terlebih dahulu.

Meskipun setelah kejadian itu Beby berakhir di ruang BK, ia tak kapok. Ia tak salah

Bruk!

Kepala Beby terasa sakit, setelah menabrak dada bidang seseorang.

"Woi, anjir! Jangan disitu dong!" sewot Beby pada orang itu, orang tersebut mengangkat satu alisnya. Beby tak pernah melihat orang itu di sekolah ini, mungkin murid baru.

"Siapa yang nyuruh lo lari-lari?" tanya orang tersebut.

"Y-ya, tau ah!" ketus Beby.

"BEBY! BALIKIN TAS GUE, MONYET!"

Beby yang tersadar jika ia dikejar Sam, ia langsung berlari sekencang mungkin dan membuang tas Sam asal ke tempat sampah, kemudian terbirit meninggalkan Sam.

"Tas gue."

Sam menatap miris tasnya yang sudah kotor, ia hanya mengambil beberapa buku, tasnya ia biarkan saja. Tenang, bisa beli lagi.

"Awas lo, Beby. Gue bales lo," monolog Sam sambil tersenyum licik. Jika dipikir-pikir, Sam dan Beby adalah jenis manusia yang punya sejuta cara untuk membalas kejahilan seseorang. Mereka berdua suka menjahili orang, namun mereka tak marah jika dijahili balik. Karna hukum timbal balik itu ada.

****

Beby duduk diatas meja, tepatnya sebelah meja Pangeran yang sibuk menyalin PR. Ia meneguk minuman Pangeran setelah meminta izin, namun ia meneguknya hingga tandas, tak masalah bagi Pangeran.

Sam masuk dengan wajah santai, dan melempar bukunya diatas meja. Beby heran, Sam kenapa tak marah? Harusnya ia marah karna tasnya sudah dimasukkan ke tempat sampah yang sangat kotor.

Dan, kemana tasnya?

"Heh, mana tas lo?" tanya Beby sinis.

"Gue buang, lah, tas mah bisa beli lagi," jawab Sam santai sambil memainkan ponselnya. Beby menggeram kesal. Sial, misinya gagal, itu artinya, hari ini ia yang merasa dirugikan karna dijahili oleh Sam.

Beby harus berfikir, kira-kira apa yang harus Beby lakukan supaya Sam menderita. Ia sangat bahagia jika Sam menderita.

"Beby, gue pinjem spidol dong, ada gak?" tanya Anna, si sekertaris kelas.

"Gue mana punya spidol, Na. Buku aja cuma bawa satu, pulpen juga minjem Pangeran," jawab Beby sambil tercengir lebar. Anna menepuk jidatnya, ia salah jika harus meminjam barang atau alat sekolah pada Beby.

"Beli aja di koperasi," usul Beby.

"Dela kagak masuk, duitnya kan dibawa dia." Dela memang bendahara kelas. Beby harus bertindak, sebagai keamanan kelas- pengurus kelas, ia harus membantu si sekertaris.

Mengapa Beby dipilih sebagai keamanan? Karna mereka akan menurut jika Beby bersuara.

"Nih, beli sana di koperasi," ujar Beby sambil menyodorkan uang lima puluh ribu. Tenang, hari ini ia diberi jajan banyak oleh Papanya.

"Oke, lo emang paling *the best*, deh!" Anna kagum, meskipun tingkah Beby menyebalkan, tapi Beby termasuk orang yang suka menolong.

Beby melihat dari jendela, Juanedi- si ketua kelas baru pengganti Tegar, sedang berjalan masuk ke kelas. Dengan idenya yang cemerlang, ia menuang pembersih lantai di depan pintu. Seisi kelas menahan tawanya, daripada kelepasan, kan bahaya.

Beby kemali ke tempat duduknya semula, tinggal melihat apa kejadian selanjutnya.

Junaedi si cowok bertubuh gempal dan kacamata kotak bertengger dihidungnya, memasuki kelas dengan riang sambil melompat-lompat.

"HELLO EPRIBAD- ANJING!"

"BEH, MAMPUS!!"

"HAHAHAHA!"

Junaedi terjatuh tengkurap, wajahnya memerah menahan malu karna ditertawai, sedangkan Beby bersiul santai dan berusaha menahan tawanya. Jika tidak, Junaedi akan tersadar jika ia dikerjai.

"Woi, siapa yang nuang pembersih lantai disini!" teriak Junaedi, semuanya masih tergelak dan terbahak.

Pikiran Junaedi tertuju antara Sam dan Beby, namun Junaedi menghampiri Sam terlebih dahulu. Karna ia pikir, Sam pasti balas dendam karna ia tak sengaja makan gorengan milik Sam.

"Ini pasti ulah lo, ya, Sam?" tuduh Junaedi, Sam yang sedang memainkan game di ponselnya, mengalihkan pandangannya ke Junaedi dan menatap tajam membuat Junaedi gemetar.

"Bukan gue, njing!" sewot Sam.

Lalu? Siapa? Tak salah lagi, pasti yang duduk didepan Sam.

"Beby, lo yang naroh pembersih lantai disitu ya?" tuduh Juanedi, Beby berdiri santai sambil bersidekap dada. Mereka semua menonton perdebatan itu, termasuk Sam dan Pangeran.

"Kalo iya kenapa?" tanya Beby menantang, kemudian mencengkram kerah Juanedi. Bukan tanpa alasan Beby melakukan itu, ada sebabnya, tak mungkin ia melakukan itu karna Junaedi berulah.

"Lo yang ngadu ke wali kelas kalo waktu itu gue ke kantin, padahal izinnya ke toilet, iya kan?!" Beby melepas cengkraman di kerah Junaedi. Beby, dan teman-teman kelasnya tak suka dengan Junaedi, menurut mereka, Junaedi adalah ketua kelas abal-abal.

"Kenyataannya emang gitu, kan?!" bentak Junaedi, meski ia sedikit takut. Aura Beby sangatlah menyeramkan dan mengerikan, tak ada yang melawan.

Bugh!

"Heh, lo kalo gak tau apa-apa tuh diem aja, jadi cowok tuh jangan lemes!" bentak Beby, mereka semua menatap ngeri Beby. Pangeran berusaha menenangkannya namun ditepis oleh Beby dengan kasar.

"Gue begitu karna gue punya *mag*, dan waktu itu, gue lupa sarapan. Karna jam pelajaran penyakit gue kambuh, jadi gue izin begitu. KALO GAK TAU TUH GAK USAH JADI PAHLAWAN, BANGSAT!" bentak Beby kasar. Wajah Junaedi pucat pasi, ia sudah salah paham.

Banyak yang menatap Juanedi dengan tatapan mengejek, salah satu sifat itulah yang mereka semua tak suka. Junaedi selalu mencari perhatian guru dengan sok menyalahkan yang lainnya.

"Tapi, sifatlo juga kayak gak di didik orang tua lo, sih," ejek Junaedi. Ia masih mencari masalah rupanya. Dada Beby naik turun, ia sudah siap menghabisi Junaedi. Baru saja Beby ingin melayangkan pukulan, seseorang sudah melayangkan pukulan terlebih dahulu ke wajah Junaedi.

Bugh!

Semua orang menatap tak percaya kepada sang pemukul, begitupun Beby dan Pangeran.

"Jaga mulut lo, ketahuan banget lo yang gak di didik," desis Sam tajam.

Mereka semua melihat kejadian langka, dimana Sam membela Beby dihadapan umum. Pangeran tersenyum tipis, sepertinya akan ada cinta diantara mereka.

"*Anjir, baru kali ini Sam belain Beby!*"

"*Iya, biasanya Sam gak peduli.*"

"*Jangan-jangan, ada hubungan spesial?!!!*"

"*Gila, gini aja baper. Lemah amat punya hati, hiks.*"

Junaedi bangkit dengan takut-takut, sepertinya ia akan bernasib sama seperti Aldy. Aldy yang melihat itu menjadi ngeri, ia terbayang nasibnya dulu. Namun lebih beruntung Aldy, karna dulu ia hanya dihajar oleh Beby. Namun Junaedi, ia dihajar oleh dua anggota karate.

"Minta maaf lo sama Beby," ujar Sam datar, namun Junaedi takut dan enggan untuk meminta maaf, karna wajah Beby memancarkan amarah.

"MINTA MAAF!" gertak Sam kencang, Junaedi langsung menggenggam tangan Beby dan memohon agar dimaafkan, namun ia menarik tangannya.

"Maafin gue, Beby," ujar Junaedi memohon, tak ada kata 'kasihan' untuk orang seperti Junaedi dalam kamus hidup Beby.

"Minta maafnya jangan ke gue doang, tapi ke mereka semua yang pernah lo fitnah demi dapet perhatian guru!" desis Beby, ia sangat muak dengan orang modelan seperti Junaedi. Hanya demi perhatian guru, rela memfitnah orang lain.

Karna tak ingin cari masalah, Junaedi meminta maaf dengan yang lain, yang lain pun dengan terpaksa memaafkan karna perintah Beby. Meskipun Beby orang yang absurd, tapi Beby juga panutan yang baik. Hanya sedikit, haha.

"Dan lo!" ujar Beby tajam pad Junaedi yang ketakutan.

"Kalo mau ngadu, silahkan. Tapi jangan harap lo selamat setelah ini dan masih bisa sekolah disini, karna lo udah hina orang tua gue." Wajah Junaedi semakin pucat, wajahnya sudah mendapat banyak pukulan.

"Ini sekolah udah resmi punya bokap gue kalo lo lupa," tambah Beby. Benar, SMA Cahaya sudah resmi milik Regan. Sebenarnya, ia tak ingin sombong, tapi tingkah Junaedi sudah memuakkan.

Akhirnya Junaedi tak ingin mengadu karna cari aman, ia duduk dibangkunya sambil menahan malu karna sudah

diejek habis-habisan.

"Gile, mantap abis lo, Sam!" teriak Pangeran kagum, Beby berdecak malas.

"Lo gak usah sok peduli," sinis Beby pada Sam.

"Gue gak sok peduli, cuma kasian aja," jawab Sam santai. Kasihan? Oh ayolah, Beby tak suka dikasihani.

"Gue gak suka dikasihani, dan gue gak butuh pembelaan dari lo. Karna gue bisa lakuin semua sendiri!" sinis Beby penuh penekanan.

"Udah dibantuin, malah ngegas." Sam menggeleng tak percaya. Namun ia juga merutuki dirinya, kenapa tadi ia emosi saat Beby dihina.

Tadi, emosi Sam sudah meletup ketika Beby dibentak. Ingin rasanya Sam menghabisi Junaedi karna sudah berani membentak Beby. Namun... mengapa ia jadi sepeduli ini?

Ia bingung pada dirinya sendiri.

*****

To be continued.

Gimana? Greget ga, aowkwk.

Jujur, aku greget banget sama Junaedi, pengen tak hihhhhh.

Huhuuu, yasudah, jangan lupa vote dan comment .

Sampai jumpa di chapter berikutnya .

11 - ALFARO ANDREW

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Happy reading, enjoy.

****

11. Alfaro Andrew

Kringg! Kringg!

Bel istirahat telah berbunyi, hampir semua orang pergi ke kantin, ada juga yang diperpustakaan untuk membaca buku, ada yang bermain futsal, dan ada pula sebagian yang memilih tidur dikelas. Beby contohnya.

"Be, kantin yuk," ajak Syeela. Syeela sangat bosan, ia hanya menemani Beby tidur. Sam, Pangeran, dan Randy sudah ke kantij untuk mengisi perut mereka.

Beby tak bergeming, ia masih tidur. Syeela sangat jengah, Beby ini sangat menyebalkan. Syeela tak lapar, ia hanya bosan menemani orang tidur.

"Ayok, gue bosen nungguin lo tidur, nyet," kesal Syeela, akhirnya Beby mengiyakan permintaan Syeela untuk ke kantin. Beby berjalan sempoyongan, jujur, ia masih mengantuk.

"Lo jalan yang bener, kambing! Kayak orang gak waras." Syeela menggeleng-gelengkan kepalanya melihat tingkah sahabatnya. Dengan gemas, Syeela menyeret Beby ke kantin.

Mereka duduk semeja dengan yang lainnya.

"Randy, gue bagi siomay lo dong, malesn ngantri," ujar Syeela pada Randy sambik tercengir lebar. Randy memberikan siomaynya dan lanjut mengobrol dengan Sam dan Pangeran. Tak lupa Syeela mengucapkan terimakasih.

Syeela melirik Beby yang sudah menelengkupkan wajahnya di lipatan tangannya, sepertinya Beby ngantuk berat. Oke, Syeela harus melakukan sesuatu.

"Be, gue punya tahu bulat, mau gak?" tanya Syeela menggoda, sontak Beby langsung membuka matanya dan mencari dimana tahu bulat tersebut.

"Mana?" tanya Beby antusias.

Syeela sudah tergelak melihat wajah Beby yang kebingungan mencari tahu bulat yang dibicarakannya.

"Gak ada, lagian lo tidur mulu," cibir Syeela. Beby memukul kepala Syeela pelan, mengganggu saja sahabatnya ini.

"Eh, lo tau gak, Ran?" tanya Pangeran pada Randy, Sam merasa ada yang tidak beres.

"Apaan?" tanya Randy bingung.

"Tadi kan Beby berantem sama si Junaedi- ketua kelas baru, nah Sam mukul Junaedi gara-gara Junaedi bentak Beby! Mantullll!" teriak Pangeran histeris, Sam menatap mereka malas.

Syeela yang mendengar langsung menatap takjub, begitupun Randy.

"DEMI APA?!" teriak Syeela dan Randy.

"Sumpah, dah. Kalo gue boong lo bisa pukul Sam." Sam mendelik tajam mendengar ucapan Pangeran.

"Kenapa gak lo videoin, sih, tai! Itu momen langka tau gak!" teriak Syeela heboh. Randy pun tak kalah heboh. Sam mengutuk mulut Pangeran yang sangat lemes, gayanya saja terlihat *cool*, tapi mulutnya tak bisa di negoisasi.

"Ada yang lagi kasmaran nih," ledek Randy. Sam hanya mengacuhkannya, Beby sebenarnya sudah tak tidur, ia pura-pura saja, tak tertarik dengan obrolan mereka.

"Ciee, Beby, *uhuyyy*! PJ-nya mana?" goda Syeela sambil menyenggol lengan Beby. Beby menatap datar mereka semua. Mulut laknat!

"Alay," sinis Beby kemudian pergi meninggalkan mereka. Mereka semua melongo melihat Beby yang pergi.

"Dih, baperan."

Beby meninggalkan kantin, tujuannya saat ini adalah taman di samping sekolah. Ia ingin bersantai disana sebelum bel masuk.

Disaat Beby sedang mendengarkan musik lewat *earphone*-nya, seseorang menghampiri Beby dan duduk disamping Beby.

"Lo cewek yang nabrak gue, kan?" tanya orang itu. Namun tak ada tanda-tanda jawaban dari Beby. Cowok itu melihat

earphone di telinga Beby, kemudian ia menariknya membuat Beby menatap tajam.

"Lo ngapain gangguin gue!" bentak Beby.

"Cantik-cantik galak," cibir orang tersebut. Beby tak perduli, ia beranjak ingin meninggalkan orang tersebut, namun ditarik sehingga ia kembali duduk.

"Ntar dulu, dong. Kenalin, gue Alfaro Andrew, anak MIPA 4, pindahan baru," ujar Alfa memerkenalkan diri sambil menjulurkan tangannya. Bukannya disambut oleh Beby, Beby malah menatap datar.

Alfa langsung menarik tangannya, merasa malu karna Beby tak membalas jabatan tangannya.

"Lo cantik, gue suka."

Beby terdiam sesaat, ia risih dengan orang yang so akrab. Dibalik itu, ada seseorang yang sedang mengintip mereka. Hatinya terasa panas, ingin rasanya ia mencabik-cabik wajah sang laki-laki.

****

Selepas kepergian Beby, Sam sudah tak tahan ingin buang air kecil.

"Gue ke toilet dulu, ya. Kebelet, njir," ujar Sam tak tahan, mereka mengacungkan jempolnya.

"Awas ngompol!" teriak Randy membuat mereka tergelak.

Sam berjalan menuju toilet, tak lama ia sudah selesai buang air kecil, saat ia ingin kembali, ia tak sengaja melihat dua objek yang sedang berduaan.

Sam menyimak percakapan tersebut, entah mengapa ada rasa tak suka dalam dirinya melihat kedua orang tersebut sedang saling tatap.

"*Lo cantik, gue suka.*"

Sam mengepalkan tangannya kencang hingga buku-buku tangannya memutih, sejak kapan ada rasa tak suka melihat kedekatan Beby dengan laki-laki lain.

Dengan rasa kesal yang masih menjalar di hatinya, Sam kembali ke kelas, ia tak ke kantin, *mood*-nya sudah rusak. Sam heran, akhir-akhir ini, sikapnya sangatlah aneh, bahkan ia sendiri tak mengerti, kenapa bisa begini.

Daripada sibuk memikirkan hal yang membuatnya emosi, lebih baik ia mendengarkan lagu yang membuatnya tenang. Sam memasangkan *earphone*-nya di telinganya, kemudian ia memejamkan mata menikmati lagu yang ia putar.

Tak lama, Beby dan Pangeran datang. Mereka tak langsung duduk di bangkunya masing-masing, melainkan duduk bersantai di lantai pojok kelas, atau lebih tepatnya dibelakang Sam.

"Tumben si Sam kagak jahilin lo?" tanya Pangeran.

"Tobat kali," jawab Beby acuh dan tak tertarik pada obrolan yang dibuka oleh Pangeran.

"Lo juga tumben gak jahilin dia?" tanya Pangeran lagi.

"Tumben juga lo gak gelud sama dia?"

"Kalian pacaran ya? Hayo ngaku!"

Beby sangat geram dengan mulut Pangeran yang tak bisa diam. Dengan kesal Beby menyentil bibir Pangeran membuatnya mengaduh.

"Mulut lo bacot banget, bisa diem gak!" ujar Beby garang, Pangeran lebih memilih diam, daripada ia bernasib sama dengan Junaedi dan Aldy dulu.

"Beby, lo sama Sam perwakilan karate kelas sebelas, kan?" tanya Aldy yang menghampiri Beby, tentunya Aldy jadi sangat ramah pada semua orang, termasuk Beby. Karna dulunya, Aldy adalah orang yang sombong dan semena-mena.

"Iya, kenapa?" tanya Beby bingung.

"Lo sama Sam dipanggil ke ruang guru," ujar Aldy memberi tahu. Beby mengangguk mengerti, tak lupa ia mengucapkan terimakasih pada Aldy.

Beby menarik *earphone* yang ada di telinga Sam. Sam langsung membuka matanya dan menatap Beby malas.

"Diem, deh. Gue lagi males debat sama lo," jawab Sam malas. Beby berdecak, ini Sam ke-geeran sekali.

"Ge-er banget lo, kutil! Kita dipanggil ke ruang guru," ujar Beby datar kemudian pergi terlebih dahulu meninggalkan Sam untuk ke ruang guru.

Sam menganganggguk mengerti, ia segera menyusul Beby. Namun saat ditengah jalan, Beby bertemu dengan...

Orang tadi.

Alfa.

"Hai," sapa Alfa manis, Beby mengacuhkannya dan melanjutkan langkahnya, namun tangannya dicekal oleh Alfa. Cukup kencang, mungkin.

Karna Beby sudah geram, Beby memutar tangan Alfa ke belakang punggunya membuatnya menggeram kesakitan.

"Aw! Lepas," rintih Alfa, karna kasian, Beby lepaskan. Ia tak nekat untuk mematahkan, kok.

"Lo ngapain, sih? Heran gue, dimana-mana ada lo!" sewot Beby. Alfa hanya tercengir melihat wajah Beby yang kesal.

"Gue cuma suka aja liat muka lo yang lagi kesel, imut gimana gitu." Bukannya baper, Beby merasa jijik dengan pujian Alfa.

Pletak!

"Sakit, lo galak amat, sih," kesal Alfa karna Beby menjitak kening Alfa. Spontan Beby mengusap kening Alfa, mereka saling tatap. Hingga dehaman seseorang mengagetkan mereka.

"Ekhemm, kalo mau pacaran jangan disekolah, merusak nama baik," cibir orang itu kemudian pergi tanpa menoleh kepada kedua orang tersebut.

Beby menatap punggung Sam yang mulai menjauh, mengapa rasanya ganjal. Ia seperti ada rasa bersalah pada Sam, tapi.... apa maksud semua ini? Ia tak paham.

*****

Hallawww! Aku udah update nih, mana suaranya? Aokwowkwk.

Menurut kalian, Beby atau Sam yang punya rasa?

Siapa yang suka duluan?

Sampai jumpa di chapter berikutnya dan jangan lupa vote dan comment .

12 - BOLA BASKET

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga .

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Happy reading, enjoy .

*****

12. Bola Basket

Beby dan Sam sedang ada di ruang guru, atau lebih tepatnya ruangan Pak Sito, pembina eskul. Mereka sedang membicarakan tentang jadwal eskul karate yang dipindah.

"Kalo hari Senin kayaknya enggak terlalu, deh, Pak," usul Sam.

"Apa alasannya?" tanya Pak Sito.

"Karna hari Senin, rata-rata banyak yang olahraga, jadi kasian kalo pulangnya eskul," jawab Beby. Pak Sito menimbang-nimbang, benar kata mereka.

"Kalo menurut saya hari Kamis aja, tadinya sih mau hari Jum'at, tapi kalo hari Juma't, yang Muslim melaksanakan sholat Juma't."

"Oke, hari Kamis!"

Setelah itu, mereka berdua pergi, sepanjang koridor, mereka sama sekali tak mengeluarkan suara sama sekali. Hingga

bola basket yang sedang digunakan anak MIPA 5 terlempar dan mengarah kearah Beby.

Beby memejamkan matanya.

1 detik.

2 detik.

3 detik.

Beby membuka matanya, saat ia membuka matanya, ternyata Sam telah sigap menangkap bola tersebut. Mereka saling pandang cuku lama. Namun disisi lain, tepatnya lapangan, orang yang sudah tak sengaja melempar tersebut wajahnya berubah menjadi pucat pasi.

Teman-teman yang lainnya pun tak ada yang bisa membela Farel- orang yang melempar bola basket tersebut. Jantungnya berdegup kencang kala Beby dan Sam menghampiri Farel, ia rasa ia harus titip salam pada Ibunya.

"*Ibu, maafin Farel karna sering nyolong duit Ibu buat beli kuota*," batin Farel.

"SIAPA YANG LEMPAR BOLA INI!" teriak Beby lantang, Sam hanya menonton saja.

Semua orang bungkam, tak ada yang menjawab. Beby menggeram kesal, semua orang bisu atau gimana, sih?

"SEKALI LAGI SIAPA YANG LEMPAR BOLA!!"

Dada Farel bergemuruh kencang, laki-laki bertubuh kurus dan berambut botak itu akhirnya mengangkat tangannya. Mengaku lebih baik, daripada Beby tahu siapa yang melempar dari orang lain.

"G-gue," aku Farel gugup. Beby berjalan mendekatinya dengan tatapan tajam yang tak pernah luput dari matanya.

Beby menatap Farel dari atas sampai bawah, Farel pasrah sudah, pasti ia akan bernasib mengenaskan. Baru saja Beby ingin melempar bola tersebut, Sam menahan tangannya.

"Lo apaansih?! Gak usah ikut campur bisa gak!" sewot Beby, Sam hanya menatap datar dan mengambil bola tersebut lalu melempar asal.

"Udahlah, maafin aja," ujar Sam santai. Mata Beby membular. Maaf dia bilang? Tak semudah itu, Bro.

"Maaf matalo picek! Dia udah ngusik gue!" sinis Beby. Farel menghela nafasnya, setidaknya hari ini ia selamat karna Sam sedikit menolongnya. Namun, harapannya pupus ketika Beby mengucapkan kalimat yang sepertinya membuat Farel tak tenang.

"Hari ini gue lepasin lo karna lo udah ngusik gue, tapi tunggu besok, pembalasan gue ada." Farel pasrah, nasibnya begini sekali berurusan dengan seorang Beby Rezsya Shalise.

"Lo asik, gue asik. Lo-" ucapan Beby terpotong oleh Sam.

"Lo asik gue asik, lo usik nenek lo gue bakar anjeng!" teriak Sam.

Semua orang tergelak dan terbahak mendengar penuturan Sam. Dengan kesal, Beby meninggalkan lapangan. Sam selalu ikut campur urusannya membuat Beby kesal.

Ia ingin pergi ke dukun supaya Sam disantet, lalu Sam mati dan tak muncul lagi. Tapi 'kan musyrik, hiks.

*****

"Bunda, Samudra pulang, *yuhuuuu*!"

Merasa tak ada balasan dari sang Bunda, Sam pergi ke dapur. Dan benar, Bundanya sedang membuat kue di dapur, Eren memang sangat suka membuat kue.

"Bunda lagi buat kue, ya?" tanya Sam basa-basi sambil melihat dapur yang penuh dengan bahan-bahan untuk membuat kue. Walaupun Eren membuat kue sebanyak apapun, dapurnya tak pernah kotor, karna Eren paling anti jika dapurnya kotor.

"Iya, ini Bunda sama Tante Sena lagi bikin kue buat ulang tahun Om Regan," jawab Eren sambil mengaduk adonan kue. Sam mengangguk paham, ia mengedarkan pandangannya.

"Tante Sena nya kemana, Bun?" tanya Sam.

"Lagi ke warung buat beli gula," jawab Eren lagi.

"Kamu makan sana, Bunda masak banyak makanan kesukaan kamu," ucap Eren lembut. Dengan riang, Sam mencium pipi kanan Eren membuat Eren terkekeh geli.

"Makasih Bundaku sayang!"

Sam duduk di meja makan dan mengambil satu piring. Sam menyendokkan nasi sampai empat centong, ia lapar sekaligus senang karna Eren memasak rendang.

Sam melahap makanan itu dengan rakus, demi apapun, masakan Bundanya sangat enak. Di tengah asyiknya Sam makan, seseorang menepuk pundaknya membuat Sam tersedak.

Dengan segera, Sam minum air di gelas hingga tandas. Ia menoleh ke arah orang tersebut, ternyata Ayahnya.

"Ayah ngapain sih ngagetin Sam, kalo Sam wafat karna keselek, Ayah mau kuburin Sam?" tanya Sam sewoy. Tatang hanya menatap Sam santai.

"Kalo meninggal tinggal Ayah galiin kuburan, tapi Ayah males gotong keranda kamu, nanti kamu jalan sendiri dari rumah ke kuburan, ya?" tanya Tatang. Sam melotot tak percaya, penuturan Ayahnya membuat Sam kesal setengah mati.

"Untuk bapak gue, kalo bukan udah gue ajak duel," gumam Sam. Sayangnya Tatang mendengarnya.

"Ayok, duel aja. Berani lo sama gue?" tanya Tatang. Sam menatap datar, Ayahnya ini selalu mengisenginya, tapi nanti jika diisengi balik, ia akan mengadu pada Eren. Namun percuma, Eren mana bisa memarahi Sam, yang ada Tatang yang dimarahi.

"Iya, deh, Bapak Tentara," jawab Sam malas. Tatang bangkit, ia sudah kebelet boker dari tadi.

"Dah, Ayah kebelet boker. Makan nasi sama rendangnya jangan banyak-banyak, beras sama daging lagi naik," nasihat Tatang lalu pergi. Sam bodo amat dengan ucapan Tatang, padahal sekarang lagi pada turun, haha.

Untuk kedua kalinya, Sam tersedak karna seseorang memukul bahunya. Bahkan lebih kencang dari Tatang, Sam tersedak.

"Uhuk, anjing! Air mana air!" teriak Sam sambil memegangi dadanya.

Dengan terpaksa, Beby memberikan air minum pada Sam. Setelah terasa lega, Sam memelototi Beby tajam, yang ditatap hanya santai sambil duduk di kursi hadapannya.

"Harusnya tadi gak gue kasih air, biar mati sekalian," gumam Beby. Untung Sam tak dengar, jika dengar akan ribut.

"Lo gila?" tanya Sam kesal berusaha menahan emosinya, tadi Ayahnya, sekarang si Baba Bebe Beby.

"Lo kali gak waras!" sinis Beby.

"Sama aja, bego!"

Beby terbengong sebentar, ia memikirkan *surprise* untuk Papanya, karna lusa Regan akan ulang tahun. Kira-kira apa yang harus Beby lakukan agar pesta Regan lebih meriah?

Sebagai anak yang baik, haruskah Beby memberikan Papanya kejutan yang hebat dan berkesan seperti menyuruh Regan menyebur dalam kandang paus? Atau memberi makan singa secara langsung?

Ia bingung memikirkannya.

"Sam!" panggil Beby. Sam tak menyahut, ia masih sibuk makan.

"Samudra Dharma Gausty!" panggil Beby sekali lagi. Sam menengok sebentar.

"Apaan?"

"Kira-kira, gue kasih kejutan Papa gue apa, ya? Gue mau, di ulang tahun Papa yang ke-39 ini harus berkesan," ujar Beby. Sam berpikir sebentar, kemudian ia dapet ide.

"Ah! Gue tau!" ujar Sam berbinar, Beby mengangkat satu alisnya. Sam menaruh piringnya kemudian menarik tangan Beby keluar rumah.

"Mau kemana, sih?!" kesal Beby sambil berusaha melepaskan tarikan Sam. Sma terus menarik Beby.

"Ih, udah ayo! Ikut aja!" ajak Sam.

Entahlah Beby akan dibawa kemana, semoga saja ia tidak dibawa ke alam kubur.

*****

Hallaww guys! Hari ini aku double dong haha.

Kayaknya untuk besok, aku gak bisa update dulu karna harus fokus ke pelajaran, soalnya kan han masih pelajar, hehe.

Semangat juga untuk kalian yang daring untuk besok dan seterusnya .

Jangan lupa vote dan comment, karna vote itu gratis. Dan follow instagram juga : @hanna_yapss

Sampai jumpa di cahpter berikutnya .

13 - IDE YANG MENARIK

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Happy reading, enjoy.

*****

Chattingan berdua, yang satu baper, yang satu gabut. Pangeran Delvano

13. Ide Yang Menarik.

Saat ini, Pangeran, Syeela, dan Randy sedang berjalan kaki menuju rumah Beby. Karna yang mereka ketahui dari orang tua mereka, Papa Beby Regan besok ulang tahun.

Jadi mereka akan datang membantu persiapan. Orang tua mereka mah nanti, tunggu ada acara makan-makannya, baru datang.

"Kita kesono ngapain, sih? Ntar aja, pas acara makan-makan," keluh Randy. Dari tadi, Randy terus mengeluh. Karna apa? Ia harus mengajak jalan pacar-pacarnya.

Pacar-pacar. Iya, pacar-pacar.

Perlu kalian ketahui, Randy adalah *playboy* kelas kakap. Dalam satu hari, ia bisa memacari 4 orang sekaligus.

Herannya, banyak yang mau. Dijadiin selingkuhannya Randy saja, para gadis diluaran sana sudah sujud syukur, apalagi pacar? Kejang-kejang dah tuh.

"Ngeluh mulu lo! Tobat ngapa, Ran!" kesal Pangeran. Bukannya apa-apa, nanti kalo si Randy kena karma, kan kasihan. Pangeran jadi pengen bunuh.

"Iya, Ran. Karma gak pernah salah alamat," tambah Syeela.

"Sekarang mah gapapa, banyakin cewek, nanti istri cukup satu," bela Randy untuk dirinya sendiri.

"Astagfirullah, inget dosa, Ran!" geram Syeela. Untung Syeela orangnya tak pilih-pilih teman, jika ia begitu, sudah dipastikan si Randy tak memiliki patner nyontek.

"Pacaran dibilang dosa, gak pacaran dibilang gak laku. Mulut lo tu anjrit!" sewot Randy. Pangeran dan Syeela masa bodo, yang ada nanti mereka ketularan Randy.

Saat mereka bertiga sedang jalan kaki santai menuju rumah Beby, seorang gadis berjalan berlawanan arah dengan mereka. Randy langsung mencegatnya, Pangeran dan Syeela menatap malas. Mulai lagi, deh ini bocah.

"Hai, Rara!" sapa Randy sambil tersenyum genit. Gadis yang dipanggil Rara oleh Pangeran hanya menatap jijik.

"Apa lo!" galak Rara. Pangeran dan Syeela menahan tawanya, baru kali ini ia melihat Randy digalaki.

"Buset, di galakin dong, haha!"

Kalo sudah begini, Syeela lah yang tertawa paling kencang. Selain Beby yang suka melihat Sam menderita, Syeela juga

agak senang melihat Randy menderita. Karna menurutnya, Randy itu tengil.

"Galak banget sih, padahal baru kemarin kita chat-chatan," gerutu Randy sambil mencebikkan bibirnya.

"*Chattingan* doang, alay banget lo!" sinis Rara. Pangeran dan Syeela semakin tergelak dibuatnya. Mampus, lo! Kena karma, kan?

"Tapi 'kan aku baper," rengek Randy membuat gadis berambut pendek itu Rara, menjadi ingin muntah melihat wajah Randy yang menurutnya seperti ceplakan agar-agar.

"Makanya, kalo ngetik itu pake jari, jangan pake hati!" sewot Rara lalu pergi meninggalkan Randy yang ingin menangis. Baru kali ini ia ditolak oleh gadis, yaitu seorang Amara Putri.

"Chattingan berdua, yang satu gabut, yang satu ngarep," gumam Pangeran. Randy masih terdiam ditempat sambil menganga tak percaya melihat Amara yang pergi.

"Pengen bunuh diri aja, deh," lirih Randy. Sontak Pangeran dan Syeela yang mendengar itu langsung memukul kepala Randy.

"Nyebut Ran, nyebut! Astagfirullah, ampuni dosa teman hamba," ujar Syeela sambil berdoa. Pangeran pun menggeleng tak percaya, baru ditolak satu perempuan saja ingin bunuh diri, gimana lebih dari satu?

"Ckck, di tolak satu cewek aja pengen bunuh diri, gimana lebih dari satu? Malaikat izrail udah stay kali didepan muka lo," sindir Pangeran membuat Randy tambah bete.

"Playboy gagal," tambah Syeela membuat Pangeran terbahak. Karna sudah kesal di *bully* oleh para teman

laknatnya, Randy memilih jalan terlebih dahulu.

"Dih, anjir, baper dia," gumam Pangeran.

*****

"Lo mau ajak gue kemana, sih, anjir!"

"Alam kubur."

"Serius, setan!"

"Mana ada setan ganteng!"

"Ih, najis!"

Daritadi Sam terus menyeret Beby entah kemana, Beby sudah kesal setengah mati. Ingin sekali ia memukul wajah Sam menggunakam teflon panas.

"Jangan-jangan lo mau perkosa gue, ya? Ngaku lo!" tuduh Beby asal, Sam menyentil bibir Beby.

"Mulut lo tuh, anjir! Kalo pun gue mau perkosa cewek, bukan lo orangnya!" kesal Sam. Beby melotot tak percaya, ini diluar dugaan Beby. Sam ternyata bukan laki-laki baik! *Mama, tolong Beby!*

"Sam?" tanya Beby pelan, ia takut Sam berbuat macam-macam. Sam yang mengerti Beby menganggap serius langsung menyentil jidat Beby.

"Ngotak dikit, lah! Biarpun gue badung, tapi gue masih punya otak," kesal Sam, Beby mengangguk mengerti.

"Ya, tapi kita mau kemana, anjeng!"

Beby sudah kesal, daritadi ditanya, Sam hanya mengacuhkannya. Sam ini bisu atau gimana?

"Lo bisu?" tanya Beby.

"Mata lo! Kalo gue bisu, kenapa daritadi gue ngomong," geram Sam. Gadis disampingnya ini sangat menyebalkan.

"Sampai!" kata Sam.

Beby melihat sekitar, gunanya Sam membawa kebelakang rumah untuk apa?

"Kita ngapain kesini?" tanya Beby heran. Sam mennjuk serangga kecil yang berkeliaran dengan dagunya. Beby berpikir sebentar, kemudian ia paham apa yang dimaksud Sam.

"*Wait*! Gue tau apa yang lo maksud!" teriak Beby antusias, Sam hanya mengangguk malas.

"Nih wadah, kumpulin sana!" perintah Sam sambil menyodorkan toples. Beby menatap datar toples itu, jadi Beby yang harus mengumpulkan ini semua sendirian?

Waras, Mas?

"Bantuin," kata Beby.

"Gak! Gue udah nyumbang ide, lo aja sana," sewot Sam. Beby langsung memiting leher Sam, akhirnya ia pasrah.

Sam dan Beby mengumpulkan *itu* semua dan dimasukkan kedalam toples. Sepertinya pesta ulang tahun Regan akan sangat meriah dengan adanya ide dari Sam.

"Selesai," ujar Sam. Beby menghela nafasnya lega, satu tugas sudah terselesaikan.

"Eh, kayaknya kalo ini doang kurang heboh, deh," ujar Beby menimbang-nimbang. Sam 'pun ikut berpikir, kira-kira selain *ini*, apa lagi?

"Bentar, gue mikir dulu!"

Setelah lama berpikir, Sam dapat ide.

"Sini gue bisikin!"

Beby mendekatkan telinganya di bibir Sam, Sam mulai menjelaskan semuanya. Beby mengangguk setuju, tak terlalu buruk, pikirnya.

"Setuju!" seru Beby, Sam tersenyum sombong, idenya tak main-main.

"Gitu dong! Jadi tambah suka 'kan," ujar Beby santai. Sam melotot, Beby suka padanya? Orang ganteng gitu, loh.

"Lo suka sama gue?" tanya Sam kaget kemudian wajah Beby berubah menjadi datar.

"Suka pengen bunuh!" ketus Beby lalu pergi meninggalkan Sam.

Samudra menganga tak percaya, baru saja ia diterbangkan ke langit ke-tujuh, sedetik kemudian dijatuhkan ke liang kubur.

Nasib.

*****

Hallaww!

Gimana kabarnya setelah beberapa hari aku gak update ILYB?

Oh ya, aku cuma mau bilang, aku gakbisa update tiap hari kayak dulu untuk sementara ini. Aku juga masih pelajar, hehe, jadi masih banyak tugas sekolah yang harus ku kerjain .

Semangat ya, untuk kalian juga yang online school, semoga pandemi ini cepat berakhir .

Follow instagram jangan lupa : @hanna_yapss

Tetap dirumah dan jaga kesehatan kalian .

Sampai jumpa di chapter berikutnya!

14 - TATANG YANG USIL

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga .

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Selamat membaca cerita Beby dan Samudra .

*****

14. Tatang Yang Usil

Tok tok tok!

Pintu itu diketuk bersamaan dengan mulut Randy yang terus mendumel. Pangeran terus mengetuk pintu rumah Beby, namun tak ada sahutan.

Dan karna ini, Randy menggerutu sendiri. Ia masih kesal, ada 4 anak orang yang belum diajak jalan. Pakboi gitu loh.

"Ini orang pada kemana, sih?" kesal Syeela. Kalo Regan mungkin sedang di kantornya, lalu Sena dan Beby?

"TANTE DIRUMAH SEBELAH!" teriak Sena, mereka bertiga mengalihkan pandangannya kerumah Sam. Mungkin Sena sedang dirumah Sam.

"Nah, tuh. Tante Sena lagi dirumah Sam, kita kesana aja, yuk," ajak Pangeran. Mereka mengangguk kemudian berjalan kerumah Sam yang hanya beberapa langkah saja.

"Assalamualaikum!"

Muncullah Tatang dari balik pintu dengan wajah yang baru bangun tidur. Wajahnya sangat konyol dan persis seperti orang gembel. Iler pun ada dimana-mana.

Mati-matian Syeela, Randy, dan Pangeran menahan tawanya, ia tak mau jika mereka akan ditembak masal oleh Tatang.

"Kalian nahan ketawa ya!" tebak Tatang dengan nada kesal, mereka bertiga menutup mulutnya agar tak kelepasan.

"Ng-gak kok, Om. Oh ya, Beby sama Sam kemana ya, Om? Soalnya tadi Tante Sena teriak kalo dia ada disini," kata Syeela.

"Iya, tadi Sam lagi makan berdua di meja mak-"

"MAKAN BERDUA!?" pekik mereka bertiga berbarengan, Tatang terjengit kaget. Kalo bukan karna mereka anak dari kawan Tatang, sudah dipastikan mereka akan Tatang tabrak dengan pesawat tempur

"Berisik!" Mereka tercengir lebar, habis mereka kaget, gimana dong?

"Ya maaf, lagian emang beneran mereka makan berdua? Gak mungkin banget," ujar Randy, Syeela dan Pangeran mengangguk, mereka juga tak percaya.

"Tobat kali," jawab Tatang acuh.

"Pada mau ngapain?" tanya Tatang.

"Kan Om Reg ulang tahun, jadi kita mau bantuin gitu," jelas Syeela, Tatang mengangguk paham, sepertinya ia akan sedikit menjahili para anak dari sobatnya.

"Kalian kalo mau bantuin, bersihin kolam renang dibelakang, soalnya acaranya dibikin disana. Beby sama Sam lagi beli kebutuhan buat lusa kayaknya," ujar Tatang. Dalam hati ia meledeki mereka dengan kata 'mampus'.

"Beneran gak nih?" tanya Pangeran curiga. Pasalnya, Tatang ini sama saja dengan Sam dan Beby, hobi sekali menjahili orang.

"Gak percaya?" tanya Tatang galak membuat mereka kicep.

"Iya deh, tapi nanti kalo Sam dan Beby udah dateng, Om bilangin kita, ya," kata Syeela. Tatang mengacungkan jempolnya, setelah itu mereka pergi kebelakang untuk membersihkan kolam. Karna niat mereka membantu melangsungkan acara ulang tahun Regan.

"Mampus lo! Emang enak gue kerjain!" Tatang cekikikan sendiri, ia merasa puas karna sudah mengerjai anak dari Dito, Doni, dan Vien.

"Daripada gue kayak orang gila, mending ke kantornya Regan terus ngerusuh disana," monolog Tatang. Sepertinya merusuh di kantor Regan adalah ide yang bagus.

Pertama, Tatang harus mengobrak-abrik ruangan Regan tanpa henti, sudah pasti Regan memarahi Tatang. Setelah itu Tatang minta imbalan agar ditraktir bakso Malang supaya Tatang menghentikan aksinya.

Licik, hehe. Kalo gratisan, apa sih yang enggak? Ia juga harus mem-*prank* Regan, seru pastinya.

*****

Setelah Beby dan Sam mengumpulkan banyak serangga dalam toples, kemudian mereka melanjutkan rencana

kedua. Rahasia tentunya.

Kini misi Beby dan Sam sudah selesai, mereka harus kembali kerumah untuk bersantai-santai.

"Sam, laper."

"Makan, lah!"

"Makan apaan, njeng!" kesal Beby. Ini Beby juga bego, Sena sudah masak dirumah tapi jika lapar Beby malah meracau tak jelas.

"Makan tai!" Sam sudah kesal sekali dengan Beby, mulutnya tak bisa diam.

Beby berhenti dan menahan tangan Sam, Sam menatap Beby bingung. Namun yang ditatap malah melihat ke objek lain dengan tersenyum licik. Ia harus melakukan satu hal.

"Ngapain berhenti, sih?" tanya Sam sambil menyentak tangan Beby kasar. Beby menarik Sam agar mendekat lalu membisikkan sesuatu.

"Berarti kita harus keluar duit dong?" tanya Sam lugu, Beby mengangguk mantap.

"Lo mau berhasil apa enggak? Selama satu tahun kita jadi biro jodoh, Bu Kokom sama Pak Basuki gak kawin-kawin," tutur Beby sambil menunjukkan raut wajah kesal.

Tahu 'kan, apa yang akan dilakukan mereka berdua? Tentunya menyatukan Pak Basuki dan Bu Kokom. Tapi sialnya, Bu Kokom belum juga jatuh cinta pada Pak Basuki, padahal Pak Basuki-nya udah.

"Nikah goblok!" sentak Sam, Beby masa bodo, ia menghampiri Bu Kokom yang sedang menyiram tanaman untuk melancarkan aksinya.

"Assalamualaikum."

"Waalaikumsalam, kenapa Beby?" tanya Bu Kokom sambil menaruh selang tanaman di tanah.

"Bu, Papa Beby kan mau ulang tahun lusa, jadi Ibu bisa 'kan dateng kerumah?" tanya Beby. Bu Kokom mengangguk paham.

"Siap itu, mah, nanti Bu Kokom dateng," kata Bu Kokom, Beby tersenyum lega, akhirnya Bu Kokom mau.

"Ajak si Encup juga, Bu!" usul Sam yang baru datang.

"Nah, iya, tuh!" tambah Beby.

Encup adalah anak dari Bu Kokom yang berumur 6 tahun, anak itu sangat tengil juga.

"Iya, gampang itu mah," ujar Bu Kokom meyakinkan.

"Tapiiiii...."

"Tapi apa?" tanya Bu Kokom yang bingung akan ucapan Beby. Beby masih saja membuatnya penasaran.

"Tapiii.."

"Tapi apaansih?" kesal Bu Kokom.

"Ibu datengnya harus bareng Pak Basuki," ujar Beby santai, sontak Bu Kokom membelakakkan matanya.

"APA?!"

*****

Tahukah kalian, apa yang lebih menyebalkan dari makan nasi dan ayam, tapi ayamnya sudah habis? Yaitu ketika kalian sudah lelah mengerjakan sesuatu dan ternyata malah di *prank*.

Seperti Randy, Syeela, dan Pangeran. Ingin rasanya mereka mengajak Tatang duel di lapangan, tapi mereka masih sayang nyawa, yang ada Tatang panggil rombongan tentara, terus mereka diajak tempur.

"Yang nyuruh kalian bersihin kolam siapa, sih?" tanya Eren heran.

"Om Tatang tuh, katanya acaranya disini, sumpah ya, Syeela capek banget tau bersihin kolam. Huaaaaa!" Eren menyumpah serapahi Tatang, ia membatin, seenaknya saja suaminya ini mengisengi anak orang.

"Tau nih, hukum aja, Tan!" seru Randy penuh nafsu, begitupun Pangeran. Sialan, mereka dikerjai.

"Yaudah, ke dalam, yuk. Tante Eren sama Tante Sena lagi bikin kue, nanti kalian cicipin," ujar Eren lembut membuat mereka meleleh. Mereka menuruti Eren yang menyuruh mereka masuk kedalam.

Kadang mereka bingung, mau aja Tante Eren nikah sama Om Tatang.

"Loh, Mama kok ada disini?" tanya Syeela pada Alira yang ikut membuat kue didapur. Di ruang tengah sudah ada Dito dan Tatang, serta Pangeran dan Randy.

"Mang ngapa? Ga boleh? Sombong amat!" Syeela jadi geram dengan jawaban Alira.

"Punya emak gini amat," gumam Syeela, namun dugaan Syeela agar Alira tak mendengar suaranya salah. Alira mendengarnya.

"Ngomong apa?" tanya Alira kesal sambil menjewer telinga putri kesayangannya itu.

"Kaga, hehe." Syeela tercengir lebar.

"Tante Sen," panggil Syeela.

"Kenapa, sayang?" tanya Sena sambil menaruh *mixer* yang baru ia gunakan.

"Adopsi Syel jadi anak Tante dong," rengek Syeela, sontak Alira membulatkan matanya. Anak kurang ajar, seenaknya minta adopsi orang.

"Wah, kampret ni anak. Uang jajan Mama pot-"

"LARIIIIII!"

Baru saja Alira ingin menyelesaikan ucapannya, namun Syeela sudah lari duluan.

"Nyebut, Ra! Kali aja lo gak kuat, tuh ada tali buat lo," ledek Eren sambil menunjuk tali yang ada diatas galon. Mulut pedas Eren masih melekat.

"Mulut lo, bangke!" sewot Alira.

"Anak lo masih mending, Ra. Anak gue lebih parah, kadang pengen punya anak lagi, tapi satu aja rasanya udah kayak mau meninggal," tutur Sena.

"Eh, Nina sama Nino jadi ke Indo?" tanya Eren.

"Katanya sih gitu, tapi si Nina doang, Nino lagi ada bisnis besar katanya. Itu aja anaknya Nina gak dibawa, sakit katanya," jawab Sena. Mereka mengangguk paham.

Disaat ibu-ibu sedang didapur, para bapak-bapak kini sedang makan tanpa tahu diri bersama dengan anak-anaknya.

Beberapa menit yang lalu, Doni datang bersama istrinya, Agnes- lebih tepatnya Mami dari Randy. Tapi Agnes sedang ke warung depan, adiknya Randy- Jane sedang meminta jajan.

"Nambah lagi aja, anggep aja rumah sendiri," kata Dito dengan tak tahu malunya, Tatang melempar sendok dan mendarat tepat di kepala Dito. Si Dito daridulu kalo dibaikin ngelunjak.

"Ini rumah gue, njing!" sentak Tatang, Dito hanya tercengir lebar.

"Mulut lo, ada bocah disini!" tegur Doni, karna istrinya-Agnes dan putri bungsunya yang berusia 13 tahun, yaitu Jane.

"Pi, temen arisan Mami mau dateng kerumah, jadi Mami pulang dulu, ya?" pamit Agnes, Doni mengangguk. Sebelum Agnes pergi, ia pamit pada Eren, Sena, dan Alira untuk meminta maaf karna tak bisa lama.

"Jajan apa kamu, Jane?" tanya Doni sambil merangkul putrinya.

"Bakso," jawab Jane.

"Parah lo, abang gak dibeliin," gerutu Randy.

"Beli lah, kayak orang miskin aja lo!" sewot Jane, semua menertawakan Randy yang diejek oleh adiknya sendiri.

"Sam sama Beby kaga pulang-pulang, kemana sih tu anak?" gerutu Tatang, karna daritadi, Sam dan Beby belum balik juga.

"Biasa, paling jadi biro jodoh dadakan," jawab Pangeran, mereka mengangguk paham.

"Om Tatang, bagi kecap dong, hehe," pinta Syeela sambil menyengir kuda. Wajah Syeela sangat menyebalkan menurut Tatang, anak sama bapak sama aja.

"Ambil sendiri," jawab Tatang sambil melanjutkan makannya.

"Ck, parah nih," gerutu Syeela. Kemudiaj Syeela mengambil sendiri di dapur.

"Kok susah ya?" monolog Syeela sambil mencoba menuangkan kecap dipiringnya dengan susah payah, karna memang sulit sekali.

"Cemen lo! Sini gue aja." Randy mengambil alih kecap yang ada ditangan Syeela, kemudian mencoba menuangkan kecapnya di piring Syeela.

Dan berhasil! Eh tapi....

"RANDY! GOBLOK ITU KECAPNYA TUMPAH DI PIRING GUE!" pekik Syeela histeris, mereka semua menutup telinganya. Randy hanya tersenyum kikuk melihat piring Syeela yang keadaan nasinya sudah mengenaskan.

"Maaf, Sye," kata Randy sambil meringis, Syeela pasrah, ia

tak jadi makan kalo begini. Karna malas mencari masalah, Syeela menaruh piringnya lalu mencucinya dibelakang.

"Hayolo, mampus! Si Syeela marah, dimusuhin," ledek Pangeran. Randy berdecak malas, ia pasti akan dimusuhi dan tak diberi contekan.

"Bang, tolong tuangin sambel dong," pinta Jane. Randy mengangguk, ia mencoba berhati-hati agar tidak tumpah.

Tapi takdir berkata lain....

"ABANG! BAKSO JANE KEBUANG KAN JADINYA!"

******

Hallaww semua, gimana kabarnya setelah lama han gak update? Maafin ya kalo han up-nya ngaret, soalnya banyak tugas juga. Tapi kalo hari libur, han usahain rajin up kok!

Jangan lupa jaga kesehatan, tetap aman dirumah, jangan lupa gunakan masker dan rajin cuci tangan .

Terimakasih sudah membaca, sampai jumpa di chapter berikutnya dan jangan lupa vote dan comment biar han makin semangatt .

Selamat siang semua .

Salam hangat : hannazalfa

15 - PDKT BASKOM

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga .

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Selamat membaca cerita Beby dan Samudra .

******

15. PDKT BasKom (Basuki Kokom)

"APA?!" pekik Bu Kokom. Sontak, Sam dan Beby menutup telinga.

Bu Kokom memijit pelipisnya pelan, dua remaja di depannya ini selalu saja mencomblangkannya dengan Pak Basuki.

"Kalian itu kenapa, sih, jodohin saya terus sama Pak Basuki?" tanya Bu Kokom kesal, mereka berdua hanya tercengir.

"Niat kita mah baik, Bu. Pengen ngurangin populasi jomblo," ucap Beby. Bu Kokom mendelik kesal pada mereka, terutama Beby. Bu Kokom keberatan dengan ucapan Beby tadi.

"Halah, kamu aja jomblo!" cibir Bu Kokom, seketika Beby langsung kicep, karna ada benarnya.

"Bu, ayo ikut kita!" Sam menarik tangan Bu Kokom agar mau mengikutinya, Beby pun ikut andil.

"Ini mau kemana, sih?!"

"Ikut aja, ayo, Bu!"

Bu Kokom hanya pasrah mengikuti dua bocah ini, hingga mereka sampai di depan gerobak bubur milik Pak Basuki. Bu Kokom sudah menduga, dua bocah ini selalu saja.

"Halo, Pak Basuki!" sapa Beby ceria, Pak Basuki menghentikan aktivitasnya dan menghampiri mereka.

"Loh, ada Beby sama Samudra? Eh- Bu Kokom juga," kata Pak Basuki sambil tersenyum genit pada Bu Kokom, bukannya Bu Kokom baper, malah ingin muntah.

"Ayo, Bu! Kita makan bubur, kita traktir!" seru Sam semangat, Bu Kokom masih mengikuti mereka dan duduk dibangku yang sudah disediakan.

"Mau pesen berapa?" tanya Pak Basuki sesekali tersenyum jahil pada Bu Kokom.

"Pesen Bakso!" jawab Beby malas.

"Mana ada bakso, neng *geulis* anaknya Pak Regan," ujar Pak Basuki geram, kalo bukan anaknya Regan, sudah dipastikan kaleng kerupuk akan mendarat di wajahnya.

"Kita mau beli bubur, lah!" sewot Sam.

"Berapa?"

"Satu aja, spesial buat Bu Kokom." Bu Kokom menatap mereka bingung, kok jadi ditraktir bocah?

"Aduh, gak usah deh. Biar Ibu bayar sendiri aja," kata Bu Kokom tak enak.

"Eh gak usah, Bu. Kita kan ada niat baik," kata Sam dan disetujui oleh Beby.

"Terserah."

Tak lama, bubur yang dibuat Pak Basuki sudah jadi.

"Ini buburnya, spesial pake hati," kata Pak Basuki sambil menyodorkan buburnya.

"Makasih, Pak!" ujar Sam dan Beby.

"Makasih, ya. Beby, Sam, Ibu jadi gak enak," kata Bu Kokom tak enak hati.

"Gak enak di saya bu," kata Sam dan Beby dalam hati.

Kemudian Beby dan Sam saling pandang dan memberikan isyarat, kemudian mereka mengangguk.

"Aduh," rintih Sam sambil memegangi perutnya. Bu Kokom menatap Sam khawatir.

"Kamu kenapa?" tanya Bu Kokom.

"Perut saya mules, Bu," jawab Sam sambil mengekspresikam wajahnya sebaik mungkin.

"Saya pulang dulu, ya. Duluan Be!" pamit Sam pada Bu Kokom dan Beby, mereka mengangguk.

"Dimakan lagi, Bu, hehe," ujar Beby sambil tercengir. Kemudian ia melancarkan aksi keduanya.

Beby mengambil ponselnya yang berdering kemudian mengangkatnya.

"Halo, Ma? Oh iya-iya Beby pulang," kata Beby pada sang penelpon disebrang, padahal yang menelpon bukan Sena, melainkan Sam.

"Iya, Ma, ini Beby mau pulang. *Bye*, Ma!"

Bu Kokom curiga pada dua anak ini- Beby dan Sam. Firasatnya tak enak, entah apa yang dilakukan dua bocah tersebut.

"Bu, Mama tadi suruh Beby pulang kerumah. Beby tinggal dulu, ya," ujar Beby tak enak hati. Terpaksa Bu Kokom mengiyakan, walau ia risih ditinggal berdua dengan Pak Basuki.

"Yaudah, salam buat Mama." Beby mengangguk kemudian menghampiri Pak Basuki dan memberikan uang sepuluh ribu.

"Ini, Pak."

"Selamat PDKT," bisik Beby. Pak Basuki mengangguk dan mengerti apa yang Beby masuk.

"Makasih loh, ya," kata Pak Basuki.

"*Santuy*, Beby tinggal ya, Pak!" Pak Basuki mengangguk.

Setelah Beby pergi, Pak Basuki duduk didepan Bu Kokom sambil tersenyum canggung, Bu Kokom yang ditatap seperti itu menjadi risih.

"Bu Kokom, sebenernya saya itu suk-"

"Bu RT deket nih ya sama Pak Basuki?" tanya ibu-ibu gosip yang biasa menggibah. Bu Kokom melotot, nasibnya sial sekali.

"Eh, enggak Bu," elak Bu Kokom, karna itu memang benar. Bu Kokom tak dekat dengan Pak Basuki.

"Doain aja," kekeh Pak Basuki.

Ibu-ibu semakin menggoda mereka. Bu Kokom menyumpah serapahi Pak Basuki. Ia juga merasa dikerjai oleh Sam dan Beby. Awas saja!

"Gimana? Berhasil?" tanya Sam pada Beby. Beby mengangguk mantap.

"Beres!"

*****

Hari berganti, saat ini dikelas Beby sedang ada pelajaran IPA. Mereka sedang mengumpulkan tugas IPA yang diberikan kemarin.

"BEBY! MAJU KEDEPAN!" teriak Bu Ratna, guru IPA. Beby maju kedepan dan terbingung, nada Bu Ratna sepertinya tak bersahabat.

"Ada apa, Bu?" tanya Beby sopan.

"Ini maksudnya apa? Ini PR siapa?!" sentak Bu Ratna. Beby melihat bukunya, ia menepuk jidatnya. Ia salah membawa buku PR, semalam, ia mengerjakan PR bareng dengan Ria-anak dari Zila dan Elang.

Mungkin bukunya tertukar, dan parahnya,bukuny tertukar oleh Ria.

"Semalam saya ngerjain PR bareng adek saya, Bu, jadi ketuker bukunya," jawab Beby santai, kemudian Bu Ratna mengangguk.

"PR adik kamu, kamu yang ngerjain?" tanya Bu Ratna, Beby mengangguk, karna semalam Beby yang mengerjakan tugas Ria. Tapi Ria asik nonton televisi.

"Iya, Bu. Kenapa emang?" tanya Bebg heran.

"Astagfirullah, ini jawaban ngaco semua tau gak?!" bentak Bu Ratna.

Mampus, ketahuan kan kalo Beby jawab asal tuh PR punya Ria yang duduk dikelas 6. Kemudian Bu Ratna membacakan PR punya Ria yang dikerjakan oleh Beby. Beby meringis kecil.

Nama: Riani Arisha
Kelas : VI-A

1. Bagaimana cara makhluk hidup berkembang biak dengan cara membelah diri?
Jawaban: Operasi sesar

2. Apakah fungsi hati?
Jawban: Tempat menemukan cinta dan kasih sayang serta memendam rindu yang mendalam.

3. Tebu dan sagu menyimpan makanan pada batang. Sedangkan manusia menyimpan makanan pada...
Jawbaan: Kulkas

4. Apa yang dimaksud mamalia?
Jawaban: nyokapnya Lia.

Note: Maaf kalo ada kesalahan, manusia tempatnya salah. Barangsiapa yang menyulitkan seseorang, akan disulitkan lagi di akhirat.

Semua tertawa mendengar soal dan jawaban yang dibacakan oleh Bu Ratna.

"Ampun, dah. Kasihan ini adik kamu, Beby!" Bu Ratna tak habis pikir dengan jalan pikir Beby. Bu Ratna jadi kasihan dengan adik sepupu Beby, bagaimana nasibnya.

"Maaf, Bu. Habisnya saya pusiny," kata Beby sambil tercengir. Muridnya ini sungguh absurd.

"KAMU IBU HUKUM BERSIHIN TOILET! S-E-K-A-R-A-N-G!"

******

Hallaw! Hanna update nih, maaf ya jarang banget up-nya. Hape han juga rusak kemarin:(

Next, insyaallah lusa akan update lagi!

Jangan lupa vote dan comment .

Sampai jumpa di chapter selanjutnya, luv u all .

16 - HILANGNYA IKAN CUPANG

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga .

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Selamat membaca cerita Beby dan Samudra

******

16. Hilangnya Ikan Cupang

Hari ini, adalah hari dimana Regan ganjil berusia 39 tahun. Memang ganjil 'kan angkanya?

Hanya acara kejutan biasa, dan yang hadir hanya teman SMA. Tidak ada karyawan kantor Regan, menurut Sena, jika mengundang karyawan kantor, nanti para cewek pada genit sama Regan.

Biasa, emak-emak kalo cemburu apa aja jadi.

Sena sedang mengerjai Regan, yaitu dengan menyalahkan apa saja kegiatan yang Regan lakukan. Karna ini kebetulan hari Minggu. Sena akan membuat Regan kesal setengah mati.

"Yang, aku pengen kue putu. Beliin dong!" pinta Sena pada Regan yang sedang memainkan ponselnya. Regan tak menoleh sama sekali.

"SAYANG!"

Regan kaget sampai nyawanya ingin terbang.

"Ya ampun! Apaan dah kamu teriak gitu?" tanya Regan bingung.

"Aku pengen kue putu!" sentak Sena. Regan melotot, permintaan Sena ini sangat aneh. Mana ada kue putu siang bolong gini?

"Mana ada kue putu siang-siang begini sih, *yang*?" tanya Regan heran. Sena melotot garang pada Regan.

"Jahat! Kamu udah gak sayang sama aku!" Sena menutup wajahnya dengan kedua telapak tangannya dan mulai menangis.

Sontak Regan panik dan langsung memeluk Sena dan menenangkannya.

"Maaf, lagian gak ada lah kue putu jam segini," ucap Regan lembut sambil mengusap rambut Sena.

"Oke, kalo gitu masakin aku nasi goreng," putus Sena. Regan mengangguk lembut dan mengecup kening Sena singkat.

"Iya, aku bikinin dulu ya," ucap Regan lembut lalu pergi ke dapur untuk memasak nasi goreng permintaan Sena.

Memang suami idaman.

Sena mengulum senyum, ia beruntung punya Regan yang sangat perhatian padanya. Allah itu adil, Ia menyatukan kedua hati untuk saling mencintai.

Tak lama, Regan datang membawa sepiring nasi goreng yang sudah dibuatnya.

"*Tadaaaaa*! Nasi goreng ala Papa Regan sudah jadi!" seru Regan semangat sambil duduk disebelah Sena. Sena mencium pipi kanan Regan sekilas.

"Hehe, makasih, sayang." Regan tersenyum lembut lalu menyuapi Sena dengan telaten. Untungnya, Beby sedang main diluar. Jadi tak ada yang menganggu masa romantisnya dengan Sena, pikirnya.

"Sayang, habis ini kamu gak kemana-kemana 'kan?" tanya Sena sambil menelan nasi yang baru disuapkan oleh Regan.

"Emmm- aku mau main futsal sama bapak-bapak yang lain," jawab Regan.

"Ih! Kamu dirumah aja, kek. Harusnya hari libur waktu kamu itu buat aku, bukan buat futsal! Ngertiin dikit dong, tiap har-
"

Regan membungkan mulut Sena dengan tangannya sambik terkikik geli. Dari dulu, Sena selalu saja nyerocos tiada henti.

"Iya-iya, apapun untuk kamu," kekeh Regan. Sena mengangguk cepat, Regan kembali menyuapi Sena hingga nasi gorengnya habis.

"Aku ke belakang dulu ya, mau kasih makan anak-anak." Anak-anak yang dimaksud Regan adalah para ikan cupangnya. Sena hanya mengangguk lalu memainkan ponselnya sambil tersenyum sendiri.

Sena menghitung mundur dari angka tiga sampai satu.

Tiga

Dua

Satu

"IKAN CUPANG AKU KEMANA!!!!!"

Mampus!

Sena harus memasang ekspresi sesantai mungkin, bagaimanapun juga, Regan tak boleh tahu rencana busuk Sena dan yang lainnya.

"*Yang*, ikan aku pada kemana?" tanya Regan sambil menahan tangis. Mukanya memerah, jelas lah! Ikan dua puluh lima toples sisa airnya doang, udah gitu harganya bukan main.

"Mana aku tau, emang gue emaknya tuh ikan?" jawab Sena nyolot. Regan mengacak rambutnya frustasi, ia tak rela kehilangan semua ikan. Apalagi Ningsih.

"Serius, jangan-jangan kamu buang? Ngaku!" tuduh Regan sambil berharap dalam hati Sena mengatakan 'tidak'.

Namun, ekspetasi tak sesuai dengan realita. Sena mengagguk polos membuat Regan ingin menangis.

"Aku buang diselokan depan tuh," tunjuk Sena pada selokan didepan menggunakan dagunya. Demi apapun, Regan ingin sekali rasanya menguras air laut, mengecat es batu, ngitungin batu rel dari Jakarta - Bogor.

25 ikan kesayangannya dibuang oleh istri tercintanya.

"Astagfirullah Sena, itu 25 ikan kamu buang biar apasih?!" Regan kini sudah mulai kesal, namun Sena malah memasang wajah konyol. Kalo bukan istri tercintanya sudah dilempar itu wajah dengan baskom.

Tapi, nanti Sena malah ngamuk.

"Aku gabut aja, lagian kasian tuh ikan kalo di toples mulu," jawab Sena santai. Regan semakin melotot tak percaya.

"Tap-"

"Ssst! Udah, biarin mereka berwisata!" lanjut Sena lalu pergi meninggalkan Regan. Regan menganga tanpa berniat menutup mulutnya melihat Sena yang sangat santai.

"Untung sayang, kalo gak udah gue lempar make panci," geram Regan. Kemudian ia tersadar bahwa 25 ikannya yang harganya berjuta-juta kini sudah ambyar.

"IKAN GUE!!!"

Regan turun keselokan, tak peduli bajunya yang sudah kotor dan bau. Toh kalo Sena lihat, ujung-ujungnya ia dihukum cuci baju sendiri.

"Mana nih ikan," gumam Regan sambil mencari ikannya, meskipun ketemu satu, tak apalah.

Mahal itu ikan, woi!

"Hahaha, ini bapak-bapak rajin amat," cibir Tatang didepan Regan sambil bersidekap dada.

"Bacot!" ketus Regan.

"*Eeleh, nenek aku kate, tak baek cakap kotor. Nanti dikutuk istri jadi lemper*," ledek Tatang dengan nada si Dzul, anggota geng si dua kembar botak.

"Ngomong lo sekali lagi, gue suruh Eren ngusir lo!" sentak Regan. Seketika Tatang langsung kicep, kalo sudah

berurusan dengan Eren, Tatang pasrah. Makanya ia sering diledeki oleh Regan, Dito, Doni, dan Elang.

Tentara takut ibu rumah tangga.

"Ih *najong* lo! Mainnya anceman!" sindir Tatang. Regan hanya acuh, ia sibuk mencari ikan.

"Ngapain sih lo? Cosplay jadi kecebong?" tanya Tatang dengan nada meremehkan. Tatang memang tahu, dimana ikan Regan disembunyikan. Dirumah Tatang tentunya.

"Nyari ikan, 25 ikan gue dibuang bini di selokan," jawab Regan. Seketika tawa Tatang meledak.

"Hahahaha! Karma itu buat lo, duit 10 juta buat beli seekor cupang. Mending buat gue sini, nanti gue beli bubur ayam segerobak sama penjualnya," ucap Tatang sombong.

"Dih, lo ngapain borong Pak Basuki juga? Gay lo, ya?" Mata Regan memincing, seketika Tatang melempar sendal *swallow* yang baru ia beli di warung. Karna sendalnya yang lama hilang karna Sam menggunakannya untuk taruhan lempar sendal.

"Mulut lo, anjir!"

"Aduh, bantuin gue cari kek! Itu kalo gue jual semua bisa dapet milyaran, goblok!"

Rasanya, Tatang ingin merobek mulut Regan sampai telinga. Minta tolong tapi ngegas.

"Lo minta tolong tau diri dikit kek! Lagian logika lah, anjir, itu butek begitu mana ketemu ikan lo!" seru Tatang penuh nafsu. Antara geram dan kasihan.

Sebenarnya Tatang ingin korupsi ikan cupang Regan satu biji, tapi yang ada nanti dia di maki-maki sama Sena. Duh, gak kuat Tatang tuh.

"Terus gimana nasib ikan cupang gue, Tang?" lirih Regan memelas. Tatang hanya acuh saja.

"Au, cari aja sendiri. Kalo perlu lo korek-korek aja terus tuh selokan, kali perlu pantat gue sekalian nih!" kesal Tatang. Regan naik dari selokan.

Bajunya hitam semua, kakinya, tangannya, bahkan sangat bau.

"Jijik, sialan! Bau banget lo kayak kebo belum cebok!" sentak Tatang. Dengan usil, Regan memeluk Tatang, namun sebelum itu terjadi, Tatang kabur.

Terjadilah aksi kejar-kejaran, Sena yang melihat geleng-geleng kepala. Ia menarik nafasnya dalam-dalam kemudian ia memberikan hadiah untuk Regan, teriakan contohnya.

"REGAN!!! ITU HITAM SEMUA, KAMU HABIS NYEMPLUNG DIMANA?!!"

******

To be continue.

Nah, Papa Regan kena omel Mama Sena. Kira-kira, gimana ya nasib Regan setelah ikannya hilang semua. Nasib si Ningsih juga gimana? Haha.

Jangan lupa vote dan spam comment .

Tetap dirumah dan jaga kesehatan, gunakan masker saat bepergian, rajin cuci tangan dan hindari tempat

keramaian.

Stay at home and stay with me .

Sampai jumpa .

17 - HAPPY BIRTHDAY PAPA

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Fallaww instagram : @hanna_yapss

Selamat membaca .

******

17. Happy Birthday, Papa.

"Gimana? Udah siap?" tanya Sena, semua mengangguk. Disana terdapat Sena, Eren, Alira, Dito, Doni dan istrinya serta Jane, Elang, Zila, Vien, Nina, serta para anak-anak mereka.

Tatang tadi mengajak Regan pergi ke toko ikan cupang, setelah itu mereka semua menyiapkan kejutan.

"Siap itumah!" jawab mereka mantap.

Kemudian Regan dan Tatang masuk ke dalam rumah. Seketika rumah sangat gelap, Regan mencoba menyalakan saklar lampu namun tak bisa menyala.

"Ini gue buta ya?" tanya Regan polos. Tatang memukul kepala Regan dari belakang.

"Bukan buta, goblok! Lampunya mati!" sungut Tatang.

"Sena! Beby! Kalian dimana?" teriak Regan namun tak ada yang menyahut.

"Tang, ini gelap banget anjing. Padahal baru kemaren gue bayar listrik, masa mati lam-"

"Lah, si Tatang kemana?!" pekik Regan setelah menyadari Tatang sudah tak ada.

Regan masih berjalan lurus kedepan dengan pandangan yang gelap. Tiba-tiba, ada yang menyandung kakinya membuat Regan terjatuh.

Bruk!

"Anjir!"

Regan menendang meja yang barusan membuatnya terjatuh. Lalu, lampu menyala dan memperlihatkan rumah yang sudah dihias dengan rapi dan cantik. Serta balon bertuliskan '*Happy Birthday, Papa!"* sudah terpajang rapi di dinding.

"*Happy Birthday, Regan."*

"Happy Birthday, Regan. Happy Birthday, Happy Birthday, Happy Birthday Papa Regan!"

Regan tersenyum haru, kala mereka semua menyanyikan lagu ulang tahun untuk Regan. Sena membawa kue yang cukup besar sambil tersenyum manis ke arah Regan.

"Selamat ulang tahun. Terimakasih karna kamu udah jadi Suami yang baik buat aku dan Papa yang baik buat Beby," ujar Sena sambil tersenyum lembut. Kemudian Regan mengambil alih kue tersebut dan menaruhnya di meja.

Regan memeluk Sena dengan erat. Tanpa ia sadari, air matanya luruh karna terharu. Semua orang disana tersenyum penuh arti.

"Makasih, sayang. Kamu juga istri yang baik buat aku," lirih Regan kemudian mengecup kening Sena lama. Seisi ruangan semakin terharu.

"Gak emak, gak bapak, pacaran teros! Anaknya jomblo disini woi!" teriak Beby memecahkan keheningan. Sontak semuanga tertawa.

"Makanya cari pacar!" ledek Tatang. Beby mendelik, dari dulu Tatang ini selalu iseng padanya, mulut Tatang itu ceplas-ceplos.

"Ye dasar! Suami takut istri!" sewot Beby. Lagi-lagi mereka tertawa diatas penderitaan Tatang.

"Kalo bukan anaknya Regan udah gue tembak pake senapan," geram Tatang yang langsung dipelototi oleh Sena dengan tajam.

"Coba lo ulang!" tantang Sena.

"Suruh tidur diluar aja, Ren!" tambah Nina, semuanya mulai mengompori agar Tatang menderita.

"Kalian gak ada akhlak banget, nyesel tau gak temenan sama kalian!" ujar Tatang dramatis.

"Dih, nasib banget punya bapak alay," gumam Sam.

"Tiup dulu tuh lilin, gak sabar gue pengen makan," celetuk Dito dan langsung disoraki mereka semua.

"*Najong*, ketauan banget lo kalo ulang tahun gak pernah makan kue." Nah, kalo begini kalian tau 'kan siapa yang menyindir? Elang tentunya!

"Oke, tiup lilin dulu," kata Regan kemudian Regan meniup lilin diatas kue yang besar itu. Sebelumnya ia berdoa dalam hati.

"*Aku ingin menua bersama Sena dan menimang cucu dari anakku, dan semoga aku dan Sena hanya terpisahkan oleh maut.*"

Fyuhh!

Kemudian riuh dengan tepuk tangan setelah Regan meniup lilin. Sena dan Regan saling melempar senyum. Akhirnya perjuangan mereka terbalaskan, mereka disatukan menjadi pasangan suami istri, dan di karuniai anak perempuan yang sangat berharga bagi mereka.

"Tatapan terus, gue gak sabar makan kuenya!" seru Doni penuh nafsu.

Akhirnya, Regan memotong kuenya dan menyuapkan kue pertama ke Sena. Kue kedua diberikan pada Beby, dan kue ketiga diberikan pada adiknya- Zila.

"Selamat ulang tahun, Pa. Makin tua makin setia sama Mama, udah ubanan gak usah jadi pakboy, udah jelek soal-"

Pletak!

Regan menjitak kepala putrinya itu, mulutnya tak bisa di rem.

"Enak aja ngatain Papa jelek! Kalo Papa jelek kamu apa?" sewot Regan.

"Cantik lah, Beby mah mirip Mama, gak mirip Papa," sahut Beby membuat Regan harus bersabar menghadapi putrinya.

"HBD, bro! Udah tua aje lo!" Perkataan Tatang menohok hati Regan karna ada kata 'tua' yang menyelip pada kalimat tersebut.

Pletak!

"Masih ganteng gini lo bilang tua!" Tatang hanya cengengesan. Perlu diakui, Regan memang masih telihat tampan.

Selanjutnya semuanya mengucapkan selamat satu persatu.

"Hadiahnya mana nih?" tanya Regan.

"Tenang, kita udah siapin semua," kata Dito. Kemudian mereka semua membawa toples ikan cupang masing-masing dua.

Regan melongo, yang mereka bawa itu seperti para ikan miliknya.

"Nih, gratis buat Om Regan," ujar Syeela sambil tercengir dan meyodorkan dua toples.

"Lah ini 'kan ikan gue semuaa!!!" pekik Regan, mereka semua hanya cengengesan.

"Alhamdulillah Ya Allah, Ningsih dan kawan-kawan selamat," ujar Regan dramatis. Mereka semua menatap jijik Regan.

"Om Regan udah tua padahal," celetuk Sam. Mereka semua mengangguk setuju.

"Itu artinya kalian gak ada yang ngasih kado?" tanya Regan polos. Mereka semua menggeleng serempak.

"ENGGAK!"

******

Acara malam ini, tepatnya hari ulang tahun Regan Gleilo, mengadakan acara bakar-bakar.

Seperti bakar ikan, ayam, daging, jagung, dan bakar kenangannya kalo perlu.

Kini mereka berkumpul di belakang rumah Regan. Di sebelah pojok kanan perkumpulan para orang tua, sedangkan pojok kiri para perkumpulan remaja- anak dari mereka.

"Jadi kangen masa-masa SMA," gumam Doni.

"Iya, sama," sahut Tatang.

"Balik lagi aja sana ke SMA, kalo perlu gak usah lulus!" sewot Elang. Kini Elang sudah tak secuek dulu. Semenjak ia dikhianati oleh Aline, Elang sama sekali tak membuka hati untuk wanita lain.

Perlu kalian tahu, setelah lulus, Aline- mantan Elang memohon agar balikan. Namun, Elang menolaknya. Dan setelah Zila- adik Regan lulus, Elang melamar Zila, dan hubungan mereka sampai ke jenjang pernikahan.

"Bacot lo! Zil, kok lo mau sih sama si burung garuda?" tanya Doni pada Zila, namun Zila hanya mengacuhkan pertanyaan Doni.

"Elang, goblok!" koreksi Regan.

"Lo besok tugas, Tang?" tanya Alira. Tatang mengangguk sambil memakan jagung bakar yang baru matang.

"Iya, soalnya beberapa hari kemarin kan dia udah dirumah," jawab Eren.

"Yahh, tadinya gue sama Alira mau minta tolong," ujar Dito lesu.

"Minta tolong apaan? Ada imbalannya gak?" tanya Tatang semangat.

"Ih, najis lo Tang!" cibir Sena.

"Gue bakal beliin mobil keluaran terbaru, asal lo mau nolongin gue," ujar Alira santai. Yang lain hanya menyimak.

"Jangam mau, ntar lo di suruh korupsi, Bang," celetuk Vien.

"Sembarangan aja lo!" sewot Dito.

"Yaudah apaan?" tanya Tatang tak sabar. Eren memutar bola matanya malas, Tatang ini banyak duit tapi maunya gratisan.

"Lo harus cobain makanan kucing buat kucing gue dirumah, itu sehat apa enggak, nanti imbalannya gue kasih mobil baru."

Perkataan Alira barusan membuat Tatang melotot, yang lainnya hanya tertawa terbahak.

"Hayolo, Bang," ledek Ferdy.

"Anjing banget lo berdua!" sentak Tatang. Mereka semua semakin terbahak.

"Si Arkan gak bisa dateng?" tanya Doni.

Regan menggeleng. "Gak bisa, ada bisnis juga sama kayak Nino," jawab Regan. Mereka hanya ber oh saja.

Sedangkan di tempat para remaja, mereka mengobrolkan hal yang tidak penting.

"Eh, gue ada pantun nih!" ujar Randy semangat.

"Halah, paling gak mutu," cibir Pangeran.

"Suka-suka gue, mulut juga punya gue!" balas Randy sewot.

"Ye, berisik!" kesal Syeela sambil memakan ikan bakar yang di cocol oleh kecap.

"Ikan hiu makan tomat!" seru Randy.

"CAKEP!"

"Goblok, *mun te kadie*!" lanjut Randy sambil ngegas. Mereka semua menjambak rambut Randy.

"Tai, gue kira apaan!" sungut Beby kesal.

"Tau, gak guna banget!" sindir Ria.

"Rame banget, nih gue bawain ayam bakar bikinan gue sama Beby," ujar Sam yang baru datang bersama Beby.

"Ayam bakar doang, bikin anak kek kali-kali," celetuk Ria membuat mereka semua terbahak.

"Ni anak kecil-kecil mulutnya tajem juga," kesal Sam.

"Udah, nih kalian makan. Makan lah ayam bakar bikinan kita, rasanya seperti anda menjadi *Iron Man*," ujar Beby asal membuat mereka menatap malas.

"Sam, ayok anterin gue!" bisik Beby. Sam mengangguk paham. Kemudian mereka berdua berjalan kearah

perkumpulan orangtua sambil membawa sekotak kado yang isinya sangat mengesankan.

"Papa, Beby ada kado buat Papa," ujar Beby tersenyum manis.

"Wah, apa nih?" tanya Regan kagum.

"Buka aja." Sam dan Beby tersenyum licik.

"Makasih, anak Papa." Regan tersenyum lembut sambil mencium pipi kiri Beby. Semuanya tersenyum melihat interaksi Ayah dan Anaknya.

Sam dan Beby menghitung mundur dalam hati.

Tiga

Dua

Satu

Dan benar, kecoa beterbangan keluar dari kotak tersebut.

"AAA!!!! KECOAKKKKKK!!!!"

****

Haduh, gimana kabarnya setelah sekian lama aku gak update? Maaf banget, karna aku ada urusan yang harus diselesaikan:(

Oh ya, ucapin ultah buat Papa Regan dong haha.

Jangan lupa vote dan comment di tiap paragrafnya .

Fallaw instagram : @hanna_yapss

See you all .

18 - OBAT NYONTEK

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Fallaww instagram : @hanna_yapss

Selamat membaca .

******

18. Obat Nyontek

"Bundaaaaa! Dasi Sam ada dimana?" Teriakan Sam menggelegar ke seluruh penjuru ruangan.

Eren yang sedang memasak menghela nafasnya pelan, putranya ini persis seperti suaminya.

"Ada di lemari, kemarin 'kan habis Bunda cuci," teriak Eren tak kalah kencang. Maklum ibu-ibu, suaranya mengalahkan sirine pemadam kebakaran.

"Gak ada, Bun!" teriak Sam dari dalam kamar.

"Ada di selipan baju, coba kamu cari pake mata!"

Eren geleng-geleng kepala. Meskipun punya anak satu, jadi Ibu rumah tangga memanglah sulit. Jika bisa, lebih baik ia menjadi ibu ular tangga.

"Gak ada, Bunda," kesal Sam sambil cemberut. Terpaksa Eren mematikan kompornya terlebih dahulu.

"Kalo sampe ada, Bunda jitak kamu!" ancam Eren tajam sambil menunjukkan kepalan tangannya membuat Sam bergidik ngeri.

"Serem, anjrit," gumam Sam.

Eren kemudian mencari dasi milik Sam. Tak perlu susah payah, Eren mengambil dasi tersebut di selipan baju yang jelas-jelas kasat mata.

"Ini apa?!" Eren melotot tajam sambil menunjukkan dasi yang ada ditangannya.

"Ih, sumpah. Tadi gak ada, Bun," ujar Sam polos sambil menunjukkan dua jarinya.

"Makanya kalo cari tuh pake mata," sewot Eren kemudian pergi ke dapur untuk melanjutkan masak yang sempat tertunda.

"Lah, gak ada padahal tadi," gumam Sam sambil menggaruk kepalanya yang gatal.

Sam jadi bingung. Se-Indonesia jika anak yang mencari benda yang hilang pasti tak ketemu. Jika emak yang cari, pasti langsung ketemu.

"Bunda pake *magic* kali," monolog Sam.

Daripada pusing memikirkan, Sam bergegas siap-siap untuk berangkat ke sekolah.

"Bun, Samudra berangkat ya," pamit Sam setelah kenyang sarapan masakan Bunda tercintanya.

"Iya, hati-hati bawa motornya," peringat Eren. Samudra mengangguk kemudian menyalimi tangan Eren tak lupa

mencium pipi kanan Eren.

"*Bye*, Bunda!"

Eren melambaikan tangannya pada Samudra, Putra semata wayangnya. Ia merasa hidupnya lengkap. Mulai dari suami yang pengertian, anak yang sangat sayang pada dirinya.

Ia sangat berterimakasih pada Tuhan yang sudah memberikan kebahagiaan selengkap ini.

"Sam! Gue nebeng lo!" teriak Beby lalu berlari dari depan pintu rumahnya ketika Sam hendak melajukan motornya. Sam menatap Beby malas, gadis itu sangat menyusahkan.

"Ngapain sih, lo? Bareng Pangeran aja sana!" ketus Sam. Sam ini sangat malas direpotkan oleh Beby.

"Pangeran berangkat sama ceweknya!" sungut Beby kesal.

"Syeela? Randy?" tanya Sam. Namun kepalanya malah dipukul oleh Beby. Walaupun Sam sudah memakai helm, pukulan Beby masih terasa.

"Sakit, monyet!"

"Ya, lo ngotak dikit lah. Syeela sama Randy berangkat berdua naik motor, terus gue harus duduk dimana? Di stang motor?!" sentak Beby membuat Sam mengelus dada. Menghadapi Beby perlu kesabaran yang extra besar.

"Bokap lo kan ada," ujar Sam malas.

"Bokap gue ada *meeting* pagi-pagi, dia udah berangkat. Lo mau gue ngesot dari sini ke sekolah?" tanya Beby kesal.

"Kalo bisa kenapa enggak?" jawab Sam santai kemudian men-stater motornya hendak pergi.

"Oke, lo mau imbalan apa?" tanya Beby. Meskipun ia agak sedikit malas. Sebenarnya ia bisa saja naik angkot, pesan ojek online, taxi online, dan sebagainya.

Namun jika ada yang gratisan kenapa harus di sia-siakan? Toh jika Sam minta imbalan paling cuma minta tahu bulat.

Dan yang paling penting, bisa saja Beby molos ke dalam sekolah. Tapi ia takut pada Mamanya.

"Seperti biasa, tahu bulat," jawab Sam santai.

"*Deal*!"

Setelah berjabat tangan, Beby naik keatas motor Sam dengan susah payah karna terlalu tinggi.

"Makanya, minum susu biar tinggi, jangan minum kirana aja kerjaan lo!" sewot Sam kemudian membantu Beby naik. Setelah Beby duduk manis diatas motor, lagi-lagi ia menggeplak kepala Sam- ralat, helm nya.

"Kiranti, goblog! Mana ada kirana!" koreksi Beby dengan hati yang gondok.

"Mau kiranti kek, kirana kek, kiranto kek, bodo amat. Gue cowok gak ngerti begituan!"

"Banyak bacot! Gue panggilin Tante Eren, nih," ancam Beby. Sam memutar bola matanya malas kemudian melajukan motornya menuju SMA Cahaya.

******

"Woi liat contekan dong!"

"Woi anjir, mana sih yang udah ngerjain PR. Liat napa!"

"Tegar, gue liat PR Matematika lo dong!"

Pangeran kalang kabut sendiri mencari contekan. Itu semua karna semalam ia baru jadian dengan cewek yang baru dikenalnya, terlalu asik *chattingan* sampai lupa mengerjakan PR.

"Lo ngapain sih, Ran?" tanya Sam yang baru datang bersama Beby dengan heran, begitupun Beby yang menatap Pangeran bingung.

"Gue lupa kerjain PR, liat dong," pinta Pangeran pada Sam dan Beby.

"Gak!" jawab mereka berdua serempak membuat seisi kelas tertawa akan nasib Pangeran.

"Mampus, lo! Siapa suruh pacaran mulu, mentang-mentang baru jadian!" ejek Beby.

"Dari pada lo, jomblo ngenes!" sewot Pangeran.

"Ih, bacot lo! Gue bilangin Tante Vien, ah," ledek Beby.

"Tau, lo! Nyusahin aja," tambah Sam.

Karna merasa Sam dan Beby tak memberikan PR mereka untuk diconteki, lebih baik ia pinjam pada Tegar- mantan ketua kelas.

"Gar, liat PR," ujar Pangeran memelas. Tegar hanya acuh sambil mengunyah permen karetnya.

"Gak, enak banget jadi lo!" sentak Tegar.

Pangeran hanya bisa mengelus dadanya sabar menghadapi teman-teman kelasnya yang laknat.

"Makanya, minun obat contekin biar lo tobat!" ujar Sam. Pangeran dan Beby menatap Sam bingung.

"Obat apaan kali, promosi lo?" tanya Pangeran.

Kemudian Sam mengeluarkan sebuah obat dari kantongnya.

"Nih, minum tiga kali sehari!"

"Obat apaan ini, anjing!" teriak Beby heboh.

"Itu gue bikin sendiri untuk mengurangi kegoblokan lo!" sentak Sam membuat seisi kelas tertawa.

"Nasib gue begini amat yak," gumam Pangeran sambil mengunyah obat racikan yang dibuat Sam. Entah dari apa obat-obatan itu.

"*Huekk*, asin banget anjing! Ini dari apaan sih?" kesal Pangeran.

"Oh, cuma dari ikan asin gue campur tai kecoak," jawab Sam santai membuat Pangeran membelakakkan matanya.

"SAM!! SIALAN LO!!!"

******

Yowasapp para pembaca ILYB!!!
Gimana kabarnya hari ini? Hari Senin yang tentunya musuhnya para pelajar, termasuk han .

Hari Senin-Jumat selalu mikir "Kapan hari Minggu."

Giliran hari Sabtu, "Yeayy, besok Minggu."

Giliran minggu telah tiba malah mikir, "Besok Senin."
.

Untuk kalian, semangat daringnya. Jaga kesehatan dari tetap aman dirumah .

Btw, Jakarta lagi PSBB lagi loh, jadi gak bisa kemana-kemana .

Jangan lupa vote + comment!!

HAN PENGEN KALIAN TAG TEMAN KALIAN UNTUK NONGKRONG DISINI .

Sampai jumpa di chapter selanjutnya .

CAST TOKOH ILYB

Hellaw geas!!!!

Gimana kabar kalian semua? Semoga selalu diberi kesehatan oleh Yang Maha Kuasa:)

Seperti biasa, han kalo bikin cerita, ngasih cast nya pasti di tengah-tengah:v
Nggak tau biar apa, tapi suka aja gitu .

Ini menurut pandangan Han aja ya. Kalian bebas berimajinasi.

******

Samudra Dharma Gausty

Beby Rezsya Shalise

Pangeran Delvano Alfred

Randy Anggara

Syeela Almaya

*****

Sampai jumpa semua .

Salam hangat,
HannaZalfa.

19 - PERASAAN ANEH

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Fallaww instagram : @hanna_yapss

Selamat membaca .

******

19. Perasaan Aneh.

"Eh, nonton kuy nanti malem!" ajak Syeela semangat.

"Wah, boleh tuh, setuju gue!" sahut Randy dengan mata berbinar.

"Gak ah, gue mau ngapelin cewek gue," jawab Pangeran sambil memakai helmnya. Kali ini ia bawa motor, karna tadi pagi ban mobilnya kempes.

Sam, Beby, Syeela, Randy, dan Pangeran sedang ada di parkiran. Karna mereka saat ini sudah jam pulang sekolah.

"Taek lo! Mentang-mentang baru jadian!" sungut Syeela kesal. Pangeran hanya memasang wajah santai, punya doi mah bebas.

"Untuk masyarakat jones harap diam!"

Mereka semua mendengus kesal. Dulu saat Pangeran jomblo selalu saja sombong, giliran sudah punya pacar

sombongnya melebihi kadar batas.

"Sam, Beby, mau gak?" tanya Syeela. Mereka berdua menggeleng.

"Gak, mending rebahan," jawab Beby. Sam mengangguk mengiyakan perkataan Beby barusan.

"Ayo lah, ya kali berdua doang sama Syeela. Nanti dikira cucu sama nenek," keluh Randy. Sontak Syeela yang mendengarnya langsung memukul kepala Randy, memang gak ada akhlak.

"Ngomong apa lo barusan!?" galak Syeela. Namun Randy malah menantangnya.

"Cucu sama Nenek, apa lo?!" sentak Randy.

Syeela yang tak terima langsung menendang tulang kering Randy membuatnya mengaduh kesakitan. Namun, mereka malah jambak-jambakan.

"Gak jelas! Gue mau balik!"

Pangeran melajukan motornya pulang terlebih dahulu supaya tidak telat menjemput pacar barunya. Maklum, masih anget.

"Pulang yuk, males gue kalo ni orang berantem," ajak Beby, Sam mengangguk kemudian memakai helmnya.

Sam memberikan helmnya pada Beby kemudian membantu Beby menaiki motor Sam yang cukup tinggi.

"Berantem sono, sampe muncul pohon duit!"

Setelah mengucapkan kalimat itu, Sam melajukan motornya bersama Beby meninggalkan SMA Cahaya.

Syeela dan Randy yang tersadar jika mereka sudah ditinggal hanya cemberut kesal.

"Tuh kan, ditinggal!" kesal Syeela.

"Ini semua gara-gara lo!" tunjuk Syeela pada Randy. Randy yang merasa dituduh cukup tak terima.

"Kok gue?!"

"Ya emang lo, kok!"

******

"BEBY, ADA SAMUDRA DIBAWAH."

Beby sebenarnya sangat malas sekali, ini semua karna keinginan Syeela dan Randy yang sangat tak menguntungkan baginya.

Samudra dan Beby sudah sepakat untuk tak ikut pergi bersama Syeela dan Randy, namun dua bocah itu lumayan licik.

Mereka berdua setelah pulang sekolah mendatangi rumah Beby dan Sam. Mereka mengadu pada Sena, Regan, Tatang, dan Eren karna Sam dan Beby tak mau ikut mereka.

Dan Beby dan Sam diancam oleh orangtua mereka jika tak mau ikut akan di potong uang jajan.

Memang mengikuti jejak Beby dan Sam.

"Iya, Ma! Sebentar."

Beby segera bergegas turun kebawah dengan pakaian yang sederhana, ia malas yang ribet.

"Randy sama Syeela mana?" tanya Beby sambil celingukan mencari keberadaan mereka.

"Udah duluan, dia nunggu di parkiran," jawab Sam tanpa mengalihkan pandangannya dari ponselnya.

"Yaudah buruan, malah main *handphone*!" bentak Beby. Sam memasukkan ponselnya kedalam kantong celana dan berdiri untuk pamit pada Sena dan Regan.

"Om, Tan, Sam pergi dulu ya," pamit Sam sambil menyalimi tangan Sena dan Regan.

"Beby juga," ujar Beby malas. Ia sungguh tak *mood* untuk bepergian malam ini.

"Hati-hati," peringat Sena, mereka berdua mengangguk.

"Kalo perlu yang lama," kata Regan sambil cengengesan. Beby yang mengerti apa maksud Regan sangat menyebalkan.

"Beby gak mau punya adik! Sampe beneran, Beby kirim ke panti asuhan!" ancam Beby lalu menarik tangan Sam agar keluar dari rumah.

"Tuh, dengerin!" cibir Sena.

"Ayok sih," rengek Regan.

"Bacot!"

******

"Lo mau make kaos doang begitu? Ini dingin, Beby, udah malem gini," kesal Sam, karna Beby memakai celana *jeans* dan hanya memakai kaos hitam biasa.

"Udah lah, bawel banget lo kayak emak-emak," cibir Beby kemudian naik keatas motor Sam. Namun Sam tak kunjung menjalankan motornya.

"Jalan, Sam!" perintah Beby, namun Sam masih diam tak menjawab.

"Samudra!"

Karna kesal, Beby mencubit pinggang Sam membuat Sam meringis kecil.

"Gue akan jalanin ini motor kalo lo ambil *hoodie* atau jaket," ujar Sam datar. Mereka masih didepan rumah.

"Males," jawab Beby.

Sam berdecak malas, "Lo tinggal jalan empat langkah terus naik ke atas ambil jaket emang susah?" sewot Sam.

"Udahlah Sam, udah kebal gue juga," rengek Beby.

"Lo mau jalan sendiri atau gue gendong sampai ke kamar lo?" ancam Sam. Beby meneguk salivanya dengan susah payah.

Dengan segera Beby langsung turun dan berlari kedalam rumahnya untuk mengambil *hoodie* miliknya. Sam tersenyum tipis dibalik helmnya.

Tak lama, Beby sudah kembali dengan *hoodie* yang melekat ditubuhnya.

"Nah, kalo gini kan gak masuk angin," ujar Sam, Beby memasang wajah yang super jutek.

"Jutek banget mukanya, cium nih," goda Sam. Beby membelakakkan matanya dan mencubit pinggang Sam.

"Aw!"

"Aa-apaan sih lo! Rese banget jadi orang," kesal Beby. Tak dapat dipungkiri, pipinya memerah menahan malu.

"Salting gitu, kan jadi gemes!"

Sam mengacak-acak rambut Beby lembut, perlakuan itu sukses membuat dada Beby bergemuruh kencang.

"Ciumnya nanti aja, kalo para saksi udah bilang *sah,*" bisik Sam tepat ditelinga Beby. Beby terpaku dibuatnya.

Apa maksud Sam?

"Biasa aja kali mukanya," sindir Sam lalu memakaikan helm untuk Beby. Sam mengulurkan tangannya dan disambut oleh Beby.

Setelahnya, Sam melajukan motornya dengan kecepatan rata-rata, membelah jalanan Ibukota yang cukup ramai.

Sepanjang perjalanan, mereka hanya diam. Jujur, Beby sangat canggung dengan keadaan seperti ini.

Apakah Sam suka padanya atau hanya membuat Beby terbang ke langit ke tujuh lalu menjatuhkannya ke lantai dasar.

Ada apa dengan hatinya malam ini? Beby merasa, sekarang ini jika berada didekat Sam, jantunya seperti sedang *marathon*.

"*Gue harap, lo gak cuma bikin gue baper, Sam*."

"*Asal lo tau, perlakuan gue sesuai dengan apa yang gue rasain, Beby.*"

Hallaww everyone!

Gimana kabar kalian hari ini? Dan gimana pendapat kalian tentang chapter ini?

Apakah mereka akan jatuh cinta?

Apakah semua ini hanya sebatas perasaan yang numpang lewat?

Jangan lupa vote dan comment .

Dan terus ikuti cerita ini, and follow akun instagram han.

@hanna_yapss.

Spam comment .

Sampai jumpa di chapter selanjutnya!

Salam hangat:
hannazalfa

20 - GENGGAMAN TANGAN

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Fallaww instagram : @hanna_yapss

Selamat membaca .

******

20. Genggaman Tangan.

"Ini dia, si pasangan lelet," sindir Randy ketika Sam memarkirkan motornya tepat disamping motor Randy.

Sontak, Beby menatap Randy dengan tatapan membunuh. Yang ditatap pun merutuki mulutnya yang ember.

"Kasian, niatnya mau nyinyir malah kicep sendiri," ledek Syeela.

"Namanya juga Jakarta, gak ada jalanan yang gak macet," ujar Sam sambil melepaskan helmnya dan menaruhnya diatas motor.

"Kuburan tuh gak macet," ujar Syeela.

"Emak lo! Lo aja sana bawa motor lewat kuburan!" sentak Sam. Syeela yang bego atau Sam yang salah tanggap?

"Lagian ya, kalo mata batinnya si Syeela dibuka terus lewat kuburan, gue yakin dia nangis," ejek Randy. Mereka bertiga

menatap Randy dengan tatapan bingung.

"Lah, kenapa nyet?" tanya Syeela bingung.

"Kalo lo bisa liat tuh setan dikuburan, yang ada lo nangis bukan karna takut. Tapi nangis karna ngenes liat tuh setan pada pacaran."

Mana ada setan pacaran? Ilmu dari mana itu?

Pletak.

"Satu," hitung Randy ketika kepalanya dijitak oleh Syeela.

Pletak.

"Dua." Kini kepalanya dijitak oleh Sam.

Pletak.

"Tiga." Dan yang terakhir adalah Beby.

"Anjing! Tangan lo bertiga pada cantengan, ha?!" sentak Randy.

"Sok asik!" cibir mereka bertiga berbarengan membuat mau tak mau Randy bungkam. Kalo Randy mengeluarkan sepatah kata, yang ada ia di serang. Mulut Sam dan Beby tuh ada cabenya.

"Langsung aja yuk!" ajak Syeela. Mereka mengangguk lalu berjalan ke tempat yang mereka tuju.

Mereka memang hanya bertiga, soalnya Pangeran bersikekeh untuk tidak ikut karna mengapeli pacar barunya.

******

Mereka berempat sudah ada didalam teater yang lampunya sudah di padamkan. Mereka duduk di kursi bagian tengah agar lebih gampang melihatnya.

Beby duduk di pojok, disebelahnya ada Sam, dan sebelah Sam ada Randy, sebelah Randy ada Syeela.

Mereka menonton film horror yang saat ini sedang ramai di perbincangkan khalayak.

"AAAAA! ANJIR SEREM, COK!"

Syeela dan Randy terus berteriak sama seperti penonton yang lainnya ketika ada *jumpscare*.

Beby dan Sam tampak tenang saat menonton. Bukan berarti mereka tidak takut, mereka sebenarnya tak berani menonton film horror.

Ralat, hanya Beby. Beby sangat lemah dengan film horror yang banyak *jumpscare*nya. Itu semua mereka berdua lakukan karna taruhan, siapa yang berteriak, ia akan dicap cemen.

Berbeda dengan Syeela dan Randy yang berteriak sesuka hati, sama seperti penonton lain.

"Anjir, gue udah gak kuat," gumam Beby pelan, sambil memejamkan matanya berusaha tak melihat. Terlebih lagi mereka menonton ini saat malam hari, yang ada Beby tak bisa tidur.

Untung malam minggu.

"Kenapa lo? Takut?" ejek Sam saat melihat Beby memejamkan matanya. Beby langsung membuka matanya dan menatap Sam kesal.

"Nggak!" elak Beby.

"AAAAAA!!!"

Ketika penonton lain berteriak termasuk Syeela dan Randy, Beby pun ikut gemetar. Tanpa Beby sadari, ia menggenggam tangan Sam kuat, Sam yang melihat itu pun tersenyum tipis.

Ketika bagian akhir film yang endingnya *sad*, Beby seperti terbawa suasana. Ia menyenderkan kepalanya tepat dipundak Sam.

Sam yang menyadari itu langsung mengusap rambut Beby.

"Ran, noh liat sebelah lo," ujar Syeela sambil terkikik geli. Randy menoleh kesampimg dan mendapat pemandangan yang romantis.

Beby yang menyenderkan kepalanya di bahu Sam, dan Sam yang mengusap rambut Beby.

"An-"

Syeela buru-buru membekap mulut Randy yang selalu saja *ndobleh* tak tahu waktu.

"Diem, sayton! Ganggu romantisme mereka aja!" bisik Syeela dengan nada kesal. Randy hanya mengangguk tak jelas. Syeela melepaskan tangannya dar mulut Randy.

"Bau banget, habis ngapain sih lo?" sewot Randy sambil mengusap mulutnya.

"Berak, cuma tadi dirumah sabunnya abis, jadi gak cuci tangan," jawab Syeela santai lalu kembali menonton.

Randy melotot tak percaya. Sungguh bencana memang berteman dengan Syeela. Entah apa yang diidamkan oleh Alira saat hamil Syeela.

*****

"Gila, serem banget tuh film. Setannya mirip banget sama si Randy," monolog Syeela sambil geleng-geleng kepala.

Mereka sudah selesai menonton film dan berjalan ke restoran terdekat. Randy yang disebelahnya pun tak terima, ia langsung mengapit leher Syeela.

"Mulut lo, Syel! Gue aduin Om Dito mau lo?!" ancam Randy. Syeela menyingkirkan tangan Randy dari lehernya.

"Aduin aja kalo bisa, *wlek*!" ledek Syeela lalu memeletkan lidahnya, kemudian ia berlari. Randy tak terima, ia pun mengejar Syeela.

Terjadilah aksi kejar-kejaran yang sangat memalukan. Beby dan Sam menahan malu atas tingkah sahabatnya.

"*Ekhem*!"

Beby menoleh kearah Sam ketika Sam berdeham.

"Apaan sih?" tanya Beby.

"Nggak papa, cuma gatel aja tenggorokannya," alibi Sam kemudian ia menahan senyumnya.

"Tadi siapa sih yang takut?" Sam pura-pura bertanya pada dirinya sendiri.

Tuh 'kan!

Beby yang menyadari itu langsung menutup wajahnya menahan malu ketika ia tersadar saat sedang menonton, ia menggenggam tangan Sam, lalu menyenderkan kepakanya di bahu Sam.

"Suka ya sama gue? Sampe nempel terus sama gue," ledek Sam.

Blush.

Pipi Beby bagai kepiting rebus. Demi apapun, Beby malu banget! Ia sampai tak sadar apa yang dilakukannya tadi.

"Ya gue mana sadar, orang gue terlalu hanyut sama endingnya!" kesal Beby sambil memalingkan wajahnya enggan menatap Sam.

Sam yang melihat raut wajah Beby yang tak bersahabat hanya terkekeh geli.

Kemudian, satu ide terlintas di pikiran Sam. Sam berjongkok membelakangi Beby. Beby yang melihat Sam berjongkok didepannya pun bingung.

"Lo ngapain, Sam? Malu di lihatin orang." Beby meringis kecil.

"Naik, gue gendong biar kayak Syeela sama Randy didepan," ujar Sam. Beby melihat ke arah depan, benar, Syeela sedang digendong oleh Randy.

Syeela memang begitu, ketika kakinya pegal, Randy lah jadi sasaran empuknya. Jika Randy tak mau, tak ada contekan.

"Gak usah, lebay banget. Gue masih kuat jalan kok," ujar Beby malas. Sam menarik tangan Beby ke pundaknya dan mengangkat Beby lalu menggendongnya.

Sontak, Beby yang sudah berada di gendongan Sam melotot kaget.

"Sam! Turunin gue, gue bukan anak kecil!" Beby menjambak rambut Sam. Namun Sam tak peduli, ia berlari sambil menggendong Beby keliling Mall.

Lama-lama, Beby pun merasa senang. Ia bisa bahagia hari ini karna Samudra.

"Lagi, Sam! Lari kesana haha, seru banget ini!" seru Beby.

Mereka berdua tertawa bahagia bagai pasangan yang baru saja resmi. Banyak pasang mata yang melihat mereka dengan tatapan iri.

"*Terimakasih, Samudra. Gue bahagia hari ini dengan cara lo yang sederhana.*"

Yuhuu, han update ILYB .

Gimana chapter ini? Meleleh gak?
Sumpah, han baper banget sama mereka dong .

Btw, kira-kira mereka akan jadian atau enggak? Dan atau mereka cuma saling baperin doang?

Jangan lupa spam comment dan vote jika kalian suka sama chapter ini!

Tetap dirumah, dan yang rumahnya di Jakarta pasti lagi PSBB chapter 2 kan? Sama, han juga:v
Jadi gak bisa kemana-mana, mau kesini susah, kesitu susah.

Jadi berdoa, supaya virus ini cepat hilang.

Sampai jumpa dan selamat beraktivitas!

21 - SATU KELOMPOK

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Fallaww instagram : @hanna_yapss

Selamat membaca .

******

21. Satu Kelompok.

Saat ini, kelas Beby sedang pelajaran olahraga. Jadi, seluruh murid yang ada di MIPA 2 sedang melakukan pemanasan di lapangan.

"Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan."

Mereka melakukan pemanasan di pandu oleh sang ketua kelas, Junaedi. Semenjak kejadian dimana ia masuk ke kandang singa jantan dan singa betina, kini ia menjadi ketua kelas yang baik.

Bahkan, ia membantu teman-teman yang lain ketika sedang kesusahan.

"Ayo! Semangat pemanasannya, yang gak keringetan, Bapak hukum cat es batu!" teriak Pak Suaeb- guru olahraga bertubuh besar, perutnya yang buncit, kepalanya yang botak dbagian depan, dan peluit di bibirnya.

Dari tadi, Pak Suaeb bukannya membantu membimbing pemanasan, malah minum kopi dengan santainya di pinggir lapangan.

"Bapak jangan duduk aja dong, mau kita laporin kepala sekolah karna makan gaji buta?" teriak salah satu murid. Pak Suaeb yang mendengar itupun langsung melotot.

Ia segera menghabiskan kopinya dan kembali ke tengah lapangan yang sudah disorot teriknya matahari.

"Takut dia, haha," ledek Pangeran.

"Nasib banget punya murid baperan, *cepu*, astagfirullah!" gumam Pak Suaeb.

"KITA DENGER LOH, PAK!"

Mereka teriak secara serempak membuat Pak Suaeb terjengit kaget. Ia mengelus dadanya.

"Beby, kan Bapak sudah bilang, yang gak keluar keringat harus cat es batu," ujar Pak Suaeb sambil menunjuk Beby. Beby dan yang lainnya pun hanya melongo.

"Dih, jangan aneh-aneh lah, Pak. Biarpun saya gak keluar keringat, saya tadi sungguh-sungguh kok ngelakuin pemanasannya," kesal Beby. Pasalnya, Pak Suaeb itu guru paling aneh diantara guru yang lainnya.

"Gak bisa gitu, hukuman tetaplah hukuman. Minta es batu di kantin, habis itu cat warna merah putih," perintah Pak Suaeb.

"Bapak yang bener aja dong! Mana ada es batu di cat?" sewot Beby.

"Lagian, emang saya harus kayak ijat? Belum keringetan main lompat tali habis itu keserimpet? Bapak mau saya begitu?" tanya Beby bertubi-tubi. Sontak semuanya terbahak tiada henti.

"Ya sudah, terserah kalian! Sekarang materi kita *badminton*, kalian main dua *playe*r dan Bapak akan bagi kelompoknya."

Kemudian, Pak Suaeb membagi kelompok. Tak sedikit yang protes, pasalnya Pak Suaeb membagi kelompok perempuan dengan laki-laki.

"Tegar dengan Ijah!" ujar Pak Suaeb sambil membagi kelompok.

"Dih, kok saya sama Ijah? Idih, amit-amit, mending saya maen bulu tangkis sama mbak cilok!" protes Tegar.

Mana mau Tegar disatukan dengan Ijah Marpuah, si tukang ngupil dikelas? Rambutnya kusut bagai tak pernah samphoan selama satu abad.

Bahkan lamanya tak shampoan melebihi umurnya.

"Gak papa lah, Gar. Kapan lagi lo sekelompok sama cecan kayak gue?" ujar Ijah dengan pedenya. Tegar memasang wajah ingin muntah melihat Ijah mengedipkan matanya.

"keramas dulu sana, kasian tuh kutu idup di rambut lo yang gak pernah keramas!" sentak Tegar membuat semua tertawa, termasuk Pak Suaeb.

Sedangkan Ijah, emosinya sudah sampai ke ubun-ubun. Yang dikatakan Tegar salah besar, model rambutnya memang seperti itu. Dan Ijah tidak kutuan.

"Gue gak kutuan ya!" sentak Ijah sambil menjambak rambut Tegar dengan gencar. Tegar yang tak terimapun balas mencubiti Ijah.

Bukannya Tegar alay seperti perempuan yang kalo berantem mencubit. Tegar mau bales jambak juga pikir dua kali.

Yang ada harus cuci tangan pake tujuh kembang setelah menyentuh rambut Ijah.

"TEGAR, TEGAR, TEGAR!"

"IJAH, IJAH, IJAH!"

"JANGAN KASIH KENDOR, JAH!"

"PUKUL, JAH!"

"LAWAN, GAR!"

"WOI ELAH, YANG ELITE DIKIT KALI BERANTEM!"

Bukannya teman-temannya memisahkan, tapi malah menyemangati jagoan mereka. Pak Suaeb yang sudah jengah akhirnya pun melerai.

"B.E.R.H.E.N.T.I!!"

Tegar dan Ijah terpaksa berhenti, kalo tidak, mereka akan dapat hukuman aneh.

Tangan mereka berhenti bergelut, tapi mata mereka masih melemparkan tatapan permusuhan.

"Kalian ini, kerjaannya protes aja!" Pak Suaeb menatap tajam dua muridnya.

"Disini siapa gurunya?!" tanya Pak Suaeb.

Jika kalian mengira, sikap anak IPA itu kalem-kalem, kalian salah. Biarpun masuk di kelas IPA, kalo sifatnya modelan seperti Sam dan Beby, yasudah.

"Saya, Pak!"

Pak Suaeb dan yang lainnya melihat kearah orang yang berteriak sambil menunjuk tangan.

"Kamu mau jadi guru? Yasudah, sini di depan, kamu yang menjelaskan semua materi dan pembagian kelompok!" tantang Pak Suaeb pada Sam. Orang tadi adalah Sam.

Namun diluar dugaan Pak Suaeb, Sam maju kedepan membuatnya menganga tak percaya. Ia sampai lupa, bahwa Sam satu frekuensi dengan Beby.

"Oke, Pak!"

"Karna disini saya dinobatkan menjadi guru oleh Pak Suaeb-" Sam menjeda ucapannya membuat yang lain penasaran.

"Kalian mendapatkan nilai seratus tanpa pengambilan nilai!" teriak Sam lantang. Sontak, MIPA 2 ricuh berteriak kegirangan. Pak Suaeb hanya bisa pasrah dengan para muridnya.

"YEAYY!!"

"ASIK, PAK GURU SAM EMANG IDAMAN!"

"GANTI AJA GURUNYA JADI SAMUDRA!!"

Pak Suaeb kualahan dengan semua muridnya.

"DIAM ATAU SAYA ADUIN KE KEPALA SEKOLAH?!"

Setelah mendengar teriakan Pak Suaeb, kemudian hening. Tak ada lagi teriakan.

"Selanjutnya, Pangeran dan Nia."

Pak Suaeb mulai membagikan kelompok setelah semuanya tenang.

"Dea dan Junaedi."

"Angga dan Siti."

"Agus dan Naya."

"Satria dan Kinar."

Pak Suaeb terus membagikan kelompok, hingga nama Beby dan Sam disebut bersamaan dalam satu waktu.

"Beby dan Samudra."

Samudra dan Beby hanya mengangguk. Mereka semua-murid MIPA 2 masih heran, ada yang janggal.

Jika biasanya Beby dan Samudra akan protes, kini mereka hanya diam. Pak Suaeb pun sama herannya.

"Lho. Beby, Samudra, kalian tumben gak protes?" tanya Pak Suaeb heran.

"Bapak tuh gimana sih? Kita protes salah, nerima juga salah," kesal Beby. Pak Suaeb hanya menyengir lebar.

"Udah jadian, Pak!" celetuk Pangeran membuat semuanya berteriak heboh.

"CIEEE!!!"

"Apaan sih, alay banget," cibir Sam.

"Bapak doakan semoga kalian sampai pelaminan."

Beby dan Sam saling tatap. Baru saja Sam dan Beby ingin protes, seluruh anak MIPA 2 dan Pak Suaeb memotong ucapan Sam dan Beby.

"NAJ-"

"AMIINN!!!!!"

Hallo Everyone!

Gimana kabar kalian hari ini? Hari Minggu- tepatnya puncak dimana kaum rebahan tak bangkit sedikitpun dari kasur .

Disini hujan kenangan, ditempat kalian hujan juga ga? Wkwk.

Khusus chapter ini segini dulu aja, selanjutnya akan ada chapter dimana kecanggungan mulai terjadi!!!

Jadi, terus pantau cerita ini. Dan jangan di hapus dari library kalian .

Jangan lupa vote dan spam comment biar updatenya cepatttt!!!

See you in the next chapter .

22 - CEMBURU

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Fallaww instagram : @hanna_yapss

Selamat membaca .

******

22. **Cemburu.**

Beby telah melakukan *service* ke arah Sam. Yang lainnya sudah memainkan badminton secara bebas. Beby dan Sam terus bermain tanpa mengeluarkan suara atau obrolan.

Berbeda dengan yang lain. Yang namanya perempuan dan laki-laki kalo dijadikan satu kelompok, laki-laki akan terus diomeli.

Beby dan Sam biasanya begitu. Namun, kali ini agak canggung.

Beby sangat lihai dalam memainkan permainan *badminton*, itu semua menurun dari Mamanya.

Karate dan Badminton merupakan hobinya. Oh, ya! Satu yang tertinggal, Rebahan.

"*Anying*! Auss banget gue, lo ada air gak, Sam?" tanya Pangeran pada Sam yang masih fokus menangkis

shuttlecock.

"Ada," jawab Sam malas, tapi tak menghentikan gerakannya.

"Mana?" tanya Pangeran antusias, pasalnya Pangeran sudah sangat haus.

"Ambil sendiri, punya tangan 'kan?!"

Bukan! Bukan Sam yang menyentak Pangeran, melainkan Beby. Sam tertawa melihat wajah Pangeran yang sangat kesal.

"Gue dikasih nama Pangeran sama emak gue, tapi malah diperlakuin kayak rakyat jelata. Sialan!" maki Pangeran. Dengan terpaksa ia mengambil air mineral kemasan botol milik Sam yamh terletak dipinggir lapangan.

"Sam, duduk dulu yuk. Capek banget gue," keluh Beby sambil mengibaskan tangannya ke leher guna mencari angin.

"Yaudah, tangan gue juga rasanya kayak habis diinjek kebo. Pegel banget, njing."

"Lah, curhat lo?" sinis Beby. Sam memeletkan lidahnya untuk meledek Beby.

Ahasil, Beby yang kesal dengan Sam mengejarnya. Terjadilah aksi kejar-kejaran. Namun, bukan di lapangan, Sam berlari di koridor.

"Kejar aja kalo bisa, wlek!"

Sam meledek Beby dengan memonyongkan bokongnya. Beby yang melihat itu benar-benar emosi, bisa-bisanya Sam

meledek Beby disaat lelah seperti ini.

"Samudra!"

Bruk!

Beby menubruk tubuh seseorang hingga terjatuh ke dada bidang orang tersebut. Posisi mereka sangat dekat, bahkan *bak* tak ada jarak, hingga terlihat seperti sedang pelukan.

"Eh, *sorry*!"

Beby mendongakkan kepalanya lalu menjauhkan tubuhnya dari orang tersebut. Ia menatap sengit orang yang ada didepannya, namun yang ditatap hanya tercengir.

"Lo cowok yang caper itu 'kan? Idih, najis ketemu lo lagi tau gak!" sentak Beby sambil melemparkan tatapan permusuhan.

"Galak banget nih cewek," gumam Alfaro.

"Ngatain gue apa?"

Beby mencengkram kerah baju Alfaro membuat Alfaro kesulitan bernafas.

"M-maap, g-gue g-gak b-bisa napas!" ujar Alfaro terbata. Sebenarnya Beby masih geram dengan cowok caper didepannya.

Tapi, takut wafat sebelum waktunya. Akhirnya Beby melepaskan cengkramannya.

"Dasar cewek jutek!" gerutu Alfaro.

Beby melotot, ia hendak melayangkan pukulan pada Alfaro, namun Alfaro sudah terbirit.

"SAMPAI KETEMU, KITA SATU ESKUL!!"

"AWAS LO YA!"

Beby berpikir sejenak. Satu eskul? Itu artinya Alfaro masuk eskul karate? Lalu, bagaimana nasibnya menghadapi cowok seperti Alfaro?

"*Dasar bocah gendeng!*"

Tanpa Beby sadari, seseorang melihatnya dengan Alfaro saat kejadian Beby menubruk Alfaro. Rasa perih menerpa tubuhnya.

*****

Samudra menengok ke belakang, ia menautkan kedua alisnya dan mencari-cari Beby. Ia heran, apa Beby sudah tak mengejarnya?

"Lah, Beby kemana?" gumam Samudra. Kemudian, tatapannya jatuh pada kedua objek yang sedang berpelukan.

Rasa perih menjalar ke seluruh tubuhnya. Bagaikan banyak sekali anak panah yang menancap di ulu hatinya.

Ia berfikir sejenak, perasaan apa ini?

"Gue kenapa sih." Sam menertawakan dirinya yang sangat aneh dan bodoh.

Apa dia cemburu? Rasanya tak mungkin. Tapi, mengapa rasanya sakit ketika melihat Beby dipeluk oleh laki-laki lain?

"Ngaco banget nih gue, haha!" Sam tertawa renyah. Sejenak ia melihat kedua objek yang belum melepas pelukannya.

Sam tersenyum getir, ia pergi dari tempat yang ia pijak. Dengan perasaan yang sangat hancur, ia harus tetap memasang wajah konyol.

Ia tak boleh bodoh.

"Woi, lo kenapa?" tanya Pangeran heran. Anak MIPA 2 sedang istirahat setelah selesai pelajaran olahraga. Sam memantulkan bola basket yang semula dimainkan oleh Pangeran guna meluapkan emosinya.

Untung tadi ia bisa mengontrol emosi dan sadar diri. Jika tidak, ia akan memukuli Alfaro secara brutal.

Bruk!

Ring basket dilemparnya dengan bola sangat kencang. Hampir saja patah, Pangeran semakin bingung akan tingkah Sam yang aneh.

Biasanya, Sam akan menjahili orang tiada henti. Kini, kelihatannya Sam sedang ada masalah.

"Sam! Gila lo, itu ring basket hampir aja patah!" sewot Pangeran. Sam hanya menatap datar Pangeran yang terus menatapnya dengan tatapan bertanya.

"Lo diem bisa gak sih!" sentak Sam membuat Pangeran mengelus dada.

Daripada memikirkan Sam yang sangat aneh, Pangeran lebih baik diam daripada kena amukan.

Samudra memang orang yang konyol, tapi jika sedang marah akan sangat menyeramkan. Tak lama Beby datang ke lapangan.

"Lah, udah disini aje lo?" cibir Beby kemudian merebut bola basket yang mulanya sedang dipantulkan ke tanah oleh Sam.

"Ck. Gini banget, rasanya cemburu tapi bukan siapa-siapa," lirih Sam sambil tersenyum mengejek dirinya sendiri. Lalu ia pergi dari hadapan Beby dan Pangeran.

"Dia kenapa sih?" tanya Beby pada Pangeran. Pangeran hanya mengangkat bahunya pertanda ia tak tahu.

"Gak tau, dateng-dateng mukanya ditekuk kayak risol kena azab," jawab Pangeran asal.

Beby tak mau ambil pusing, daripada memikirkan Sam yang aneh, lebih baik ia ganti baju. Karna jam hampir memasuki pelajaran Kimia.

******

Sam sudah selesai mengganti pakaian olahraganya dengan pakaian putih abu-abu- seragam anak SMA pada umumnya.

Ia merapikan rambutnya sebentar didepan kaca. Kemudian, ia melihat seseorang yang baru keluar dari bilik toilet lewat pantulan kaca.

Dia.

Alfaro- orang yang sempat membuat emosinya memuncak.

"Eh, lo anak MIPA 2 ya?" tanya Alfaro akrab. Bukannya menjawab, Samudra tak menatap Alfaro sedikitpun.

"Kenalin, gue Alfaro Andrew dari MIPA 3." Alfaro mengulurkan tangannya. Sam menatap datar uluran tangan tersebut tanpa ada niatan untuk membalasnya sedikitpun.

Alfaro yang merasa diacuhkan menarik tangannya kembali dan tersenyum canggung.

Samudra pergi meninggalkan Alfaro tanpa mengucapkan sepatah katapun. Ia tak mau orang lain jadi sasaran kemarahannya- walau Alfaro lah yang menjadi penyebab kemarahannya.

Tapi ia sadar, posisi dia hanyalah sebagai **rival** di mata Beby.

Tahukah, apa yang lebih menyakitkan dari tidak dicintai? Ingin cemburu, tapi tidak memiliki atas hak apapun.

Hallo Everyone, gimana kabar kalian malam ini? Semoga sehat dari penyakit apapun atau virus apapun.

Dan kali ini, ini adalah part yang bisa aku up terakhir minggu ini. Karna han lagi PTS, tentunya kalian juga? Jadi mungkin, selama PTS han gak bisa up dulu dan harus fokus ke ulangan.

Maaf, dan sampai jumpa di chapter selanjutnya .

Salam hangat,
Hanna.

-Ditulis pada saat derasnya hujan menerpa Jakarta.

23 - CUEK

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Fallaww instagram : @hanna_yapss

Selamat membaca .

******

23. Cuek.

Beberapa hari setelah kejadian dimana Samudra melihat Beby memeluk Alfaro lewat matanya, Sam sudah tak pernah menjahili Beby lagi. Bahkan hanya bertegur sapa pun Sam tak pernah sama sekali.

Beberapa kali Beby menjahili Sam, seperti yang biasa ia lakukan. Namun, bukannya Sam membalas, Sam hanya cuek dan tak peduli akan kehadiran Beby.

"Samudra, ayo makan dulu," ujar Eren lembut. Sam yang sedang memainkam *play station*-nya menoleh ke arah Eren sekilas, kemudian melanjutkan aktivitasnya.

"Sebentar, Bun. Sedikit lagi ini," ujar Sam. Eren geleng-geleng pelan melihat tingkah putra semata wayangnya tersebut.

"Biarin aja, Bunda gak tanggung jawab kalo Ayah marah," ujar Eren kemudian beranjak pergi dari kamar Sam yang

cukup berantakan. Maklum, cowok memang begitu.

Samudra memang sudah merinding jika Bundanya menyebut kata 'Ayah'. Tapi kali ini ia masa bodo, karna Ayahnya sedang bertugas, pikirnya.

"Anying! Rusak kali nih *stick*, mana mungkin jagoan gue kalah!" Sam terus memaki *stick* PS-nya lalu membantingnya dengan emosi.

Jika Eren melihat ini, sudah dipastikan ia terkena amukan Bundanya.

"SAMUDRA! DALAM HITUNGAN KE LIMA KAMU TIDAK TURUN, AYAH HUKUM!!"

What the-

Bagaimana bisa Ayahnya ada dirumah? Padahal yang ia tau, Tatang akan pulang lusa.

"SATU."

"DUA."

Samudra kalang kabut sendiri, ia segera berlari ke tempat dimana suara Ayahnya berasal.

"TIG-"

Sam langsung menyambar kursi makan, ia langsung duduk dengan nafas tersenggal-senggal. Tatang tersenyum penuh arti melihat anaknya yang cukup disiplin ketika diperintahkan.

"Kok Ayah pulang cepet, sih?" tanya Sam heran.

"Suka-suka gue dong!" jawab Tatang santai sambil melanjutkan makan malamnya. Eren memgambilkan nasi untuk Sam.

Sam mendengus kesal melihat tingkah Ayahnya yang kadang tegas, terkdangan menyebalkan. "Tau gitu gue jadi anaknya Om Dito," gumam Sam namun masih dapat di dengan oleh Tatang.

"Buset, enak aja!" sewot Tatang tak terima.

"Bun, kok Bunda mau aja sih sama Ayah yang protektif? Padahal pas SMA Ayah sendiri yang bikin Bunda nangis, masih untung Om Dito nolongin Bunda," ujar Sam santai sambil meledek Ayahnya.

Kalo bukan anaknya, sudah dipastikan gunting kuku menggunting bibir putranya, pikir Tatang.

"Namanya juga cinta, sebesar apapun masalahnya, saling percaya adalah kuncinya." Eren tersenyum hangat menatap putranya.

"Harusnya waktu itu Bunda putusin Ayah aja, terus nikah deh sama Om Dito. Lumayan dapet bokap ganteng." Tatang menyumpah serapahi putranya dalam hati melihat Sam yang memasang wajah konyol.

Api cemburunya berkobar mengingat kejadian dulu. Tidak Sam, tidak Beby, sama-sama *lemes* mulutnya.

"Sammm!" Tatang menggeram kesal sambil mengeratkan pegangannya pada sendok.

"Ih, ngeri banget." Sam pura-pura bergidik ngeri melihat Ayahnya yang masuk dalam perangkapnya.

"Udah-udah, kita makan dulu," lerai Eren.

Selanjutnya, makan malam di kediaman Gemintang Purnama diisi dengan suara dentingan sendok. Tatang masih menatap putra kesayangannya dengan tatapan permusuhan.

"Yah, boleh gak kalo aku jadi anaknya Om Dito. Habisnya Om Dito ganteng, sering kasih Sam jajan, pas banget deh kalo di sandingin sama Bunda." Sam semakin menggoda Tatang. Kali ini Tatang diam dengan api cemburu yang berkobar hebat.

Ia tahu, putranya satu frekuensi dengan Beby. Pintar memancing emosi orang lain. Eren sudah terkikik geli melihat wajah suaminya yang memerah.

"Boleh gak, Yah?" tanya Sam sekali lagi sambil menaik turunkan alisnya. Tatang yang tak terima terus di ledeki putranya, akhirnya ia mengambil tindakan.

"Samudra," panggil Sam dengan nada dilembut-lembutkan, padahal jauh di dalam lubuk hati ia mengeluarkan sumpah serapah.

"Kenapa, Yah? Boleh nih beneran?" tanya Sam antusias. Tatang menarik nafasnya dalam-dalam kemudian menghembuskannya.

"Motor kamu Ayah sita."

******

Sedangkan di kediaman Regan Gleilo, mereka juga sedang makan malam. Hari ini, Sena masak sangat banyak, entah ada angin apa, yang jelas senyum Sena tak luntur dari wajahnya.

"Mama kenapa sih, Pa? Senyum-senyum mulu," bisik Beby pada Regan. Untung Sena sedang ke dapur mengambil piring, jadi tak khawatir Sena akan mendengarnya.

"Enggak tau, Papa juga heran," jawab Regan. Beby mengangguk mengerti. Tak lama, Sena datang membawa tiga buah piring kemudian ia menyendokan nasi ke piring milik Regan.

"Makasih, sayang." Regan tersenyum lembut pada Sena.

"Sama-Sama," balas Sena, tak lupa senyumannya yang tak pernah luntur.

"Beby mau Mama ambilin nasinya?" tawar Sena, Beby hanya menggeleng.

"Gak usah, Ma. Makasih, Beby bisa sendiri kok," tolak Beby halus, Sena mengangguk kemudian menyantap makanannya. Beby dan Regan menyendokkan lauk pauk yang terhidang di meja makan.

Jumlahnya tak terkira. Bayangkan saja, di meja terdapat sup ayam, kwetiaw, rendang, telur balado, ayam kecap, udang asam manis, dan tumis kangkung. Siapa yang ingin menghabiskannya?

Regan menendang kaki Beby pelan dan menatapnya dengan tatapan bertanya. Beby menggeleng pertanda tak tahu.

"Beby, Mama boleh minta tolong?" pinta Sena. Beby mengangguk yakin.

"Minta tolong apa, Ma?" tanya Beby.

"Kamu anterin makanan ini ke rumah sebelah," pinta Sena sambil memberikan rantang kepada Beby. Rumah sebelah-rumah Samudra tentunya.

"Oke, Ma!"

Sebenarnya Beby malas sekali untuk ke rumah Sam. Tapi karna Mamanya yang meminta, Beby tak bisa menolak.

Ia segera bangkit dan mengambil rantang yang ada di tangan Sena.

"Makasih, sayang."

Beby mengangguk kemudian pergi kerumah sebelah-tepatnya rumah Samudra, musuh bebuyutannya. Dengan malas, Beby mengetuk pintu rumahnya sampai empat kali.

Tok tok tok tok!

Tak lama, seseorang membuka pintu. Beby kira yang membukakan pintu adalah Eren, tapi malah Sam. Sialan.

"Ngapain lo kesini?" tanya Sam dingin. Beby memincingkan matanya seolah mencari informasi pada diri Sam.

"Kesambet apaan lo, sok *cool* gitu?" ejek Beby.

"Kalo gak ada keperluan, silahkan pergi," usir Sam dengan suara yang super datar. Ia pun bingung pada dirinya sendiri.

Efek cemburu memang parah!

"Enak aja lo ngusir gue, gak tau diri bang-"

"Lho, ada Beby? Masuk dulu sini, Nak," ujar Eren yang baru datang dari dalam dengan tersenyum lembut pada Beby. Beby pun membalas senyuman Eren.

"Eh iya, Tan. Ini Beby disuruh Mama buat bawain makanan." Beby menyodorkan rantang pada Eren dengan sopan.

"Makasih, cantik. Kamu udah makan?" tanya Eren.

"Em- belum sih, Tan. Tadi sama Mama disuruh kesini dulu," jawab Beby sambil tersenyum kecil.

Sam sangat kesal, ia merasa terabaikan disini.

"Nah, kalo gitu masuk dulu. Kita makan bareng-bareng," ajak Eren. Baru saja Beby ingin menolak, Eren sudah merangkulnya dan mengajak masuk terlebih dahulu.

Sam menggeram frustasi, ia bingung dengan sikapnya pada Beby belakangan ini.

"Ayah, Bunda, Sam ke atas dulu," pamit Sam ketika melihat Beby makan dengan lahap.

"Loh, kamu 'kan belum selesai makan malamnya," ujar Eren heran.

"Udah kok, Bun. Sam juga males, ada orang gak tau malu disiki," cibir Sam yang tentunya ditujukan pada Beby. Beby yang merasa di sindir hanya acuh dan makan dengan lahap.

"Gelud teros, jodoh baru tau rasa!" sindir Tatang.

"*Never*!" sahut Beby dan Sam.

Beby menjentikkan jarinya, sepertinya ia tahu, bagaimana membuat Sam berubah kembali seperti dulu. Karna akhir-akhir ini Sam berubah, pikirnya.

"Tante, Om, Beby mau ajak keluar Samudra dulu ya," pamit Beby sambil menarik tangan Sam.

"Ih, apaan sih lo!" sentak Sam sambil melepaskan cekalan Beby.

"Mau kemana, sayang? Udah malam ini, lho," ujar Eren heran.

"Bentar aja kok, Tan. *Bye* semua!"

Beby terus menyeret Sam sampai keluar, Sam hanya pasrah. Entah apa yang akan dilakukan gadis yang menyebalkan ini.

Selamat siang semua, gimana kabar kalian hari ini setelah han gak muncul dua hari???

Sebenernya dua hari lagi masih PTS, cuma udah kangen sama Beby, Samudra, dan kalian .

Spam comment dan vote! Semangat untuk kalian yang lagi PTS jugaaaaa<333

Fallaw instagram : @hanna_yapss

See you all .

24 - KEMBANG API

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Putar lagu di mulmed!

Selamat membaca .

******

24. Kembang Api.

Terkadang, yang bisa membuat kita bahagia juga bisa membuat kita terluka Samudra Gausty.

"Lo mau bawa gue kemana, sih?!" Sam menyentak tangan Beby kasar ketika mereka sudah berada didepan rumah antara rumah Sam dan Beby.

Beby menatap Sam jengah, "Lo diem sedikit aja, bisa gak sih?"

"Kalo lo jawab pertanyaan gue, gue juga gak bakal sewot!" sahut Sam. Karna Beby sudah geram, ia menjambak rambut Samudra dengan seluruh tenaga yang tersimpan dalam tubuhnya.

Sakit? Sudah pasti.

"Beby, eh! Lepasin *sshhh*, ini sakit woi!"

Beby tak mengendurkan jambakannya, ia masih gencar menjambak rambut Sam. Ia sudah cukup geram dengan Sam yang sangat bawel.

"Lepas!"

"Gak!"

"Lo pilih singkirin tangan lo dari rambut gue atau gue panggilin warga se-RT?" ancam Sam, terpaksa Beby melepaskan cekalannya.

Karna Sam adalah tipe orang yang tak main-main ketik berucap. Sama seperti Beby. Entah mengapa mereka memiliki sifat yang sama persis.

Bahkam jika dilihat-lihat, wajah Beby dan Sam cukup mirip. Meskipun sekilas.

"Laki kok mainnya ancaman," cibir Beby.

Sam mengusap kepalanya yang cukup sakit, bahkan helaian rambutnya pun rontok. "Lo ngotak dikit dong, kalo gue gak ancam gitu yang ada gue botak!"

"Siapa?" tantang Beby.

"Gue lah, kan lo yang jambak!" sentak Sam dengan menggebu-gebu.

"Yang nanya," jawab Beby dengan santainya. Sam melotot sehingga matanya terlihat seperti ingin keluar.

"Dasar jelek! Cewek nyebelin, gila, sinting, bau kambing, pendek, jahil, bul "

Plak!

Siapa sangka, Beby memukul bibir Samudra dengan sangat kencang. Jika kalian pikir Beby memukul bibir Sam menggunakan tangannya, kalian salah.

Nyatanya, ia memukul bibir Sam menggunakan ujung sapu lidi.

"*Sshh,* lo gila ya?!" bentak Samudra sambik mengusap bibirnya yang terasa perih akibat ulah Beby.

Jika yang di hadapannya ini bukan perempuan, sudah ia pastikan, ia akan mempraktekkan jurus karate baru dan Beby jadi sasarannya.

"Apa? Mau marah? Salah siapa *lemes* banget jadi cowok?" hina Beby dengan pedas. Sam sudah mengepalkan tangannya hingga ingin melayangkan pukulanya ke wajah Beby.

Beby yang tak sigap langsung menutup matanya. Tapi tunggu, tak ada pukulan yang mendarat di wajah atau bagian tubuhnya.

1 detik.

2 detik.

3 detik.

4 detik.

5 detik.

Perlahan, Beby membuka matanya. Namun pemandangan yang ia lihat adalah, Sam memasang wajah yang sangat konyol tepat didepan wajah Beby.

Plak!

Beby sudah sangat kesal dengan Sam akhirnya kembali menamparnya.

"Waras gak sih lo?" geram Samudra. Gadis di depannya ini membuatnya naik pitam.

"Waras lah. Emang nya lo, sakit jiwa!" hardik Beby. Sam menarik nafasnya dalam-dalam kemudian menghembuskannya perlahan berusaha menghalau emosinya.

"*To the point*, lo mau ngajak gue kemana?" tanya Sam dengan nada lembut. Ralat, terpaksa lembut. Nanti kalo Sam menyentak Beby, ia akan mendapat bogeman.

Beby tercenggang mendengar ucapan Sam dengan nada lembut. Ia tau, Sam berbicara lembut dengan terpaksa. Tapi perutnaya terasa di gelitik.

"Ikut gue!"

******

Sam menatap Beby bingung. Pasalnya, Beby mengajaknya ke tukang kembang api yang tak jauh dari rumah mereka. Ia menunggu Beby yang sedang membayar kembang api yang ia beli.

"Kembang apinya dua, Mang," ujar Beby pada penjual tersebut.

"Nih, Neng. Harganya 15 ribu," ucap si penjual sambil menyerahkan dua bungkus kembang api.

"Ya elah, Mang. Mahal amat, *ceban* aja lah, Mang. Itung-itung pahala."

"Gak bisa, Neng. Harganya segitu."

Sam geleng-geleng kepala melihat tingkah Beby. Kembang api saja di tawar, gimana kalo beli cabe di pasar yang lima ribu tiga? Di palak yang ada tukang sayurnya.

"Nih, Mang. Saya aja yang bayar." Sam mengeluarkan selembar uang berwarna hijau. Beby tersenyum licik, rencananya berhasil agar Sam yang membayar.

"*Gue tuh gak bawa duit, makanya pura-pura nawar biar dia yang bayar, hihi.*"

"Makasih, Bang," ujar si penjual tersebut.

"Beli kok nawar, bilang aja gak punya duit," sindir Sam pedas membuat Beby tercengir lebar.

"Emang gue gak punya duit," jawab Beby santai. Sam hanya diam karna malas menanggapinya, karna jika di tanggapi malah akan ribut besar. Entah mengapa ia sedang tak *mood*.

"Mau lo apain tuh kembang api?" tanya Sam heran. Beby melirik dua bungkus kembang api yang ia pegang.

"Buat bakar rumah lo!" sentak Beby. Tentu saja Sam yang mendengar itupun kaget.

"Lo jangan sembarangan!"

Tersirat nada khawatir, Beby ini nekat. Ia bilang A ya A, B ya B.

"Ya buat di nyalaain lah! Yakali buat bakar rumah lo, bisa dipecat jadi mantu ntar sama bokap lo," jawab Beby asal, ia tak menyadari perkataannya tersebut.

Sam tercenggang saat Beby mengatakan *mantu*. Apakah Beby memiliki perasaan padanya?

Beby memberikan satu batang kembang api pada Sam. Sam menurut dan memegangnya, mereka berdua memegang satu kembang api.

Beby menyalakan korek yang sempat ia pinjam pada pedagang kembang api tadi.

"Gini doang?" tanya Sam malas ketika kembang api yang mereka berdua pegang sudah menyala dan menyemburkan percikan api kecil.

"Yaelah, gini deh. Biar lo bisa senyum lagi, lo gerakin seolah tulis nama orang yang lo sayang di langit," saran Beby. Meski ragu, Sam akan mencobanya.

Entah dorongan darimana, Sam menggerakkan tangannya seolah menulis nama Beby. Beby pun tanpa sadar menggerakkan tangannya seolah menulis nama Samudra.

"Gimana? Bisa senyum nggak?" tanya Beby sambil tersenyum hangat. Sam cukup terpesona dengan senyum yang terpatri di wajah manis Beby.

Perlu ia akui, Beby sangat cantik dan manis. Beby apa adanya, tidak seperti gadis di luaran sana yang sibuk ke salon atau sebagainya supaya para laki-laki terpikat.

Senyum Sam terangkat kala melihat senyuman hangat Beby yang tak luntur.

"Gitu dong, senyum. Kan enak di liat," kekeh Beby. Sam masih belum mengalihkan pandangannya dari Beby.

Ia membiarkan kembang apinya mati. Samudra fokus pada Beby yang senang dan tertawa sambil bermain kembang api.

"Eh, itu kembang api lo mati. Nih, nyalain lagi." Beby menyerahkan sebungkus kembang api lagi dan korek pada Sam.

Sam menyalakan kembang apinya lagi.

"Sam, ayo kejar gue kalo bisa!" teriak Beby dari kejauhan sambil memasang wajah konyol. Sam yang melihat tingkah Beby yang menurutnya sangat menggemaskan itu pun terkekeh.

"Ayo kejar dong, cemen lo mah!" ejek Beby sambil tersenyum mengejek. Akhirnya Samudra mengejar Beby.

Terjadilah aksi kejar-kejaran sambi membawa kembang api. Disaat jarak mereka sudah dekat, dan...

Grepp!

Sam memeluk Beby dari belakang, tangan kokohnya ia lingkarkan di pinggamg ramping milik Beby.

Mata mereka beradu, masing-masing jantung mereka berpacu lima kali lebih cepat. Seolah terhipnotis, mereka sama sekali tak mengeluarkan suara.

Beby merasa jantungnya serasa ingin copot, kakinya melemas bagaikan *jelly* mengingat jarak mereka sangat dekat. Bahkan hanya lima senti.

Kembang api ditangan Beby pun sudah jatuh ke tanah. Nafasnya pun tercekat.

"Boleh gue tanya sesuatu?" tanya Sam pelan.

Lidah Beby terasa kelu untuk menjawab, "A apa?"

Beby tak dapat menetralkan kecepatan jantungnya. Ia sangat gugup. Bahkan kata gugup pun tak cukup untuk menggambarkan kondisinya saat ini.

"Nama siapa yang lo tulis tadi?" tanya Sam serius. Bahkan pelukan Sam terasa hangat untuk Beby.

Dengan ragu Beby pun menjawab.

"Samudra," lirih Beby.

Samudra tersenyum penuh arti. Ia menatap manik mata Beby sangat dalam seolah menyiratkan sesuatu.

Perlahan, dengan penuh keyakinan, Sam mengecup kening Beby sangat lembut. Beby melotot, Sam membuatnya hampir pingsan.

Rasanya ingin menolak. Namun tak dapat dipungkiri, pelukan Sam dan kecupan Sam sangat lembut membuatnya terhanyut. Beby memjamkan matanya, hatinya berdesir hangat atas perlakuan Sam.

Rembulan bintang yang terang malam ini menjadi saksi bisu. Meskipun mereka tak mengucapkan kata *I Love You*, tapi mereka yakin, suatu saat mereka akan dipersatukan.

Sebenarnya Beby merasa ragu, ia takut Sam hanya membuatnya baper lalu meninggalkannya. Ia takut jatuh cinta.

Jatuh cinta itu sakit dan bahagia. Bahagia bila cinta kita berhasil tak bertepuk sebelah tangan. Sakit bila cinta kita

gagal dipersatukan.

Namun, begitulah risiko jatuh cinta. Berani sakit terlebih dahulu. Semua butuh perjuangan.

"*I Love You*, Beby."

"*I Love You To*, Samudra."

Hai halo hola hai!

Gimana kabar kalian hari ini? Yang lagi PTS gimana PTS-nya? Lancar? Semoga lancar, amiin.

Untuk chapter ini, gimana? Feel-nya dapet nggak? Jujur pas han ngetik chapter ini tuh lagi kangen-kangennya sama seseorang, jadi ngalir gitu aja. Padahal niatnya gak mau bikin adegan yang ini .

Tetap aman dirumah dan jaga kesehatan. Sampai jumpa di chapter selanjutnya .

See you all.

Salam dari Beby Shalise

25 - GORESAN LUKA

Vote dan comment dulu, baru membaca, dan follow akun han juga.

Typo sedang berkeliling, kalo ketemu dengan si typo harap di tangkap dengan cara comment di paragrafnya.

Putar lagu di mulmed!

Selamat membaca .

******

25. Goresan Luka.

Bagai di terbangkan menuju langit ke tujuh. Namun setelah aku sampai, kau jatuhkan aku ke lantai dasar. Beby Shalise

Beby berjalan di koridor dengan wajah berseri-seri pagi ini. Banyak yang melempar tatapan bingung pada Beby. Tak biasanya Beby senyum selebar ini, karna biasanya Beby selalu menunjukkan wajah juteknya.

Ia berangkat bersama Pangeran, tapi Pangeran sedang mampir di kelas Syeela dan Randy. Jadi ia sendirian.

"Hai Beby!" sapa salah satu siswi dengan nada gugup, ia takut dibalas judes oleh yang sudah-sudah. Namun siapa sangka, Beby membalas sapaan siswa tersebut.

"Hai."

Mereka semua yang ada di koridor memekik girang. Seorang ratu judes sekaligus jahil, kini menjadi ramah. Beby masa bodo dengan mereka yang berasumsi bahwa dirinya telah tobat.

"Selamat pagi para teman-teman!" sapa Beby semangat pada seisi kelas.

Bukannya menjawab, mereka semua malah terdiam. Mereka merasa aneh sekali dengan Beby yang tampak bahagia hari ini.

"Bisu semua nih?" tanya Beby heran sambil mendaratkan bokongnya di kursi tempat duduknya.

"PAGI, BEBY!"

Beby tersenyum lebar. Sumpah, senyumnya manis banget coy pikir para kaum adam.

"B beby, lo gak sakit 'kan?" tanya Tegar hati-hati. Beby tersenyum licik, sepertinya ia akan bermain-main sedikit untuk menambah kebahagiaannya.

Brak!

Beby menggebrak meja dengan sangat keras membuat sekelas menutup mata, bahkan tak berani menatap Beby.

Tegar yang merasa salah bicara memukul mulutnya berkali-kali.

"Ada nyamuk di meja, hehe." Beby tercengir lebar. Teman-teman yang lain sebenarnya masih bingung dengan sikap Beby yang ceria, namun mereka lebih baik mengabaikan dari pada kena semprot.

"Gar, Sam kemana?" tanya Beby pada Tegar yang sedang bermain game online.

"Kayaknya di kantin sih tadi, coba aja lo kesana," ujar Tegar. Beby mengangguk kemudian berlari ke kantin untuk mencari Sam. Tak lupa ia melempar senyuman ramah.

Bahkan satu sekolah bingung atas sikapnya yang berubah. Beby yang judes dan jahil, kini menjadi ramah.

Dengan riang, Beby melangkah ke kantin dan mencari keberadaan Sam dengan senyum yang masih merekah.

"Itu dia, gue cariin ternyata di sit "

Beby memang berhasil menemukan Sam yang sedang duduk di meja pojok kantin. Senyumnya perlahan pudar, Sam tak hanya sendiri, ia bersama perempuan.

Bukan Syeela, tak mungkin jika Syeela. Karna Syeela sedang bersama Randy dan Pangeran di MIPA 1.

Rasanya sakit dan perih melihat kenyataan dimana Sam sedang menyuapi perempuan itu dengan mesra. Bahkan setelah Sam menyuapi perempuan itu, ia mengusap puncak kepalanya layaknya sepasang kekasih.

Air mata Beby luruh begitu saja. Ini salahnya, ia terlalu percaya. Andai Beby tak baper atas perlakuan Sam, mungkin tak akan sesakit ini.

Pasokan udara disekitarnya semakin menipis, ia menghirup nafas sebanyak-banyaknya. Dadanya sakit bagai terhimpit ribuan batu, Beby memegang dadanya lalu mengusap air matanya.

"Ini salah gue, kenapa gue percaya sama orang brengsek kayak lo, Sam," lirih Beby.

Bagaimana perasaan kalian jika kalian diterbangkan ke langit ke tujuh, namun setelah itu dijatuhkan ke lantai dasar?

Sakit.

Bagaimana rasanya di beri harapan namun tak di beri kepastian yang jelas?

Sakit.

Bagaimana rasanya cemburu namun tak memiliki hak sedikitpun?

Bahkan kata sakit pun tak cukup untuk menggambarkan semuanya.

Bruk!

Seorang siswi menumpahkan jus di hoodie yang sedang ia kenakan pagi ini.

"M maaf, Beby. Gue gak sengaja sumpah," cicit siswi itu ketakutan. Amarah terpancar jelas di mata Beby. Ia butuh pelampiasan emosinya.

"LO PUNYA MATA DIGUNAIN ATAU JADI PAJANGAN?!" bentak Beby. Sontak mengundang perhatian pengunjung kantin yang sedang sarapan pagi ini. Bahkan Sam dengan perempuan tadi pun melihat kejadian tersebut.

Sam yang merasa ada kegaduhan dan khawatir pada Beby meminta izin pada perempuan disebelahnya.

"Reil, aku ke sana dulu ya," ujar Sam, perempuan itu mengangguk.

Setelah mendapat jawaban, Sam segera lari dan menghampiri Beby yang emosinya sudah meletup-letup.

"Beby, lo kenapa?" tanya Sam khawatir. Beby yang mendengar Sam langsung menoleh dengan tatapan sinis.

"Gak usah ikut campur!" sinis Beby. Ia melepas hoodienya lalu melempar ke arah siswi yang menumpahkan jus tadi.

"Lo cuci tuh!" bentak Beby. Siswi itu menundukkan kepalanya takut. Bahkan pengunjung kantin yang melihat tak ada yang berani mengeluarkan suara, semuanya hening karna takut.

Sam mencekal tangan Beby ketika Beby beranjak pergi, "Lo gapapa kan?" tanya Sam cemas.

"Fisik gue gak papa, hati gue yang hancur!" sentak Beby kemudian pergi. Beby menepis kasar air matanya yang turun tanpa diizinkannya.

Sam diam di tempatnya, ia termenung atas ucapan Beby barusan. Kemudian ia tersadar mengapa Beby seperti itu. Apa ia melihat Sam menyuapi perempuan lain.

"Sam, kamu gak papa?" tanya perempuan tadi. Seketika tatapannya melembut.

"Aku gak papa, kamu ke kelas aja. Aku ada urusan," ujar Sam lembut lalu mengusap puncak kepala perempuan itu kemudian berlari mencari Beby.

Ia menyesal, bahkan Sam memaki dirinya sendiri yang teramat bodoh.

*****

"Bodoh. Gue bodoh karna jatuh hati sama cowok brengsek," lirih Beby.

Beby sedang di *rooftop*, ia duduk di sofa membiarkan angin menerpa wajahnya. Setidaknya ia akan bolos beberapa jam untuk menenangkan dirinya.

"Harusnya lo sadar, Beby. Lo bodoh, lo menganggap semuanya serius."

"LO BODOH, BEBY!"

Beby terus memaki dirinya sendiri. Ia menutup wajahnya dan semakin terisak. Ia sadar, musuh tetaplah musuh, benci tak akan berubah menjadi cinta.

Hatinya teriris kala mengingat apa yang ia lihat dikantin tadi. Jika ia bisa mengulang waktu, ia akan menjauhi Sam dan tak akan termakan omongan manisnya.

Berkali-kali Pangeran menelponnya, namun ia tak memerdulikan panggilan dari ponselnya.

Bugh!

Bugh!

Brak!

Beby memukul, meninju, menendang, dan menghancurkan barang-barang di sekitarnya. Ia mengeluarkan seluruh tenaganya dan menyalurkan rasa sakit yang mengiris hati kecilnya.

Ia menyandarkan tubuhnya di tembok, kemudian Beby luruh. Beby berjongkok sambil menutup wajahnya dan

terisak.

Kondisinya benar-benar tak baik-baik saja. Bukannya lebay. Sakit memang rasanya ketika diberi harapan kemudian diberi penghianatan.

Disisi lain, Sam sudah kalap. Ia tak menemukan Beby dimana-mana. Hingga di taman belakang sekolah pun tak ada.

Bugh!

Sam meninju tembok dengan sangat kencang, bahkan tangannya terluka. Tak apa, sakit ini tak seberapa dibanding rasa sakit Beby ketika melihatnya.

"AARGGHH! LO BRENGSEK SAMUDRA!"

Sam menampar pipinya berkali-kali dengan tenaga yang tak main-main hingga sudut bibirnya mengeluarkan darah.

"Gue merasa udah jadi cowok brengsek yang ngasih harapan tanpa kepastian!" hinanya pada diri sendiri. Sam ingin menjelaskan semuanya pada Beby. Harus.

"Beby, maafin gue udah bikin lo sakit hati. Setelah gue nemuin lo, lo boleh pukul gue. Atau bahkan lo bunuh gue, asal lo mau maafin gue," lirih Sam. Matanya mengeluarkan cairan bening.

Percayalah, jika laki-laki menangis karna perempuan, itu artinya rasa cintanya tak main-main pada perempuan tersebut.

Bahkan Sam tak memeperdulikan tangannya yang terluka. Yang terepenting baginya sekarang adalah Beby.

Ya, Beby adalah sumber kebahagiaannya.

Mereka berdua mungkin memang saling mencintai. Tapi kali ini mereka mungin saling menyakiti.

Beby hancur karna Sam, begitupun Sam hancur karna Beby hancur.

Malam semuanya, gimana kabar kalian? Semoga sehat selalu dan selalu di lindungi oleh-Nya.

Chapter ini gimana? Sakit? Nyesek? Sedih?
Jujur, aku sih sedih. Aku ngerti gimana rasanya di kasih harapan, eh taunya dia ngehianatin kita.

Menurut kalian mereka salah paham atau bukan? Comment.

Sampai jumpa di chapter selanjutnya .

Salam hangat,
hanna.

26 - PERMINTAAN MAAF

SELAMAT MALAM SEMUA!!!

ADA YANG NUNGGUIN CERITA INI UPDATE?

GIMANA RASANYA DIGANTUNG DUA HARI? WKWK

OKE, LANGSUNG BACA AJA.

Putar lagu di mulmed!

Selamat membaca .

******

26. Permintaan Maaf.

Harusnya aku sadar bahwa kamu hanya singgah. Karna tamu hanya pantas disuguhi kopi, bukan hati. Beby Shalise

"Beby, bangun."

Syeela terus berusaha membangunkan Beby yang tertidur di sofa *rooftop*. Syeela, Randy, dan Pangeran benar-benar tak tahu sama sekali mengenai masalah Sam dan Beby.

Beby membuka matanya berusaha menyesuaikan cahaya. "Syel, lo ngapain?" tanya Beby kaget ketika melihat Syeela duduk di sampingnya.

Syeela memutar bola matanya malas, "Lo tau gak? Ini udah jam pulang," kesal Syeela.

Beby yang mendengar itu langsung melihat jam di pergelangan tangannya. Sial, ia ketiduran sangat lama. Niatnya hanya bolos beberapa jam, tapi malah kelewatan.

"Lo ada masalah apa sama Sam?" tanya Syeela sambil merangkul Beby. Ingatannya terputar kembali, bagaikan kaset rusak yang sedang memutar video berulang kali.

"Tadi tangan sama mukanya Sam bonyok. Pangeran nyari-nyari lo berdua tapi gak ketemu, pas jam pulang Pangeran sama Randy liat Sam udah bonyok di taman belakang." Syeela menjeda ucapannya. Beby melihat kedepan dengan tatapan kosong.

"Akhirnya, Pangeran sama Randy bawa Samudra pulang, karna emang udah bel. Gue disuruh cari ke *rooftop* sama Pangeran, ponsel lo di matiin buat kita susah ngehubungin," jelas Syeela. Beby tak ada niatan sedikitpun untuk menjawab.

"Lo ada masalah apa?" tanya Syeela sabar.

"Ga penting juga dibahas, gue mau pulang," ujar Beby datar dan mengambil tasnya yang dibawakan Syeela.

Syeela menghela nafasnya pelan, "Beby, kalo ada masalah itu di selesaiin, bukannya lari. Semakin gencar kita lari dari masalah, maka akan semakin gencar masalah itu mengikuti."

"Kita sebagai perempuan gak boleh lemah, semangat!"

Syeela tersenyum lebar, begitupun Beby. Syeela sangat mengerti dirinya, Syeela selalu ada disaat Beby senang maupun susah.

"Makasih, Syel." Beby memeluk sahabatnya dengan erat. Syeela mengusap punggung Beby.

"Kayak sama siapa aja, yuk pulang," ajak Syeela.

"Kita pulang naik apaan dong? Kata lo Pangeran sama Randy udah pulang duluan," tanya Beby bingung.

Syeela tersenyum lebar lalu menunjukkan kunci motor, "Nih motornya Randy," jawab Syeela santai.

"Lah, terus Randy naik apa?" tanya Beby.

"Dia naik motornya Sam, Sam di bonceng Pangeran karna emosinya lagi gak stabil," jelas Syeela.

Mendengar kata Sam, lagi-lagi Beby termenung. Ia harusnya sadar diri, untuk apa ia cemburu dan membuang banyak air mata?

Padahal jelas-jelas Beby menempatkan posisi rival dalam hidup Sam. Jadi, istilah '*benci jadi cinta*' mustahil bagi mereka.

*****

"YA ALLAH, ANAK GUE KENAPA INI? DI GEBUKIN SAMA RT MANA LO? NYOLONG MANGGA DI POHON SIAPA?"

Eren bertanya bertubi-tubi dan berteriak histeris melihat Sam yang bonyok saat masuk dalam rumah.

Sam berdecak malas. Bundanya ini kadang tegas, kadang galak, kadang aneh, kadang humoris, kadang alay.

"Bun, Samudra itu bukan maling. Enak aja!" sewot Sam. Eren hanya tercengir lebar melihat putranya yang sangat kesal.

"Lagian kamu kok bisa begini?" tanya Eren lalu duduk di sebelah Sam.

"Patah hati tuh, Bun."

Bukan Sam, bukan Sam yang menjawab. Melainkan gadis berambut coklat yang baru saja datang dari arah dapur membawa eskrim kesukaannya.

"Ih, apaan sih!" kesal Sam pada gadis yang barusan ember.

"Bener Sam kata Happy?" tanya Eren dengan tersenyum menggoda. Sam semakin terpojokkan melihat Bundanya dan gadis yang dipanggil Happy sedang tersenyum jahil.

"Males ah!"

Karna malas ditanya-tanya, Sam kabur kekamarnya untuk meluapkan emosinya yang belum keluar sepenuhnya. Pangeran dan Randy tadinya bersikukuh ingin mengantarkan Sam.

Tapi Sam menolak. Dua cencorang ini niatnya bukan ingin mengantar, mengobati, menenangkan Sam atau sebagainya. Melainkan minta makan.

Laknat bukan?

Apalagi kalo ada Syeela dan Beb ah sudahlah.

"ARGGHH!!!"

Sam terus menghantam tembok menggunakan tangannya hingga perban yang tadi di pasang di UKS koyak.

"INI SEMUA SALAH GUE! SEMUA SALAH GUE!"

Sam memaki dirinya tanpa henti. Ia telah merasa menjadi laki-laki brengsek di luaran sana.

Ia ingin kerumah Beby sekarang, tapi Regan ada dirumah. Sudah dipastikan jika Regan tau ia akan mengamuk habis-habisan.

"Pasti lo ngerasa kalo dia cuma dibaperin doang setelah itu di tinggalin. Andai lo tau siapa perempuan yang lo liat di kantin bareng gue tadi," lirih Sam.

Sekarang Sam harus kerumah Beby dan menjelaskan semuanya. Ya, Sam tak peduli jika harus dipukuli oleh Regan.

Tak dapat dipungkiri, Sam memang sudah jatuh cinta pada Beby. Tak ada yang ditutup-tutupin. Biarlah orang lain bilang kalo itu adalah karma, yang terpenting ia mendapat cinta dari Beby.

"Gue harus kerumah Beby sekarang," ujar Sam sambil mengangguk mantap. Sam langsung ngacir, tak peduli seragam yang belum ia ganti.

Sam sudah berada didepan pintu rumah Beby, dengan ragu ia mengetok pintu itu.

Tok tok tok!

Tak butuh waktu lama, seseorang keluar dari balik pintu. Dan, Ya! Beby yang membuka pintu.

Beby melihat Sam yang datang langsung bergerak kembali menutup pintu, namun Sam mencekalnya.

"Gue minta waktu lo sebentar, *please*," lirih Sam dengan nada memohon. Beby ingin menolak dengan keras, namun ia tak sengaja menatap dalam manik mata Sam yang membuatnya seolah terhipnotis.

Beby mengangguk mengiyakan. Ia tak berhak marah, toh ia bukan siapa-siapa dalam hidup Sam.

"Gue mau minta maaf, apa yang lo liat bukan seperti apa yang lo pikirkan," ujar Sam dengan wajah lesu. Beby sudah melupakan rasa sakitnya, kini ia biasa saja.

"Gak peduli juga. Mau lo makan sama siapa, berduaan sama siapa, apa hak gue buat ngelarang?" tanya Beby sambil tertawa renyah. Sam terdiam mendengarkan apa yang Beby ucapkan.

"Terkadang, cinta itu lucu. Ketika dia jatuh di hati yang udah mulai gue cintai, tapi malah bertepuk sebelah tangan." Beby tertawa renyah.

"Jadi, lo juga udah jat "

"Iya, gue udah jatuh cinta sama lo. Jadi kalo niat lo cuma baperin, silahkan pergi," ujar Beby sambil menahan rasa sakitnya. Sam menggeleng keras.

"Harusnya gue tau, kalo lo cuma singgah. Karna tamu itu pantasnya cuma disuguhi kopi, bukan hati," lanjut Beby.

Hatinya teriris, air mata gadis itu jatuh di peluk sang pemilik mata. Sam yang tak kuat langsung memeluk Beby erat.

Beby terpaku ketika Sam tiba-tiba memeluknya dengan sangat erat. Beby tak membalasnya, ia menatap lurus dengan tatapan kosong.

Rasa sakitnya tak tertandingi, harusnya ia tak boleh jatuh hati pada Sam.

"Gorila?" panggil seseorang dari arah belakang. Sontak Sam melepaskan pelukannya.

Beby terdiam melihat perempuan yang tadi dikantin ada disini. Apakah benar ia pacar Sam? Terlebih lagi tadi ia

memanggil Sam dengan sebutan 'gorila'.

Mungkin itu panggilan sayang, pikirnya.

Perlu diakui, perempuan itu memang cantik.

"Kucing, ngapain disini?" tanya Sam heran.

Beby tersenyum kecut. Mereka mempunyai panggilan sayang, tak bisa di elak, mereka sepasang kekasih.

Hati kecilnya bagai tersayat-sayat menyadari kenyataan tersebut.

"Aku cuma mau kenalan kok sama kakak ini," kesal perempuan itu. Beby tersenyum paksa, ia harus terlihat baik-baik saja.

"Kenalin, Happy Varreil. Pacarnya gorila."

Gadis bernama Happy Varreil menjulurkam tangannya. Bagai tersengat listrik siang hari, rasa sakit menjalar ke sekujur tubuhnya.

Rasanya sakit. Jatuh cinta pada orang yang sudah memiliki pacar. Dengan sekuat hati, Beby membalas jabatan tangan tersebut.

"Beby, tetangganya Sam," ujar Beby dengan senyum paksaan.

"Gue mau masuk dulu, mau beres-beres rumah," pamit Beby lalu berlari.

"Beby, tunggu!" baru saja Sam ingin mengejar Beby, pintu sudah ditutup terlebih dahulu.

Di balik pintu, tubuh Beby luruh kebawah. Ia terisak sambil memgang dadanya. Ia sadar, bahwa cinta yang tulus akan di tunjukkan lewat perbuatan dan perkataan.

Tapi Sam? Sam hanya bilang bahwa ia mencintai Beby, tapi ternyata semua omong kosong.

Beby mencintai Sam spontan, tanpa alasan dan tidak terencana.

Hari ini, hati Beby sudah retak tak berkeping. Mungkin setelah ini tak akan bisa di susun kembali kepingan hati tersebut.

"Terimakasih atas lukanya."

Malam semuanya! Masih ada yang aktif malam begini? Hehe.

Hiks, nangis aku ngetiknya cok:(
Sam itu, emmm gimana ya, nyatain cinta ke Beby tapi kok punya pacar. Kira-kira, beneran gak ya Happy itu pacarnya Sam?

Udah berapa lama mereka pacaran?

Hukuman apa yang pantas untuk Sam karna telah menyakiti Beby?

Jangan lupa vote, comment dan tag teman kalian untuk nongki cantik disini sekarang juga!!!!

Sampai jumpa .

Salam hangat,
hanna.

27 - TERUNGKAP

SELAMAT SIANG SEMUA.

ILYB SUDAH UPDATE, SIAPAKAH HAPPY SEBENARNYA?

APAKAH IA PACAR ATAU YANG LAINNYA?

HAPPY READING, ENJOY GUYS .

Putar lagu di mulmed!

******

27. Terungkap.

Cinta itu bagai ranting, semakin dipaksa akan patah. Beby Shalise

Setelah kejadian tadi sore, Beby tak keluar kamar sama sekali. Berulang kali Regan dan Sena mengetuk pintunya untuk mengajak makan malam, namun Beby hanya berkata bahwa ia sudah kenyang.

"Beby, ayo turun sayang," panggil Sena. Karna Beby tak mau Mamanya sedih jika ia tak makan, lebih baik ia keluar.

Ceklek.

"Akhirnya keluar juga anak Mama." Sena tersenyum hangat pada putrinya tersebut.

"Kamu " Sena memincingkan matanya seolah sedang mengintrogasi Beby. Beby yang ditatap seperti itu hanya kikuk, ia takut Mamanya bertanya aneh-aneh.

" Lagi patah hati ya?" tebak Sena sambil tersenyum jahil. Beby bingung harus menjawab apa, sebisa mungkin ia akan mengelak.

"Nggak! Mana ada patah hati, dalam sejarah hidup Beby, gak ada yang namanya patah hati!" elak Beby dengan yakin.

Ia merapalkan doa-doa dalam hati, berdoa supaya Mamanya tak asal menebak. Walau ia tahu, Mamanya pintar menebak perasaan seseorang.

"Oh, enggak patah hati nih?" tanya Sena dengan wajah yang meledek Beby.

"Enggak lah!" tukas Beby.

"Enggak patah hati kok, paling kamu cuma cemburu aja liat Samudra sama Happy," ujar Sena sambil manggut-manggut.

Deg.

Benarkan. Ini yang ia takutkan, Mamanya pinta menebak apa yang Beby rasakan. Jika sudah begini, ia harus menjawab apa?

Tapi kenapa Mamanya bisa tau? Apa Samudra menceritakan semuanya pada Sena?

"*Kenalin, Happy Varreil. Pacarnya gorila.*"

Kata-kata itu terus terngiang di telinganya. Dimana perempuan bernama Happy memperkenalkan diri sebagai pacar Samudra.

Pikirannya berkecamuk. Entah mengapa ia selalu merasa bahwa ini semua salah paham. Tapi jelas-jelas, Happy sudah

mengakui bahwa ia pacar Sam.

Bahkan mereka punya panggilan sayang satu sama lain. Haha, romantis sekali.

Jika kalian bertanya bahwa Beby sudah jatuh cinta dengan Sam atau belum? Jawabannya sudah. Ia sudah mulai jatuh cinta, Beby tipe orang yang jika punya perasaan ia akan menunjukkan.

Tapi kali ini agak berbeda. Toh, Beby sudah mengakui perasaannya pada Sam tadi sore.

"Kalo kamu beneran cinta sama Sam, kamu harus percaya," nasihat Sena sambil mengusap surai Beby.

"Beby sama Sam itu gak pacaran, Ma. Mama ini ngaco, ah." Beby tertawa, lebih tepatnya menertawakan dirinya sendiri.

"Kalian emang gak pacaran, tapi hati kalian udah saling mencintai satu sama lain. Jadi gak ada alasan dong buat ngejauh? Gak semuanya harus pacaran, yang penting komitmen. Itu aja udah cukup," jelas Sena.

Beby tersenyum kecut, "Percuma, Ma. Samudra juga udah pacaran sama Happy."

Sena melotot, apakah putrinya ini belum tahu kebenarannya? Apakah Sam belum menjelaskan siapa Happy?

"Astaga, Sam pacaran sama Happy?!" pekik Sena tak percaya. Beby mengangguk malas, mendengar nama Happy membuat *mood*-nya tak karuan.

"Beby, kamu denger Mama. Kamu cepet kerumah Sam, minta penjelasan dia siapa Happy!" suruh Sena tak sabaran.

Beby jadi bingung sendiri dengan sikap Mamanya yang kelewat aneh.

"Mama apaansih, kan tadi Beby udah bilang, Happy itu pacarnya Sam. Udah gitu aja," ujar Beby mantap.

"Buruan kerumah Sam, minta penjelasan dia. Ayokkk!"

Sena terus mendorong Beby sampai depan pintu. Bukannya apa-apa, ia ingin putrinya bahagia. Ia tak mau putri semata wayangnya yang sangat ia cintai tersakiti oleh salah paham.

"Gak mau, Ma. Ih, ngapain sih kesana?" kesal Beby ketika mereka sudah didepan pintu.

"Udah, cepat! Cuma lima langkah doang, Mama gak akan bukain pintu sebelum kamu tau siapa Happy sebenarnya," ujar Sena tak sabaran. Beby semakin bingung, sebenarnya ada apa.

"Cepet gak!" suruh Sena. Karna malas berdebat dengan Mamanya, ia lebih memilih mengiyakan.

"Iya-iya."

Sebenarnya ia tak peduli jika Mamanya tak membukakan pintu. Ia bisa saja memanjat lewat jendela. Tapi jika Beby tak menuruti perkataan Sena, yang ada ia dikutuk menjadi buto ijo.

"Nah, gitu dong. Itu baru anak Mama," ujar Sena sambil tersenyum.

Dengan terpaksa, Beby berjalan kerumah Sam meski ragu.

Tok tok tok!

Beby mengetuk pintu rumah berwarna coklat tersebut. Kemudian keluarlah Happy.

Apakah Happy menginap? Siapa Happy sebenarnya.

"Wahh! Ada Kakak cantik!" pekik Happy histeris. Beby semakin bingung dengan tingkah Happy.

"Sini deh, Kak. Happy mau ngomong." Happy menarik Beby agar duduk di kursi depan. Beby hanya ikut saja, mungkin ada yang ingin dibicarakan.

Sebenarnya Beby agak kurang suka dengan Happy. Tapi, bukan berarti harus membenci juga kan?

"Maafin Happy ya, Kak. Gara-gara Happy, Kakak cantik jadi berantem sama Abang," lirih Happy dengan mata berkaca-kaca.

Beby semakin bingung, apa maksud semua ini? Abang? Kenapa Happy memanggil Samudra dengan sebutan Abang?

"Loh, kan lo pacarnya. Harusnya gara-gara gue karna gue berharap sama pacar lo itu," ujar Beby santai namun hatinya seperti tergores silet.

"Itu tuh Happy iseng aja, Kak. Kan Happy adeknya Bang Sam, masa iya adik pacaran sama kakak," ujar Happy.

Mata Beby membulat sempurna. Bagaimana bisa Sam memiliki adik, setaunya Sam adalah anak tunggal.

"Tunggu, kamu Adiknya Samudra? Gak mungkin, Sam itu anak tunggal," bantah Beby.

Happy menjadi garuk-garuk kepala sendiri, "Duh, gimana ya jelasinnya. Kutu yang ada di rambut Happy jadi jatoh semua kan," ujar Happy ngelantur.

"Jelasin coba!" ujar Beby tegas, ia masih penasaran siapa Happy.

"Jadi, Happy itu adiknya Bang Samudra yang beda dua tahun. Waktu Happy umur satu tahun, Happy ikut Oma ke New York karna Oma sama Opa kesepian disana. Bang Sam juga awalnya gak tau kalo dia punya adik, waktu Bang Sam kelas satu SMP, dia ikut Ayah sama Bunda ke New York buat nengokin aku."

Happy menjeda ucapannya, dan Beby masih setia mendengarkan.

"Baru deh Bang Sam tau. Waktu Bang Sam tau, dia maksa aku buat pulang ke Indonesia, tapi aku masih betah tinggal sama Oma Opa. Akhirnya Bang Sam iya-in, kita buat perjanjian kalo aku udah SMA aku harus pulang ke Indonesia."

"Nah, sekarang aku udah di Indonesia sejak 2 hari yang lalu. Tadi itu hari pertama sekolah ku, dan aku cuma iseng-iseng ngaku pacarnya Bang Sam. Jadi *please*, maafin Happy ya, Kak."

Happy menatap Beby dengan tatapan memelas. Demi apapun, Beby ingin memutar mukanya di belakang, malunya tak terkira. Cemburu pada adiknya Sam.

Toh lagi pula ia tak tahu.

"Maafin Kak Beby, ya. Kakak udah cemburu sama kamu, hehe," ujar Beby sambil tersenyum canggung.

"Happy juga minta maaf ya, Kak. *Please* maafin Happy, nanti Happy bantuin biar Kakak cantik baikan sama Bang Sam jelek," ujar Happy dengan nada memohon. Beby terkekeh geli melihat wajah Happy yang menggemaskan.

"Udah Kakak maafin kok." Beby tersenyum tulus pada gadis cilik di sampingnya.

"Makasih, Kakak cantik." Happy memeluk Beby dengan sangat erat. Beby tersenyum lega, untung saja Happy bukan pacarnya. Ia juga harusnya mendengar penjelasan Sam tadi.

"Kakak pacaran sama Bang Sam udah berapa lama?" tanya Happy penasaran. Beby tersenyum kikuk, ia bingung harus menjawab apa.

"Kakak sama Abang kamu gak ada hubungan apa-apa kok," ujar Beby jujur dan memang benar adanya bahwa mereka berdua tak memiliki hubungan spesial.

"Yahh, padahal Happy pengen punya Kakak ipar kayak Kakak. Udah cantik, baik, ih pokoknya Kakak itu *perfect* banget!" ujar Happy lesu ketika tau Sam dan Beby tak ada apa-apa.

Beby terkikik geli melihat Happy yang sangat ingin ia menjadi kakak iparnya, "Nanti aja, tunggu di dor sama Abang kamu," ujar Beby sambil tersenyum tipis.

"Bener ya Kak?!! Happy harus paksa Abang buat tembak Kakak, kalo Abang nggak mau Happy bakal balik ke New York," ujar Happy sambil tersenyum licik.

Beby geleng-geleng melihat tingkah Happy, "Huss, gak boleh gitu. Yang namanya cinta itu gak bisa dipaksain," ujar Beby lembut sambil mengusap surai Happy.

"Cinta itu bagaikan ranting. Semakin dipaksakam untuk melekuk akan patah, sama seperti hati. Semakin dipaksakan untuk jatuh cinta, maka akan semakin sakit," ujar Beby. Happy mengangguk paham.

"Tapi kan Bang Sam cinta sama Kakak," ujar Happy. Beby terdiam mendengar perkataan Happy barusan.

"Makanya itu, Abang mau tembak Kakak cantik hari ini juga."

Suara berat memasuki indra pendengaran kedua gadis tersebut yang sedang mengobrol. Beby mendongakkan wajahnya melihat sang pemilik suara.

Beby menatap mata teduh itu dengan tatapan rindu, ingin rasanya ia memeluk Sam yang sedang tersenyum penuh arti.

"Gimana, masih cemburu?"

Huuuu, udah terungkap kan siapa Happy? Mana nih yang hujat Happy dan Sam kemarin? Wkwk.
Please jangan marahin Happy, nanti abangnya ngamuk .

Minta maaf dulu dong, ini salah paham guysss .

Jangan lupa vote dan comment supaya lebih cepat update!!!

Kaliam dapet salam dari Happy Varreil.

Sampai jumpa semua<333

28 - 30 SEPTEMBER

ADA YANG NUNGGU ILYB UPDATE?

JADI, DI CHAPTER INI SAM AKAN MENEMBAK BEBY. LALU, APAKAH BEBY MENERIMANYA? ATAU BAHKAN MENOLAKNYA?

DARIPADA PUSING KAYAK MIKIRIN AYAM SAMA TELUR DULUAN MANA, MENDING LANGSUNG BACA AJA.

HAPPY READING, ENJOY GUYS<33

NOTE : OH YA, PUTAR LAGU DI MULMED BIAR LEBIH ASIK.

*****

28. 30 September.

Hari ini, menit ini, detik ini, kamu milikku. Tepatnya tanggal 30 September yang menjadi saksi hari jadi kita.

I Love You, Beby.

-dari Samudra.

"Gimana, masih cemburu?" tanya Sam dengan nada menggoda. Beby yang mendengar itu tak merespon, ia hanya menundukkan kepalanya karna malu.

"Udah, langsung di dor aja, Bang!" seru Happy penuh semangat. Kini Happy menjabat menjadi supporter hubungan Beby dan Sam.

"Hustt! Kamu masih kecil cing, jadi diem aja," ledek Sam. Happy tak terima jika dianggap anak kecil, ia merasa sudah

dewasa. Sebenarnya Happy sudah punya gebetan saat pertama masuk sekolah.

Cuma Sam nya aja yang posesif!

"Gue aduin Ayah biar di bonyokin lagi!" ancam Happy. Sam hanya menanggapinya dengan santai, Beby melihat wajah Sam yang penuh luka. Ia berpikir, apa Sam tadi maling mangga di rumah Bu Kokom sampai di gebukin warga?

Wah, Sam tak waras. Harusnya Beby ikut memukuli Sam.

"Aduin aja, demi calon pacar apa sih yang enggak," jawab Sam santai sambil melirik Beby. Beby yang mendengar itu langsung menatap Sam.

Apa lebam di wajahnya Sam ada kaitan dengan dirinya? Pikir Beby.

"AYAH!!! ABANG NGESELIN!!"

Teriakan Happy membuat Sam menutup telinga termasuk Beby. Beberapa detik setelahnya teriakan Tatang terdengar dari dalam.

"SAMUDRA!! MAU DIBONYOKIN LAGI? KALO PERLU AYAH PANGGILIN ANGKATAN DARAT BUAT GEBUKIN KAMU!"

Sam meringis kecil, adik kecilnya ternyata tukang ngadu juga. Happy memeletkan lidahnya untui meledek Sam.

"*Wlek*! Mampus lo, nanti tinggal gue aduin Bunda, biar motor butut lo itu di rongsokin!" ujar Happy tajam kemudian masuk ke dalam rumah. Sebelumnya ia berpesan pada Beby.

"Kalo gak dikasih kepastian sama orang ini langsung bunuh aja di tempat, Kak. Sukur-sukur di penjara ni orang, huh!"

Beby tertawa melihat Happy yang sedang kesal dengan Sam. Namun seketika tawanya terhenti karna ia merasa di tatap oleh Sam.

Tatapan Sam membuatnya risih sekaligus salah tingkah, "Apa liat-liat?!" galak Beby.

Sam terkekeh pelan, "Macannya keluar."

"Karna kamu udah gak marah, aku mau ajak kamu ke suatu tempat yang setelah itu akan buat kamu senyum setiap saat," ujar Sam. Seketika panggilan mereka menjadi aku-kamu, namun diluar dugaan Beny pun merespon seperti itu.

"Siapa bilang aku gak marah?" ketus Beby sambil memalingkan wajahnya.

Sam terkikik geli. Ia menatap lekat wajah Beby dari samping yang terlihat sangat menggemaskan. Perlahan ia mendekatkan wajahnya ke wajah Beby bagian Samping.

5 cm.

4 cm.

3 cm.

2 cm.

Beby yang menyadari itu memejamkan matanya kuat, ia takut Sam melakukan hal yang membuat jantungnya copot. Hati Beby rasanya sudah tak karuan.

Fyuhh!

Di luar dugaan, Sam meniup helaian rambut Beby. Beby membuka matanya perlahan lalu memukul kepala Sam. Sialan, ia jadi salah tingkah.

"Aduh, galak banget sih."

"Bodo," ketus Beby.

"Amat," sahut Sam.

"Amat gak bodo!" sewot Beby.

"Tai kebo lo gado!"

Tawa Sam pecah seketika melihat wajah Beby yang memerah menahan gejolak amarah. Beby melirik ada sandal swallow yang mungkin punya Tatang, maklum bapak-bapak sendal *legend*-nya swallow.

Regan pun begitu, sandal paling top markotop.

Lalu Beby melemparkan itu ke perut Sam tanpa belas kasihan, "Rasain tuh!"

Sam menatap Beby ngeri, jika di lawan, yang ada se-RT bisa roboh rumahnya. Nanti yang didemo ia sendiri, membayangkannya saja sudah ngeri.

******

Setelah perdebatan kecil, Sam mengajak Beby ke Taman Kota. Sebenarnya Beby malas, hanya saja Sam terus merengek.

Terpaksa Beby iyakan. Walau di dalam lubuk hati jedag jedug, sentan yang selalu menggoda iman Beby sedang disko.

Beby duduk di bagku panjang sambil menunggu Sam yang entah kemana, bilangnya sebentar, tapi sudah hampir setengah jam tak balik-balik juga.

"Ini Samudra modol dulu kali ya. Kalo emang iya, orangnya yang ngantri atau tainya yang ngantri sih?!" kesal Beby.

Lalu Sam datang membawa satu buah lampion berwarna pink dan spidol di tangannya.

"Ngapain bawa-bawa lampion? Mau dagang lo?" tanya Beby asal.

Sam berdecak kesal, "Udah ngikut aja."

Sam menulis sesuatu di lampion tersebut menggunakan spidol, Beby hanya menunggu dengan sabar. Setelah selesai, Sam menyodorkan lampion tersebut.

"Nih, tanda tangan di sebelah tanda tangan gue," perintah Sam. Beby hanya menurut saja, ia tanda tangan di lampion tersebut.

"Udah," ujar Beby sambil menyodorkan lampiom tersebut.

"Baca deh bagian belakangnya," ujar Sam santai. Beby membalik lampion tersebut lalu membaca isi yang ditulis oleh Sam.

JANJI KITA

1. Setia dan saling menjaga cinta kita berdua.
2. Menjunjung kesetiaan dan saling percaya.
3. Belajar dengan sungguh-sungguh sebagai bekal masa depan.
4. Mengisi hari-hari kekosongan dengan senyum yang selalu terbit dari wajah kita. Dan tidak akan pernah mengucapkan kata putus sehebat apapun rintangannya.
5. Menjadi pacar yang saling pengertian dan menjaga satu sama lain.

Jakarta,
30 September 2020.

Dari kami yang sedang merajut cinta: Beby dan Samudra.

Beby tersenyum haru, air matanya menetes di pelupuk matanya. Sam tersenyum lembut lalu memeluk Beby dengan erat.

"Mau kan jadi milik aku? Jawabannya ada dua, iya atau oke," tanya Sam. Beby mengangguk kecil, hatinya bergejolak senang. Beby merasa bahwa ia adalah orang yang paling bahagia.

Rasa sakit kemarin yang dikarenakan salah paham kini tergantikan oleh rasa bahagia yang luar biasa. Awalnya Beby tak percaya dengan istilah 'Rival Jadi Cinta'. Tapi kini ia merasakannya.

Dulu Sam adalah orang yang paling ia benci, tapi sekarang Sam adalah orang yang ditakuti kepergiannya oleh Beby.

"Jangan nangis dong, mukanya jadi mirip biji toge," kekeh Sam sambil mengusap air mata Beby. Beby memukul bahu Sam kencang, sempat-sempatnya Sam meledek.

"Tunggu, kayaknya disini kamu kesannya maksa deh," pikir Beby.

"Siapa yang maksa? Orang kamu udah resmi tanda tangan kok," ujar Sam tak terima. Sebenarnya ia juga merasa maksa, karna Sam hanya memberi dua pilihan. Iya atau oke.

"Bodo amat!" ketus Beby.

"Terbangin yuk," ajak Sam semangat, Beby mengangguk antusias.

Kemudian Sam menyalakan sumbu di dalam lampion dengan korek nya. Setelah menyala, mereka memegang lampion itu bersamaan.

"Siap?" tanya Sam, Beby mengangguk.

"Satu."

"Dua."

"Tiga!"

Tepat di hitungan ketiga mereka menerbangkan lampion berwarna pink tersebut ke langit malam.

"BALON CINTA BEBY DAN SAMUDRA!!" pekik mereka bersamaan kemudian saling tertawa. Sam langsung membawa Beby ke rengkuhannya.

Mereka melihat lampion yang tadi mereka terbangkan terlihat sangat indah di langit. Mereka bersyukur, akhirnya cinta mereka di persatukan.

Dulu mungkin mereka menjahili satu sama lain, mungkin sekarang mereka akan menjahili orang lain secara bersama-sama, haha.

Semesta punya banyak cara untuk menjauhkan seseorang yang sebenarnya bukan untuk kita dan mendekatkan seseorang yang semestinya bersama kita.

Pada dasarnya perempuan tidak akan mengatakan apa yang dia rasakan. Tapi dia akan menunjukkan perasaannya lewat sikap.

Jadi cobalah untuk peka.

"I Love You, Beby!"

Gimana guys? Mereka jadian, hiks. Aku seneng bangettttt. Kalian seneng? Komen gimana perasaan kalian saat ini wkwk.

Next? Vote dan comment sebanyak-banyaknya. Dan sampai jumpa, sampai bertemu di lain hari .

Se you all<333

Pelukan hangat dari Sam untuk Beby:

29 - THE COUPLE BOBROK

Halo semua, masih ada yang setia menunggu ILYB update? Masih stay kah cerita ini di library kalian?

Oke, sebelum baca, para pembaca diharap vote terlebih dahulu, wkwk.

Cusss, karna aku udah kangen banget sama Beby dan Samudra, kalian juga dong pastinya.

- H A P P Y R E A D I N G, E N J O Y ! ! ! -

29. The Couple Bobrok.

Pagi-pagi buta, Sam sudah menggedor-gedor rumah Beby *bak* orang ngajak tawuran dengan seragam putih abu-abunya. Regan yang sedang ngopi tampan di ruang tengah mendengus kesal. Tidak anak tidak bapak sama saja.

Dor dor dor dor!!

Kira-kira seperti itu Sam menggedor rumah Beby sambil berteriak. "MY PACAR, BURUAN KELUAR WOI!!!"

Dengan jengah, Regan membuka pintu dan menatap Sam seolah ingin menerkam bocah itu sekarang juga.

"Ngapain? Gue gak nerima sumbangan," ketus Regan. Sam menjentikkan jarinya, ia akan sedikit menjahili mertuanya itu.

"Om, kemarin Samudra nemu ikan cupang bagus banget. Tapi-"

"MANA? COBA LIAT!" jerit Regan antusias, Sam tersenyum licik. Papa mertua masuk kedalam perangkap!

"Eitss! Sam bakal kasih ikan itu buat Om, tapi Beby nya mana, Om?" tanya Sam.

"Ada di dalem, ayo masuk buruan!" titah Regan. Sam mengucapkan terimakasih kemudian masuk kedalam dan duduk santai di sofa ditemani Regan.

"Mana ikan cupangnya Sam, buruan! Bagus gak? Warnanya apa?" tanya Regan bertubi-tubi. Sam menggaruk kepalanya yang gatal, memang gatal kok.

Ia bingung harus menjawab apa. "Anu, Om. Sebenernya Sam itu-"

"Sam?" panggil Beby yang sudah siap dengan seragamnya dan tas yang bertengger di pundak kirinya.

Sam mengucapkan syukur dalam hati, Beby memanggilnya di waktu yang tepat. "Yuk berangkat, keburu kesiangan," ujar Beby sambil melirik jam tangannya.

"Kasmaran emang bikin lupa diri ya," sindir Sena sambil tersenyum menggoda. Orangtua Sam dan beby memang sudah mengetahui, dan tentu saja kabar itu menjadi kabar bahagia bagi mereka berempat.

Tapi disisi lain, mereka juga akan takut jika raja jahil dan ratu jahil bersatu. Bagaimana nasib orang-oranf disekitar mereka.

"Lupa diri?" beo Beby.

"Iya, biasanya kalo telat mah bodo amat. Pake jalan pintas," sambung Regan. Beby hanya tercengir lebar menanggapi.

"Kalo begitu, Mama mertua dan Papa mertua. Mantu mau berangkat dulu, kalo ada apa-apa sebut nama Samudra tiga kali," ujar Sam yang entah tujuannya untuk apa.

"Emang kalo Tante sebut nama kamu tiga kali, kamu bakal dateng?" tanya Sena heran.

Sam tercengir, " Ya enggak sih, hehe."

Dalam hati Sam memekik girang, sepertinya Regan sudah lupa dengan ikan cupang yang Sam bilang tadi.

Sam dan Beby menyalimi tangan Sena dan Regan lalu keluar bersama Beby. Sena kembali ke dapur untuk melanjutkan perangnya, yaitu masak untuk nanti siang.

Regan yang baru ingin menyeruput kopinya, kembali teringat sesuatu.

"Tadi kayaknya Sam ngomongin- SAMUDRA!! MANA IKAN CUPANGNYA!!!"

*****

Beby dan Sam sudah ada di parkiran, tentu saja disana sudah ada Pangeran, Syeela, dan Randy. Tapi anehnya, kenapa mereka sepertinya sangat antusias melihat Beby dan Sam datang.

"Rajin banget dateng pagi, pakabar bro!" Sam menyapa Randy dan Pangeran. Namun malah terkacangi. Beby pun yang menyapa Syeela malah terkacangi.

"Sok asik lo! Mana PJ-nya?" tagih Pangeran dan diangguki oleh Syeela dan Randy.

"PJ nenek lo salto! Emangnya siapa yang jadian?" elak Beby. Sam dan Beby sedang satu pikiran, kalo tiga makhluk ini tau, akan dipastikan dompet Beby dan Sam terkuras habis. Apalagi jika Pangeran bocor ke MIPA 2, sudahlah.

"Kalian berdua kan jadian anjir!" ujar Syeela sewot. Beby menyenggol lengan Sam meminta pendapat, Sam menangguk pasrah.

"Iya, tau dari mana kalian?" ketus Sam.

"Bener, kalian tau dari mana sih?" tambah Beby.

Mereka tersenyum menggoda. "Kayaknya kemaren ada yang saling benci, tapi malah pacaran," cibir Randy sambil tersenyum geli.

"Ye bacot lo! Seenggaknya gue bukan playboy kelas kakap kayak lo!" sinis Sam.

Tiba-tiba, suara toa Syeela menarik perhatian siswa-siswi SMA Cahaya yang berada di sekitar parkiran.

"WOI! PENGUMUMAN, SAM JADIAN SAMA BEBY. RAJA JAHIL DAN RATU JAHIL KINI BERSATU!!!! AYO KITA PINTA TRAKTIRAN!!!"

Akibat teriakan Syeela sangatlah merugikan Sam dan Beby. Beby dan Sam menepuk jidat, mereka berdua mengutuk Syeela dalam hati. Oh ya, tak terkecuali dengan Pangeran dan Randy.

"*Lah serius?*"

"*Asikkkkkkkkkk!!!*"

"*Anjir, gimana nasih ini sekolah cok. Bisa ancur yang ada.*"

"*Nah gitu dong, traktir!!*"

"*Couple yang gue nantikan.*"

"*Langgeng SamBeyyy!*"

Lalu mereka membuat lingkaran mengerumuni mereka berempat. Beby langsung mengeluarkan aura tajam membuat mereka semua bubar seketika.

Tak ada yang berani melawan Beby. Muka singa kelakuan setan- persis dengan Sam.

"Ekhemm."

Pangeran berdeham memberikan kode untuk Randy dan Syeela agar lari.

"Mau keman-"

Ucapan Sam terhenti kala mereka sudah ngibrit. Beby menepuk jidatnya, "Sam, gimana nih? Kalo Pangeran bocor yang ada duit jajan gue menipis," keluh Beby.

"Make duit lo aja," saran Sam yang tentunya mendapat pukulan maut dari Beby.

"Dimana otak kau?" sewot Beby. Sam hanya tercengir lebar, baru sehari jadian sudah di KDRP.

KDRP- kekerasan dalam rumah pacar.

"Ya di kepala lah, sayang! Eh gue punya pertanyaan, tapi jawabnya jujur ya," ujar Sam serius. Beby mengangguk, semoga Sam tak aneh-aneh.

"Nih, kalo lo disuruh milih antara otak dan duit 10 milyar, lo pilih mana?" tanya Sam. Dalam hati ia tersenyum licik,

semoga Beby masuk ke dalam jebakannya.

Beby berpikir sejenak, "Otak lah! Duit bisa di cari, otak mah kagak," jawab Beby.

Sam manggut-manggut, ia menarik nafasnya sebelum mengeluarkan kalimat yang pastinya akan membuat Beby marah.

"Kalo gue sih pilih duit, soalnya gue punya otak."

Beby yang menyadari perkataan Sam sangat kesal, marah, ingin memukul, ingin menghajar. Semua berkumpul menjadi satu.

Sialan, ia dijebak tebak-tebakan konyol dari Sam. Pacar laknat.

Sebelum Beby mengamuk dan meneriakinya, Sam sudah terbirit menyusul yang lainnya.

"SAMUDRA!! PACAR LAKNAT!!!"

Partnya pendek ya? Iya maaf, soalnya han waktu luangnya lagi sedikittt. Maaf semuanya, next part akan lebih panjang lagi.

Kadang suka kehabisan ide, jadi berusaha cari-cari ide dengan cara merenung di kamar mandi wkwk.

Bukannya apa-apa loh ya, soalnya kalo lagi dikamar mandi itu otak han kebuka, imajinasi buat bikin uwu-uwuan kumpul aowkowk.

Sampai jumpa dan salam sayang dari hanna si kang toxic hehe<333

Vote dan comment yang banyak agar next part cepat - cepat updateeee!!!!!!!!

See you all

30 - PAJAK JADIAN

HAI HAI HAI SEMUA!!!

HARI INI HAN UP ILYB, DAN GAK ADA KONFLIKNYA. JADI SELAMAT BERSENANG-SENANG, KARNA BEBERAPA PART LAGI AKAN ADA KONFLIK LAGI

LANGSUNG AJA, SEBELUM BACA VOTE DULU KARNA VOTE ITU GRATIS.

DAN TAG TIGA TEMAN KALIAN UNTUK NONGKI-NONGKI CANTIK DISINI

******

30. Pajak Jadian

Siapa sangka, setelah kejadian Syeela memberikan pengumuman bahwa Beby dan Sam resmi jadian, sekelas menagih PJ pada Beby dan Sam.

Hampir satu sekolah merasa gembira atas resminya hubungan Sam dan Beby, pasalnya mereka merasa Beby dan Sam adalah pasangan yang sangat serasi.

Jika menikah, pasti rumah mereka akan menjadi kandang sapi.

Ada juga yang tak suka atas hubungan mereka berdua, orang-orang tersebut adalah orang yang naksir pada Beby atau Sam.

"Sam, mana PJ-nya, taik!" gertak Tegar. Menurut Tegar, jadi jomblo itu enak, tak akan pernah ditagih pajak jadian oleh teman-teman, paling di tagih utang sama rentenir.

"Tau, mana woi, anjeng!" tambah Pangeran.

Beby dan Sam seolah menutup telinga, karna jam kosong, waktu ini dimanfaatkan oleh mereka untuk menagih PJ.

"Sam, Beby, kalian ini jangan pelit dong," ujar salah satu dari mereka yang bersorak heboh.

Sam menghela nafasnya pasrah, "Oke, gue traktir kalian makan cilok Mbak Tinah lima ribu per-orang," final Sam.

Beby tersenyum licik, setidaknya uang jajannya aman. Untung pacarnya sangat baik hati dan tidak sombong.

"Yaelah, pelit banget lo!" cibir Anna.

"Eh anaknya Julaeha! Masih untung Sam mau traktir, kalo enggak duitnya mending buat beli tahu bulat," sewot Beby.

Nah, kan. Ibu negaranya sudah berbicara, jadi mereka pasrah saja. Lima ribu, apakah bisa membuat perut mereka kenyang?

"Si Samudra emang udah pelit lahir batin kali, ya. Duit kas nunggak terus, ini traktir buat pajak jadian juga pelit," cibir Dela si bendahara kelas.

Sam hanya tercengir karna memang benar adanya. Beby dan Sam memang pelit lahir batin.

"Asik, enaknya jadi jomblo tuh gini, tiap ada yang jadian pasti dapet traktiran," sorak Tegar heboh. Tegar bukannya

jomblo, hanya saja cintanya belum diterima oleh Anna sekertaris kelas.

"Lah, bacot banget tuh mulut. Cinta lo aja belum diterima sama Anna sampe sekarang," sindir Beby membuat Tegar bungkam.

Anna sudah terbahak, "Makanya, jangan alay jadi orang. Gue paling anti sama cowok alay!"

Jleb!

Bagai ada durian yang menancap di bokong Tegar, sakit coy di sindir gebetan!

"Gar, gue kasian banget sih sama nasib lo. Cinta ditolak, eh di sindirin pula," ledek Pangeran membuat semuanya tertawa.

"Cinta di tolak, dukun bertindak," ujar Sam santai sambil merangkul Beby, membuat sebagian dari mereka merasa baper atas keromantisan Sam dan Beby.

"Oke deh kalo gitu, gue ke dukun nanti pulang sekolah," putus Tegar. Meskipun hanya bercanda tapi mereka pura-pura menganggapnya serius untuk menjahili Tegar.

"Astagfirullah, nyebut, Gar! *Eling* Gar, *eling*!" Beby mencipratkan air dari botol minum milik Pangeran ke wajah Tegar membuatnya sangat kesal.

"Gue gak kesurupan!" sentak Tegar dan langsung dipelototi oleh San.

"Mampus, pawangnya marah," gumam Pangeran.

"Apa? Marah ke pacar gue?" tantang Sam, Tegar mendengus kesal. Beby dan Sam sudah bersatu, itu artinya mereka akan kompak sekali.

"Silahkan ke dukun, nanti rumah gue bakalan gue taburin garem di sekitar rumah!" ketus Anna membuat mereka semua terbahak.

Tegar melotot mendengar penuturan Anna, "Jangan gitu lah, bep. Kamu kira aku uler?" ujar Tegar sendu.

"Halah! Gak usah di melas-melasin tuh muka, ganteng juga enggak," cibir Gaisha si cewek berambut ikal.

Kali ini Tegar yang di ceng-cengin, lalu besok akan ada lagi. Kebiasaan MIPA 2 adalah saling meledek, tapi mereka tau batasan.

"Kalo ada kontes mirip monyet, si Tegar juara satu monyetnya juara dua," celetuk Sam mengundang tawa mereka.

"Hahahahahah!"

"Gue aja terus yang di ledekin, besok si Beby! Dia gak pernah di ceng-cengin, curang lo semua!" kesal Tegar.

"Enak aja mau ceng-cengin pacar gue." Sam melotot tajam sambil merangkul Beby *possesive*. Beby hanya cengar-cengir saja, asik bang, ada yang belain.

"Katanya benci, tapi kok jadian," sindir Pangeran.

"Alah bacot lo, baru putus aja lagaknya sok kuat." Kini semprotan pedas keluar dari mulut Sam.

Memang benar adanya, Pangeran baru putus dengan pacarnya. Belum ada sebulan sudah kandas, memang gelad jomblo sudah paling tempat untuk Pangeran.

"Lah, putus lo sama Olip?" tanya Tegar.

Satu kelas tau tentang Pangeran yang berpacaran dengan Olivia beberapa minggu lalu, itu karna Pangeran heboh. Maklum, pacar pertama.

"Iya, kemarin aja bucin banget. Eh, kandas, mampus banget buat lo!" ujar Beby sambil mengacungkan jempolnya.

Pangeran mengutuk Sam dan Beby dalam hati, mulut mereka tak bisa diajak kerja sama.

"Lah, kok lo bisa putus njir?" tanya Anna, semua kepo dengan hubungan Pangeran yang baru kandas.

"Nih, pada mau liat chat dari Oliv yang minta putus gak?" tanya Beby sambil memasang wajah meledek begitupun juga Sam.

Sepertinya pasangan aneh akan beraksi, pikir Pangeran. Pangeran hanya memasang wajah sendu sambil melihat satu kelas mengerubungi mejanya dan Beby.

Bebg mengotak-atik handphonenya, sialan, Pangeran menyesal karna pengumuman putus pada sahabatnya.

"Nih, liat," ujar Beby sambil menujukkann ss-an di ponselnya.

Pangeran mewanti-wanti, mereka semua menatap Pangeran polos, ia jamin, setelah ini akan ada tawa menggelegar.

"Apa liat-liat?" galak Pangeran.

"HAHAHAHAHA!"

Dugaan Pangeran benar, ia diledeki habis-habisan. Ini semua karna mulut Beby dan Sam yang bocor. Untungnya dari mereka berdua jadian adalah, tak ada pertengkaran lagi, namun sisi buruknya adalah mereka akan menjahili orang bersama-sama.

Bagai kekuatan tak terkalahkan.

"Gue masih ngakak sampe sekarang, hahaha." Tegar tertawa terpingkal-pingkal begitupun yang lain. Pangeran hanya bisa menyumpah serapahi dalam hati.

"Maksudnya semuanya itu apa, Ran? *Magicom*, blender, mesin cuci, atau gimana?" tanya Sam meledek membuat semua kembali tertawa.

"Emang enak? Makanya jangan bawel," ledek Beby. Sam dan Beby memang berniat balas dendam, karna Pangeran uang jajannya ludes hanya karna pajak jadian.

"AH UDAHLAH, KALIAN JAHAT BANGET!!!"

******

Beby, Sam, Pangeran, Randy, dan Syeela sedang di kantin untuk mengisi perut mereka dijam istirahat. Tentunya makanan yang dimakan Syeela, Randy, dan Pangeran adalah traktiran dari Sam dan Beby, begitupun MIPA 2 yang sudah dapat jatah cilok.

Sam dan Beby makan diiringi canda tawa mereka, sesekali Sam mencubit pipi dan hidung Beby membuat Beby kesal setengah mati.

Namun aksi itu berhasil membuat baper satu sekolah, termasuk Pangeran, Randy, dan Syeela.

"Gini amat nasib jomblo," monolog Syeela sambil menopang dagunya dengan tangannya.

"Gini amat rasanya pacaran belum sebulan malah kandas." Kini gantian Pangeran yang meratapi nasib.

Randy masa bodo, ia memesan banyak makanan mumpung ditraktir. Toh Randy lagi tidak galau, gebetan banyak mah bebas.

Satu sekolah tau tentang berita Sam jadian dengan Beby, berita itu menyebar luas dengan sangat cepat. Sam dan Beby masa bodo dengan ocehan mereka yang mengucapkan terus menerus *Alhamdulillah, Astagfirullah, Subhanallah.*

Brak!

"ANJAY!!"

Pekik mereka berlima bersamaan, namun si pelaku hanya cengar-cengir.

"Maaf, hehe," ujar Happy sambil duduk di samping Beby.

"Asik, Kakak udah jadi Kakak ipar Happy!" seru Happy antusias. Mereka semua sudah tau pasal Happy adalah adik kandung Sam.

"Iya, kamu udah makan?" tanya Beby sambil merangkul Happy. Happy menggeleng, memang ia belum makan dari pagi, itu karna semalam ia marathon .

"Mau makan? Nih, tadi Kakak beli bakso cuma belum dimakan," ujar Beby sambil menyodorkan bakso yang masih utuh, tentu saja disambut senang oleh Happy.

"Makasih, Kak. Kak Beby emang paling top, yang lain beng-beng!" Happy mencium pipi kiri Beby, Beby tersenyum melihat Happy yang ceria.

"Adek siapa itu," gumam Sam.

Pletak!

"Gak boleh gitu!" peringat Beby, Sam menyengir pertanda ingin damai.

"Gila, padahal lo baru ketemu sama Happy, bisa akrab banget ya," ujar Randy.

"Iya, eh bukannya lo sempet cemburu sama Happy?" goda Syeela membuat Beby tersenyum malu. Ia malu mengingat ia pernah cemburu pada Happy.

"Biarin, cemburu tandanya cinta. Ya 'kam, sayang?" tanya Sam sambil mengusap rambut Beby.

Syeela, Randy, dan Pangeran dibuat baper. Namun Happy masih asik makan, "Ih, apasih!" kesal Beby sambil meninju perut Sam membuatnya meringis. Mereka berempat tertawa terbahak.

"Cewek gue kalo salting nampol, serem juga," ringis Sam.

"Eh sakit? Mana yang sakit?" tanya Beby panik.

"Udah, gak papa," ujar Sam lembut.

"PACARAN TEROSS!!!!"

Gimana kabar kalian semua setelah han gak muncul beberapa hari wkwk. Emang belakangan ini han waktu luangnya sedikit:(

Jadi maaf yaa.

Oh ya, ada yang bilang kalo cerita ini udah end. Belum say, masih lama . Setelah ini juga akan ada konflik yang cukup berat dan salah satu tokoh ada yang meninggal.

Kira-kira siapa? Komen.

Jangan lupa vote dan comment .

See you all<3333

Salam hangat,
hanna.

31 - PASANGAN BIADAP

HAI HAI SEMUA, HAN UP I LOVE YOU, BEBY LEBIH CEPAT!!!

JADI JANGAN LUPA VOTE DAN SPAM KOMEN BIAR HAN MAKIN CEPET UPDATENYA

31. Pasangan Biadap

"Ih, apasih!" kesal Beby sambil meninju perut Sam membuatnya meringis. Mereka berempat tertawa terbahak.

"Cewek gue kalo salting nampol, serem juga," ringis Sam.

"Eh sakit? Mana yang sakit?" tanya Beby panik.

"Udah, gak papa," ujar Sam lembut.

"PACARAN TEROSS!!!" sembur Happy membuat seisi kantin tergelak.

"Sstt! Bocil diem aja," ujar Randy sambil meletakkan telunjukknya di bibir Happy membuat Happy mematung.

"Singkirin tangan lo!" sentak Sam pada Randy, posesifnya mulai keluar. Sam sangat posesif jika sudah menyangkut Beby dan Happy.

"Abangnya marah, gagal dapet gebetan baru," ujar Randy sambil cemberut dan mendapatkan pelototan dari Sam.

"Dasar *plekboy*! Kapan tobat sih lo?" kesal Syeela sambil menjitak kepala Randy membuatnya mengaduh kesakitan. Sebenarnya biasa saja, cuma Randy aja yang lebay.

"Ekhem, bau-bau cembokur nih," sindir Pangeran. Syeela yang mendengar itu emosinya menjadi naik, ingin rasanya melempar kepala Pangeran ke sumur. Hanya kepalanya, badannya di pisah.

"Cie, cemburu ya," ledek Randy sambil menoel-noel hidung Syeela. Bukannya salah tingkah, Syeela menjambak rambut Randy dengan amat kuat.

Bagaimana tidak, Randy baru saja memeperkan saos di hidung Syeela.

"Ayo Syeel! Jangan mau kalah!" seru Beby heboh sendiri.

"Lawan Ran! Lawan!" seru Sam.

Happy hanya menonton saja, karna ia malas ikut campur. Sedangkan Pangeran menatap mereka berdua jengah.

"Kalo gak Sam sama Beby yang ribut, pasti Syeela sama Randy. Udah jadi kebiasaan emang, nanti kalo mereka berdua jadian gue jomblo sendiri," gumam Pangeran.

Happy yang sayup-sayup mendengar perkataan Pangeran menahan tawanya, memang benar, nasib jomblo sangat menyedihkan bagi mereka yang ngebet pengen punya pasangan.

"Santai, Kak. Masih ada jamet di kolong tol, hahaha," ledek Happy lalu tertawa lepas.

Pangeran yang melihat Happy tertawa cukup terpesona sesaat, menurutnya Happy memiliki wajah yang imut. Tertawa saja sudah cantik, bagaimana jika tersenyum dengan manisnya?

Tawa Happy mereda karna merasa diperhatikan oleh Pangeran, "Kenapa? Gitu amat liatinnya, Kak?" tanya Happy membuat Pangeran tersentak dari lamunannya.

"Eh, gimana?" tanya Pangeran kikuk.

"Ini Pangeran mikirin utang kali ya?" celetuk Beby.

"Mana ada utang! Gue mah kalo jajan di kantin jujur, gak kayak lo!" sewot Pangeran. Mereka terbahak, efek putus biasa.

"Sayang, beli gorengan sana," suruh Sam. Beby melotot, ini yang perempuan Sam atau Beby? Dimana-mana, cowok akan membelikan makanan untuk ceweknya, bukan sebaliknya.

"Heh babi hutan! Dimana-mana cowok yang beliin buat ceweknya!" sewot Beby balik.

Pangeran, Syeela, Randy dan Happy sudah terhanyut dalam obrolan mereka. Kini tersisa Sam dan Beby yang rebutan siapa yang beli gorengan.

"Ayolah, yang. Tuh liat disana, banyak cewek-cewek genit, kamu mau aku tergoda sama mereka?" tanya Sam dengan wajah memelas sambil menunjuk kumpulan cabe-cabean di SMA Cahaya. Pacar gak ada akhlak.

"Bodoamat," ujar Beby cuek sambil memainkan ponselnya.

"Oke, berarti kamu suka kalo aku digodain mereka?" tanya Sam jahil.

"Intinya gini aja, sebanyak apapun cewek yang godain lo, kalo lo gak kegoda ya gue bersyukur. Tapi kalo lo gak kegoda gue lebih bersyukur, karna gue jadi tau, mana yang

pantas bersanding sama gue, mana yang enggak," tutur Beby panjang lebar membuat Sam terdiam kagum.

Jujur, Sam sangat kagum dengan perkataan Beby barusan. Memang benar, jika Sam tergoda maka Sam tak pantas untuk Beby.

"Lo gak akan tinggalin gue?" tanya Sam sambil menatap mata Beby lekat.

"Tergantung, kalo lo orang yang pantas untuk gue pertahanin gue akan terus bertahan. Ada kalanya kita mundur karna orang yang kita cintai sudah tak layak untuk dipertahankan. Karna hati gue lebih berharga."

Lagi-lagi Sam dibuat kagum oleh perkataan Beby, kali ini Sam akan terus memancing Beby.

"Tapi kalo seandainya aku selingkuh gimana?" tanya Sam.

"Gini deh, kunci dari hubungan itu saling percaya. Tapi kalo kepercayaan gue lo dirusak, gue bakal pergi," ujar Beby sambil menatap Sam.

"Se-simpel itu?" tanya Sam lagi.

"Iya, gue bukan tipe orang yang ketika dikhianati akan terus bertahan karna cinta. Gue gak bodoh, karna cinta gak bisa dipaksa. Mau setia alhamdulillah, mau selingkuh monggo. Itu artinya Tuhan udah nunjukin kalo orang itu brengsek, udah gitu aja."

Sam memeluk Beby dengan erat, ia paham, pola pikir perempuan tak selalu sama. Ada yang ketika dikhianati akan terus bertahan, ada yang pergi.

Tapi tenang, Sam sangat cinta Beby.

"Aku gak akan berkhianat ataupun selingkuh, karna selingkuh hanya untuk orang yang baru mengenal cinta," ujar Sam lembut sambil mengusap pipi Beby.

Tanpa mereka sadari, semua orang sedang memerhatikan mereka dengan tatapan kagum sekaligus baper. Yang pacaran pada peluk pacarnya, yang jomblo peluk tiang.

"Aku gak butuh janji, yang aku butuh bukti," ucap Beby sambil tersenyum lebar.

"Aku butuhnya gorengan, laper lagi nih anjeng!" celetuk Syeela. Ah, perusak suasana.

"Ganggu aja lo, ah!" sewot Beby.

"Eh, *by the way* gue salut sama kata-kata lo, Be. Emang bener, kita gak boleh goblok sama cinta," ujar Syeela.

"Apalah daya mau pacaran gak dibolehin abang," ujar Happy sendu sambil mengaduk es-nya dengan sedotan.

Sam tersenyum geli lalu merangkul adik kecilnya, "Abang bolehin kamu pacaran kalo udah jadi sarjana," ujar Sam.

"Gila lo, Bang! Lo aja pacaran pas SMA, masa gue pacaran pas udah jadi sarjana, hilang masa-masa SMA gue!" ketus Happy.

"Nah, kalo gitu sama Pangeran aja. Jomblo tuh dia," ledek Syeela.

"Lo jangan bawa-bawa status dong, La!" sewot Pangeran.

"Kalian bacot, gue mau beli gorengan dulu sama Beby." Sam berdiri sambil menggenggam tangan Beby lalu pergi menuju tempat penjual gorengan.

"Weh, Sam! Seperti biasa, ambil lima bayar dua, gue udah dibisikin setan soalnya," bisik Beby, Sam mengangguk lalu mengacungkan jempolnya. Lalu Sam melancarkan aksinya, memang pasangan bobrok, duit banyak tapi bayar gorengan aja nyolong.

"Mana, udah?" tanya Beby.

"Udah, nih. Gue ambil lima tapi minta kembalian goceng," ujar Sam sambil tercengir lebar. Beby menganga, Sam memang lebih tidak ada akhlak dari dirinya.

"Astaga, Sam! Lo bener-bener ya, lebih biadap daripada setan," kesal Beby.

Sam menggaruk kepalanya yang kutuan. Eh enggak boong.

"Lo juga biasanya gitu anjir!" ujar Sam.

"Eh iya juga ya, besok-besok kita ulangin," ujar Beby antusias. Sam mengangguk lalu mereka bertos ria.

Benarkan, Beby dan Sam jika disatukan akan menjadi pasangan terparah.

Tiba-tiba saat Beby sedang tertawa bersama Sam, seseorang menyiram Beby dengan jus.

Byurr!

Gimana chapter ini? Kira-kira siapa yang nyiram Beby? Apakah orang itu akan pulang kerumah dengan wajah yang baik baik saja?

Jangan lupa vote dan comment biar han semangattt .

Sampai jumpa semua, selamat sore.

Salam hangat,
hanna zalfa.

32 - JAMET BERULAH

32. Jamet Berulah.

"Mana, udah?" tanya Beby.

"Udah, nih. Gue ambil lima tapi minta kembalian goceng," ujar Sam sambil tercengir lebar. Beby menganga, Sam memang lebih tidak ada akhlak dari dirinya.

"Astaga, Sam! Lo bener-bener ya, lebih biadap daripada setan," kesal Beby.

Sam menggaruk kepalanya yang kutuan. Eh enggak boong.

"Lo juga biasanya gitu anjir!" ujar Sam.

"Eh iya juga ya, besok-besok kita ulangin," ujar Beby antusias. Sam mengangguk lalu mereka bertos ria.

Benarkan, Beby dan Sam jika disatukan akan menjadi pasangan terparah.

Tiba-tiba saat Beby sedang tertawa bersama Sam, seseorang menyiram Beby dengan jus.

Byurr!

Seragam Beby basah kuyup dan ternodai oleh jus yang baru saja disiram oleh pelaku. Si pelaku tersenyum puas sekaligus licik, jika ia mengira Beby akan langsung marah dia salah.

Beby sudah tau, orang yang ada dihadapannya ini adalah orang licik. Licik harus dibalas dengan licik.

Sam sudah memancarkan amarah, namun Beby berusaha meyakinkan bahwa ini urusannya. Sam menurut, Beby ahlinya jika soal membuat lawan terdiam.

"Tujuan lo apa nyiram gue?" tanya Beby santai, Beby sama sekali tak membersihkan bajunya. Ia bodo amat, yang penting setelah ini aksinya harus lancar.

Jangan remehkan seorang Beby Rezsya Shalise kawan.

"Tujuan gue? Gue gak suka lo jadian sama Sam karna Sam cuma punya gue!" bentaknya dengan sangat keras. Perempuan itu melupakan rasa takutnya pada Beby. Sam hendak angkat bicara lagi-lagi Beby menyuruhnya diam.

"E "

"Lo diem, mending pergi aja deh," ujar Beby sewot.

Sam menggeram frustasi, pacarnya ini nekat. "Tapi aku takut kamu kenapa-napa."

"Jangan remehin aku ah," kesal Beby.

Tatapan tajam Beby teralih pada si pelaku membuat si pelaku gemetar, ada rasa menyesal didalam dirinya karna sudah berani-berani kurang ajar pada Beby.

Sifat Beby selalu berubah, tergantung bagaimana orang lain memerlakukannya. Jika orang itu baik, Beby akan lebih baik pada orang itu. Namun jika orang itu kasar, Beby akan lebih kasar dari orang itu.

"Apa lo bilang? Si bubur Sam-Sam ini punya lo?" tanya Beby sinis dan mampu mengundang tawa para pengunjung kantin.

"Eh, itu Kak Beby berantem. Ayo bantuin dong," ujar Happy khawatir.

"Tenang aja, kamu akan tau Beby itu gimana. Beby pantes ngelawan, karna dia udah di usik," ujar Pangeran menenangkan.

"Tapi "

"Gak papa, Happy. Percaya sama Kak Syeel," ujar Syeela sambil merangkul Happy. Happy hanya pasrah, ia takut Kakak iparnya kenapa-kenapa. Kalo Sam sih bodoamat.

"Iya, punya gue. Kenapa?!" bentak Angel kasar.

Dia Angel, ketua para geng ciwi-ciwi menor yang pakaiannya ketat seperti karet nasi uduk. Wajahnya tebal dengan bedak seperti di lumuri sagu. Mukanya glowing seperti disiram margarin, rambutnya warna-warni bagai kartun *rainbow rubby.* Angel memang suka dengan Sam, namun tak pernah di respon.

Maaf, bukan promosi.

"Dih, dia mah punya emaknya. Lo emaknya?" tanya Beby dengan nada sinis. Lagi-lagi Angel ditertawakan, termasuk Sam yang sudah terbahak tiada henti.

Angel yang merasa dipermalukan oleh Beby hendak melayangkan tangannya untuk menampar Beby.

Dengan sigap Beby menangkapnya dan menyentak dengan kasar.

"Maaf nih, bukan mau sombong. Kamu udah bangunin macan tidur sih, jadi saatnya aku beraksi," ujar Beby dengan nada dibuat-buat.

Jantung Angel berdetak kencang bagaikan marathon, ia salah pilih langkah.

"Tadi lo nyiram jus ya?" tanya Beby polos. Beby mengambil kuah bakso milik Pangeran tadi yang sudah diludahi oleh Syeela, Randy, Beby, dan Sam.

Kolaborasi ludah dalam kuah bakso.

Byur!

Beby menyiram kuah tersebut tepat di kepala Angel membuatnya memekik histeris. Para antek-antek Angel tak berani bertindak, karna jika mereka ikut membela mereka akan bernasib sama.

"BEBY, LO GILA?!!" pekik Angel histeris. Dandannya luntur mirip gorengan tempe di tepungin yang belum matang. Semua menertawakan nasib Angel.

"*Mamposs, mati aja kaoo!!*"

"*Sukurin, cari masalah si sama Beby.*"

"*Hajar Beby, jangan kasih kendor.*"

"*MENINGGOY AJA LO JAMET!*"

Teriakan Syeela barusan membuat Angel semakin di ejek.

"Lo kali yang gila. Oh ya, di dalam kuah bakso itu ada kolaborasi ludah, antara ludah gue, Sam, Pangeran, Randy sama Syeela. Jadi semoga aja lo tobat."

Sialan, Angel merasa dirinya sudah dihina habis-habisan. Ia menatap Beby penuh kebencian, ia benci karna ia tak pernah bisa setara dengan Beby.

Beby menepuk jidatnya, "Oh iya, gue lupa kasih tau. Tadi si Sam ngeludahnya plus sama dahak, jadi anggep aja bonus."

"HAHAHAHA!"

"ANJIM, DIKASIH DAHAK DONG, HAHAHA!"

Angel sudah tak tahan, ia segera lari dari kerumunan. Harga dirinya sudah direndahkan, malunya sudah dipertaruhkan.

Beby dan Sam bertos ria, sebenarnya menyiram Angel dengan kuah bakso adalah ide Sam. Karna tadi Beby berinisiatif untuk menyiram Angel dengan lem cair.

Cuma kasian, biar lebih asik siram aja kuah bakso + kolaborasi ludah + dahaknya Sam.

Sadis? Memang sadis. Kurang ajar? Oh tidak, disini Beby tidak salah. Bukannya Beby sombong karna jabatannya sebagai anggota karate, Beby tak peduli.

Yang penting, sikap Beby tergantung bagaimana orang lain memerlakukannya.

Prok prok prok!

Suara tepuk tangan dengan ricuhnya memenuhi kantin, aksi tadi menjadi sorotan siswa siswi SMA Cahaya.

"*Savage* banget Kakak!" ujar Happy dengan kagum.

Syeela, Randy, Sam, dan Pangeran sudah tak heran lagi.

Beby tersenyum, "Bisa aja kamu," ujar Beby sambil mencubit pipi Happy gemas.

"Mending kalian semua pada masuk ke kelas, gue mau bersihin ini sekalian beli baju," ujar Beby. Mereka

mengangguk, yang lain sudah pergi kecuali Sam.

"Kamu tunggu di toilet, biar aku yang ke koperasi," ujar Sam. Beby mengangguk seraya mengucapkan terimakasih.

"Makasih," ujar Beby tulus.

"Iya, kamu hati-hati ya. Kalo ada yang ganggu ajak duel aja, aku pasti dukung kamu!" ujar Sam semangat, Beby mengacungkan jempolnya.

Sam sudah pergi ke koperasi, Beby hendak pergi ke toilet namun jalan yang ia pijak licin. Beby terpleset namun seseorang menahannya.

Grep.

Beby yang merasakan ada tangan kekar yang melingkar di pinggangnya pun langsung membuka matanya.

Beby cukup kaget, posisi mereka seperti berpelukan. Mereka saling tatap cukup lama, laki-laki itu bukan Samudra.

Melainkan.....

Huuuu, han double updatee nih! Gimana, seneng? Spam vote dan comment makanya biar han rajin double<33

Kira-kira siapa cowok itu?

Temukan jawabannya di chapter berikutnya, see you all

Stay safe, buat yang lagi turun ke jalan semangattt<33

Salam hangat,
hanna zalfa.

33 - ANAK KITA

MANA NIH YANG KANGEN SAM DAN BEBY? GIMANA KABAR KALIAN HARI INI?

ILYB HAN UP TANPA KONFLIK HARI INI, JADI BERSIAP-SIAPLAH UNTUK KONFLIK YANG SANGAT MENGGEMASKAN, DAN PASTINYA AKAN MENGANCAM HUBUNGAN MEREKA:(

LANGSUNG AJA, SIAPIN OKSIGEN YANG BANYAK! HAN NGETIKNYA JUGA SAMBIL SESEK NAPAS, JOMBLO SOALNYA, HIKS.

32. Anak kita.

"Kamu tunggu di toilet, biar aku yang ke koperasi," ujar Sam. Beby mengangguk seraya mengucapkan terimakasih.

"Makasih," ujar Beby tulus.

"Iya, kamu hati-hati ya. Kalo ada yang ganggu ajak duel aja, aku pasti dukung kamu!" ujar Sam semangat, Beby mengacungkan jempolnya.

Sam sudah pergi ke koperasi, Beby hendak pergi ke toilet namun jalan yang ia pijak licin. Beby terpleset namun seseorang menahannya.

Grep.

Beby yang merasakan ada tangan kekar yang melingkar di pinggangnya pun langsung membuka matanya.

Beby cukup kaget, posisi mereka seperti berpelukan. Mereka saling tatap cukup lama, laki-laki itu bukan Samudra.

Melainkan Alfaro.

Beby segera menjauhkan tubuhnya dan menatap Alfaro sinis, "Modus lo, ya?" tuduh Beby.

"Ada ya cewek kayak lo, di tolongin bukannya terimakasih malah nuduh," kesal Alfaro. Beby hanya acuh saja, ia beranjak pergi namun tangannya di cekal oleh Alfaro.

"Gak usah pegang - pegang!" sentak Beby kasar.

"Biasa aja kali," sindir Alfaro.

"Lo habis jadian ya? Kok gak ngasih pajak?" ledek Alfaro.

Bukannya tersipu malu, Beby malah menatap Alfaro sinis dan jijik seolah Alfaro adalah kuman baginya.

"Siapa lo siapa gue? Kenal aja enggak!" ejek Beby. Alfaro bungkam, memang ada benarnya juga. Tapi sebisa mungkin ia akan mengelak dengan alasan-alasan lain.

"Y-ya, kata siapa gak kenal? Kan waktu itu udah pernah kenalan," ujar Alfaro sambil mengedipkan sebelah matanya.

Beby tak menghiraukan Alfaro, ia segera pergi untuk membersihkan diri di toilet. Jika terlalu lama, Sam bisa curiga.

"Judes amat, untuk suka," gumam Alfaro kemudian ia juga pergi.

Di toilet, Beby sibuk berkutat dengan seragamnya yang kotor karna jus yang disiram oleh Angel.

"Gara-gara si jamet, nih. Gue yang repot 'kan jadinya," gerutu Beby.

Tok tok tok!

Suara ketukan terdengar dari bilik toilet, Beby yang sudah tahu bahwa orang itu adalah Sam langsung memunculjan kepalanya dari belakang pintu.

"Nih, *size* nya tinggal XL, yang L udah abis katanya," ujar Sam sambil menyodorkan *paperbag* yang pastinya berisi seragam.

"Gak papa, lo tunggu di depan aja ya," ujar Beby, Sam mengangguk kemudian beranjak ke depan toilet.

Sambil menunggu Beby mengganti seragamnya, Sam memainkan ponselnya. Ia berinisiatif untuk mengajak Beby bolos bareng kali ini, maka dari itu ia harus menghubungi Pangeran agar Pangeran mau diajak kerja sama.

Samudra
Ran, kalo guru mapel nanya gue sama Beby kemana, lo bilang aja gue sama Beby lagi ada urusan keluarga.

Pangeran kodok
Emangnya lo satu keluarga sama Beby? Ha?

Samudra
Blg aja bonyok gue sm beby nyuruh balik dadakan, susah amat cari alesan.

Pangeran kodok
Iya-iya, lagian mau kemana sih lo sama Beby? Bukannya si Beby tadi abis disiram jus sama si jamet Angel?

Samudra
Pacaran lah, jomblo gausa sok keras.

Pangeran kodok
Lo kalo mau pacaran, ya pacaran aja. Gausa nyusahin orang. Dan gue gak jomblo, lebih tepatnya single.

Samudra
Bacot aja terus, sampe saturnus lepas cincin.

Pangeran kodok
Fuck you.

Samudra tersenyum kecil, saatnya bolos bareng pacar! Hatinya amat gembira kali ini, namun masih terselip rasa kesal pada Angel. Meski Sam tau, Angel tak akan berani melakukan hal lebih pada Beby, namun perlakuan Angel tadi sukses membuat Sam tersulut emosi.

"Sam," panggil Beby.

Sam menoleh pada Beby yang sudah rapi, "Udah?" tanya Sam.

"Udah, bolos kuy. Mager banget gue di kelas," rengek Beby.

Sam tersenyum hangat sambil mengusap rambut Beby, "Tanpa kamu minta udah aku rencain semuanya, sayang."

Jantung Beby berdesir hangat, seperti disengat listrik.

"Jangan gitu, kek. Jantung gue jedag-jedug kayak setan di setelin DJ lingsir wengi," gerutu Beby.

Sam terbahak atas penuturan Beby barusan, kemudian ia mencubit pipi Beby yang menurutnya sangat menggemaskan.

"Sakit, bego!" sentak Beby.

"Alay banget," sindir Sam.

"Lo tuh, ihhh!" geram Beby sambil menunjukkan kepalan tangannya seolah ingin membuat Sam babak belur kali ini juga.

"Eits, gak boleh durhaka sama pacar," ledek Sam.

Beby sudah sangat kesal, ia memalingkan wajahnya enggan menatap Sam. Sam tidak membujuknya, melainkan ia hanya santai saja. Sam punya caranya sendiri.

"Aku sayang kamu, hari ini dan seterusnya," bisik Sam tepat di telinga Beby membuat Beby terdiam kaku. Nafasnya tercekat dikarenakan jarak mereka sangatlah dekat.

"Kalo dua tahun yang akan datang?" tanya Beby.

"Masih sayang kamu," jawab Sam santai.

"Kalo empat tahun yang akan datang?" tanya Beby lagi.

"Masih sayang kamu," jawab Sam dengan jawaban yang sama.

"Kalo sepuluh tahun yang akan datang?" tanya Beby lagi dan lagi.

"Aku sayang sama yang lain."

Deg.

Jantung bergemuruh kencang, nafasnya menjadi tak teratur. Ia terdiam atas perkataan Sam barusan, apa maksud Sam?

"S-siapa?" tanya Beby ragu.

"Anak kita," bisik Sam tepat di telinga Beby. Senyum Beby mengembang, Sam selalu punya cara untuk membuatnya bahagia.

"Emang kamu yakin kalo kita jodoh?" tanya Beby dengan senyum meledek.

Sam berpikit sejenak, "Semoga aja, yang penting kita selalu berdoa pada Yang Maha Esa, kalo kita berjodoh, maka dekatkanlah," ujar Sam.

"Sedang aku usahakan, semoga Tuhan iyakan," tambah Sam.

Jujur, Beby kagum dengan ucapan Sam barusan. Rasanya seperti Beby menjadi ironman.

"Kalo gue jodohnya sama orang lain gimana?" pancing Beby.

"Ikhlasin, lah. Tuhan tau, mana yang baik untuk kita," jawab Sam.

Beby tersenyum hangat, sepertinya otak Sam habis terbentur tiang listrik.

"Otak lo kebentur apa?" tanya Beby heran.

"Gini amat punya pacar. Gue bego di salahin, bijak di salahin," gumam Sam.

Beby yang mendengar itu pun emosi dan hendak melayangkan kepalan tangannya, namun Sam langsung memeluknya dengan erat.

Sam mengusap rambut Beby lembut.

"Jangan pernah pergi karna bosan," lirih Sam.

"*Never.*"

"BEBY, SAMUDRA! NGAPAIN KALIAN BOLOS?!!!"

Huft, bang Samudra berhasil bikin aku baper .

Gimana hati kalian saat ini?

Segini dulu okey, jangan lupa vote dan spam comment.

See you in the next chapter<333

Love u all.

34 - TUPPERWARE MAMA

34. Tupperware Mama.

Hari demi hari telah terlewati, bulan pun berganti, hubungan Sam dan Beby sudah memasuki 5 bulan, keduanya masih sama jahilnya dan masih sama bobroknya.

Mereka tetap romantis, hubungan mereka kian membaik. Meskipun ada perdebatan kecil, entah itu Sam yang memulai atau Beby yang memulai.

"Sam, aku pengen batagor," rengek Beby.

"Mager, ah. Kamu aja sana, aku nitip," suruh Sam dan matanya masih terfokus pada game online di ponselnya.

"Kok nyuruh?" sewot Beby.

"Tanggung, sayang. Coba kamu bayangin, kalo lagi maen game di ganggu kesel gak?" tanya Sam lembut.

"Ya kesel sih," ujar Beby.

"Tapi 'kan aku pacar kamu!"

"Oke kita beli," final Sam lalu memasukkan ponselnya dalam saku.

"Yeaa-"

"Enak aja, gak gratis!" ujar Sam.

Beby merenggut, "Perhitungan banget sih jadi pacar?!"

"Peluk!" suruh Sam. Beby mengangguk lalu memeluk Sam dengan erat.

Setiap perdebatan kecil diantara mereka, salah satunya harus mengalah. Itulah kunci lamggeng dalam hubungan mereka.

Terkadang Beby meminta permintaan yang cukup aneh, namun sebisa mungkin Sam menuruti agar gadisnya selalu tersenyum.

"Sam." Beby menoel - noel pipi Sam yang sedang memotongi kuku jempol kakinya yang sangat bau.

"Apa, sayang?" tanya Sam lembut.

"Aku pengen dandanin kamu," ucap Beby dengan nada manja.

"Ha? Ya jangan aneh - aneh lah kamu itu."

Setelah itu dipastikan Beby pura-pura ngambek, alhasil Sam menurutinya. Sam lemah terhadap Beby.

Seperti sekarang ini, Beby dan Sam sedang telponan di tengah derasnya hujan. Sebenarnya tak perlu telponan pun bisa, dengan sama-sama membuka jendela pun mereka bisa saling ngobrol.

Namanya juga pasangan aneh.

"Udah makan?" tanya Sam dari sebrang sana, mereka berdua sama - sama di depan jendela, cuma memang karna terhalang derasnya hujan.

"Kamu nanya yang elit dikit, dong! Nanya-nya itu - itu aja, udah makan apa belum? Udah mandi belum?" gerutu Beby.

Sam terbahak mendengar penuturan Beby, memang benar adanya. Sam tipe orang yang tak pandai menggombal

layaknya fakboy diluaran sana.

"Oke, udah mau meninggoy belum? Kalo udah ada tanda - tandanya aku pesenin lahan kuburan," ujar Sam dengan nada serius, namun dihatinya menahan tawa yang ingin meledak.

Beby memelototi Sam, mereka hanya berjarak 4-5 meter.

"Bagus, doain pacarnya mati. Oke gak papa, nanti aku bakal teror kamu setiap malam!" ancam Beby.

Bukannya takut, Sam malah melemparkan senyumannya semanis mungkin pada Beby yang,tentunya membuat Beby salah tingkah.

"Aku rela kamu teror, asalkan terornya pake cinta," ucap Sam.

Beby menggigit bibir bawahnya mengurangi kegugupannya. Hujan semakin deras, Beby bersyukur karna mungkin Sam tak terlalu jelas melihat Beby dikarenakan pipi Beby yang memerah bagai tomat busuk.

"Cie, pipinya merah," goda Sam.

Beby gelagapan sendiri, "Mana ada!"

"Cuma kehalang derasnya hujan gak akan bikin aku berpaling dari muka cantik kamu," ucap Sam.

Lagi-lagi jantung Beby bagai marathon dari Jakarta ke Bandung. Jedag - jedug, setannya lagi DJ soalnya.

"Sam, kesini gih. Nyokap bokap lagi pergi," ujar Beby.

Sam berdeham, mereka masih setia memegang ponselnya masing - masing yang didekatkan di telinga.

"Demi kamu, gunung aku daki," ujar Sam dengan nada dramatis.

"Emang gununya dakian!" bantah Beby, padahal jauh di lubuk hati ia baper dengan ucapan Sam yang retjeh.

"Demi kamu, lautan aku sebrangi," ujar Sam.

"Gak bisa renang gak usah sok keras!" cela Beby.

"Tapi maaf, malam ini aku gak bisa main kerumah kamu, hujan soalnya, hehe."

Beby melihat Sam yang berada disebrangnya sedang tercengir lebar. Emosi Beby sudah naik sampai ujung kepala, tanpa persetujuan dari Sam, Beby memutuskan panggilan secara sepihak.

Lalu menutup jendela kamarnya dengan kasar, tak lupa ia melemparkan tatapan sinis.

Benar 'kan? Jika Sam waras, Beby nyeleneh, jika Beby waras, Sam nyeleneh. Hal yang paling menyeramkan adalah ketika Beby dan Sam sama-sama kumat. Dan hal itu membuat orang lain disekitarnya merasa dirugikan.

Contohnya, mereka berdua pernah mengusili sepasang kekasih di mall sampai mereka putus.

Flashback on.

Beby dan Sam berada di salah satu mall ternama di Jakarta. Tujuan mereka kesini adalah untuk mencari kado ulang tahun Happy. Mereka berdua menemukan kado sangat cepat, tidak seperti pasangan lain yang selalu berdebat hanya karna berbeda pendapat.

Sam dan Beby selalu satu pendapat.

Kebetulan saat Beby dan Sam memilih salah satu gaun untuk Happy, disamping mereka terdapat sepasang kekasih yang adu argumen.

"Yang, bagusan merah apa kuning?"

"Merah."

"Tapi yang kuning bagus lo, yang."

Beby dan Sam menoleh pada kedua orang tersebut sambil menatap mereka dengan tatapan melongo.

"Yaudah, yang kuning."

"Kamu tuh plin-plan banget sih?" bentak si cewek pada si cowok.

"Oke, beli dua - duanya biar gak ribet." Si cowok berusaha menenangkan si cewek.

Satu ide terlintas di pikiran Beby. " Sam, gimana kalo kita isengin mereka?"

Sam mengacungkan jempolnya, pacarnya ini sangat pintar. Yang jelas Sam dan Beby satu frekuensi.

"Boros tau gak?!" sentak si cewek. Nampaknya, si cowok sudah mulai frustasi, namun ia tak membentak cewek. Kini Beby melancarkan aksinya.

"Mbak, hati - hati. Biasanya sikap cowok yang gak mau ngertiin cewek itu tandanya dia punya selingkuhan."

Kali ini Beby memulai aksinya untuk memanas-manasi mereka. Si cowok melotot mendengar perkataan Beby.

"Mbak-nya jangan sembarangan ya, saya itu setia sama pacar saya!" bantah si cowok.

"Boong tuh, buktinya dia gak mau turutin apa kata mbak." Kini giliran Sam. Beby dan Sam menahan tawanya habis - habisan.

Si cewek yang merasa terkompori pun mengambil tindakan.

"Oh, bener juga ya. Oke, kita putus!" final si cewek kemudian pergi meninggalkan si cowok yang menatap miris kepergiannya serta Sam dan Beby yang bertos ria.

"Loh, yang!"

Si cowok pun pergi mengejar si cewek tanpa mengucapkan sepatah katapun. "Hahahaha! Sumpah, diluar dugaan loh!"

Beby dan Sam tertawa puas sekali, "Eh, tapi kalo kita digituin orang gimana?" tanya Beby polos.

"Kalo kita digituin ajak duel lah!"

"Oke, siap!"

Flashback off.

Memang pasangan yang sangat menyebalkan, jika mereka bersatu, pasti akan ada tingkah aneh yang membuat orang lain geram.

Membuat orang putus contohnya. Jangan ditiru yang, teman - temanku sekalian!

Tak lama, Sam masuk ke kamar Beby. Rumah cuma berapa langkah, gak ada semenit juga nyampe.

"Katanya gak mau kesini?" tanya Beby judes.

"Tadinya sih gak mau, aku takut kamu bunuh diri," ujar Sam meledek. Beby melempar *tupperware* yang ada diatas nakas ke kepala Sam, dan tepat mengenai sasaran. Beby tersenyum senang, sedetik kemudian senyumnya memudar dan tergantikan oleh raut wajah yang sangat gugup.

Ternyata....

Tupperware yang baru ia lempar adalah milik Sena!

"Lah, pecah nih, yang *tupperware*-nya." Sam mengambil *tupperware* tersebut sambil melihat - lihat tupperware yang sudah dalam keadaan mengenaskan.

"SAM! TUPPERWARENYA PECAH, ADUH GIMANA DONG?!" pekik Beby histeris. Jika Sena tahu, Beby pasti di hukum. Jaman sekarang *tupperware* lebih disayang sama para emak - emak.

"Malah mikirin *tupperware*, gak liat nih kepala aku benjol gara - gara kamu?" kesal Sam sambil mengusap jidatnya yang membenjol.

Beby merebut *tupperware* dari tangan Sam secara paksa. Beby bingung harus berbuat apa, sebenarnya bisa saja Beby membeli dan menggantinya. Masalahnya Sena sangat hafal dengan *tupperware*-nya.

"Ini punya nyokap, goblog!"

"Mampus!" ledek Sam.

"Bantuin gue kenapa," ujar Beby dengan nada memelas.

Bukannya membantu, Sam semakin meledeknya. Memang pacar biadap.

"Salah sendiri lemparnya kekencengan," kesal Sam.

Beby mondar - mandir, ia berpikir bagaimana caranya agar Sena tidak marah. Sam yang melihat Beby mondar - mandir pun jenuh.

"Oke, aku punya ide!" ujar Sam sambil menjentikkan jarinya bersamaan dengan senyuman cerah yang terpatri di wajah Beby.

"Apa?" tanya Beby tak sabaran.

Sam mendekatkan tubuhnya pada Beby kemudian membisikkan sesuatu.

"Oke , aku setuju!"

Gimana kabar kalian semua? Ada pernah ngalamin kejadian seperti Beby?
Sumpah, aku juga pernah ngilangin tupperware, habis itu emak ngamuk abis -abisan .

Jangan lupa vote dan spam comment supaya ILYB lebih cepat updateee!!!!

Beberapa chapter lagi akan ada konflik yang cukup membuat hati kalian terombang - ambing tanpa kepastian.

Udah siap semuanya?

LOVE U ALL .

Sampai jumpa di chapter selanjutnya.

35 - SI PENEROR

35. Si Peneror.

Sam dan Beby berada di pasar. Mereka berdua berbelanja bahan masak sebanyak mungkin, ini karna ide dari Sam.

"*Kita gak usah beli tupperware baru, kita masak aja spesial buat tante Sena. Pasti dia terharu.*"

Itulah yang Sam bisikkan pada Beby tadi, dan Beby menyetujuinya.

"Bu, bawang merahnya saya belu lima puluh ribu, sama cabainya lima puluh ribu juga."

Beby sibuk membeli bahan masak untuk nanti, sedangkan Sam hanya menonton. Tugas Sam hanya memberikan ide, soal belanja dan masak, Sam gak ikutan.

Penjual tersebut memberikan apa yang Beby beli tadi, dan Beby mengeluarkan selembar uang berwarna merah.

"Makasih, Bu," ujar Beby ramah dan dibalas senyuman dari penjual tersebut tak kalah ramah.

"Udah?" tanya Sam.

"Udah. Tadi ayamnya udah beli 'kan?" tanya Beby. Sam mengangguk sambil menunjukkan plastik yang ditenteng olehnya.

"Kamu bisa masak 'kan?" tanya Sam dengan nada meledek. Sebenarnya Sam tau, bahwa meskipun Beby ini manusia tingkah jin, tapi soal masak memasak ialah jagonya.

Beby mencubit pinggang Sam, "Oh, ngeremehin ya," geram Beby.

Sam tercengir sambil mengangkat jari telunjuk dan jari tengahnya pertanda damai.

"Iya deh, kamu jagonya. Pacar idaman ini mah," goda Sam sambil mencolek dagu Beby. Saat ini cuaca sedang panas, otomatis Sam mendapat pukulan dari Beby.

Bugh!

"Aduh, galak amat jadi pacar," ringis Sam.

Beby mengibaskan tangannya seolah mengusir Sam. "Jalan duluan! Ribet kamu tuh," kesal Beby.

Sam diam dan menatap Beby lekat membuat Beby risih. "Aku mau kasih kamu pertanyaan, tapi jawab jujur," ujar Sam.

Beby geram sekali, jika tak mengingat Sam anak tentara sudah Beby masukkan ke penjara atas tuduhan maling hati milik Beby Rezsya.

"Gila, ini di pasar, yang. Nanti aja deh," kesal Beby.

Namun Sam tak menghiraukan perkataan Beby. "Hubungan kita itu ibaratnya apa, sih?" tanya Sam penasaran.

"Ngitungin pasir di pantai!" cetus Beby.

"Tak terhingga ya? Aaaaaa ayang," rengek Sam manja.

"Buang - buang waktu aja!" ketus Beby kemudian pergi meninggalkan Sam sendiri. Sam melongo mendengar jawaban yang terlontar dari mulut Beby barusan.

Ia tau, Beby tak serius mengatakan itu. Beby hanya kesal saja, karna pasalnya Beby sedang datang bulan. Otomatis jika Beby diganggu akan menjadi singa.

"Lah, gue ditinggal," ujar Sam cengo.

*****

"Sam, coba kamu liat ke kanan kamu," ujar Beby sambil memerhatikan suatu titik. Mereka sedang berada di dalam mobil, dan mobil mereka masih ada di parkiran.

"Kanan? Ada apa emangnya?" tanya Sam heran.

Beby merasa ada sesuatu yang janggal, ia merasa bahwa ia dan Sam sedang diawasi oleh seseorang.

"Sebelah mana?" tanya Sam sambil celingak - celinguk.

"Kamu lihat di sebelah mobil avanza warna silver," ujar Beby. Sam mengikuti apa kata Beby barusan, mata Sam menyipit berusaha menjari objek yang Beby beritahu.

"Sebentar, itu ada orang baju hitam pake masker sama topi. Kok merhatiin kita terus?" tanya Sam heran.

Dan benar, sosok berbaju hitam sekaligus menggunakan topi dan masker sedang memerhatikan mobil milik Sam. Lebih tepatnya mobil Ayahnya yang sempat ia pinjam untuk ke pasar.

"Kemarin waktu aku lagi ke toko buku sama Papa, aku ngeliat orang yang kayak gitu ngawasin aku sama Papa. Dan postur tubuhnya juga sama," tutur Beby.

"Kok sama, aku juga kemarin nganterin Bunda ke salon, dan ada orang itu. Tapi aku gak bisa lihat mukanya dengan jelas,

karna dia pake masker dan topi, sama kayak sekarang ini," jelas Sam membuat Beby berpikir lebih keras.

Beby bingung, siapa orang itu sebenarnya. Meski orang itu tak mengganggu Beby dan Sam, tapi orang itu selalu mengawasi setiap Beby keluar rumah.

"Orang itu selalu ngawasi aku saat aku keluar rumah, dan kamu juga kemarin diawasin. Dan sekarang ini, saat kita pergi berdua, dia ada buat awasin kita. Itu artinya dia niatnya ngintai kita berdua," ujar Beby.

Alih - alih mendengarkan penjelasan Beby, Sam menengok ke kursi belakang. Ia melihat secarik kertas dan mengambilnya.

"Apa itu?" tanya Beby heran.

"*Jika kalian belum menyadari suatu kesalahan, salah satu dari kalian akan mati.*"

Sam membaca isi kertas tersebut, Beby menutup mulutnya. Dugaannya benar, ini pasti ulah dari orang tersebut.

Flashback on.

Beby dan Regan masuk ke dalam mobil setelah mereka belanja di toko buku.

"Mau langsung pulang atau beli yang lain dulu?" tanya Regan ketika mereka berada di dalam mobil.

"Langsung pulang aja deh, Pa. Papa kan mau jemput Mama di rumah Oma," ujar Beby sambil memakai sabuk pengamannya.

"Oh yaudah."

Regan melajukan mobilnya dengan kecepatan rata - rata, Beby melihat secarik kertas berada tepat di pijakannya. Kemudian Beby mengambil kertas tersebut.

Jika kamu belum menyadari suatu kesalahan, salah satu dari kamu dan kekasihmu akan mati.

Beby melirik Regan yang sedang asik mendengarkan musik lewat radio. Beby harus menyelidiki ini, sepertinya ada orang yang ingin bermain dengannya.

Flashback off.

"Jadi, kamu juga dapet surat setelah kamu diintai sama sosok itu?" tanya Sam tak percaya.

Beby mengangguk. "Logikanya gini, setiap kali kita di intai sama sosok itu, kita pasti dapet surat. Yang artinya emang bener pelakunya orang itu. Tapi, kita ngelakuin kesalahan apa?" tanya Beby penuh dengan rasa penasaran.

"Apa jangan - jangan ini ulah Aldy atau Junaedi? Mereka 'kan pernah ada masalah sama kamu," ujar Sam. Beby menggeleng tegas tak menyetujui perkataan Sam.

"Kamu lihat dong, postur tubuhnya beda!" tukas Beby.

"Yaudah, nanti kita selidikin. Atau kita samperin orang it "

"Lah, kabur?" tanya Sam heran, orang itu sudah kabur.

"Bener, itu pasti ulah orang itu," ujar Beby.

Tiba - tiba Beby memiliki feeling yang tak enak, ia merasa bahwa ada yang orang itu lakukan. Perasaannya semakin kuat, pasti mobil Sam sudah di sabotase.

"Sam, jangan jalanin mobil dulu!" pekik Beby. Namun mobil Sam sudah melaju dengan kecepatan tinggi.

"Udah terlanjur, sayang. Emang ada apasih? Aku kebelet boker nih," tutur Sam sambil fokus menyetir. Rasa sakit perutnya sudah tak bisa diatasi.

"Pelanin, Sam! Cepet!" perintah Beby.

Sam mengangguk mengiyakan, ia menginjak rem namun tak berfungsi. Ternyata rem mobilnya blong.

"Beby! Remnya blong!" pekik Sam histeris.

Beby mengepalkan tangannya kuat, harusnya ia lebih cepat bicara pada Sam. Firasatnya benar, mobil ini sudah disabotase.

Bagaimanapun juga Beby harus tenang, ia tak mau Sam gugup dan mala semakin membahayakan.

"Kamu harus tenang, arahin mobil ini sesuai jalan," perintah Beby.

Sam mengangguk, keringat dingin sudah membasahi mereka. Kegugupan yang luar biasa melanda hati mereka, mereka hanya bisa berdoa supaya Tuhan memberikan kesempatan.

"Kita cuma punya satu cara, mau gak mau harus kita lakuin," ujar Beby panik.

"Apa?!" Sam sudah sangat cemas, rasa takutnya kini sudah membara.

"Kita kencengin sabuk pengaman kita, kamu arahin mobil kamu ke lapangan yang kuas di jalan Anggrek. Kamu

tabrakin aja gak papa," ujar Beby panik.

"Kamu gila?!" pekik Sam.

"Gak ada jalan lain! Cepat Sam, kita gak ada waktu!!!" bentak Beby kencang.

Hingga mobil mereka menabrak salah satu pohon yang besar.

Brakkk!!!

Selamat sore menjelang malam!!!!
Gimana kabar kalian?

Udah awal konflik ini, kira - kira siapa peneror itu? Apakah Beby dan Sam masih hidup belum?

Konflik ini akan berlangsung selama lebih dari lima part, jadi siap - siap semuanya!

Sampai jumpa, spam comment dan vote agar lebih cepat updateee!!!

Lop u all

36 - PENYELIDIKAN

36. Penyelidikan.

"*Awshhh*!" rintih Beby dan Sam ketika luka mereka sedang diobati oleh Sena dan Eren. Kejadian tadi, kejadian dimana rem mobil Sam blong, membuat mereka terpaksa menabrakkan mobil ke pohon yang besar.

Untunglah kecelakaan itu tak begitu parah, Beby dan Sam hanya luka sedikit karna kepala mereka menghantam stir dan *dashboard*. Selepas itu, Beby langsung menghubungi Regan dan Tatang agar langsung ke lokasi.

Regan dan Tatang yang mendengar kabar tersebut kaget, mereka langsung tancap gas ke lokasi yang sudah di *send* lewat gps.

Setelah Beby dan Sam menceritakan semuanya, tentunya emosi Regan dan Tatang tak bisa di negoisasi. Mereka berdua bersumpah, siapapun yang mengganggu putra - putri mereka, akan mereka habisi.

Tapi Sam dan Beby menolak agar Regan dan Tatang tak bertindak gegabah, Sam akan memecahkan masalah ini bersama Beby.

"Iya, ini Mama pelan - pelan kok," ujar Sena sambil membersihkan luka di dahi Beby dengan hati - hati.

"Aw!" Kini Sam yang menjerit, karna Eren agak menekan lukanya.

"Bunda pelan - pelan dong," lirih Sam. Eren dan Sena jadi tak tega pada Sam dan Beby, sebagai seorang ibu, hati mereka sakit kala ada yang melukai putra - putri mereka.

"Siapa pelakunya?" tanya Sena datar.

Beby dan Sam tak memasang wajah tegang sama sekali, mereka hanya santai. Toh, bagi mereka ini adalah masalah kecil yang disentil pun bisa hilang.

"Gak tau, tapi nanti kita bakal selidikin," ujar Beby santai.

"Gak! Kalian gak boleh ngapa - ngapain, biar Om Tatang dan Om Regan yang beresin semuanya!" bantah Eren.

Soal kecelakaan ini, tak ada siapapun yang tahu, kecuali orang tua Sam dan Beby. Bahkan Randy, Syeela, dan Pangeran tak tahu menahu kabar ini, karna akan geger.

"Bun, kita bisa selesaikan ini semua," tegas Sam.

"Ini pasti salah satu orang yang pernah ada masalah sama kalian," gumam Sena. Beby dan Sam mengangguk setuju, ucapan Sena memang benar adanya.

"Makanya, kalian jangan suka jahil sama orang," ujar Sena dingin.

"Ma, kita jahilnya ada alasan. Semua tergantung gimana orang lain memerlakukan kita," ujar Beby.

Sena menghela nafasnya pelan, "Tadi Papa sama Om Tatang bilang, kalo polisi lagi proses penyelidikan," jelas Sena.

"Yaudah, sekarang Beby sama Sam mau ke lokasi dimana tadi Beby dan Sam parkir," jelas Beby. Sena dan Eren menggeleng tegas, mereka takut akan bahaya yang menimpa Beby dan Sam.

"Gak! Sekali Mama bilang Enggak ya Enggak!" sentak Sena. Emosi Sena sudah tak terkontrol, ia emosi sekali, berani -

beraninya ada orang yang mengusik putrinya.

Sepertinya orang itu sedang bermain - main dengannya.

"Bunda juga gak setuju!" tambah Eren.

"Bunda, Tante, kita cuma mau cek cctv yang mengarah ke mobil kita. Udah gitu aja," terang Sam.

"Kita janji, kita pulang dengan selamat tanpa luka apapun!" Beby memohon pada Sena dan Eren agar mereka diizinkan.

"Gak perlu, sayang. Polisi 'kan lagi selidikin juga, kalian di rumah aja, ya," ujar Eren lembut.

"Please, kita cuma pengen cari tau aja," ujar Sam dan Beby memohon.

Tadinya Sena tak mengizinkan, tapi melihat ekspresi Sam dan Beby yang yakin bisa menjaga diri akhirnya Sena iyakan.

"Oke, 2 jam. Gak lebih!" peringat Sena.

Mata Sam dan Beby berbinar, "Makasih, Bunda, Tante. Kita berangkat dulu!"

*****

Beby dan Sam sedang berada di pasar, tepatnya di parkiran mobil mereka tadi. Mereka hanya ingin melihat siapa pelaku dengan jelas lewat cctv yang mengarah ke mobil mereka tadi.

"Sam, di sini gak ada cctv deh. Ini kan pasar, bukan mall atau semacamnya," jelas Beby sambil menepis keringat yang membasahi dahinya.

"Sebentar!"

Sam melihat salah satu bangunan yang terdapat cctv, kebetulan cctv itu mengarah ke tempat mobil Sam parkir tadi.

"Kamu lihat! Di sebrang ada cctv yang mengarah kesini, gimana kalo kita kesana buat cek siapa pelakunya," ujar Sam.

Beby mengangguk, setelah Beby lihat, cctv itu sangat pas kearah mereka berdiri saat ini.

"Ayo kita kesana!"

******

"Gimana? Kamu berhasil buat mereka celaka?" tanya seorang wanita paruh baya sambil mengusap pipi putranya.

"Tenang, Ma. Semuanya udah beres, bisa dipastikan mereka akan celaka, dan dendam Mama ke keluarga mereka akan terbalas," ujar laki - laki itu sambil tersenyum licik.

Wanita yang notabene nya ibu dari laki - laki itu juga tersenyum licik dan bangga pada putranya.

"Terimakasih, sayang. Kamu udah mau balas dendamnya Mama ke mereka."

"Apapun untuk Mama, bahkan aku gak segan - segan bunuh kedua keluarga itu untuk balas semua dendam Mama," jelasnya.

"Oke, sisa satu anak lagi yang harus kita celakai. Yaitu anak dari Slavienna."

******

"Permisi, Pak. Apa boleh kita melihat cctv di bangunan ini? karna kita ingin menyelidiki orang yang sudah mencelakakan kita," ujar Sam sopan pada satpam yang berjaga di depan bangunan tersebut.

"Oh, boleh, Mas. Mari, saya antar," ajak satpam itu dengan ramah.

"Terimakasih, Pak."

Sam menarik tangan Beby, mereka mengikuti satpam yang mengantar mereka ke ruang cctv.

Sampailah mereka di ruang cctv tersebut, "Kejadiannya kapan dan jam berapa, Mas?" tanya seseorang yang berjaga di ruangan tersebut, satpam tadi sudah kembali ke depan untuk berjaga.

"Hari ini, pukul 13.20, tolong cek di bagian parkiran pasar," pinta Sam.

"Baik, akan saya cek."

Sam dan Beby memerhatikan dengan seksama, video yang diputar dari laptop yang orang itu tunjukkan.

"Perhatikan ke kiri!" perintah Beby ke Sam.

Tampak ada seorang laki - laki yang sedang memutuskan rem mobil Sam. Tangan mereka terkepal kuat, melihat orang itu membuka maskernya. Sam dan Beby tak menyangka, ternyata *dia* pelakunya.

"Sialan! Apa tujuan dia begitu!" sentak Beby.

Sam pun sama emosinya, ia bersumpah akan menghabisi orang tersebut.

"Kita ke rumahnya sekarang!" perintah Beby, Sam mengangguk.

"Terimakasih, Mas." Sam mengucapkan terimakasih pada orang tersebut kemudian pergi untuk menghampiri sang pelaku.

Siang semua,

gimana kabar kalian? sehat dong ya pastinya. Kira - kira siapa si pelaku? Kenapa dia mencelakai Beby dan Sam?

Temukan jawaban di chapter selanjutnya.

Jangan lupa vote dan comment agar cepat up nya, sampai jumpa di chapter berikutnya<3

Lov u all

37 - PELAKU

37. Pelaku.

Sam melajukan motornya membelah jalanan ditemani Beby yang memeluk pinggang Sam dengan erat. Sam gila - gilaan membawa motornya, Beby tak protes sama sekali, Beby mengerti bahwa Sam sedang emosi, begitupun juga dengannya.

"*Cowok itu. Gak akan pernah selamat dari gue, liat aja nanti.*"

Wajah Beby memerah, amarahnya akan ia ledakkan sebentar lagi. Beginilah Beby dan Sam, seumur - umur Beby dan Sam jika bercanda tak pernah mempertaruhkan nyawa.

Namun kali ini sepertinya ada yang bermain - main dan mempertaruhkan nyawa, mereka berdua tak bisa tinggal diam.

"Sam! Berhenti!" teriak Beby sambil menepuk bahu Sam berkali - kali, sontak Sam menghentikan motornya di pinggir.

"Kenapa?" tanya Sam bingung.

"Kita kabarin Papa sama Ayah lo dulu kalo kita udah tau siapa pelakunya, jadi polisi gak usah susah - susah cari pelakunya," ujar Beby.

Sam mengangguk, "Iya bener, sekarang kamu hubungi orang rumah."

Beby mengetikkan deretan angka di ponselnya, tak lama panggilan terhubung dengan orang di sebrang sana.

"Halo, Pa. Beby sama Sam udah tau siapa pelakunya, jadi polisi gak usah cari tau lagi."

"*Beneran?*"

"Iya, Pa. Beby dan Sam mau kerumah pelaku, baru bawa mereka ke kantor polisi."

"*Oke, kamu send location ke Papa, biar Papa sama Om Tatang kesana.*"

"Oke."

Nit.

Sambungan di putuskan sepihak oleh Regan, mungkin Regan sedang tancap gas setelah Beby lokasi.

"Udah, Papa sama Ayah lo ikut ke rumah si pelaku," ujar Beby. Sebenarnya Beby khawatir, ia takut Sam, Regan, dan Tatang tak bisa mengontrol emosi mereka masing - masing.

"Kamu di sana harus stabilkan emosi, aku tau kamu marah, aku juga sama. Tapi kita gak boleh gegabah, biar polisi yang bawa dia ke penjara," peringat Beby.

Sam mengangguk, perkataan Beby ada benarnya. Jika ia tak bisa mengontrol emosi, maka orang itu akan mati di tangannya. Bisa - bisa Sam terlibat atas kasus pembunuhan.

*****

Brug brug brug!

"KELUAR LO!"

Brug brug brug!

"KELUAR LO PENGECUT!"

Tak ada kata sopan lagi saat bertamu ke rumah orang, Sam dan Beby memang menjunjung tinggi sopan santun. Orang tua mereka mengajarkan jika bertamu harus sopan, tapi kini katan sopan tak berlaku bagi dirinya.

"GUE BILANG KELUAR!!"

Tak lama wanita paruh baya dengan rambut sepunggung keluar dengan wajah santainya.

"Cari siapa, ya?" tanyanya dengan wajah sinis.

Beby yang melihat itu ingin mengerahkan pukulannya, namun sepertinya itu orang tua, ia tak boleh kasar. Terlebih lagi sesama wanita.

Sam sudah tau, bahwa wanita di depannya ini adalah ibu dari pelaku. "Mana anak anda?" tanya Sam dingin dan menusuk.

"Oh, anak saya? Ada urusan apa?" tanyanya sinis.

"Anda tidak perlu tahu apa urusannya, yang jelas kita ada perlu dengan anak anda, si pembunuh!" Beby menekan kata 'pembunuh' tepat di hadapan wanita itu.

"Jaga mulut anda, bocah ingsungan!" bentaknya, wanita itu mengangkat tangannya hendak menapar Beby namun dengan sigap Beby menahannya.

"Cepat panggilkan putra anda, nyonya Ajeng!" sentak Beby. Mata tajamnya menusuk indra pengelihatan wanita bernama Ajeng tersebut, wanita bernama Ajeng gelagapan tak tahu harus menjawab apa.

"Dari mana kamu tahu nama saya?!" bentak Ajeng.

Beby tersenyum meremehkan, tangannya masih mencengkram tangan Ajeng, wanita yang usianya terpaut jauh olehnya.

"Nyonya Ajeng Frylda--"

Beby tersenyum licik. "Seorang pembunuh, anda pernah mencelakai Papa saya dan pernah membully tante saya, Slavienna. Dan sekarang putra anda, Alfaro Andrew, kini ikut serta menjadi pembunuh!"

Ajeng kaget atas penuturan Beby barusan, bagaimana bisa Beby tahu masa lalunya. Kalian masih ingat Ajeng Frylda di cerita Arsena sebelumnya?

"Dulu anda mencelakai Papa saya hingga koma, sekarang anak anda mencelakai saya dan Samudra. Anda seorang ibu, namun tak mengerti bagaimana posisi seorang ibu!" Beby menyentak tangannya dengan kasar.

"D dari mana kamu tau?!"

"Saya, Beby Rezsya Shalise. Putri semata wayang dari Regan Gleilo dan Arsena Annetha, jangan anda pikir saya tidak tau kebusukan anda dulu, mantan narapidana," ejek Beby sambil menekankan kata 'narapidana'.

"Jangan sentuh nyokap gue!" bentak seorang laki - laki seusia Beby dan Samudra. Orang itu menarik ibunya supaya berlindung di belakang punggungnya.

"Oh ini pembunuhnya," ujar Sam santai, namun hatinya bergejolak ingin menghabisi orang itu.

"Pembunuh? Apa maksud lo?" tanya Alfaro bingung.

"Lo itu pura - pura bego atau bego beneran, sih?" tanya Beby kesal. Sam masih mengamati raut wajah Alfaro yang panik, bagai maling yang ketauan warga karna mencuri mangga.

"Gue gak tau apa - apa!" bantah Alfaro.

Beby mendekat, ia mencengkram kerah baju Alfaro. Mata tajamnya bagaikan laser yang dapat membunuh siapapun.

"Sebelum polisi datang, lo akan dapat balasan yang setimpal," gumam Beby tepatnya seperti bisikan maut. Bulu kuduk Alfaro berdiri, menghadapi seorang Beby memang bukan tandingan yang mudah.

Beby memang seorang perempuan, tapi ia bukan perempuan lemah.

Bugh!

Bugh!

Bugh!

Sam melotot, Beby melarangnya agar mengontrol emosi tapi Beby malah hilang kendali. Bagi Sam ini tidak *fair*, karna hanya Beby yang dapat jatah memukul, sedangkan Sam tidak.

"Alfa!" pekik Ajeng histeris.

Ajeng hendak menolong Alfa, namun kedua tangannya segera diikat oleh Sam dengan tali yang sangat sulit untuk di potong.

"Lepas! Lepas anak kurang ajar!" sentak Ajeng.

Sam tak menghiraukan ocehan Ajeng yang tak bermutu, "Dulu, Tante Slavienna pernah anda ikat dan di bully. Sekarang, anda akan merasakannya!"

"Lepas!"

"Dulu, anda pernah mencelakai camer saya sampai koma. Sekarang anda malah mencelakai kami, dan sebentar lagi " Sam mendekatkan dirinya pada Ajeng.

"Anda akan menjadi napi season dua," tambah Sam.

Seketika raut wajah Ajeng berubah melihat dua polisi serta Regan dan Tatang dengan wajah dinginnya. Mata Regan yang tajam menatap manik mata Ajeng, bukan tatapan biasa, melainkan tatapan membunuh.

"Oh, jadi lo," ujar Regan sinis.

"Dulu emaknya celakain orang, sekarang anaknya juga. Dah, masuk penjara lagi aja lo, anggep aja itu habitat asli lo!" hina Tatang.

"Saudara Alfaro dan saudari ibu Ajeng, kalian berdua kami tangkap atas kasus tindakan percobaan membunuh."

Polisi menodongkan pistol membuat Alfaro dan Ajeng angkat tangan.

"Tapi 'kan saya gak salah, Pak!" Ajeng membela dirinya, bahkan ketika putranya dinyatakan bersalah, Ajeng sibuk membela diri.

"Kata siapa lo gak salah," sinis Tatang.

Kemudian Tatang memutar rekaman suara yang ada di ponselnya membuat Ajeng dan Alfaro terkejut.

"Gimana? Kamu berhasil buat mereka celaka?"

"Tenang, Ma. Semuanya udah beres, bisa dipastikan mereka akan celaka, dan dendam Mama ke keluarga mereka akan terbalas."

"Terimakasih, sayang. Kamu udah mau balas dendamnya Mama ke mereka."

"Apapun untuk Mama, bahkan aku gak segan - segan bunuh kedua keluarga itu untuk balas semua dendam Mama."

"Oke, sisa satu anak lagi yang harus kita celakai. Yaitu anak dari Slavienna."

"Gimana?" tanya Tatang sambil melempar tangkap ponsel yang ia pegang. Wajah Alfaro pucat pasi, begitupun dengan Ajeng.

"Kenapa? Takut? Jangan takut, muka lo kayak orang - orangan sawah jadinya," caci Tatang.

"Bingung ya, dapet rekaman ini dari mana?" tanya Tatang dengan wajah belagak lugu, Regan mati - matian menahan emosinya, karna jika ia lepas kendali maka akan runyam.

Alfa dan Ajeng sudah di borgol, mereka menatap Tatang, Regan, Beby, dan Sam dengan tatapan benci.

"Asal kalian tau! Gue gak akan celakain Beby dan Samudra kalo kalian gak bikin nyokap gue dulu di penjara!" bentak Alfa.

Regan mendekat, tangannya sudah siap membunuh siapapun yang mencelakai putrinya. Regan mencengkram leher Alfa hingga kuku - kukunya menancap di lehernya.

"Bilang apa, hm? Saya bikin Mama kamu di penjara? Memang kamu gak tau, kalo dia pernah bikin saya kehilangan nyawa, dan saya koma!"

Bugh!

Regan memberikan pukulan yang amat kuat tepat di pelipis Alfa, Ajeng hanya bisa menangis. Polisi berusaha menahan Regan, namun Regan meyakinkan ia tak sampai membunuh, hanya sedikit pelajaran.

Sedikit, namun menyakitkan.

"Dari tadi kalian bilang kalo Mama saya mencelakai anda, itu tidak mungkin!" teriak Alfa histeris. Ajeng tersenyum getir, putranya mungkin akan tau kebusukannya dulu.

"Gak mungkin emak lo macul! Papanya Beby sampe koma lo bilang gak mungkin bocah. *Ku pukul berserak otak kau*!" sahut Tatang menirukan gaya bicara mak beti.

"Tanya sendiri," ujar Regan dingin.

Alfa menatap Ajeng sendu, "Jadi bener, Ma?" tanya Alfa dengan berharap Ajeng menjawab tidak.

"I iya, Nak. Maafin Mama, Mama udah bohong sama kamu," lirih Ajeng, air matanya bercucuran. Sungguh Alfa tak menyangka, ia pikir merekalah yang menjahati Mamanya.

"Mama kenapa bohong?! Mama udah bikin Alfa begini!" raung Alfa.

Ia sungguh menyesali perbuatannya, tak menyangka Mamanya seperti itu.

Sam meludah ke kiri, "Cuih, drama indosesar!" hardik Sam.

Beby memukul kepala Sam. "Indosiar, sum!" koreksi Beby, Sam hanya menyengir dan mencubit pipi Beby.

Keaadaan seperti ini sempat - sempatnya romantis - romantisan.

"Pacaran terus!" sindir Tatang namun tak di tanggapi.

"Om, Sam, Beby, gue minta maaf sama kalian. Gue gak nyangka kalo nyokap gue yang jahat," ujar Alfa memohon.

Semudah itu meminta maaf? Jika kemarin Beby dan Sam tak mengarahkan mobil itu ke pohon, sudah dipastikan Beby dan Sam tak ada disini karna banyak truk pada kejadian itu.

"Semud "

Tiba - tiba ponsel Regan berdering, terdapat nama Sena di layar ponselnya.

"Halo, ada apa, Ma?" tanya Regan.

"*Re regan, Eren meninggal, hiks.*"

"Astagfirullah!"

Hai hai semua, gimana kabar kalian?

Nah 'kan, sesuai yang aku bilang akan ada tokoh yang meninggal, dan ternyata adalah Eren bunda Samudra.

Kira - kira kenapa?

Kok Eren bisa meninggal?

Temukan jawaban kalian di chapter selanjutnya!!!!

Gimana rasanya saat tau Alfa pelakunya? Wkwk. Emang sengaja aku muncukin Alfa di beberapa part doang.

Eitsss, jangan senang dulu. Jangan kalian pikir konfliknya sudah selesai, masih ada lagi tentunya!

Sampai jumpa, jangan lupa spam comment dan vote kalian biar cepat updateeeee .

Lov u all

38 - RANDY DAN SYEELA

38. Randy dan Syeela.

"*Re regan, Eren meninggal, hiks*."

"Astagfirullah!" pekik Regan kaget.

"*Innalillahi*, *bego!*"

"Serius kamu, Sen!" tanya Regan panik, ia menatap Tatang yang kebingungan karna mendengar nama istrinya disebut.

"Istri gue kenapa?!" tanya Tatang panik.

"Sena, kamu jangan bohong, ini beneran?" tanya Regan cemas. Ia takut Sena nge-prank dirinya dan Tatang, yang ada Tatang bunuh diri.

"*Ya kaga, lah! Bercanda!*" ketus Sena.

Regan menghela nafasnya lega. "Terus ada apa sebenernya, istriku tercinta?" tanya Regan lembut membuat Beby dan Sam berlagak ingin muntah.

"Udah tua padahal, kita aja yang muda gak gitu-gitu amat, ya," bisik Beby.

Sam mengangguk, "Papa kamu masih mending, kamu gak tau aja Ayah bucin sama Bunda gimana."

Beby menepuk pipi Sam. "Ye si curut malah adu nasib."

Tatang melotot galak pada kedua sejoli, "Ngomongin siapa?" gertak Tatang. Tatang tadi mendengar ada kata 'Ayah bucin sama Bunda' makanya ia curiga, pasti pasangan biadap ini sedang menggibah ria.

"Dih, Ayah ge-er sekali."

Kembali pada Regan yang sedang telpon dengan Sena, yang lain menunggu Regan yang entah berbicara tentang apa.

"*ITU SI TATANG SURUH PULANG! BENER-BENER YA, ISTRINYA HAMIL LAGI MUAL-MUAL MALAH DITINGGAL PERGI. ENAK PAS BIKINNYA DOANG, UDAH TAU ISTRINYA HAMIL TUA MALAH KELUYURAN. EMANG BENER-BENER YA!*"

Regan mengusap telinganya yang sakit, mereka yang ada di sana mendengar perkataan Sena karna suaranya terlalu keras.

Regan, Beby, dan Sam menatap horor pada Tatang. Tatang panik, ia lupa bahwa Eren sedang hamil.

"I-iya, gue otw pulang," ujar Tatang cemas.

"*TATANG! DENGER BAIK-BAIK YA, DALAM KURUN WAKTU 10 MENIT LO GAK SAMPE RUMAH BENERAN GUE PANGGIL DUKUN SANTET!*"

Tatang langsung ngibrit tanpa pamit, selain khawatir pada istrinya ia juga takut pada ancaman Sena. Istrinya Regan itu tak pernah main-main dengan perkataannya.

"Aduh, bapak-bapak bucin," cibir Sam.

"Sayang, jangan emosi dong," ujar Regan lembut.

Polisi sudah jengah karna Regan malah sibuk telpon dengan istrinya. "Pak, kami akan bawa pelaku ke kantor polisi."

"Terimakasih, Pak!"

Sebelum pergi, tak lupa Ajeng melayangkan tatapan sinis dan penuh dendam pada mereka bertiga. Namun tak

dihiarukan oleh mereka.

"*Sayang, aku mau kasih tau suatu kabar tapi jangan marah ya,*" ujar Sena di sebrang.

Sam dan Beby sudah was-was, sepertinya Sena akan memberitahu sesuatu yang dapat membuat Regan tak kuat menjalani hidup. Terlebih lagi pasti mereka berdua dalangnya.

"Beby, udah alarm bahaya, nih," bisik Sam.

Beby mengangguk, "Kita kabur diem-diem."

"Satu."

"Dua."

"Tiga."

Beby dan Sam sudah kabur entah kemana tanpa Regan ketahui. Kini tinggallah Regan sendiri di halaman rumah Ajeng.

"*Ikan cupang kamu mati semua. Kemarin aku liat Sam sama Beby masukin kuah bakso di dalem toples ikan kamu.*"

******

Malam ini , Syeela dan Randy sedang berjalan-jalan di sekitaran taman kota. Ini permintaan Syeela, padahal Randy ada jadwal apelin gebetan ke 24. Syeela terus mengancam, jika Randy tak menurutinya, Randy harus menanggung konsekuesinya yang pasti tak dapat contekan.

Daripada Randy harus menjadi bego selama sebulan, ia korbankan saja gebetannya. Orang ganteng mah bebas, kedip sekali kumpul semua gadis se-Jakarta.

Kalo bisa janda juga ikut kumpul.

"Ran, beliin gue cilok sana!" perintah Syeela seenaknya. Rendy mengepalkan tangannya diatas kepala Syeela dengan geram, memang Syeela dikasih hati minta jantung.

"Gak, males!" ketus Randy.

Syeela manggut-manggut paham. "Oh gitu, oke deh tanggung sendiri resikonya."

Malas berdebat akhirnya Randy pergi ke tukang cilok yang sangat ramai. Syeela tersenyum puas, Randy itu lemah jika tak ada contekan.

Sebenarnya bisa saja Randy mencontek ke teman kelas yang lain, ia juga bisa membodohi ciwi-ciwi yang ada di kelas. Tapi semuanya sudah di ancam oleh Syeela.

"Licik adalah kata kasar dari cerdas, hehe."

Syeela terkikik geli, ia memampus-mampusi Randy semampus-mampusnya dalah hati.

Tak lama Randy kembali. "Nih!"

Randy menyodorkan sekantung plastik dan disambut oleh senyuman cerah dari Syeela. "Makasih, Randy yang tampan dan baik hati," puji Syeela.

Tapi boong.

"Ran, mau gak?" tanya Syeela sambil menyodorkan sebiji cilok yang ada di sendoknya.

Randy menggeleng, "Lo aja, buruan abisin gue mau pulang," ketus Randy.

Syeela tersenyum puas. "Bagus deh, gue cuma basa-basi doang, hehe."

Sudah Randy duga, harusnya ia membawa Syeela ke pak ustad agar di ruqyah. Tapi nanti ia malah malah diamuk sama bonyok-nya Syeela.

"Ran," panggil Syeela.

"Hm."

"Gue bukannya mau ikut campur. Gue pengen kasih saran sama lo, kalo bisa lo berhenti mainin cewek," ujar Syeela. Randy masih setia mendengarkan Syeela tanpa menyela.

"Apa lo gak mikir, gimana perasaan mereka ketika lo kasih harapan, lo jadiin pacar, kemudian lo campakin gitu aja," lanjutnya.

"Oke, Tampan memang bisa dapetin semuanya, mulai dari cewek cantik atau pun yang lainnya. Tapi percuma, Ran, tampang lo oke tapi hobi lo mainin cewek. Nyokaplo cewek, adek lo cewek, gimana perasaan lo ketika mereka disakitin orang lain?"

"Sakit, kan? Itu yang mereka rasain, apalagi ayah mereka. Ayah mereka berusaha supaya putrinya tetap tersenyum, tapi malah dengan mudahnya lo nyakitin mereka. Anak perempuan adalah cinta pertama bagi Ayahnya, harusnya lo gak begitu."

Randy cukup tertampar oleh perkataan Syeela. Perkataan Syeela ade benarnya, jika ia menyakiti perempuan, sama saja ia menyakiti Ibu dan adiknya.

Semua itu Randy lakukan karna ia belum menemukan perempuan yang sesuai dengan kriterianya. Ia tak mau

nanti mendapat pasangan yang hanya memandang tampang.

Menurut Randy, memacari semua cewek adalah seleksi.

"*Sorry*, gue gak maksud ikut campur. Tapi ini demi kebaikan lo, takutnya karmanya malah nurun ke anak lo suatu saat," ujar Syeela merasa bersalah.

Suasana cukup canggung, Randy dan Syeela tak mengeluarkan sepatah katapun. Hingga deheman Randy membuat Syeela menoleh.

"Lo bener, makasih udah ngingetin gue," ujar Randy tulus. Syeela tersenyum penuh arti, jantung Randy pun sudah berdegup kencang.

Desiran-desiran mulai menjalar ke tubuh Randy, baru kali ini ia bahagia melihat Syeela tersenyum. Biasanya Syeela tersenyum maka ia akan mual, karna mirip momo menurutnya.

"Foto, yuk!" ajak Syeela.

Randy mengangguk, ia meminta tolong orang lain untuk memotret mereka. Kemudian, Randy berinisiatif untuk mengunggah foto merek di instagram.

AnggaRandy

1.215
AnggaRandy *we are best friend @Syeelaalmaya*

Vien all 100 comment.

Pangeran201 *bespren bespren tai kotok, nanti jadian kek @bebygleilo @samudraja gimana nasib gue:(*

bebygleilo *sok kenal sekali anda @Pangeran201! // btw balikin charger gue taik @Syeelaalmaya.*

samudraja *u sp y? @Pangeran201*

Obatkuat_ *Ingin tahan lama dengan istri? Cus ke store obat kuat!*

Netizenbintihujat *pengen hujat, tapi kok malah baper, yaudah gajadi:(*

Syeelalmaya *Perhitungan banget @bebygleilo*

Pangeran201 *JAHAT KALIAN!*

Malas meladeni, Randy mematikan komentar. Kemudian ia menatap Syeela lekat. Syeela menahan nafas, jujur ia menjadi gugup saat ini.

Perlahan, Randy mendekatkan wajahnya, Syeela bingung harus apa sekarang, yang bisa ia lakukan sekarang hanyalah memejamkan matanya.

5 cm

3 cm

1 cm

"Lo "

"Mata lo ada beleknya, Syeel."

Tes.

Masi ada yang aktip?

Selamat pagi semuanya gimana kabar kalian wkwk, aku update dini hari gini, soalnya enak buat ngetik.

Plis maapin, aku boong wkwk. Jujur, aku gak mau bikin cerita ini jadi berbumbu air mata, makanya ku tunda-tunda dulu aja deh:(

Gimana? Kalian ngeship Randy dan Syeela, gak?

Sampai jumpa di chapter berikutnya, komen sebanyak-banyaknya biar cepet updatenya.

Btw Secret Admirer akan aku lanjutin setelah ILYB tamat, yaw!

Follow me on instagram:
@hanna_yapss
@penahanna_

Sampai jumpa,

lov u all

39 - PDKT YANG NORAK

******

39. PDKT yang Norak.

Seorang gadis berambut sepinggang sedang berada di depan apotek, ia menunggu taksi lewat namun tak kunjung datang juga. Angin malam mulai menusuk kulitnya.

"Aduh, Abang kemana, ya? Itu orang kalo udah pacaran adeknya di lupain," monolog Happy.

Happy memang habis beli obat di apotek, karna tadi perutnya tiba-tiba mules. Ayah dan Bundanya sedang pergi menuruti Bundanya yang sedang ngidam, Kakaknya Sam sedang pergi dengan Beby.

Beginilah nasib Happy, jadi jomblo abadi.

"Gara-gara abang, sih! Coba aja Abang gak larang pacaran, udah pasti Happy punya supir," gerutunya. Bibirnya mengerucut, entah siapa yang ia serapahi.

Sam memang curang, dia pacaran, tapi adiknya tak boleh, padahal usia mereka hanya terpaut 2 tahun. Menurut Happy, jika Sam bukan abangnya, sudah dijadikan tumbal untuk menyantet mantan.

Lalu, ada motor berhenti di hadapan Happy. Orang itu mulai melepas helmnya, Happy mundur takut, ia takut bahwa orang yang di depannya adalah orang jahat.

"Happy? Kok sendirian?" tanya Pangeran. Orang itu adalah Pangeran.

Happy bernafas lega, "Eh, iya, Kak. Aku lagi nungguin taksi, tapi gak ada yang lewat," jelas Happy.

"Bareng aja, yuk," tawar Pangeran.

Happy ragu-ragu ingin menerimanya, antara takut merepotkan dan takut abangnya marah. Tapi, kan, Pangeran adalah sobat abangnya, jadi tak mungkin, lah. Pikirnya.

"Gak papa, Sam gak bakal marah. Dia kan sahabat gue," ujar Pangeran.

Happy mengangguk, "Boleh, deh, Kak. Tapi, gak ngerepotin, kan?" tanya Happy.

Pangeran terkekeh. "Enggak, kayak sama siapa aja. Lagian gue sekalian mau ke rumah Beby, kan sebelahan," ujar Pangeran.

Akhirnya Happy menyetujui, ia pulang diantar oleh Pangeran. Walau sedikit gugup bagi Happy.

"Lo udah makan belum?" tanya Pangeran sedikit berteriak, karna jika pelan, suaranya akan kalah dengan angin.

"Belum," balas Happy.

Tanpa basa-basi, Pangeran menghentikan motornya di depan tukang nasi goreng. Happy pasrah saja ketika Pangeran menyuruhnya turun untuk makan.

"Makan di sini gak papa, kan?" tanya Pangeran.

Happy mengangguk lucu, "Iya, gak papa kok, Kak."

"Mang! Nasgor-nya 2!"

Si penjual mengangguk kemudian membuatkan pesanan Pangeran. Sambil menunggu pesanan datang, mereka tak mengeluarkan sepatah katapun.

"Happy, lo udah punya pacar?" tanya Pangeran ragu.

Happy menoleh, ingin rasanya ia mengatai Pangeran dengan kata 'goblok'. Udah tau Sam ngelarang pacaran, kok masih nanya.

"Ya enggak, lah. Abang aja larang buat pacaran," kekeh Happy. Namun dalam hatinya mengatai Pangeran dengan bermacam-macam.

Goblok

Tolol kali, kau!

Udah tau abang ngelarang, seantreo juga tau gimana posesifnya abang.

Ini kok malah nanya.

Suka bilang, bos!

Pangeran tersenyum canggung. "Kali aja lo diem-diem pacaran."

Happy tak menanggapi, ia mulai memakan nasi goreng yang sudah tersaji.

"*Sam taik, gimana gue mau punya cewek. Giliran nemu yang srek abangnya galak banget, yang ada di mutilasi terus dijadiin santapan harimau. Ngeri deh gue.*" batin Pangeran.

Kini Pangeran harus mulai masa PDKT agar statusnya kini berubah, yang tadinya jomblo menjadi pacaran.

"Nomer whatsapp lo berapa?" tanya Pangeran.

Sebenarnya Happy sangat malas menanggapi, mengingat Pangeran sudah baik padanya kini ia harus balas budi.

"Satu," jawab Happy sekenanya.

"Satu?" beo Pangeran. Ia bingung dan tak mengerti perkataan Happy barusan.

"Iya cuma ada satu. Gue bukan *playgirl* yang punya dua nomor whatsapp buat selingkuh," jawab Happy.

Pangeran menganga, perkataan Happy ada benarnya. Yang salah dirinya, ia salah mengajukan pertanyaan.

Namum Pangeran tak goyah, ada yang cakep gak boleh di sia-siakan.

"Oke, gue minta nomor whatsapp lo, dong," pinta Pangeran.

Happy mengeratkan pegangannya pada sendok, Pangeran ini banyak tanya sekali. Mulutnye ember, Happy tau, Pangeran ingin PDKT dengannya, namun caranya sangat *klise* sekali.

"*Bener kata abang, pantes ni orang jomblo terus, cara PDKT-nya aja norak.*" batin Happy.

"Nomor whatsapp gue cuma satu, kalo lo minta nanti gue pake nomor siapa?"

Skakmat!

Pangeran terdiam seribu bahasa, ia merutuki dirinya yang terlalu bodoh dalam tahap pendekatan.

"*Abang adek sama aja, sama-sama bikin emosi.*" batin Pangeran.

******

"Mati kau mampus!"

Beby bersorak kesenangan ketika hero favoritenya sudah mengalahkan Samudra. Mereka berdua sedang duduk santai di teras rumah Beby sambil bermain game *online*, mobile legend tentunya.

Dengan taruhan, ketika hero salah satu mati, akan di coret wajahnya dengan bedak. Dan Beby baru saja mengalahkan Sam.

"Curang itu," bela Sam. Ia tak terima karna wajahnya sudah penuh dengan bedak.

"Dengkulmu curang! Enak aja, kalah mah kalah aja!" ejek Beby sambil tersenyum meremehkan.

Sam pasrah, lagi-lagi ia harus di coret menggunakan bedak. Entah apa bedak yang digunakan Beby, wajah Sam sudah gatal saat ini.

Dengan riang, Beby menuangkan bedak ke tangannya. Kali ini bukan sekedar coretan, namun satu wajah Sam ia lumuri bedak semua sampai terbatuk.

"Uhuk! Ini aku nelen bedak, kampret!"

Sam terbatuk-batuk, kali ini Beby tak ada rasa kasihan. Itu hukuman bagi Sam karna Sam pergi Sholat Juma't ke masjid menggunakan sendal gunung milik Beby.

Sebenarnya tak masalah sendalnya dipinjam oleh Sam dengan alasan sendalnya hilang. Tapi yang jadi masalah adalah Sam bukannya membawa pulang sendal Beby dengan aman dan selamat, tapi dia malah membawa sendal swallow dengan alasan tertukar.

Tentu saja Beby mengamuk, ini bukan pertama kalinya Sam menukar sendal Beby menjadi sendal jepit. Memang sudah kebiasaan Sam menghilangkan sendal orang.

"Gak peduli," ujar Beby cuek.

Sam mencuci wajahnya menggunakan air kemasan botol yang ada di sampingnya. Jujur, matanya perih, untung saja Beby pacarnya.

"Ini orang minta di kiloin atau gimana, sih," kesal Sam. Ia menggaruk wajahnya yang terasa gatal, lama-lama Beby kasian juga dengan Sam.

"Muka kamu gatel?" tanya Beby polos.

"Kamu kira aku garuk-garuk gini karna cosplay jadi monyet? Ya enggaklah, ini karna gatel," sewot Sam. Beby tercengir lebar, Sam dan Beby mabar untuk menghilangkan kekesalan mereka.

Setelah kejadian dimana Beby dan Sam tertangkap basah karna memasukkan kuah bakso ke dalam 25 toples ikan cupang milik Regan, uang jajan mereka di stop selama seminggu.

Itu yang membuat mereka *badmood*. Di tambah lagi Bunda Sam sedang hamil lagi, Sam jadi harus menuruti perminaan Bundanya yang sedang ngidam.

Jika ngidamnya wajar, tak apa, dengan senang hati Sam akan menurutinya untuk calon adiknya. Tapi ekspetasinya tak sesuai dengan realita, Eren mengidam yang aneh-aneh.

Contohnya seperti Tatang harus berdandan ala pengantin jawa, Sam harus memakai kemben dan difoto layaknya model. Happy pun ikut pusing, ia harus menuruti permintaan Bundanya yang menyuruhnya untuk kayang gaya kupu-kupu. Entah bagaimana adiknya nanti.

Yang bikin siapa, yang geger satu keluarga. Begitulah pikiran Sam.

"Masih gatel?" tanya Beby ketika ia selesai meniup wajah Sam. Sebenarnya masih gatal, namun tak apa bagi Sam.

"Udah, kok," ujar Sam lembut.

"Oh iya, bayar utang!" tagih Sam. Beby melotot, ia menggeplak kepala Sam.

"Gimana mau bayar! Uang jajan aja di stop, lagian cuma lima ribu doang, perhitungan banget!" kesal Beby. Namun Sam tetaplah Sam.

"Lima ribu tuh duit bukan daon," sewot Sam.

"Sama pacar sendiri perhitungan!"

"Sorong papan tarik papan, buah keranji dalam perhau. Disuruh hutang dia hutang, disuruh bayar dia tak mau," ujar Sam berpantun. Tanpa rasa bersalah, Sam mencubit pipi Beby dengan sangat keras membuatnya mengaduh kesakitan.

"Aduh! Sakit, sialan!" umpat Beby.

Sam menyentil kening Beby, "Gak boleh ngumpat!" tegur Sam.

Beby tak mengindahkan ucapan Sam, ia mengusap pipinya yang terasa ngilu. Beby merasa dirinya dan Sam sedang diawasi oleh seseorang.

Beby merasa ada seseorang yang bersembunyi di balik pohon. Beby tau, sebenarnya ada seseorang yang mencoba mengintai mereka berdua, tanpa menolehkan wajahnya, Beby mengawasi pohon mangga itu menggunakan ujung matanya.

Dan benar, ada sosok yang sedang mengawasi mereka. Apa ini maksudnya, jangan sampai ada kejadian yang membahayakan nyawanya dan nyawa Sam.

"Kamu liatin apa?" tanya Sam heran.

"Enggak. Itu, loh, ada kucing tadi," alibi Beby. Sam mengangguk percaya, Beby menghela nafasnya, syukurlah Sam percaya. Ia tak ingin memberitahu Samudra.

"Main karambol, yuk!" ajak Sam.

Beby memutar bola matanya malas. "*One by One* aja kalah, ini ngajak main karambol," ejek Beby.

"Jangan remehin, kita lihat siapa yang menang!" tantang Sam.

"Oke, kita buktiin!"

Setelah mereka masuk kedalam rumah Sam, seseorang yang bersembunyi di balik pohon sedang tersenyum licik, matanya menyorot kebencian, seolah menanti kematian mereka berdua.

"*Dalam sekali kedip, masalah akan datang.*"

Malam semua, gimana kabar kalian hari ini?
Hari ini han lebih cepat update wkwk:v

Maapin kalo up-nya malem terus, perlu kalian ketahui, ngetik di malam hari itu rasanya aman damai, dan tentram

Oke, jangan lupa vote dan comment sebanyak-banyaknya supaya besok update partnya lebih panjang<3

Follow me on instagram:
@hanna_yapss
@penahanna_

Oh iya, 'White' akan ku update, entah itu malam ini atau besok sore. Yang belum baca, silahkan cek work han<3

Secret Admirer akan dilanjutkan setelah ILYB tamat, ya!

Sampai jumpa di chapter selanjutnya, lov u all

40 - PELET

40. Pelet.

Motor disita oleh Tatang, uang jajan di stop, lengkap sudah penderitaan Sam. Beby pun Sama, uang jajannya di stop. Andai saja Regan tak menangis selama tiga hari tiga malam, Ayahnya mungkin tak akan tahu, pikir Sam.

Akhirnya, Hari ini Sam dan Beby berangkat sekolah menaiki sepeda. Jalan alternatif mereka hanya itu, bisa saja mereka naik taksi dan lainnya, tapi duit saja tak ada.

"Udah?" tanya Sam ketika Beby keluar rumah. Sam membawa sepeda BMX, dengan Beby yang berdiri membonceng di belakang. Inilah alasan mereka berangkat pagi.

"Udah, gue di kasih duit 5 ribu doang, anjir," gerutu Beby.

Tadi pagi, Regan hanya memberi 5 ribu untuk Beby. Ini karna ulahnya dan Sam yang sangat jahil.

"Lo masih mending, lah gu "

"Mulai deh, adu nasib," cibir Beby.

Sam menyengir. "Yuk berangkat, takut telat," ujar Sam lembut.

Beby mengangguk, saat Beby ingin naik ke atas jalu sepeda Sam, Sam menarik tangannya agar berdiri dulu di hadapan Sam.

"Kenapa?" tanya Beby.

"Ada iket rambut?" tanya Sam balik.

Beby mengeluarkan ikat rambutnya dari tasnya lalu memberikannya pada Sam. Beby diam saja, sudah pasti Sam akan mengikat rambutnya.

Dan benar saja, Sam mengikat rambut Beby model kuncir kuda. Dengan hati-hati dan lembut, tangan Sam menguncir rambut Beby.

"Selesai."

Sam merasa puas dengan hasil kerjanya yang sangat bagus, Beby tersenyum manis.

"Makasih," ujar Beby.

"Sama-sama, ayo naik, kita berangkat."

Beby sudah berdiri di belakang Sam, tangannya berpegangan pada pundak Sam.

"Siap berangkat, nyonya Samudra?" tanya Sam menggoda.

Beby tertawa. "Siap, pak bos!"

Sepanjang jalan mereka tertawa akibat lelucon masing-masing, Sam tak merasa lelah sedikitpun, ia bahagia melihat Beby tertawa lepas.

"Aku punya tebak-tebakan!" seru Sam semangat, kakinya masih setia mengayuh sepeda.

"Apa?" tanya Beby penasaran.

"Benda apa yang kecil tapi bisa ngeluarin orang?" tanya Sam.

Pikiran Beby traveling kemana-mana, ia memukul bahu Sam.

"Yang bener dong!" tegur Beby.

"Gak bener gimana? Otak kamu kali yang ambigu," ujar Sam.

Beby berpikir keras guna menjawab tebak-tebakan dari Sam, sebenarnya otaknya sudah memikir yang aneh-aneh, itu karna omongan Pangeran yang sering nyablak.

"Nyerah gak?" tanya Sam.

"Gak!"

Beby masih berpikir, ia harus membuktikan bahwa ia pintar.

"Kalo nyerah, gantian gowesnya," ujar Sam sambil tersenyum licik. Rencanya harus berhasil, ia ingin mengerjai Beby dengan Beby yang mengayuh sepeda dan dirinyalah yang membonceng.

"Mana bisa gitu!" tolak Beby.

"Bisa, lah," bantah Sam.

Sudahlah, Beby menyerah. "Nyerah, deh.".

"Jawabannya bel."

Beby sudah duga, Sam ini paling jago bikin pertanyaan ambigu. Pasrah Beby yang harus mengayuh sepedanya, ia juga kasihan pada Sam, jarak rumah ke sekolah lumayan jauh.

"Oke, gantian sini gowesnya," ujar Beby.

Sam menghentikan sepedanya. Sam menatap Beby lekat, Beby yang ditatap seperti itu bingung harus bagaimana.

"Katanya aku yang gowes," ujar Beby bingung.

"Aku gak akan biarin kamu yang gowes, biar aku aja," ujar Sam lembut. Beby merasa tubuhnya di sengat listrik, jantungnya tak karuan.

"Gak jelas!" ketus Beby berusaha menutupi salah tingkahnya.

"Cium dong," pinta Sam jahil.

Beby mencium telapak tangannya lalu di tempelkan pada pipi kiri Sam.

"Kok gitu?" kekeh Sam.

"Bawel, jalan lagi!" perintah Beby.

"Mintanya yang romantis, dong."

"Jalan, sayangku."

"Siap, tuan putri!"

******

"Kasian, uang jajan di stop, motor disita. Miris sekali pasangan ngenes ini, ckckck," ledek Pangeran sambil menggeleng-gelengkan kepalanya ketika Beby dan Sam sampai di parkiran.

Syeela dan Randy ikut tertawa, mereka sudah tahu kabar meninggalnya ikan cupang Regan, sampai Regan menangis tiga hari tiga malam. Tentunya membuat se-RT geger dikira Regan kemasukan arwah makhluk halus.

"Kita mah gak ada duit atau kendaraan gak papa, yang penting tetep berdua, bagi gue selagi ada Beby, mau jadi gembel pun gak masalah," jawab Sam santai.

Beby mengangguk. "Gak Kayak lo, jones!"

Beby menatap garang Pangeran yang langsung kicep, dirinya kalah telak. Beginilah nasib jomblo, mencibir orang pacaran langsung di serang dengan kata 'jones'.

"Nah, kan, senjata makan tuan," ejek Syeela.

"Makanya, cari pacar sana!" suruh Randy, kemudian malah gantian Pangeran ditertawakan mereka semua.

"Kenapa jadi gue, sih, yang kalian bully terus?" kesal Pangeran. Matanya ia buat berkaca-kaca, drama sudah di mulai.

"Muka lo *bully*-able banget, sih. Jadi gak tahan pengen nindas lo," jawab Beby santai.

Daripada Pangeran diserang oleh couple biadap, ia lebih milih diam.

"Hai, Sam sayang!" sapa Angel centil. Tangannya bergelayut manja di lengan Sam namun ditepis kasar oleh Sam.

"Jametnya dateng," cibir Syeela.

"Heh, hewan melata! Lo gak liat di samping Sam itu ada pacarnya?" sinis Pangeran. Beby hanya santai saja, ia malas meladeni Angel yang *notabene*-nya jamet abal-abalan.

"Tau, dasar centil!" sindir Randy.

"Ih, temen-temen kamu jahat banget, sih, sayang. Masa aku dikatain centil," rengek Angel manja membuat Beby ingin

muntah seketika. Sam mendorong Angel agar lebih jauh dari dirinya.

"Emang lo centil!" sarkas Sam. Sam mengusap lengannya seolah baru saja di tempeli pocong.

"Jahat banget, sih. Aku tuh cinta sama kamu, masa kamu gak bisa liat aku sama sekali?" lirih Angel dengan nada dibuat-buat.

Beby bersidekap dada. "Iya, lah, Sam gak bisa liat lo. Karna lo itu makhluk gaib!" sinis Beby.

Sam, Syeela, Randy, dan Pangeran tepuk tangan dengan riuhnya, diikuti siswa-siswi lain yang ada di parkiran. Ucapan Beby sangat *savage* membuat Angel kesal.

"Lo siapa, sih? Baru jadi pacar aja belagu!" bentak Angel sambil mendorong bahu Beby sehingga ia sedikit terhuyung ke belakang.

"Lo gak usah dorong Beby!" bentak Sam balik, namun tak mengurangi rasa takut Angel.

Beby mengusap pundaknya seolah membersihkan kotoran yang menempel di bahunya.

"Bangga, lah, gue jadi pacarnya dia. Kalo Sam di rebut orang lain gue berhak marah karna gue pacarnya, gak kayak lo! Pacar bukan tapi lagaknya kayak diselingkuhin. Sadar, Tante!" sinis Beby.

Prok prok prok!

Ucapan Beby damagenya bukan main, siswa-siswi di parkiran riuh menyemangati Beby. Angel bingung harus

menjawab apa, Beby selalu bisa membuat lawannya terdiam kaku.

"Jangan belagu, deh. Sam bisa jadian sama lo karna lo pelet, kan!" tuduh Angel seenaknya.

Emosi Sam sudah meronta meminta di ledakkan, namun Beby menyuruh Sam untuk diam. Menurut Beby, orang seperti Angel itu seru dibuat mainan.

"Jelas, gue pelet dia. Tapi peletnya make pelet ikan, puas lo?!" sarkas Beby. Angel dtertawakan untuk momen yang kedua kalinya, pertama ia dipermalukan di kantin, sekarang di parkiran.

"Makanya, jadi orang itu sadar diri! Tobat, *boendz*, dunia udah tua," sindir Randy.

"Ngaca dulu, *boendz*. Itu muka apa bajunya mendoan, tebel banget dah, buset," sindir Pangeran dengan bahasa alaynya.

"Bukan mendoan, *mom's*. Sagu cilok," tambah Syeela membuat Angel semakin tertawakan.

Angel menatap Beby penuh dendam. "Liat aja, akan gue balas dengan balasan yang lebih sadis!"

Beby santai sambil mengunyah permen karetnya. "Gue tunggu, kalo mau bales dendam langsung kerumah aja. Nanti gue buatin kejutan buat lo." Beby tersenyum mengejek.

Angel pun pergi meninggalkan kerumunan tadi.

Lo tunggu aja, Beby. Sam akan jadi milik gue seutuhnya.

Malam semua, gimana kabar kalian?
ILYB up tiga hari berturut-turut, nih, wkwk. Spam vote dan comment agar cepat up-nya<3

Ohiya, White sudah up chapter 2 jadi jangan lupa di cek.

Follow instagram:
@hanna_yapss
@penahanna_

See you in the next chapter, guys!

41 - RENCANA LICIK

42. Rencana Licik.

Seorang perempuan dengan angkuhnya duduk di meja cafe, ia menunggu kedatangan seseorang. Tak lama, seseorang datang ke meja perempuan tadi.

"Hai, lama tidak bercengkrama denganmu," sapa perempuan itu sambil tersenyum licik.

Sedangkan perempuan berambut sebahu yang ada di depannya menatap benci.

"Gak usah basa-basi, mau lo apa sekarang, Angel?" ketusnya.

Angel memainkan ponselnya melempar lalu menangkapnya kembali, kemudian ia menatap perempuan berambut sebahu yang ada di depannya dengan tatapan licik, bahkan kata licik tak cukup menggambarkannya.

"Mau gue? Gampang, lo harus turutin kemauan gue," ujar Angel.

Perempuan itu menatap Angel jijik. "Gue bukan babu lo, gak sudi!" cercanya.

"Oh, lo berani main-main sama gue? Atau kelakuan lo itu mau gue bongkar di hadapan cowok yang lo suka itu, cowok yang gantengnya gak seberapa? Cih."

Angel berdecih, ia berpikir rencananya kali ini harus berhasil. Dengan memperalat perempuan yang ada di depannya ini, pasti akan berhasil.

"Lo emang brengsek, Ngel!" sentaknya.

Bukannya takut, Angel malah tertawa terbahak. "Hahaha, lo lucu banget, sih, kalo lagi marah," ejeknya.

Perempuan yang ada dihadapan Angel berusaha sabar, jika ia terpancing emosi, maka Angel akan berbuat hal nekat.

"Lo bisa, gak, gak usah ganggu hidup gue? Dan lo gak usah ikut campur urusan gue?" tanya perempuan itu penuh penekanan.

Angel tersenyum sinis. "Hey, perempuan bodoh. Sudah tak berani mengungkapkan, namun kau malah berbuat yang tak semestinya. Kau membully mantan-mantannya. Bodoh sekali," ejek Angel.

Perempuan itu mengepalkan tangannya erat. Giginya bergemelutuk, ingin rasanya ia membunuh Angel sekarang juga.

"Gak usah sok jadi manusia paling bener, lo gak jauh bodoh dari gue. Dan lo licik!" bentaknya.

Angel pura-pura kaget. "Hah? OMG, gue licik dan bodoh, ya? Astaga, licikan mana sama anda, nyonya?" tanya Angel dramatis.

"Mau lo apa?!"

"Gampang, gue kasih lo dua pilihan. Pilihan pertama, lo ikutin apa kemauan gue, gue akan kasih lo satu tugas. Pilihan kedua, kalo lo gak mau pilih pilihan pertama, gue akan bongkar semua di hadapan cowok itu, dan yang pastinya lo akan dijauhin dia, bahkan untuk sekedar temenan aja ogah."

Perempuan itu menatap tajam Angel, bisa-bisanya Angel memanfaatkan dirinya.

"Oke, gue pilih option pertama," putusnya.

Angel tersenyum cerah lalu menjentikkan jarinya. "Pilihan yang tepat, nona."

Angel kemudian membisikkan sesuatu, setelahnya perempuan itu melotot tak percaya.

"Lo udah gila, Ngel!? Gak mungkin gue korbanin dia, lo bener-bener licik, Ngel!" sentaknya.

"Tenang aja, lo gak bakal ketauan sama dia. Jejak lo bakal gue hapus, dan pastinya gue kasih bonus, gue akan bantu lo biar lo jadian sama si cowok itu," ujar Angel santai.

"Gue gak mau jadi penghianat, lo licik Angel! Obsesi lo merugikan orang lain," sentaknya.

Angel tertawa kencang. "Lah, emang obsesi lo gak rugiin orang lain? Bahkan banyak orang yang udah jadi korban lo."

Perempuan itu berpikir sejenak.

"Oke, gue turutin kemauan lo. Tapi kalo sampai dia tau gue yang lakuin itu semua, gue gak akan maafin lo selamanya!"

Nafas perempuan itu tersenggal-senggal, dadanya naik turun. Ia benar-benar bingung, ia tak tahu pilihan mana yang tepat.

"Simbiosis mutualisme. Senang bekerja sama dengan anda, nona."

******

Suasana 11 MIPA 2 sangat berisik, dikarenakan guru mapel sedang sakit. Sebenarnya bukan jamkos, mereka diberi tugas mencatat 15 halaman, namun mereka lebih memilih mengundur dan mengerjakannya di rumah.

Jadi lah sekarang ini jamkos.

"TAREKKKK SISSSS!!"

Sam dan Beby berdiri datas meja, Sam memegang sapu sebagai gitar, dan Bebg memegang botol minum sebagai microfon. Suasana kali ini sangat gaduh.

Sedangkan yang lainnya di bawah bagai penonton artis yang sedang konser.

"SEMONGKO!"

Mereka menjawab serempak setelah Beby dan Sam berteriak, Beby dan Sam memang pasangan yang se-frekuensi, semua terhibur oleh kelakuan mereka.

"SAYANG!"

Mereka semua serempak menyanyikan lagu 'Sayang' dengan Beby dan Sam sebagai pemandu. Yang lain mengikuti sambil berjoget dibawah, sudah seperti konser.

Opo kowe krungu
(Apa kamu dengar)

Jerite Atiku
(Teriakan hatiku)

Berharap engkau kembali

Sayang....

Nganti memutih rambutku
(Sampai memutih rambutku)

Ra bakal luntur tresnoku
(Gak akan luntur cintaku)

Semua serempak memukul meja, konser yang diadakan Beby dan Sam lumayan mengusir rasa bosan.

"TARIK SISSSS!!"

Kini Beby dan Sam berteriak lagi dan disambut ricuh oleh yang lain.

"SEMONGKO!"

Tegar ikut naik ke atas meja, lalu memeragakan goyang itik ala Zaskia Gotik. Semua mengikuti goyangan Tegar, lalu melanjut nyanyian mereka tadi.

Entah apa jadinya kelas ini, padahal Beby adalah keamanan kelas, Junaedi yang kini menjadi ketua kelas ikut berjoget ria.

******

Berbeda di 11 MIPA 1, suasananya hening, hanya suara detik jam dinding yang mengisi kekosongan itu. MIPA 1 sedang ulangan harian fisika, gurunya pun killer tak main-main.

"Syeel, nyontek dong," bisik Randy.

Syeela ingin menoleh, namun mata elang Bu Lula sudah mengintai dirinya dengan tajam. Syeela pura-pura tak dengar daripada kertas ulangannya di sobek.

"Syeel," panggil Randy lagi.

"Ekhem!"

Bu Lula berdeham, ia bediri dihadapan Randy membuat Randy kicep lalu menunduk, ia pura-pura fokus mengerjakan soal.

"Jika ada yang menyontek, tidak segan-segan saya robek kertas kalian," ujar Bu Lula tegas.

Randy merutuki dirinya, soal yang ada dihadapannya membuatnya pusing bukan main. Lebih baik ia menghitung berapa jumlah butir beras dalam berat satu kilo.

Ah, sama saja.

Bu Lula mulai menyadari bahwa kelas sebelah cukup ricuh.

"Itu MIPA 2 kenapa ramai sekali?" tanya Bu Lula pada murid-muridnya.

"Gurunya gak masuk, Bu. Jadi jamkos, mereka," ujar Ratna, si ketua kelas MIPA 1.

Bu Lula mengangguk paham, Bu Lula memang terkenal killer, namun ia juga memaklumi, bahwa masa putih abu-abu tak bisa diulang. Jadi sesekali tak apa, lah.

"Waktu sudah habis, silahkan kumpulkan!" perintah Bu Lula tegas.

Syeela sudah selesai mengerjakan, ia tersenyun puas berharap hasilnya sesuai dengan ekspetasinya. Randy masa bodo, ia menaruh lembar jawabannya yang isinya entah apa di meja Bu Lula dengan pedenya.

"Kasian, gak dapet contekan, ya?" ledek Syeela.

Randy mendengus sebal. "Emang dasar lo, ya!"

Lalu ponsel Syeela bergetar menandakan ada pesan chat masuk. Ia membaca pesan itu lalu mengabaikannya, dan memasukkan ponsel itu ke dalam tas.

"Ran, gue ke kamar mandi dulu, ya," pamit Syeela.

"Mau gue temenin?" tanya Randy jahil.

"Gak jelas!"

Syeela ke depan untuk pamit pada Bu Lula.

"Bu, saya izin ke toilet sebentar," pamit Syeela.

"Baik, jangan lama-lama," tegas Bu Lula.

Syeela mengangguk sopan kemudian pergi berlalu.

Hai semua, gimana kabar kalian?
Gimana pendapat kalian tentang chapter ini? Kira-kira si nenek lampir tuh ngapain, ya?

Belum pernah di gaplok make sejuta kerinduan emang.

Jangan lupa vote dan spam comment biar lebih cepat update, dan makasih buat kalian yang selalu semangatin han. Han semangat karna bacain komen dari kalian .

Follow instagram:
@hanna_yapss
@penahanna_

: Kak, konfliknya jangan berat-berat dong.

Nggak berat kok, yang berat cuma cintaku ke kamu, aw

Endingnya masih lama, tapi aku punya target selesaiin cerita ini di 2 desember, tepatnya ultah han wkwk.

Sekian, jaga kesehatan.

Sampai jumpa

42 - MALAPETAKA

Orang terdekat adalah orang yang paling berpotensi untuk menghancurkanmu.

42. Malapetaka.

"Gimana? Lo siap buat lakuin apa yang gue suruh?" tanya Angel pada seorang perempuan di depannya.

Perempuan itu mengangguk malas. "Ya."

Angel tersenyum licik, kali ini rencananya harus berhasil. Ia harus menghancurkan Beby dan membuat Beby di benci setengah mati oleh Sam.

Ia tak suka jika ada orang yang mendekati Samudra. Obsesinya sudah tak bisa di maklumi, bahkan ia memperalat seseorang yang tentunya sangat berpengaruh.

"Bagus, tugas lo adalah ketika Beby sampai di club, lo pukul dia dari belakang sampai dia pingsan. Bawa ke kamar yang udah gue sediain,dan di sana udah ada orang suruhan gue untuk rusak dia," jelas Angel.

Perempuan itu melotot kemudian menatap tajam Angel, ia tak percaya Angel selicik itu.

"Lo jangan gila, Angel! Gue gak akan pernah lakuin itu!" bantahnya. Dadanya naik turun, emosinya sudah berkobar.

Sialan, Angel memperalat dirinya.

"Lo jangan bodoh! Hanya karna satu cowok lo ngerugiin orang lain, dam gue gak akan pernah lakuin itu, gue gak mau di cap penghianat!" bentaknya.

Angel terbahak. "Syeela-Syeela, lo pikir lo gak ngerugiin orang lain? Perlu gue ulang berapa kali? Takut di cap penghianat, ya? Itu, sih, resiko lo sendiri, lo udah pilih option pertama."

Syeela terjebak dalam dua pilihan yang sulit, ia bingung, ia harus merelakan orang yang di cintainya atau sahabat terbaiknya.

Sahabat adalah segalanya, bahkan Syeela tak pernah berpikir untuk menusuk Beby dari belakang. Syeela menjerit dalam hati, setelah ini ia akan membalas dendamnya pada Angel.

"Tenang aja, lo gak bakal ketauan. Jejak lo gue hapus dengan bersih," ujar Angel santai. Ia bersidekap dada lalu tertawa melihat Syeela yang tejebak.

"Pilihan yang tepat untuk menjadikan Syeela kambing hitam. Syeela, bodoh banget jadi cewek, haha."

Berpikir sejenak, Syeela sudah berpikir matang-matang.

"Oke, gue akan lakuin," final Syeela.

Angel mengangguk pahan. "Bagus, pilihan yang tepat, nona Syeela Almaya."

Syeela terdiam, merenungi, jika ia tertangkap basah, ia sudah bisa membayangkan bagaimana Beby nanti.

Maafin gue, Beby. Gue bukan sahabat yang baik buat lo.

******

Beby sedang bersantai di kamarnya sambil menonton film komedi yang sudah terputar melalui laptop di hadapannya. Berbagai cemilan dan makanan ringan sudah menemaninya malam ini.

Namun, di pertengahan video, sebuah pesan chat masuk dari ponselnya. Awalnya Beby berniat mengabaikan, namun nomor itu terus spam chat. Alhasil Beby membuka ponselnya.

"Siapa, sih, ganggu aja," gerutu Beby. Kemudian ia kaget melihat isi pesan chat tersebut.

+62877******
Ini gue temen futsalnya Sam, Sam ada di club dalam keadaan mabuk. Lo pacarnya, kan?

Buruan kesini.

Sam ngamuk dari tadi.

Beby menatap tak percaya, ada kecurigaan yang Beby rasakan. Ia rasa tak mungkin Sam melakukan hal tersebut, bahkan merokok saja Sam tak pernah.

"Gue curiga. Pasti ada yang jebak gue," gumam Beby.

Jika iya, siapa yang merencanakan ini? Lebih baik ia kerumah Sam dulu, memastikan apakah Sam ada dirumah atau tidak. Beby segera menutup laptopnya dan membereskan cemilan yang berantakan di kasur.

Tanpa berpikir panjang, Beby langsung berlari ke luar untuk ke rumah Sam. Sena yang melihat Beby tergesa-gesa pun bingung.

"Lho, kamu mau kemana malam-malam gini?" tanya Sena heran.

"Aku mau ke rumah Samudra bentar, Ma. Penting soalnya."

"Em "

Ucapan Sena terhenti melihat Beby yang sudah menghilang dari pandangannya. Ia hanya geleng-geleng, menurutnya mungkin Beby kangen pada Sam.

"Dasar anak muda," gumam Sena.

Sedangkan Beby sudah mengetuk pintu rumah Sma berkali-kali, rasa gugup menyelimutinya, sebenarnya ia agak ragu dengan pesan chat itu. Namun, Beby juga takut jika isi pesan chat itu benar.

"Kakak? Kakak kenapa malam-malam kesini? Muka Kak Beby juga tegang gitu?" tanya Happy heran. Ternyata Happy yang membuka pintu.

"Happy, abang kamu ada di rumah?" tanya Beby.

Happy menggeleng. "Enggak, Kak. Seinget Happy, abang pergi dari tadi sore, sampe sekarang abang belum pulang juga. Tadi aku telpon dia buat nitip jajanan, eh ponselnya gak aktif," jelas Happy panjang lebar.

Beby terdiam, ada kemungkinan isi pesan chat itu benar. Tapi Beby bukanlah orang bodoh yang terlalu percaya hanya dengan chatting dari orang yang tak dikenal.

Apalagi di club, tak mungkin Sam pergi ke tempat itu. Bahkan kata tak mungkin tak cukup menggambarkannya.

******

Beby melajukan mobilnya ke tempat terlaknat itu, ia tak takut dan ia yakin bisa menjaga dirinya. Beby bukan gadis lemah. Ia harus menguak semuanya.

Setelah sampai, Beby turun dari mobil dan mencari keberadaan Sam. Bau alkohol mulai masuk ke indra penciumannya, untung saja Beby membawa masker.

Setidaknya bau itu jadi tak terlalu menyengat.

"Sam dimana?" gumamnya.

Saat Beby sedang berdiri terdiam, seseorang dari belakang membawa balok kayu dan hendak memukul Beby. Dengan gesit, Beby balik badan dan menendang perut orang tersebut.

Sudah ia duga, ada orang yang berniat melukainya. Orang itu mulai melakukan penyerangan, tanpa ampun, Beby membalasnya dengan cukup keras.

Dari pandangan Beby, postur tubuh lawannya seperti perempuan. Ia yakin itu perempuan, maka itu Beby hanya menangkis, karna orang itu perempuan.

Jika Beby mengerahkan seluruh tenaganya, lawannya ini pasti mati. Beby masih waras dan normal, tak mungkin bukan jika ia membunuh orang?

Bugh!

Bugh!

Bugh!

Beby menyadari bahwa lawannya cukup ahli bela diri, Beby harus waspada. Tak mungkin lawannya ini sendirian, ia pasti

membawa komplotannya.

Dan benar, datanglah satu preman berbadan kekar, preman itu mulai melakukan penyerangan.

Bugh!

Bugh!

Beby memberikan dua pukulan, pukulan pertama ia layangkan pada hidung preman tersebut, pukulan kedua ia layangkan pada pelipis preman itu membuatnya langsung pingsan.

Beby tersenyum sinis, bukan tandingannya, terlalu mudah untuk di kalahkan.

Tanpa Beby sadari, orang bertopeng tadi memukul punggung Beby menggunakan balok kayu.

Bugh!

Cukup sakit, namun rasa sakit itu masih bisa Beby tahan. Kilat amarah terpancar di mata Beby, tangannya siap melukai dan melenyapkan siapapun kini.

Bugh!

Bugh!

Bugh!

"Bangsat, lo!" desis Beby tajam, orang bertopeng itu sudah terkapar tak berdaya. Pukulan demi pukulan Beby kerahkan, tampaknya orang itu sudah tak mampu berdiri.

"Sekarang gue akan tau siapa lo, jangan harap hidup lo tenang karna udah main-main sama gue," sinis Beby.

Perlahan tangan Beby bergerak membuka topeng tersebut, orang itu hanya diam saja tak berani melawan lagi.

Kenyataan pahit membuat Beby terdiam kaku, ia tak menyangka dia, lah, pelakunya. Rasanya, Beby ingin memukuli siapapun yang lewat. Apa salah Beby? Hingga ia di tusuk dari belakang.

Air mata Beby luruh begitu saja, antara menyesal dan sakit hati.

"*S syeela?*"

Malam semua, han double up nih, yuhuuuu!!
Ternyata Syeela guys, si nenek lampir emang licik, gelud yok geludd wkwk.

Oke, jangan lupa vote dan spam comment. Komentar dari kalian adalah pembangkit semangat tersendiri bagi aku:')

Follow instagram:
@hanna_yapss
@penahanna_

See you in the next chapter

43 - PENGHIANATAN

43. Penghianatan.

"S syeela?"

Beby menutup mulutnya tak percaya, ternyata orang yang bertopeng itu adalah sahabatnya sendiri. Syeela Almaya.

Syeela menatap Beby sendu sekaligus merasa bersalah.

Plak!

Beby menampar pipinya sendiri dengan sangat kencang, bahkan bunyinya begitu nyaring. Ia berharap bahwa yang terjadi adalah mimpi, namun kenyataannya tidak.

"Beby, maafin gue," lirih Syeela.

Beby masih terdiam berusaha mencerna semuanya, pasokan udara mulai menipis, dada Beby sangat sesak. Tak percaya ia dihianati sahabat sendiri.

Beby menganggap Syeela bagai adiknya, bahkan Beby sangat percaya pada Syeela. Tapi dengan tak tahu dirinya Syeela menghianatinya.

Beby menarik nafasnya pelan, kemudian menghembuskannya. Bagaimanapun juga Beby harus mendengarkan penjelasan Syeela, Beby merasa Syeela tak mungkin melakukan ini dan benar-benar berniat melukai Beby.

Beby menatap Syeela datar. "Jelasin, kenapa lo tega mau lukain gue?"

Syeela dilanda kegugupan, ia merasa sangat bersalah sekaligus menyesal. Syeela benci Angel, perempuan itu membuat ikatan persahabatannya rusak.

"Beby, maafin gue. Gue gak ber "

"Gue gak butuh maaf lo! Gue butuh penjelasan lo!" bentak Beby kencang. Syeela sudah menangis sesenggukan, ia merasa dirinya adalah pecundang.

Bahkan rasanya, Syeela tak pantas berada di dalam list sahabat Beby. Sahabat mana yang tega menusuk sahabatnya sendiri?

"Kak Beby, gimana? Pelakunya udah ditangkep apa bel--"

"Loh, Kak Syeela?!" pekik Happy kaget. Happy menutup mulutnya, ia tak percaya jika Syeela yang ada dihadapannya ini adalah orang yang hampir melukai Beby.

"Jangan bilang kalo Kak Syeela pelakunya," desak Happy.

Namun Syeela tak bisa menutupi ini semua, ia harus mengakui dihadapan Happy juga.

"Iya, Happy. Kak Syeela pelakunya," lirih Syeela.

Happy melotot tak percaya, emosinya sudah mulai terpancing. Ia tak terima jika Beby dilukai seperti ini, bahkan Beby hampir dilukai oleh sahabatnya sendiri.

Plak!

Happy menampar Syeela dengan sangat kencang, Syeela terdiam sambil meringis memegangi pipinya yang memerah meninggalkan bekas telapak tangan dan darah segar mengalir dari pipinya.

"Tega-teganya lo lukain sahabat sendiri. Bahkan gue gak nyangka, gue nganggep lo itu orang baik, tapi kenyataannya lo gak jauh dari penghianat!" bentak Happy kasar. Wajahnya memerah, bisa-bisanya Syeela seperti itu.

Beby hanya terdiam, tapi Beby tak langsung mengecap Syeela sebagai *penghianat*. Meski kenyataannya mungkin gelar itu akan diraih oleh Syeela.

"Happy, udah," ujar Beby.

Happy mendelik. "Kak Beby udah gila? Orang kayak dia tuh gak pantes dikasih ampun, penghianat itu harus dimusnahkan!"

Air mata Syeela turun semakin deras, yang bisa di lakukan Syeela saat ini hanyalah mengucapkan kata maaf. Bahkan ia tak tahu, apakah Beby mau memaafkannya.

Happy semakin emosi ketika mengingat Beby dijebak di tempat terlaknat ini. Andai Beby tak mengajak Happy, entah apa yang terjadi.

******

Flashback on.

"Kak, menurut Happy ini jebakan," ujar Happy setelah ia berpikir sejenak.

Beby pun merasa seperti itu. "Kakak juga yakin, sih, kalo ini jebakan."

"Kakak itu lagi di rumah Oma, dia ke sana karna Oma kangen. Mana mungkin Abang ke sana," ujar Happy.

Beby semakin yakin, ada orang yang berniat menjebaknya.

"Yaudah, deh. Untung Kakak gak langsung kesana, Kakak mau balik nonton aja, deh."

Happy menahan tangan Beby. "Jangan, Kak!"

Beby mengangkat satu alisnya. "Kenapa?"

"Kalo dibiarin, orang itu bakal bikin rencana selanjutnya untuk jebak Kak Beby. Gimana kalo kita tetep kesana, nanti kita hati-hati dan terus pantau, siapa dalangnya," ujar Happy.

Perkataan Happy memang ada benarnya, Beby juga penasaran, siapa yang menjebak dirinya.

"Tapi, kalo orang itu bikin rencana licik yang tentunya kita gaktau, gimana?" tanya Beby.

Happy tersenyum cerah. "Kak Beby pake airpods, nanti Happy. Kak Beby jalan aja ke sana, nanti kalo ada yang melakukan penyerangan, Happy tentunya akan langsung ngomong."

Beby mengangguk, semoga rencananya berhasil. Dan ia tak akan melepaskan orang itu.

Flashback off.

*****

Happy mengangkat tangannya bersiap memukul Syeela, namun ditahan oleh Beby dengan cepat.

Happy meronta, "Lepas, Kak. Aku bakal hajar dia, aku gak suka ada yang celakain Kak Beby!" ujar Happy.

Syeela menyesal, seharusnya ia lebih mementingkan persahabatannya. Angel memang benar-benar tak bisa

dipercaya, jika Syeela menganggap bahwa ini adalah simbiosis mutualisme, ia salah.

Seorang perempuan membuka pintu kaca mobilnya, kemudian ia tersenyum penuh kemenangan.

"Selamat bersenang-senang, Syeela Almaya dan Beby Rezsya."

"Kakak bilang udah, ya udah, Happy!"

Nada bicara Beby naik satu oktaf. Happy menurunkan tangannya kemudian menatap Syeela penuh kebencian. Bagi Happy, jika ada yang menyakiti Beby atau Sam, orang itu akan menjadi musuhnya.

"Syeela, ikut gue, jelasin semuanya," ujar Beby dingin.

"I iya," cicit Syeela.

Syeela memilin tangannya resah. Mereka berjalan menuju mobil milik Beby. Setelah mereka berada didalam, suasana sangat dingin dan mencekam. Tak ada percakapan diantara mereka.

Beby dan Happy duduk di depan, wajah mereka begitu datar dan dingin. Sehingga Syeela hanya bisa menunduk, bahkan untuk menghirup udara rasanya sulit.

Ia sadar kesalahannya begitu besar, dan Syeela tahu bahwa Beby adalah orang yang paling benci dihianati.

******

"Jelasin semuanya."

Mereka bertiga sedang berada di salah satu cafe yang ada di dekat rumah Beby.

Syeela menghilangkan rasa gugupnya, ia harus menjelaskan ini semua pada Beby. Syeela juga sudah pasrah jika harus di benci Beby, Happy, Randy, Pangeran. Dan terutama Sam, karna Sam pasti akan marah mengingat pacarnya dijebak.

"Lo inget Dion?" tanya Syeela. Beby mengangguk, sedangkan Happy ogah-ogahan, ia di sini karna Beby.

"Gue suka sama dia, tapi dia gak balas perasaan gue. Dan gue bully mantan-mantan dia, dan gue sadar gue salah karna bersikap gitu," ujar Syeela pelan. Beby masih setia mendengarkan tanpa menyela ucapan Syeela sedikitpun.

"Dan tiba-tiba Angel dateng. Dia ancam gue kalo gue gak lakuin apa yang dia mau, dia bakal ngasih tau semua kelakuan gue sama Dion. Dan saat itu gue bener-bener bingung, sampai akhirnya gue mau lakuin apa yang dia mau."

"Gue tau, gue salah. Dan gue udah siap dibenci lo, gue siap kehilangan semuanya," lirih Syeela. Air matanya tak dapat terbendung lagi, bahkan dadanya begitu sakit saat ini.

Beby menghembuskan nafasnya pelan, ia tau Syeela salah. Syeela salah karna sudah mem-bully orang lain, dan yang kedua Syeela sudah menuruti apa yang Angel mau.

Tapi Beby sadar bahwa Syeela tak sepenuhnya salah. Angel licik, ia menekan Syeela untuk melakukan semua ini.

Tapi, Beby paling benci dikhianati. Apalagi dihianati sahabat sendiri, rasanya sulit untuk memaafkan.

"Gue minta maaf sekali lagi, dan gue gak tau apa maaf gue bisa nebus semuanya. Gue akan lakuin apapun asal lo maafin gue," ujar Syeela memohon. Happy menatap Syeela jijik.

"Cih, drama!" decih Happy.

"Beby, lo maafin gue?" tanya Syeela ragu, meskipun ia tak yakin bahwa Beby akan memaafkannya.

"Gak."

Malam semua, gimana kabar kalian?
Pada nungguin ILYB up? Kalo iya, coba komen dunddd wkwk.

Kemungkinan cerita ini akan end di part 50, jadi sebentar lagi kita berpisah:(

Jangan lupa vote dan comment agar lebih cepat up .

Follow instagram:
@hanna_yapss
@penahanna_

Sampai jumpa, lov u all

Next? Comment dulu wkwk.

44 - RASA KECEWA

Pilihanmu untuk memperjuangkannya sudah benar, namun caramu yang salah.
penahanna

44. Rasa Kecewa.

"Gak," sela Happy begitu Syeela selesai berbicara. Syeela tersenyum pahit, ini baru Beby dan Happy yang mengetahui kesalahan terbesarnya, belum lagi Sam, Pangeran, dan Randy. Pasti mereka akan membenci dirinya.

Ia mengakui, dirinya bodoh. Dirinya lebih mementinhkan prioritas dibandingkan solidaritas, seharusnya Syeela juga tak mem-*bully* mantan-mantan Dion hanya karna cintanya tak terbalas.

Jika Syeela bisa memutar waktu, ia tak akan menuruti perkataan Angel, wanita ular itu. Syeela bingung, ia harus apa sekarang.

"Happy!" tegur Beby.

"Biarin aja, Kak! Happy gak suka ada orang penghianat yang temenan sama Kak Beby dan Kak Sam!" bantah Happy. Beby menghela nafasnya pelan, ia mengerti posisi Syeela.

"Gak seharusnya lo begitu, Syeel. Kesalahan pertama lo, lo *bully* mantan-mantannya Dion hanya karna cinta lo tak terbalas. Itu salah, lo gak bisa maksain perasaan, semakin dipaksakan akan semakin patah, sama halnya dengan ranting," tutur Beby.

Syeela terdiam, memang benar adanya. Sampai jungkir balik pun, sampai kayang pun, jika Dion tak memiliki

perasaan padanya, semua akan sia-sia.

Ada kalanya kita mengikhlaskan semua. Mencintai bukan berarti harus memiliki bukan? Mencintai tak harus memiliki status pacar, dengan membiarkan orang yang kita sayang itu sudah lebih dari cukup.

"Kalo Dion tau semua yang lo lakuin, itu gak akan buat dia bales perasaan lo. Malah Dion akan semakin menjauh, cara lo salah," lanjutnya.

Syeela semakin merasa bersalah, dadanya sesak. Ia tak bisa membayangkan ketika dijauhi sahabatnya dan orang yang dicintainya.

"Dan sebenernya gue udah tau, lo sering *bully* mantan-mantan Dion lewat instagram pake akun *fake* lo. Gue diem bukan berarti gue gak tahu, Syeel. Dan asal lo tahu, mereka semua pada stres karna ulah lo itu."

Beby sudah tak habis pikir dengan Syeela. Syeela memikirkan kepentingan dirinya sendiri, bahkan Beby tak menyangka bahwa Syeela seperti ini karna cinta.

Cinta memang bisa merubah semuanya. Ibarat dari yang bisa melihat menjadi buta, dari yang bisa mendengar menjadi tuli. Semua berubah karna cinta.

Begitupun mereka yang mengorbankan persahabatan hanya demi cinta, itu salah.

Yang salah bukan cinta, tapi bagaimana sang objek menyikapinya.

"Dan harusnya, lo gak perlu turutin kemauan Angel. Lo bisa bilang ke gue kalo lo diancam, dengan lo bilang ke gue

bukan berarti lo mati di detik itu juga. Gue bukan anak kecil yang akan ketakutan, semua ada solusinya, Syeel."

Syeela menangis terisak, ia berdiri kemudian terduduk dihadapan Beby dengan perlahan. Kesalahannya begitu besar, entah Beby bisa memaafkannya atau tidak, yang jelas Beby benci penghianat.

"Syeel, lo tau, gak? Apa yang paling gue benci di dunia ini?"

"Apa?"

"Penghianatan."

Beby langsung menarik Syeela agar berdiri, wajah Syeela sudah tak karuan. Hatinya mungkin sudah kacau.

"Berdiri," perintah Beby dengan tegas. Tak ada kata bantahan.

Syeela langsung berdiri. "Sekali lagi gue minta maaf, maaf, maaf, dan maaf. Gue rela lakuin apa aja asal lo mau maafin gue, meski gue tau gue gak layak buat lo maafin."

Syeela memegang dadanya yang terasa nyeri, bagai ribuan anak panah yang menancap di ulu hatinya.

Beby terdiam sejenak, ia mengerti bagaimana posisi Syeela. Namun, rasa kecewa di dalam hatinya tak terbantahkan.

Logika berkata bahwa Syeela tak perlu ia maafkan. Namun hatinya berkata, Syeela memang salah, namun ia pantas mendapatkan maaf.

Beby sadar, dendam adalah penyakit hati, dan maaf adalah obat peredanya. Setiap manusia berhak mendapatkan

kesempatan kedua, begitupun Syeela. Karna manusia tak luput dari kesalahan.

"Gak perlu, gue udah maafin lo," ujar Beby tulus, meski rasa kecewa masih mendominasi hatinya saat ini.

Mata Syeela berbinar, ia tak percaya dengan semua ini. "Beneran?" tanya Syeela tak percaya. Beby terkekeh, kemudian mengangguk.

Syeela terjengit senang, ia langsung memeluk Beby dengan erat. Sedangkan Happy menatap Syeela jijik, ia masih tak terima kakak iparnya dihianati.

"Kak Beby terlalu baik. Andai abang Happy itu Kak Beby, bukan Kak Sam. Kak Beby cantik dan baik, sedangkan Kak Sam tampang doang ganteng, kelakuan kayak setan," gumam Happy.

"Makasih Beby, makasih dan maaf. Hanya dua kata itu yang bisa gue ucapkan," lirih Syeela.

Beby melepaskan pelukannya, "Ini kesempatan terakhir, lo tau sendiri, gue benci penghianat," ujar Beby datar.

Syeela mengangguk mantap, sesulit apapun dirinya, ia akan berjanji tak melakukan hal bodoh itu lagi.

"Gue janji."

"Halah, mulut lain sama hati!" sindir Happy namun matanya tetap fokus pada layar ponselnya. Syeela hanya tersenyum menanggapi.

"Happy, gak boleh gitu," ujar Beby lembut sambil mengusap surai Happy.

Happy bangkit dari duduknya. "Oke, aku minta maaf, Kak Syeela," ujar Happy, namun ia menekankan kata 'maaf' seolah tak ikhlas.

Syeela tersenyum, "Iya, gak papa, kok."

Happy memeluk Syeela erat, begitupun Syeela membalas pelukan Happy dengan tulus. Di luar dugaan, Happy membisikkan sesuatu di telinga Syeela.

"Kak Beby mungkin maafin lo, tapi gue enggak. Siapapun yang usik Kak Beby, gue akan langsung tentuin tanggal mainnya."

*****

Syeela sedang duduk di balkon kamarnya, ia merenungi kesalahan yang ia perbuat. Ia bersyukur karna Beby mau memaafkannya, hatinya sudah sedikit lega.

Tapi, masih ada yang mengganjal di hatinya. Angel adalah perempuan licik, ia takut Angel membeberkan semua ini pada Dion.

Ia tak siap jika harus dijauhi dan dibenci oleh Dion. Syeela tak sanggup merasakan dibenci oleh orang yang dicinta.

"Syeela? Kamu gak tidur, sayang?" tanya Alira ketika masuk ke kamar Syeela sambil membawa segelas coklat panas.

"Eh, belum, Ma," ujar Syeela. Namun yang dikatakannya tak sepenuhnya benar, matanya sudah terasa berat, ia mengantuk. Namun ia terus kepikiran dengan Dion, belum lagi pasti ia akan dijauhi oleh Randy, Sam, dan Pangeran.

Jika satu sekolah tahu, mungkin ia akan dihujat juga.

"Kamu mikirin apa, sayang?" tanya Alira lembut, ia mengusap lengan putri semata wayangnya. Sebagai ibu, Alira merasakan bahwa Syeela sedang ada masalah.

"Gak ada apa-apa, kok, Ma," alibi Syeela.

Alira mengangguk seolah percaya, padahal Alira tahu bahwa Syeela sedang memikirkan sesuatu.

"Ma, kalo Syeela suka sama orang, tapi orang itu gak suka sama Syeela, Syeela harus gimana?" tanya Syeela sambil menyenderkan kepalanya di bahu Alira.

Alira terkekeh, dasar anak muda, ini toh permasalahannya. Alira mengusap rambut Syeela penuh kasih sayang.

"Kalo itu pertanyaan kamu, maka jawabannya hanya ada dua. Yang pertama, kamu harus berjuang sampai dapat, istilahnya sampai titik darah penghabisan. Gak peduli apapun rintangannya," ujar Alira.

"Yang kedua, kamu harus berhenti. Bukan berarti berhenti mencintai dia, tapi berhenti menujukkannya. Kamu hanya perlu membiarkan dia bahagia dengan pilihannya, itulah yang namanya pengorbanan cinta," lanjutnya.

Syeela terdiam, ia sudah memilih pilihan pertama, namun dengan cara yang salah.

Tuh, gais. Cinta itu gak bisa dipaksa, dan cinta itu tak harus memiliki. Jika Allah mengizinkan kita untuk memilikinya, kita pasti memilikinya. Jika Allah menyuruh kita untuk merelakannya, kita harus rela.

Oke, mohon maaf jika dalam part ini ada kata yang agak kurang nyambung. Karna Han ngetiknya sambil

ngantuk-ngantuk sumpah haha.

Next? Vote dan comment dulu wkwk.

buat kalian

45 - SINDIRAN PEDAS

45. Sindiran Pedas.

Sam sudah tahu soal Syeela yang hampir melukai Beby, Pangeran dan Randy juga sudah tahu, berkat Happy si mulut ember. Andai Happy tidak ember, Sam tak akan mengetahui ini.

Jujur, Sam sangat kecewa, marah, dan rasanya tak percaya Syeela begitu. Randy dan Pangeran juga awalnya tak percaya, namun ucapan Happy yang sangat meyakinkam membuat mereka kecewa atas perlakuan Syeela.

"Ada penghianat, nih. Cabut yuk, bro!" ajak Randy. Kini Randy yang biasa dekat dengan Syeela pun sekarang menjadi menjauh, bahkan untuk jalan berdampingan saja rasanya enggan.

"Randy!" tegur Beby.

Beby, Sam, Pangeran, Randy, dan Happy sedang duduk di parkiran seperti biasa. Mereka menongkrong dulu bukan karna menunggu Syeela, memang mereka biasa begitu. Tapi Beby tidak, ia menunggu kedatangan Syeela.

Syeela yang baru datang hanya bisa menunduk, ia tak tahu harus berkata apa lagi. Dugaanya benar, mungkin Beby bisa memaafkan, tapi tidak dengan yang lainnya.

"Emang bener, Kak. Udah, lah, Kakak itu terlalu baik sama dia," ujar Happy lalu menatap Syeela yang menunduk dengan sinis.

Pangeran sebenarnya juga sangat kecewa, tapi gimana, ya. Pangeran lagi sariawan soalnya, jadi untuk menyebutkan

satu huruf saja rasanya sulit.

"Kak, lo gak ikut nyinyir?" tanya Happy ketika melihat Pangeran yang diam saja memegangi bibirnya.

Pangeran tak berbicara, namun ia mengetikkan chat ke Happy. Happy yang melihat isi pesa chat itu langsung tertawa.

"Sariawan, toh," kekeh Happy.

"Gila, ya. Lo tega lukain Beby, dan jerumusin dia ke tempat itu. Andai gue tau, udah gue abisin lo, gak pandang lo sahabat gue atau bukan," ujar Sam datar. Sam sangat marah, bukan hanya marah karna Beby hampir dilukai dan dijerumuskan ke tempat terlaknat.

Tapi atas penghianatan Syeela, Sam tak tahu jelas alasan Syeela melakukan ini. Yang pasti ia diancam oleh Angel. Dan Angel, tak akan lepas dari tangan seorang Samudra.

"Usir aja, lah. Benalu dia mah," sinis Randy.

Syeela meremas roknya dengan kuat, air matanya menetes begitu saja. Inilah konsekuesi yang harus ia terima, belum lagi jika gosip ini akan menyebar.

Hatinya terasa sakit, Syeela merasa dirinya tak pantas berada di lingkaran mereka. Ia ingin memilih pergi, namun Beby memintanya untuk tetap bersama. Sungguh pilihan yang sulit.

"RANDY!" bentak Beby sekali lagi.

"Beby. Udah, lah, lo ngapain, sih masih bela dia?" tanya Randy heran. Ia tak habis pikir dengan Beby. Andai Beby tak

mengajak Happy, entah apa yang terjadi pada Beby di tempat terlaknat itu.

"Sekali lagi lo sindir Syeela, gue habisin lo," ujar Beby penuh penekanan. Tak ada nada candaan di dalam perkataannya. Syeela semakin terisak, Beby begitu baik padanya, disaat Syeela sudah membuat Beby hampir rusak, Beby masih membelanya mati-matian.

"Cih, perempuan licik kayak dia gak pantes dibela. Dan dia gak pantes di sini, harusnya jadi babunya si Angel!" hardik Randy. Ucapannya begitu menusuk ke ulu hati Syeela.

Bugh!

Satu pukulan dari Beby sudah melayang ke wajah Randy, emosi Beby sudah tak dapat dikendailkan. Sam yang menyadari situasi makin panas, ia menggenggam tangan Beby agar tetap tenang.

"Stop, Beby," peringat Sam lembut.

Randy bangkit, ia mengusap sudut bibirnya yang mengeluarkan darah segar. Randy ingin membalas pukulan Beby, namun Beby perempuan. Tapi meski Beby perempuan, tenaganya bukan main.

"Gak ngerti lagi gue sama lo, Beby." Randy geleng-geleng tak percaya.

"Maafin gue, gue tau gue salah. Mungkin emang gue gak berhak berteman sama kalian," cicit Syeela.

Sam juga sebenarnya kasihan pada Syeela. Sam berpikir, bahwa Tuhan saja bisa memaafkan hambanya yang berbuat salah, kenapa ia tidak? Sedangkan disini Beby korbannya,

dan Beby juga sudah memaafkan Syeela, jadi Sam dan yang lainnya tak berhak untuk mengucilkan Syeela.

"Lah, nyadar lo?" tanya Happy sinis.

"Kalian semua stop bisa, gak?!" bentak Beby mengundang perhatian siswa-siswi yang berlalu lalang. Mereka yang sibuk dengan aktivitasnya akhirnya memilih berhenti, karna menurut mereka ini sangat menarik.

"Syeela emang salah, tapi kalian gak berhak buat ngucilin dia kayak gitu. Jangan kalian pikir kalian manusia yang suci tanpa dosa sedikitpun, kalian salah! Termasuk lo, Randy!" Beby menunjuk Randy, ia tak habis pikir dengan semua.

"Semua manusia punya dosa masing-masing, jangan karna dosa kalian gak ke-*publish* terus seenaknya hakimin orang lain. Gue sebagai orang yang jadi sasaran aja mencoba untuk memaafkan, dan kalian ada hak apa buat ngucilin Syeela?" tanya Beby tegas. Mereka semua terdiam, tak ada lagi yang mengeluarkan suara.

Bisik-bisik siswa-siswi mulai terdengar, sepertinya mereka akan memodifikasi kejadian ini. Pastinya akan timbul fitnah, begitulah.

Syeela tak mampu berkata-kata lagi, Beby membela Syeela habis-habisan. Jika Beby tak bisa memaafkannya, mungkin dirinya akan dikucilkan. Syeela menyesal, dan ia sadar, bahwa penyesalan selalu datang di akhir.

Pangeran sebenarnya ingin ikut menyinyir, tapi rasa sakit yang ditimbulkan oleh sariawannya membuat ia sulit berkata sedikitpun. Yang Pangeran bisa lakukan hanyalah memegangi bibirnya.

Sam merangkul Beby berusaha men-stabilkan emosi Beby.

"DAN BUAT KALIAN YANG DENGER SOAL INI, SAMPE KALIAN SENTUH SYEELA SEDIKITPUN ATAU BAHKAN NYINYIR SYEELA, BERHADAPAN SAMA GUE."

Semuanya dibuat bungkam oleh Beby, tak ada yang berani menyangkal perkataan Beby. Jika Beby sudah bilang 'A' ya 'A', tak akan pernah bisa berubah menjadi 'B'.

Syeela pergi meninggalkan kerumunan tersebut, jika ia terus disitu, maka akan memancing keributan yang entah kapan selesainya. Satu hal yang mungkin Syeela harus lakukan.

Menjauh dan pergi.

****

MIPA 1 cukup ramai pada jam terakhir ini, dikarenakan salah satu guru ada yang sakit, jadi guru-guru pergi menjenguknya. Kali ini, jam terakhir diisi dengan gibah, mabar, konser, tidur di kelas, dan lainnya. Tak semua anak IPA itu kalem, contohnya MIPA 1, jika sudah digabung dengan MIPA 2 akan tambah lagi.

Semua terasa ramai dan bising di telinga mereka semua, tapi tidak dengan Syeela, semua terasa sunyi dan sepi. Syeela melirik bangku yang ada di sampingnya. Kosong.

Randy pindah ke tempat duduk lain, alhasil Syeela duduk sendiri. Syeela menghela nafasnya pelan, semua terasa berat bagi dirinya.

Yang bisa ia lakukan kali ini hanyalah tidur, Syeela berharap saat ia terbangun, semua masalah selesai, dan hubungan pertemanannya kembali seperti semula.

Memang tak mungkin, tapi apa salahnya berimajinasi?

Syeela merasa tidurnya terusik kala seseorang mengusap surainya, sebenarnya Syeela penasaran, namun rasa kantuknya sulit dilawan.

Karna rasa penasarannya sudah tak terbendung, ia mendongak melihat siapa orang tersebut. Syeela terpaku, tubuhnya melemas melihat seseorang tersenyum tulus sambil menyodorkan permen karet padanya.

Rasanya tak mungkin, namun ini bukan mimpi. Syeela membalas senyuman itu dengan tulus.

"Maafin gue, Syeel."

Setiap orang berhak mendapatkan kesempatan kedua, tapi kalo udah dikasih kesempatan kedua masih aja gitu, kayaknya perlu di ruqyah itu mams.

Follow instagram:
@hanna_yapss
@penahanna_

Next? Vote dan comment dlu wkkwk.

46 - TETAP SAHABAT

46. Tetap Sahabat

Yang bisa ia lakukan kali ini hanyalah tidur, Syeela berharap saat ia terbangun, semua masalah selesai, dan hubungan pertemanannya kembali seperti semula.

Memang tak mungkin, tapi apa salahnya berimajinasi?

Syeela merasa tidurnya terusik kala seseorang mengusap surainya, sebenarnya Syeela penasaran, namun rasa kantuknya sulit dilawan.

Karna rasa penasarannya sudah tak terbendung, ia mendongak melihat siapa orang tersebut. Syeela terpaku, tubuhnya melemas melihat seseorang tersenyum tulus sambil menyodorkan permen karet padanya.

Rasanya tak mungkin, namun ini bukan mimpi. Syeela membalas senyuman itu dengan tulus.

"Maafin gue, Syeel."

Senyuman itu membuat Syeela menghangat. Benarkan ini Randy yang ada dihadapannya? Memang Randy sudah memaafkannya?

"Iya, gue maaf "

Brak!

Syeela tersentak dari lamunannya ketika salah satu teman sekelasnya menggebrak mejanya. Tentunya Syeela kaget bukan main, jantungnya serasa ingin copot.

"Ngelamun mulu, dapet duit juga kagak!" ledek Boby dengan logat betawinya.

Syeela terdiam. Sialan, ternyata ia barusan berhalusinasi. Dilihatnya Randy yang asik main catur dengan yang lainnya, tertawa lepas tanpa Syeela yang biasa disampingnya.

Rasanya tak mungkin bagi Syeela untuk kembali berhubungan baik dengan teman-temannya. Mustahil.

"Dih, ngelamun lagi. Woi!"

Syeela kembali tersentak kemudian ia memukul kepala Boby menggunakan buku paket miliknya yang tentunya menimbulkan rasa nyeri di kepala Boby.

"Diem lo, anjing!"

Syeela bukan ngomong kasar, kok. Dia hanya memberi sebutan lain bagi Boby, karna Boby adalan nama anjing bu Merry, tetangga Syeela.

"Mulut anda kotor, ckckck."

Boby pergi, daripada di sana ia diamuk oleh Syeela, lebih baik ia menyingkir. Menurut Boby, Syeela adalah Beby versi kw.

"GUYS! KALIAN TAU, GAK? DI KELAS INI ADA PENGHIANAT, LOH!"

Seketika Syeela langsung menunduk, ia sadar, teriakan dari salah satu anak MIPA satu itu menyindir dirinya. Syeela tak banyak bicara, memang benar adanya, jadi ia tak perlu repot-repot untuk mencari pembelaan. Nyatanya tak ada yang membelanya.

Seketika kegaduhan yang tadinya ada kini senyap dan hening. Semua memerhatikan si peneriak tadi, namun Randy hanya acuh saja, ia tak peduli sama sekali.

"Siapa, Cit?" tanya Boby kepada perempuan yang tadi berteriak, sebut saja Citra, tukang nyinyir.

Seketika semua orang penasaran, mungkin sebagian dari mereka sudah tau, yaitu mereka yang tadi ada di parkiran. Jadi bagi yang tak ikut serta menyaksikan kejadian tadi pagi penasaran.

"Itu, loh. Sahabat kecilnya Beby MIPA 2, udah dibaikin malah nusuk dari belakang," sindir Citra sambil menekankan 'sahabat kecil'. Benar, gosip itu cukup cepat untuk di sebarluaskan.

Semuanya juga agak kaget, karna di MIPA 1 sangat minim gosip. Hanya Citra dan *geng*-nya yang membawakan gosip, itupun karna Citra sering bergaul dengan kelas lain.

Syeela menunduk, air matanya meluruh begitu saja tanpa seizinnya. Rasanya sesak, ketika ia ditertawakan namun tak ada satupun yang membelanya.

"Miris, *guys*. Definisi pemakan teman wajib kita musnahkan!" seru salah satu geng Citra.

"Huuuuu!"

"Dasar pemakan teman!"

"Beby pasti nyesel berteman sama dia."

"Musnahin aja, tuh. Kelas ini gak butuh orang kayak dia."

Syeela tak bisa berkata apa-apa lagi, ia hendak bangkit dan lari ke toilet namun Citra sudah berdiri di depannya dan menghalanginya.

"Eits, mau kemana?" ejek Citra.

"Gue denger lo sekongkol sama Angel, ya? Aduh, lo tuh emang pantesnya berteman sama Angel, bukan Beby," sinis Citra. Semuanya setuju, kini semua membenci Syeela dengan sekejap tanpa hitungan detik.

"Kalo lo gak tau apa-apa, lebih baik lo diam!" Syeela menekankan setiap katanya, Syeela ingin melawan, namun kini posisinya bagaikan seorang maling yang tertangkap basah mencuri kemudian dihakimi warga.

Citra tersenyum meremehkan. "Gak tau otakmu di *sikil*! Udah jelas banget, say, lo itu mau lukain Beby hanya karna disuruh Angel, kan? Ternyata selain pemakan teman, lo juga berbakat jadi Babu, ya," ejek Citra. Tak ada kata simpati bagi anak MIPA 1 kini.

Randy melihat dan mendengar itu semua dengan jelas. Sebenarnya ia ingin memisahkan, namun rasa kecewa dan bencinya sudah menumpuk.

Tap tap tap.

Suara sepatu memecah keheningan. Seorang gadis melangkah masuk ke MIPA 1 dengan angkuhnya, terlihat dia bukan siswi kelas ini, terbukti *badge*-nya menunjukkan siswa MIPA 2.

Citra mungkin saat ini sedang tersenyum bangga karna berhasil mendapatkan perhatian Beby karna sudah menyindir orang yang menusuk Beby.

"Hai, Beby. Lo ada apa?" tanya Citra sok akrab.

Beby menatap Citra sinis dari atas sampai bawah, kemudian ia bersidekap dada dan mengangkat dagunya angkuh. Di pojok sana, Randy sudah bisa menebak apa yang akan terjadi.

"Ada apa lo bilang? Lo mau gue minta ke kepala sekolah buat D.O lo?" tanya Beby dengan nada yang sangat mengeringkan. Citra bingung, ia berpikir, dimana letak kesalahannya?

"Loh, gue salah apa?" tanya Citra bingung.

Beby geram sekali. "Lo ngapain Syeela, hah?!" tanya Beby. Nadanya naik satu oktaf, tak ada yang berani mengeluarkan suara.

"Gue cuma kasih dia kesadaran, supaya dia sadar kalo dia itu gak pantes berteman sama lo. Udah gitu aja," ujat Citra tanpa merasa bersalah sedikitpun.

"Terus lo pikir yang pantes berteman sama gue itu siapa? Lo, gitu?" tanya Beby sinis. Citra memang berusaha sok akrab dengan Beby, namun Beby tak suka dengan Citra.

Beby bukan tipe orang yang ketika berteman itu memilih-milih. Tapi Beby tipe orang yang tak suka berteman dengan tukang gosip. Itulah Citra berusaha caper dengan Beby.

"Iya, lah. Dia mah, penghianat. Jadi lo gak usah berteman sama dia," ujar Citra percaya diri.

Beby tertawa keras, "Terus, kalo dia penghianat lo apa? Pembunuh, ya? Ups!" Beby berlagak kaget dan menutup mulutnya seolah keceplosan.

Citra diam menegang, ia harap Beby bukan maksud apa-apa. Sedangkan yang lain sudah terdiam tak mengerti apa yang Beby maksud.

"Eh, gue ke toilet dulu, ya," pamit Citra dengan wajah yang panik, namun Beby mencegahnya membalas apa yang Citra lakukan pada Syeela tadi. Sebenarnya Beby sudah melihat dari awal kejadian, hanya saja Beby menunggu waktu yang tepat.

Orang seperti Citra ini tak jauh dengan Angel, oleh karna itu Beby jauh-jauh dari golongan orang seperti Citra. Merasa dirinya paling benar tanpa tau mengoreksi dirinya sendiri.

"Bentar, deh. Waktu itu gue bawa mobil dan lewat jalan Merdeka, tapi di sana ada kecelakaan." Beby sok serius bercerita, dan MIPA 1 malah mendengarkannya dengan seksama.

Wajah Citra sudah tak bisa di netralkan, ia memasang wajah gugup, takut, dan panik.

"Kecelakaan tabrak lari," bisik Beby namun dengan suara kencang. Keringat dingin membasahi pelipis Citra, yang bisa Citra lakukan hanyalah berdoa. Semoga Beby hanya bercanda.

"Tabrak lari?" beo Randy. Randy berhenti menjalankan pionnya, kemudian tatapannya beralih kepada Beby yang sedang bertingkah.

"Yoi, dan katanya, korbannya itu meninggal. Sedangkan si *pelaku* kabur gitu aja tanpa tanggung jawab, dan sekarang si *pelaku* jadi buronan polisi."

Beby menakankan kata 'pelaku' kemudian tersenyum sinis pada Citra. Inilah balasannya karna sudah mengusik

sahabat Beby. Ya, sahabat, Beby tahu Syeela bukanlah seperti yang orang lain pikirkan.

Mungkin jika Beby di posisi Syeela, Beby juga akan begitu. Dimana harus memilih antara mengorbankan persahabatan atau orang yang kita cinta. Itu bukanlah hal yang mudah.

"Permisi, Beby. Gue harus ke toilet sekarang juga," cicit Citra. Beby menahan tangan Citra dan menahan tawanya.

"Tunggu dulu, dong. Ada kabar baik, nih."

"Maksudnya gimana, sih. Penasaran gue," ujar Randy tak sabaran.

Beby tertawa keras, sudah tak sabaran rupanya.

"Pelakunya adalah Citra Arsy, si tukang gosip dan tukang nyinyir."

Semuanya menganga tak percaya atas pernyataan Beby barusan. Citra sudah ketakutan, ia tak bisa mengelak lagi. Teman-teman Citra juga tak percaya, mereka baru tau.

Syeela beruntung memiliki sahabat seperti Beby, Beby yang selalu ada untuknya meskipun ia sudah membuat Beby kecewa.

"Di kelas kita ternyata ada buronan," sindir Randy tajam.

Beby tersenyum sinis kemudian ia membisikkan sesuatu di telinga Citra yang tentunya membuat Citra merinding.

"Jangan main-main dengan seorang Beby Rezsya Shalise, *honey.*"

Ah udahlah, Han lagi males ngoceh wkwk. Jangan

lupa klik vote karna itu tidak di pungut biaya ya, bep.

Jadi segini dulu untuk chapter ini, dan beberapa chapter selanjutnya akan fokus ke Syeela, ya. Biar ga monoton sama kisahnya Beby dan Sam aja.

Sampai jumpa di chapter berikutnya, selamat malam para jomblo

Han ucapin buat yang jomblo aje, kalo yg punya doi mah udah diucapin dluan wkwk.

Next? Spam comment dan vote dulu.

47 - RETAK

47. Retak.

Bel penjang berbunyi, itu artinya jam KBM sudah selesai. Murid-murid SMA Cahaya diperkenankan untuk pulang ke rumah mereka masing-masing. Namun ada sebagian yang masih harus mengikuti kegiatan ekstrakulilkuler yang dilaksanakan setelah pulang sekolah.

"Kita tutup pertemuan kita kali ini. Selamat siang, dan jangan lupa kerjakan tugas yang sudah saya berikan. Terimakasih."

Murid-murid MIPA 1 memasukkan buku dan peralatan tulis ke dalam tas, mereka bersiap untuk pulang. Sebelum pulang, mereka diharuskan berdoa atas kepercayaan mereka masing-masing.

Setelah itu, semuanya berhamburan keluar untuk menuju parkiran bagi yang membawa kendaraan seperti motor atau sepeda.

"Gak sabar pengen nyobain masakan emak!" seru si Boby. Seisi kelas terkekeh karna kelakuan Boby yang sangat kekanakan.

Syeela melihat Randy yang langsung keluar kelas tanpa mengajaknya untuk pulang bersama. Ia tadi pagi memang diantar Papanya, tapi siang ini mungkin ia harus naik angkot.

Syeela tersenyum miris, mengapa Randy tak menawarkannya. Oh ya, Syeela sadar diri, ia mungkin tak pantas berkhayal seperti itu.

Satu-satunya orang yang ada di sisinya kini adalah Beby, orang yang ia khianati. Namun Beby sedang mengikuti kegiatan esktrakulikuler karate karna ini hari Kamis, tentunya bersama Samudra. Jadi, Syeela bagai orang yang diasingkan.

Meski satu sekolah tak ada yang mencibirnya terang-terangan, namun Syeela tahu, mereka menyindir Syeela lewat tatapan yang cukup sinis. Itu karna mereka takut jika Beby mengetahui ada yang mem-*bully* Syeela.

Syeela menganggap dirinya adalah orang yang jahat, bahkan sangat jahat. Sampai tega, hampir merusak sahabatnya sendiri. Jika Beby tak siaga, mungkin Beby akan dibenci semua orang, bukan Syeela.

Rasa bersalah terus menyelimuti dirinya, pikirannya berkelana.

"Naik angkot aja, deh," monolog Syeela sambil tersenyum guna menguatkan dirinya.

Syeela berjalan menuju gerbang sekolah melewati parkiran. Syeela tersenyum kecut melihat Randy, Pangeran, dan Happy yang tertawa lepas. Ia juga sakit kala melihat Randy yang kali ini tertawa tanpa ada dirinya di sisinya.

Berusaha menghiraukan, Syeela menatap lurus ke depan dan fokus pada tujuannya. Randy melihat Syeela yang berjalan sendirian menuju gerbang depan. Sebisa mungkin Randy berusaha untuk tidak peduli.

"Kok gak ada angkot lewat, ya?" gumam Syeela. Ia gelisah, pasalnya dirinya tak pernah naik angkot sekalipun, ia selalu bersama Randy tanpa absen.

Tiba-tiba ada seseorang yang menarik tangannya dengan kasar membuat Syeela agak goyah. Syeela menatap seorang pria yang juga sedang menatapnya dengan tajam.

"Dion, lo ngapain ke SMA Cahaya?" tanya Syeela penasaran. Ardion Darrelson, murid SMA Pelita yang sekolahnya terletak tak jauh dari SMA Cahaya. Ardion ini adalah orang yang berhasil membuat Syeela jatuh cinta, sampai rela melakukan apapun.

Dion menatap Syeela benci. "Gak perlu tau, yang perlu lo tau, gue benci sama lo!" ujar Dion penuh penekanan. Hati Syeela berdenyut nyeri, tubuhnya terdiam kaku, ia berusaha mencerna perkataan Dion barusan.

"Maksud lo apa?" tanya Syeela bingung.

Dion tertawa sinis, bahkan ia mencekal tangan Syeela dengan kencang membuat pergelangan tangan Syeela mungkin memerah.

"Lo tanya apa maksud gue? Lo sadar, gak? Lo itu perempuan paling ternajis yang gue tau! Lo bully mantan-mantan gue hanya karna gue gak bales perasaan lo. *CHILDISH* BANGET!" bentak Dion kasar, Syeela cukup kaget.

Benar dugaannya, Dion pasti tau semuanya. Hati Syeela tersayat kala mendengar kata 'perempuan paling ternajis' yang Dion lontarkan. Apa salah jika Syeela ingin perasaannya dibalas?

Air mata Syeela turun dengan deras, dadanya sangat sakit, bahkan terasa sangat sesak bagaikan ditimpa batu yang besar.

"Yon, apa salah gue minta lo sedikit aja buat bales perasaan gue?" lirih Syeela. Air matanya turun dengan deras, isakan

keluar dari bibirnya. Dion menggeram frustasi, gara-gara Syeela, Dion disalahkan oleh banyak orang.

"Apa salah, lo biarin gue ngerasain gimana rasanya dicintai?"

"Apa salah ketika gue minta lo buat jadi milik gue? APA ITU SEMUA SALAH?!" bentak Syeela diakhir kalimat. Tentunya membuat Dion tersulut emosi.

"SALAH! CARA LO KEKANAKAN BANGET!"

Syeela terdiam, kakinya sangat lemas sehingga untuk menopang tubuhnya Syeela harus bertahan sekuat tenaga. Hatinya hancur, dibenci sahabat, dan juga orang yang ia cintai.

Dion menatap Syeela dengan tatapan benci, tajam, dan penuh dendam. Ia kira Syeela akan berhenti mengejarnya, namun ternyata tanpa sepengetahuanny Syeela melakukan hal yang diluar nalar.

Syeela mengusap air matanya dengan kasar, sebisa mungkin ia tak boleh terlihat lemah.

"IYA GUE SALAH, ITU KARNA LO GAK MAU BALES PERASAAN GUE."

Dion dibentak oleh Syeela, sehingga Dion merasa tak terima dan hendak melayangkan tamparan pada Syeela. Syeela memejamkan matanya dan bersiap dengan semuanya.

Bugh!

Seseorang memukul Dion hingga tersungkur ke tanah, Syeela cukup kaget apa yang orang itu lakukan pada Dion.

"Kurang ajar!" maki Dion.

Mereka berdua saling melayangkan pukulan, Syeela bingung harus apa, keadaan sekolah juga sudah cukup sepi. Sudah tak tahan, Syeela berdiri di tengah-tengah mereka kemudian berusaha memisahkan mereka.

Bukannya berhenti berkelahi, Syeela malah terkena pukulan dibagian pelipisnya sehingga Syeela langsung pingsan seketika.

"SYEELA!"

Randy memekik kaget melihat Syeela pingsan. Setelah itu Randy menatap Dion murka, ia langsung memukuli Dion dengan brutal dan tanpa ampun.

Bugh!

Bugh!

Bugh!

Dion terkapar tak berdaya di tanah, Randy sudah berhenti memukuli Dion. Yang terpenting saat ini adalah Syeela, Randy langsung menggendong Syeela untuk kembali UKS di dalam sekolah.

Meskipun Syeela sudah berbuat kesalahan, namun Randy tak terima jika ada yang bermain tangan. Hati Randy sakit melihat pelipis Syeela yang mengeluarkan darah, ia menyesali karna tadi Syeela berusaha memisahkannya.

"Tolongin Syeela buruan!"

Randy membentak penjaga UKS karna terlalu lelet. Randy bersyukur masih ada siswi kelas X yang berjaga di UKS, jika

tidak Randy pasti akan panik sepanik-paniknya.

"Sebentar."

Siswi yang piket di UKS mulai membersihkan luka Syeela dan memberikan minyak kayu putih agar Syeela sadar. Tanpa Randy sadari, air matanya turun begitu saja.

"Kak, itu Kak Syeela udah sadar," ujar salah satu siswi yang mengobati Syeela. Randy mengangguk kemudian masuk ke dalam untuk menemui Syeela dengan tatapan datar.

"Sshhh, Randy?"

Syeela mengerjapkan matanya, kepalanya terasa pusing. Rasa sakit masih mendominasi hatinya, ia kembali teringat dengan Dion tadi.

"Hm."

Syeela tersenyum kecil, dipikirannya Randy yang menyelamatkannya. Tapi ia juga tak boleh terlalu pede, bisa jadi orang lain dan Randy hanya sekedar menjenguk saja.

"Lo nolongin gue?" tanya Syeela.

"..."

"Makasih," ujar Syeela sambil tersenyum tulus.

"Gak usah ge-er, gue nolongin lo karna kasian, bukan karna apa-apa," ujar Randy dingin dan menusuk.

Syeela tersenyum kecut, ini adalah hari terburuknya. Randy sudah membencinya, kini Dion juga sudah. Rasanya Syeela ingin pergi sejauh mungkin.

Folllow instagram:
@hanna_yapss
@penahanna_

Sampai jumpa di chapter berikutnya, jgn lupa spam vote dan comment biar cpt up<3

48 - SIMBIOSIS MUTUALISME

48. Simbiosis Mutualisme.

Beby menepis keringatnya yang turun lewat pelipisnya, nafasnya ngos-ngosan, latihan karate kali ini cukup membuat energinya terkuras banyak. Sama halnya dengan Sam, ia juga merasa kelelahan.

Dikarenakan angkatan mereka banyak yang absen dan anggota baru bertambah banyak, terlebih lagi pelatih mereka sedang izin, jadilah Beby, Sam, dan beberapa orang lainnya yang meng-*handle* pertemuan karate hari ini.

"Capek?" tanya Sam ketika duduk di samping Beby yang sudah basah kuyup.

"Lumayan," jawab Beby sekenanya.

Sam mengusap keringat yang menetes di dahi Beby menggunakan tangannya. Beby menoleh kemudian tersenyum melihat wajah Sam yang begitu serius.

Jarak mereka begitu dekat hingga tersisa beberapa sentimeter saja. Dan tentunya membuat jantung Beby berdegup tak karuan. Beby memandangi wajah Sam yang menurutnya sangat tampan, bagi Beby, kini Sam adalah miliknya.

Beby tak akan membiarkan Sam di rebut orang lain. Beby akan berusaha supaya Sam tetap menjadi miliknya, namun jika takdir berkata lain, Beby harus melepasnya.

Sam memang sangat jahil pada Beby, begitupun sebaliknya. Namun, rasa saling benci itu kini tergantikan oleh rasa cinta. Semuanya tak mudah, semua ada prosesnya. Dimana terjadi

kesalah pahaman, namun seiring waktu semuanya berjalan dengan mulus.

Dalam hubungan tak selalu lurus, banyak jalan rusak yang harus mereka lewati. Namun, bukan berarti harus kandas, hanya saja mereka harus tetap saling memerjuangkan ketika badai menerpa.

Fyuh!

Beby meniup wajah Sam, Sam menutup matanya sambil tertawa. "Iseng, ya," gurau Sam sambil menarik hidung Beby tanpa perasaan.

"Sakit!" sentak Beby. Sam ini memang tak berperasaan, menarik hidung Beby bagai menarik pompa air.

"Galaknya keluar," gumam Sam.

Anggota karate yang lain sudah berganti baju, namun Beby dan Sam belum, mereka berdua beristirahat sebentar dengan pakaian lengkap.

"Sam, kalo suatu saat aku akan pergi, gimana?" tanya Beby tiba-tiba. Sam yang sedang minum langsung tersedak, untung tak meninggal.

"Ya biarin, ntar juga balik lagi. Paling kamu pergi buat nyari seblak," jawab Sam sekenanya. Beby mendengus sebal, selain rese, Sam juga makin bodoh, ya.

Plak!

"Goblok itu jangan dipelihara, buang jauh-jauh!" ketus Beby setelah menampar pipi Sam. Meski pelan, namun Beby menamparnya menggunakan emosi.

Sam meringis, Beby ini bukan tipe cewek yang tertawa ketika diajak bercanda. Beby malah marah, aneh, kan. Sam, jadi samsak tiap hari.

"Astaga, aku jadi samsak kamu terus tiap hari," gerutu Sam.

Beby menunduk, seakan ada sesuatu yang ia rahasiakan dan tak berani ia ungkapkan. Sam melihat Beby diam saja ia pun bingung, sepertinya Beby sedang tak *mood* untuk diajak mereceh.

"Kamu kenapa?" tanya Sam. Sam menyentuh pundak Beby, dan tak ada respon sama sekali dari Beby.

"Beby, kamu kenapa?!" tanya Sam panik, karna Beby hanya menunduk tak mengeluarkan suata sepatah katapun. Sam yang takut jika Beby kerasukan, ia mengambil air mineral yang ada di botol lalu mencipratkannya ke wajah Beby.

"Sadar! Keluarlah kau wajah saytonah!"

"*Ojo macem-macem karo calon bojoku!*" Sam mengeluarkan bahasa jawanya. Sam sebenarnya agak kurang mengerti, namun otaknya kini sedang lancar.

Beby mendongak dan menatap Sam dengan tatapan sebal.

"Kamu, tuh, ya!" geram Beby.

Sam masih menutup matanya, mulutnya komat-kamit seolah membaca mantra. Kini Sam sedang cosplay menjadi dukun beranak.

Beby sedang tak mood hari ini, entah kenapa. Ia langsung pergi untuk mengganti bajunya daripada meladeni Sam yang entah kapan warasnya.

"Keluar kau wahai titisan iblis!" seru Sam. Namun Saat membuka matanya, ia celingak-celinguk mencari Beby. Karna Beby tak ada di sampingnya.

"Pacar gue kemana?" tanya Sam polos.

******

XI-MIPA2 (100)

Pangeran Delvano: Sepi banget kayak hati.

Aldy: Bukannya hati lo udah digadein?

Pangeran Delvano: Mulutlo gue jadiin trampolin lama-lama, dy.

Aldy: Abang jago

Beby Rezsya: Sorry bang jago

Tegar: Ampun bang jago

Samudra Dharma: *Tewtewtewtew~*

Pangeran: Berisik amat!

Beby Rezsya: Bacot lo jomblo

Ijah Sarijah: Pangeran gak jomblo! Dia pujaan hatinya ijah ya! Pelakor jauh-jauh!

Samudra Dharma: Pfftttttttt!

Beby Rezsya: Ups!

Pangeran Delvano: Eh sarijah! Lo jangan sembarangan ya, gue bakar rumahlo lama-lama.

Dela: Masa baru jadian udah berantem, yang romantis dong:v

Anna: Tau nih, jadian gaada PJ-nya!

Samudra Dharma: Tau, hati-hati bro nanti jodoh.

Pangeran Delvano: Mati sajalah kalian semua anjeng!

Beby Rezaya: Jangan bunuh diri om, masa masih kecil bunuh diri, gedenya mau jadi apa?

Samudra Dharma: Jadi jones selamanya.

Pangeran Delvano: Pasangan biadap ini emang.

Pangeran Delvano: @*BebyRezsya* pacarlo kemaren gibahin lo di belakang. Dia bilang gini 'Beby kalo marah ngerugiin orang, gue tiap hari dijadiin samsak'

Samudra Dharma: Lo jangan sembarangan! Mana ada gue ngomong begitu! @*BebyRezsya*, jangan percaya, aku ga gitu sumpah

Anna: Putusin aja Beb!

Tegar: Boong itumah, jangan percaya beb

Juanedi: Jangan mau pacaran sama dia, putusin aja Beb

Samudra Dharma: Ajg kalian semua.

Beby Rezsya: Oh gt.

Samudra Dharma: Sumpah aku gak gitu, demi apapun

Beby Rezsya: Cukup tau aja, gausa kerumah gue. Next depan kamar bakal gue taburin garem sama gue tempelim

ayat kursi biar lo gabisa masuk.

Tegar: Kasian banget disamain sama sayton

Pangeran Delvano: Miris banget hiduplo Sam, mana masi muda.

Aldy: Gue ada tali nih, kali aja lo uda gakuat Sam.

Anna: Aku cukup ngakak dengan chat unfaedah ini.

Sam membanting ponselnya ke kasur dengan kencang. Teman-teman kelasnya ini sangat suka sekali berprofesi sebagai provokator. Kalo Beby ngambek beneran, Sam akan taruh ribuan kecoak di kelas itu.

"Aduh, Beby ngambek gak ya?" tanya Sam pada diri sendiri dengan gugup.

Ia menyumpah serapahi satu kelas, awalnya Pangeran yang di-*bully*, ini kenapa malah dirinya yang kena imbas. Sam membuka *roomchat*-nya dengan Beby, ia harus memberikan klarifikasi.

Kanjeng Ratu

Beby, sumpah si Pangeran itu ngada-ngada:(
Beby
Beb
Bebyyyyyyyyy
Ah, aku kerumah kau deh

Sam menggeram frustasi, chatnya tidak dibalas sama sekali. Sam segera lari keluar rumah menuju rumah sebelah, siapa lagi kalo bukan rumah Beby.

Happy melihat Sam yang terburu-buru keluar hanya menggunakan boxer dan kaos oblong pun bingung.

"Bang, mau kemana lo?" tanya Happy heran. Happy baru saja keluar dari dapur untuk membuat teh hangat, namun ia malah melihat babi guling. Ralat, tuyul dewasa.

"Ah, anak kecil gak boleh kepo," jawab Sam lalu berlari keluar. Happy yang mendapat jawaban seperti itu hanya acuh, karna Happy selalu ingat dengan satu kalimat. 'Yang waras ngalah'.

Sedangkan di samping rumah Sam, seorang gadis duduk santai di kamar sambil tertawa kencang.

"Pasti Sam lari ke sini, nanti gue pura-pura ngambek, ah. Lumayan, gue bisa minta tahu bulat gratis," monolog Beby sambil tertawa licik. Ini saatnya balas dendam, karna Sam belum membayar hutangnya.

Biarpun pacar, hutang adalah hutang. Sam ini kebiasaan, pinjam dua ribu tapi tak dikembalikan. Dengan alasan 'dua ribu doang, elah'.

"Ini baru, simbiosis mutualisme."

Tes,

Adakah yg aktif?

Segini dulu, ya. Karna Han udah ngantuk bet ni gatau tumben wkwk. Buat kalian yang begadang, setelah baca ini mari tidur, begadang tak bisa membuatnya kembali ea.

: Lah ngatur

Ya maap:(

Pencet bintang di pojok kiri bawah, karna vote itu gratis.

Dan supaya lebih cepat up, comment yg bnyk ye wkwkwk.

See you in the next chapter

Buat kalian:

49 - RAJA BUCIN

49. Raja Bucin.

"BEBY, TURUN KE BAWAH. KITA MAKAN MALAM."

Teriakan Sena menggelegar hingga ke kamar Beby, Beby yang sedang mendengarkan musik dengan full volume pun sampai kaget. Teriakan Sena memang tak tertandingi.

Beby lebih memilih mematikan musiknya dan turun ke bawah, daripada uang jajannya dipotong lagi. Baru kemarin uang jajannya kembali normal, dan Beby tak mau mencari masalah lagi dengan Papanya.

Beby bergegas turun kebawah menghampiri Papa Mamanya yang mungkin sudah menunggunya di meja makan. Dan benar, Beby langsung duduk di kursinya dan mengambil piring.

"Sekolah kamu gimana hari ini?" tanya Regan setelah menelan makanannya.

"Biasa aja, cuma tadi ada ekstrakulikuler," jawab Beby sekenanya sambil memasukkan seluruh lauk ke dalam piringnya. Nasi 3 centong, ditambah lagi dengan keripik. Entahlah, perempuan tapi porsi makannya tak seperti kebanyakan perempuan lain. Dan Regan, Sena, dan Sam juga tak mempermasalahkan itu.

Lebih baik Beby apa adanya, dibandingkan perempuan di luaran sana yang berusaha menjaga *image* sebaik mungkin, tapi hanya di depan para lelaki.

"Ma," panggil Beby.

Sena mendongak, "Kenapa?"

"Ma, kalo Sam dateng ke sini, bilang aja Beby lagi ngambek," ujar Beby. Regan dan Sena mengangkat alisnya bingung, entah kelakuan apa lagi yang mereka berdua lakukan.

"Kenapa emangnya? Kamu ngambek sama dia?" tanya Regan penasaran. Meski sebenarnya Regan tak yakin, karna Beby jarang ngambek. Beby tipe orang yang males dengan hal yang ribet.

"Enggak. Jadi Sam, tuh, ngiranya aku ngambek padahal enggak. Jadi aku manfaatin aja suruh dia beli tahu bulat, siapa suruh punya utang gak dibayar," jawab Beby dengan nada kesal. Mengingat utang Sam yang dua ribu belum dibayar. Alasannya pasti hanya dua ribu.

"Berapa utangnya?" tanya Sena. Sena dan Regan berpikir, mungkin utang Sam pada Beby sampai ratusan ribu, karna tersirat nada kesal pada Beby.

"Dua ribu," ujar Beby polos. Regan dan Sena menganga, mereka saling tatap. Entah apa yang ada di otak putrinya, uang dua ribu saja dipermasalahkan. Meskipun Beby dan Sam pacaran, tapi soal romantis-romantisan sangat jarang.

Tiada hari tanpa pertengkaran, contohnya ini. Perkara dua ribu saja sampai pura-pura ngambek.

"Astaga, cuma dua ribu doang. Nih, Papa kasih lima ribu," ujar Regan. Kepalanya berdenyut nyeri, sudah bisa dipastikan Sam akan datang, satu RT akan geger.

"Bukan Beby namanya kalo bukan gitu," gumam Sena.

"Gak bisa gitu, hutang adalah hutang," ujar Beby.

Tak lama suara ketukan pintu terdengar, Beby yang sudah merasa bahwa itu Sam yang datang langsung meneguk air yang berada di gelas hingga tandas.

"Ma, Pa, bilang aja Beby gak mau ketemu Sam kalo gak ada tahu bulat."

Beby langsung berlari ke atas dan mengunci pintu kamarnya, sudah pasti Sam akan gedor-gedor pintu kamarnya. Sena dan Regan hanya bisa geleng-geleng melihat kelakuan dua sejoli tersebut.

Sena ke depan untuk membuka pintu, dan benar, Sam yang datang hanya memakai boxer dan kaos oblong. Raut wajahnya sangat panik sekali, Sena menahan tawanya agar tak lepas. Ternyata Sam bucin juga.

"Sam? Kamu habis ngegembel dimana?" tanya Sena sambil terkekeh.

"Aduh. Ntar aja, deh, Tan, ngeledeknya. Ada Beby gak, Tan?" tanya Sam panik. Sena ingat perkataan Beby tadi, sepertinya seru juga mengerjai Sam. Tak menyangka, Sam yang dulunya sering ribut dengan Beby, kini saat Beby ngambek malah panil. Ralat, pura-pura ngambek.

"Ada."

Sam hendak masuk namun ditahan oleh Sena. Sam memasang wajah bingung sekaligus tak mengerti, biasanya Sena akan langsung menyuruhnya untuk masuk.

"Kenapa, Tan?"

Sena bersidekap dada dan menatap Sam seolah tak suka. Padahal di dalam hati ia ingin tertawa kencang melihat Sam yang rela menghampiri Beby padahal hanya memakai boxer.

Untung rumahnya bersebelahan, jika jauh, maka akan ditertawakan satu RT.

"Beby lagi ngambek, dia gak mau ditemuin sama kamu."

Sam melotot, berarti dugaannya benar. Untung saja Sam sudah membawa tahu bulat rasa kenangan, karna tadi kebetulan lewat depan rumah.

"Makanya itu, Tan. Samudra mau minta maaf," jawab Sam.

Sena melirik Sam dengan sinis, "Dia minta tahu bulat."

Ah, dasar. Ternyata pacarnya sudah berkompromi dengan mertuanya. Tenang, Sam. Tahu bulat sudah ada ditanganmu, Beby pasti memaafkanmu.

"Tenang aja, Tan. Sam udah bawa, jadi Sam boleh masuk, kan?" tanya Sam percaya diri.

Sena pura-pura ragu, ia menatap Sam dari atas sampai bawah kemudian tertawa pelan. Menurutnya Sam lucu juga jika sedang bucin pada Beby. Setahunya, Sam adalah orang paling terpelit sedunia jika sudah menyangkut tahu bulat.

Pernah sekali, Eren memintanya untuk membelikan tahu bulat, alhasil di tengah jalan Sam memakannya hingga habis. Tentu saja itu membuat Eren geleng-geleng kepala, tingkah Sam memang tiada habisnya.

"Sana, ada di kamar orangnya."

Sam mengucapkan terimakasih pada Sena kemudian meminta izin, setelah mendapat izin barulah Sam ngacir ke kamar Beby. Tanpa rasa ragu, Sam mengetuk pintu kamar bercat putih dengan keras bagai mengajak tawuran.

Beby di dalam sudah menduga bahwa itu adalah Sam, namun, mengapa Sam harus gedor-gedor pintunya? Beby tidak bolot, sayang.

"Beby, bukain dong!"

"Dalam hitungan ketiga kalo pintunya belum dibuka, gue habisin nih tahu bulat."

Sam menarik nafas dalam, kemudian ia mengeluarkan sepasang sepatu kaca dari mulutnya. Eh, nggak, mengeluarkan hitungan maju dari satu sampai tiga.

"SATU."

"DUA."

"TIG "

Beby membuka pintunya dengan cepat kemudian merampas sekantung plastik yang ada di tangan Sam dengan cepat. Untunglah Beby tepat waktu, jika tidak hangus sudah tahu bulatnya.

"Dasar," cibir Sam.

Beby hanya acuh saja, ia sibuk memakan tahu bulat sambil berjalan masuk ke dalam kamar tanpa memperdulikan Sam. Sam melongo melihat Beby yang tak menawarkan ikut dengannya. Jadilah Sam mengikuti Beby tanpa harus melalui intruksi.

Dilihatnya Beby sedang makan tahu dengan lahap, sepertinya sangat nikmat. Sam sedang dilanda kebahagiaan dan kesedihan. Kebahagiaannya adalah melihat Beby yang sepertinya gembira mendapat tahu bulat. Kesedihannya adalah ia juga ingin, hiks.

"Beby," panggil Sam.

"Hm."

Sam melirik tahu bulat yang tersisa dua biji. "Bagi dong," pinta Sam.

Beby menunjuk tahu bulatnya yang tersisa dua, sepertinya Beby harus pelit kali ini. Ia sedang malas berbagi, lapar juga iya, padahal barusan selesai makan malam.

"Ini?"

Sam mengangguk mengiyakan, ia berdoa agar Beby mau berbagi, meski hanya satu buah.

"Enak aja! Beli sendiri," sombong Beby, ia memakan tahu bulat dengan *slow* seolah meledek Sam. Sam meneguk ludahnya dengan susah payah, oke, ia harus mendapatkannya.

Sam merebut tahu bulat yang tersisa satu, dan berhasil! Sam mendapatkannya, Beby melotot, ia tak terima karna itu hanya tersisa satu.

"Balikin, Sam!"

"Enggak, enak aja! Aku yang beli masa aku gak dibagi!"

Sam sudah memasukkan tahu bulat terakhir tersebut ke dalam mulutnya, Beby menatap sendu, tahu bulat terakhirnya dimakan oleh Sam.

"SAMUDRAAAAAAA!!!!"

"Apa, sayang?" tanya Sam santai.

"Emang dasar pelit, nyebelin, jelek, bau tai, rese, gila!" maki Beby. Mulutnya komat-kamit menyumpah serapahi pacarnya, Sam yang gemas melihat bibir Beby yang seperti bibir kebo akhirnya menaboknya dengan pantatnya.

Ralat, dengan bantal maksudnya.

Bugh!

Beby melotot tak terima, ia hendak menjambak rambut Sam, namun dengan cepat Sam menggelitiki Beby. Posisi mereka sedang duduk di atas kasur. Beby tertawa tiada henti dan meminta Sam untuk menggelitikinya.

"SAM, HAHAHA! BERHENTI, ANJIR GELI BANGET INI WOI!"

"HAHAHA, SAM, PLEASE UDAH."

"INGET, SAM. AKU MASIH MARAH SAMA KAMU!"

Bukannya berhenti, Sam semakin gencar menggelitiki Beby, hingga suara nyaring yang berasal dari panci yang dipukul menggunakan sendok menghentikan mereka.

"Heh! Masih SMA udah peluk-pelukan, gue kawinin juga lo berdua!"

To be continue....

Follow instagram:
@penahanna_
@hanna_yapss

Next chapter lebih panjang? Spam vote dan comment dulu syg

50 - USAHA YANG SIA-SIA

Tak ada yang sia-sia, semua hanya butuh waktu untuk mengembalikan semuanya seperti sedia kala

50. Usaha Yang Sia-Sia.

Seorang gadis duduk di meja riasnya, menatap wajahnya yang sudah ia poles secantik mungkin melalui pantulan kaca. Gadis itu tersenyum, kala *make up*-nya tak terlalu buruk.

"*Not bad*."

Gadis itu berdiri dan memutar badannya untuk melihat penampilannya malam ini. Tubuh yang tingginya 160 cm itu dibalut dengan *dress* selutut berwarna pink dengan bando pink di kepalanya. Gadis itu merasa sudah cukup.

Kini ia memakai sneakers berwarna putih polos, sambil mengikatkan talinya, ia terus tersenyum tanpa henti. Kemudian ia berdiri dan memastikan bahwa dirinya sudah selesai.

"Gue harus berhasil, semangat, Syeela!"

Syeela menyemangati dirinya sendiri, jika orang lain tak ada yang menyemangatinya tak masalah. Itu hanya orang lain, bukan diri kita.

Syeela berlari ke dapur untuk mengambil sebuah rantang yang diisi makanan. Berbagai makanan kesukaan Randy ada

di situ, seperti ayam goreng, sayur capcay, dan lain-lain.

Syeela bertujuan ke rumah Randy untuk menjenguk Randy. Karna kemarin, tepatnya hari Juma't Randy tidak masuk sekolah karena sakit. Beby, Sam, dan Pangeran sudah menjenguk Randy pada hari Sabtu, namun Syeela tak bisa ikut karna ada urusan.

Jadilah Syeela menjenguk Randy sendirian, dan semoga saja Randy sudah tak membencinya lagi. Ia tau kesalahannya sangat fatal, bahkan hampir merusak kesucian orang lain, lebih tepatnya sahabat sendiri. Pangeran, Sam, dan Beby sudah mau memaafkannya dengan perlahan.

Kini tinggal Randy, jadi Syeela harus berusaha mendapatkan maaf dari Randy. Dan soal Angel, wanita ular itu tidak muncul sama sekali semenjak kejadian malam itu, ia tahu, pasti Angel melarikan diri.

"Semoga Randy suka," gumamnya sambil tersenyum cerah.

Syeela belum boleh membawa mobil sendiri, jadi ia diantar oleh Papanya ke rumah Randy, karna kebetulan Papanya ada perlu juga oleh Ayahnya Randy.

Setelah sampai di rumah Randy, Syeela turun lebih dulu dan berjalan riang untuk memencet bel di rumah Randy.

Ting tong!

Syeela menunggu ada yang membuka pintu, dan yang keluar adalah Maminya Randy, yaitu Agnes.

"Pagi, Tante," sapa Syeela ramah dan disambut senyuman hangat dari Agnes.

"Pagi juga, Syeela. Kamu mau jenguk Randy, ya?" tanya Agnes *to the point* dan pastinya benar. Syeela dan Agnes Mami Randy memang sudah cukup akrab, karna memang jika diberi tugas kelompok, Syeela selalu satu kelompok dengan Randy. Terlebih lagi Syeela dan Randy bersahabat sejak kecil.

"Hehe, iya, Tan. Kondisi Randy gimana, Tan?" tanya Syeela. Jujur, Syeela khawatir dengan keadaan Randy, pasalnya Randy tak pernah sakit lebih dari dua hari.

"Udah lumayan sehat, dari kemaren dia gak mau makan sampe Tante kehabisan cara. Randy itu bener-bener," jelas Agnes. Syeela terkekeh, mang benar adanya, Randy memang sangat susah untuk makan jika sedang sakit.

Bahkan pernah Randy demam dan tak mau makan sama sekali, sampai Syeela memborgol tangan Randy agar tak memberontak, memang anak itu keras kepala.

"Hehe."

"Oh ya, kamu kesini sama siapa?" tanya Agnes.

"Sama Papa, Tan. Cuma Papa lagi angkat telpon, jadi lama di mobil, nanti ke sini, kok," jawab Syeela. Agnes mengangguk paham kemudian mengajak Syeela masuk karna memang Syeela ingin langsung bertemu Randy tentunya.

Sampai di dalam rumah, Syeela langsung meminta izin pada Mami Randy untuk langsung ke kamar Randy dan pastinya langsung di izinkan.

Rasa ragu, gugup, dan takut menyelimuti dirinya. Syeela sedang tidak percaya diri kali ini, ia takut jika saat dirinya masuk malah diusir oleh Randy. Bukan hanya malu jika benar-benar diusir, rasa kecewa juga pastinya.

Sejak kejadian dimana Randy bertengkar dengan Dion, Randy sama sekali tak peduli pada dirinya, bahkan hanya untuk menyadari keberadaan dirinya saja Randy enggan. Syeela berharap agar Randy tak membenci dirinya lagi.

Oh, Syeela lupa. Memang ia siapanya Randy? Untuk mengatur rasanya sangat lancang.

Syeela menghirup udara dalam-dalam dan menghembuskannya secara perlahan. Ia mengumpulkan tekadnya untuk menemui Randy, lagi pula sangat rugi jika ia kesini tapi tak jadi menjenguk.

Berusaha dan berjuang apa salahnya? Karna setiap manusia pasti pernah berbuat kesalahan dan pantas mendapatkan kesempatan kedua agar orang itu taubat dan berjanji tak akan melakukan kesalahan yang lalu.

Tapi jika orang itu malah berprinsip '*Jangan lakukan kesalahan yang sama, karna kesalahan lain masih ada*' saya rasa itu mungkin bukan manusia. Dan Syeela adalah manusia, karna ia sungguh-sungguh untuk tak melakukan hal yang sama.

Setelah keberaniannya terkumpul, Syeela membuka pintu dengan perlahan, terlihat Randy sedang tertidur pulas. Seulas senyuman terukir di bibir Syeela, ia terkekeh melihat posisi tidur Randy yang sangat lucu.

Syeela memasuki kamar Randy dan duduk di kasur Randy, Syeela berharap Randy menyambutnya dengan hangat. Meski rasanya tak mungkin.

"Ngapain lo di sini?" tanya Randy dingin.

Syeela terjengit kaget. Ternyata Randy tak sedang tidur, Syeela ingin menjelaskan namun rasanya sangat sulit

bahkan untuk bernafas saja Syeela rasanya sesak.

"Keluar lo sekarang!"

Dugaan Syeela benar, kejadian ini pasti terjadi. Lalu, apa yang harus ia lakukan sekarang ketika sorot mata Randy menunjukkan kemarahan dan kebencian?

Syeela bangkit dari duduknya, ia menunduk supaya dirinya tak melihat sosok Randy yang menyeramkan.

"G-gue cuma mau jenguk dan kasih ini, gue masak ini buat lo," cicit Syeela sambil menyodorkan sebuah rantang berisi masakan kesukaan Randy yang ia masak pagi buta. Bahkan Syeela sampai bangun jam 3 untuk memasak semuanya, meski ia masih belajar, namun Syeela tetap berusaha.

Prang!

Randy menepis rantang itu hingga isinya berserakan, harapan Syeela pupus sudah. Syeela menatap nanar masakan yang ia buat dengan susah payah. Tak bisakah Randy menghargainya sedikit saja? Begitu bencinya Randy pada dirinya? Apa dirinya tak pantas dimaafkan?

Dada Syeela terasa sakit, air mata turun dengan derasnya. Syeela berjongkok untuk memumuti dan membereskan makanan yang mungkin sudah tak layak dimaafkan. Setelah selesai ia berdiri dan menatap Randy dengan tatapan terluka. Namun, Randy acuh dan tak peduli sama sekali.

"Apa sulit buat lo maafin gue?"

Isakan Syeela terdengar dengan jelas, namun Randy tetap mempertahankan egonya, ia tak boleh termakan tangisan Syeela. Bisa saja itu palsu, dan masakan itu bukan ia yang buat, karna Syeela tak bisa masak. Begitulah pikirnya.

"Bisa gak lo hargai usaha gue?"

Randy tertawa meremehkan. "Usaha untuk menghancurkan orang maksud lo? Lo hampir merusak kesucian orang, dan gelar 'Perempuan Licik dan Penghianat' mungkin pantas buat lo."

Plak!

Syeela sudah tak tahan, ia menampar pipi Randy sangat kencang hingga bunyinya terdengar sangat jelas. Bagaikan ditusuk oleh ribuan jarum, tubuhnya sangat lemas, bahkan untuk menopang diri sendiri rasanya sulit bagi Syeela.

Syeela tak menyangka, Randy akan mengatakan sedemikian rupa.

"LO NGGAK NGERTI GIMANA JADI GUE, RANDY. GAK MUDAH MEMILIH ANTARA CINTA DAN SAHABAT, SEMUA TERASA SULIT BUAT GUE!"

"SEMUA GAK SULIT, APA LO GAK BISA MENGHARGAI SAHABAT LO SENDIRI, HA?"

Randy kembali membentak Syeela, ubun-ubunnya mulai panas. Randy memang tak mengerti bagaimana posisi Syeela, tapi baginya Syeela sudah kelewatan.

Syeela tertawa hambar. Randy membahas soal menghargai, rasanya Syeela ingin tertawa sekencang-kencangnya.

"Lo bahas soal menghargai? Lo bisa menghargai orang atau enggak? Asal lo tau, gue gak bisa masak, tapi apa? Gue rela belajar susah payah dan gue rela bangun jam tiga pagi demi masak ini semua."

Randu terdiam dengan perkataan Syeela, hatinya tersentil mendengat apa yang dikatakan Syeela barusan.

"Tapi apa? Lo gak menghargai gue sama sekali, dan lo malag buang ini semua!" bentak Syeela. Berkali-kali Syeela mengusap air matanya yang deras. Rasa sakit mendominasi hatinya, dadanya sangat sesak. Randy sama sekali tak mau memaafkannya.

"Oke, gue salah, bahkan kesalahan gue fatal. Dan lo juga gak maafin gue, kan? Gue janji, gue gak akan munculin wajah gue di depan lo. Selamanya." Syeela menekankan kata 'selamanya' yang membuat detak jantung Randy begitu cepat.

Ditatapnya gadis yang ada dihadapannya.

"Terimakasih, dan maaf."

Syeela pergi dengan luka yang sudah tertoreh di hatinya, dari sini ia belajar, bahwa perjuangan tak ada yang sia-sia. Mungkin setelah ini Syeela akan pergi dan tak akan kembali.

Randy menatap nanar kepergian Syeela. Apa ia salah? Pertanyaan itu terus muncul di dalam benaknya. Ia tak menyangka Syeela sampai rela belajar masak hanya untuk dirinya, tapi ia tak menghargai usaha itu sama sekali.

"ARGHHH!"

Randy menjambak rambutnya frustasi, ia merasa dirinya adalah lelaki brengsek. Membuat perempuan menangis sangat pantang bagi dirinya, tapi ia membuat Syeela menangis.

Tanpa pikir panjang, Randy berlari keluar untuk mengejar Syeela. Dia berharap apa yang dikatakan Syeela tadi tak

terjadi, ia tak mau Syeela pergi selamanya.

"Gue gak mau lo pergi, Syeel."

Masih ada yang aktip ga bro? Chapter ini lumayan panjang, sih. Betul nggak, sahabat?

Untuk beberapa chapter kedepan mungkin akan agak banyak bagiannya Syeela dan Randy, soalnya kalo Beby sama Samudra doang tuh gimana ya, kayak itu-itu aja, jadi ibaratnya cuma satu rasa wkwk.

Thanks for reading, pencet bintang di pojok kiri dan comment untuk chapter selanjutnya supaya cepat up<3

Follow instagram:
@hanna_yapss
@penahanna_

Note: jgn keseringan begadang, mblo. Wkwk.

See you guys .

51 - SEBUAH PERNYATAAN

Please, putar lagu di mulmed

Mungkin, cara terakhir untuk membuat seseorang menghargai keberadaanmu adalah dengan menghadiahinya kepergian.

51. Sebuah Pernyataan.

Pagi ini, Regan *family's* dan Tatang *family's* sedang berkumpul di halaman rumah Tatang untuk acara bakar sate ayam. Karna kondisi halaman Regan sedang tidak memungkinkan untuk dipakai acara bakar sate.

Regan dan Tatang yang *notabene*-nya sebagai bapak-bapak, mereka berdua yang mengipas masa lalu, eh, satenya. Sedangkan bagian ibu-ibu, yaitu Sena dan Eren menyiapkan bumbu-bumbunya.

Anak-anak mereka? Dengan tidak tahu dirinya malah duduk santai sambil mendoakan agar satenya cepat masak. Beby dan Sam sedang membantu Happy membuat tik tok. Sebenarnya Sam dan Beby malas sekali, cuma Happy merengek, jika tidak dituruti ia akan mengadu pada Eren bahwa kemarin Sam yang menghabiskan ayam goreng. Tentu saja langsung Sam iyakan, termasuk Beby, karna Beby ikut memakan.

Jangan di skip, jangan di skip~
Mantu idaman mau lewat~
Pipipipip calon mantu~

Beby dan Sam tetap mengikuti gerakan Happy namun dengan wajah terpaksa, sedangkan Happy sudah seperti cacing terbakar.

"Elah, gak ada seru-serunya," cibir Sam.

Happy menatap garang Kakaknya. "Diem lo! Gue aduin Bunda baru tau rasa!"

"Heleh, mainnya aduan."

Happy sibuk meng-edit video yang tadi mereka bertiga buat untuk di upload ke akun tiktoknya. Sam yang bengong dan bingung harus apa, ingin chattingan dengan pacar seperti orang lain yang uwu-uwuan, tapi pacarnya ada di sebelahnya sedang nonton film di ponselnya.

"Pipipipip calon asu," senandung Sam. Ah, ia sangat bosan sekali, ingin menjahili Beby, tapi nanti yang ada kena gaplok.

"Beby."

"Apa?"

"Beli tahu bulat, yuk!" ajak Sam. Perutnya sangat lapar, Regan dan Tatang bukannya mengipasi satenya agar cepat matang malah adu panco. Satenya dibiarkan begitu saja, sebenarnya Sam ingin mengipasi sate itu sambil teriak 'Te sate!'. Cuma, gimana, ya? Muka Sam terlalu ganteng untuk gosong terkena asap.

"Boleh, tuh," jawab Beby setelah menimbang-nimbang. Memang tak ada salahnya jika pergi sebentar untuk beli tahu bulat. Dan mereka tak perlu takut kehabisan satenya, karna yang makan hanya 7 orang, bukan se-kecamatan.

"Happy, Abang sama Beby pergi dulu, ya."

"Pacaran mulu, ngenes banget hidup Happy yang bernasib jomblo," ujar Happy dramatis.

"Cari pacar makanya," ledek Beby. Sam melotot garang pada pacarnya itu, enak saja, peraturan Sam tidak bisa diubah. Bukannya takut, Beby malah menantang Sam.

"Apa? Marah, lo? Sendirinya pacaran tapi adeknya dilarang, gak *fair* itu namanya!"

"Biarin, lah! Adek gue, kok repot?" sahut Sam sewot.

Happy undur diri, jika Beby dan Sam sudah bertengkar lebih baik orang di sekitarnya pergi, jika tidak akan jadi sasaran empuk. Happy ngacir pergi, terlebih lagi tadi namanya disebut. Sangat mengerikan.

"Lah ngatur. Nyatanya Happy lebih sayang sama gue, kemarin dia cerita katanya lo gak asik!" sahut Beby tak mau kalah

"Tapi, kan, Abangnya gue!"

"Tapi dia nggak anggep Abang, mampus lo!" ledek Beby

Dari jarak beberapa meter, para orang tua menatap mereka berdua malas. Ada saja hal kecil yang diributkan. Kemarin masalah ikan asin, sekarang entah apa lagi.

"WOI, KALIAN PADA BISA DIEM, GAK?"

Beby dan Sam langsung kicep ketika Regan dan Tatang berteriak dengan wajah galak mereka, jika Beby dan Sam tak diam maka kipas sate melayang. Sepasang kekasih

tersebut masih saling menatap tajam, hanya masalah sepele saja diributkan.

Para orang tua hanya bisa geleng-geleng kepala, sudah pacaran saja masih sering ribut, bagaimana saat dulu masih menjadi musuh. Tiap jam, tiap menit, tiap pertemuan, selalu ada pertengkaran. Rasanya Regan dan Tatang ingin membawa mereka berdua ke Pak Ustadz supaya di ruqyah. Mungkin mereka ketempelan arwah dorameon.

Maaf diplesetkan, takut plagiat.

"Papa bawa ke Pak Ustadz juga kalian," ujar Regan.

Beby dan Sam saling tatap penuh kebingungan. "Ngapain?"

"Buat di ruqyah!"

Beby dan Sam terjengit kaget. Yang benar saja, mereka berdua ini tidak kesurupan. Mungkin kali ini mereka berdua akan menurut saja, karna Beby dan Sam akan minta air doa pada Pak Ustadz supaya mereka diberi kelancaran dalam menghadapi ujian kehidupan.

"Kalo ke Pak Ustadz buat minta air doa, sih, aku oke. Tapi kalo buat di ruqyah jangan!" tolak Sam. Enak saja.

"Terserah," jawab Regan sekenanya kemudian lanjut membakar sate.

Beby dan Sam sampai lupa, mereka bertujuan membeli tahu bulat, gara-gara masalah Happy jadi adu mulut seperti ini.

"Yang, jadi nggak beli tahu bulat?" tanya Sam sambil memegang perutnya yang bergemuruh meminta makanan. Sate belum mateng, tapi perut merontak diisi sesuatu.

Beby menepuk jidatnya. "Oh iya, yuk!"

Sam merangkul Beby untuk keluar ke tukang tahu bulat, mereka meminta izin dulu pada para orang tua. Setelah di izinkan baru mereka pergo. Benar, kan, sebentar ribut sebentar baikan. Entah apa mau mereka.

Sekali ribut bikin orang-orang yang di sekitarnya sakit telinga, hidung, tenggorokan, paru-paru, jantung. Sekali uwu bikin orang mendadak ingin punya pacar.

*****

Seorang gadis duduk di halte bus bersama luka yang mendampinginya pagi ini, ia menangis tersedu, terisak mengingat sakitnya hatinya. Baru beberapa hari yang lalu hatinya hancur karna orang yang ia cintai. Luka yang tertoreh baru mulai mengering, kini sudah tergores lagi oleh luka baru.

Ia pikir, dibenci orang yang ia cintai adalah hal yang paling menyakitkan. Ternyata tidak, dibenci sahabat sendiri tak kalah menyakitkannya. Mungkin saat ini, ia berpikir, bahwa ini yang mungkin dirasakan Beby ketika ditusuk dari belakang oleh sahabat sendiri.

Syeela terisak, sendiri, sendiri, dan sendiri. Tak ada satu orang pun yang peduli, kecuali Mama dan Papanya, itupun mereka tak tahu apa yang sudah dirinya lakukan. Jika mereka tahu apa yang Syeela lakukan, mungkin mereka tak sudi menganggap Syeela anak.

"Kenapa rasanya sesakit ini?" lirih Syeela.

Ia memukul dadanya yang terasa sesak, hatinya nyeri. Mungkin ini balasan dari Tuhan terhadap perbuatan yang ia

lakukan. Karma memang selalu datang pada orang yang dituju, tak pernah salah alamat.

Terkadang Syeela merasa dirinya adalah orang paling menjijikan. Bahkan, saat ini juga ia belum bisa memaafkan dirinya sendiri, mungkin perlahan bisa.

Saat ini, Syeela harus pergi. Randy adalah sahabat terdekatnya, meski ia sesama perempuan dengan Beby, tapi dirinya lebih dekat dengan Randy. Tapi Randy bahkan belum memaafkannya, jadi apa gunanya?

Mungkin, cara terakhir untuk membuat seseorang menghargai keberadaanmu adalah dengan menghadiahinya kepergian.

"SYEELA!"

Syeela menoleh kepada seseorang yang memanggilnya. Syeela segera menghapus air matanya dan beranjak pergi ketika orang itu menghampirinya. Namun kalah cepat, pria bertubuh tegap itu mencekal tangan Syeela hingga perempuan itu merontak pun rasanya sulit.

"Lepas!"

Randy menatap Syeela dan tajam seakan tak mau Syeela lepas dari genggamannya. "Gak!"

Syeela sudah muak dengan Randy, sebenarnya mau Randy itu apa. Sikapnya seolah menyuruhnya untuk pergi, tapi kini malah menahannya.

"Bukannya lo udah nyuruh gue pergi? Untuk apa lo nahan gue?" sinis Syeela.

Hatinya kembali sakit mengingat dengan mudahnya Randy membuang makanan yang sudah Syeela buat dengan susah payah. Ia hanya perlu Randy menghargai usahanya meskipun Randy tak bisa memaafkannya.

"Sekarang, lo gak perlu cari gue. Karna setelah ini gue akan selamanya pergi tanpa ada kata kembali!" Syeela menekankan setiap kata yang ia ucapkan membuat Randy terdiam. Cekalannya perlahan mengendur, ia tak mau Syeela pergi.

"Gue gak nyuruh lo pergi," ujar Randy dingin.

Syeela tertawa hambar, ia mengumpat Randy, bagaikan tak ada rasa bersalah pria ini rupanya.

"Haha, lucu banget. Lo bilang kalo gue perempuan licik dan penghianat, kan? Oke gue akuin itu semua, tapi lo bukannya risih sekarang sama gue? Sekarang saatnya gue pergi." Syeela menatap Randy dalam, matanya memancarkan luka.

Tanpa aba-aba, Randy memeluk Syeela yang sudah menangis terisak, ia tahu Syeela terluka. Randy sangat benci melihat dan mendengar isakan tangis dari Syeela. Syeela memang salah, tapi dirinya juga tak pantas untuk membenci.

Syeela memukul punggu Randy dengan kencang menyalurkan rasa sakit yang menjalar di tubuhnya. Matahari yang baru terbit menjadi saksi terlukanya Syeela saat ini. Hati Syeela bergemuruh saat Randy mengusap rambutnya dengan penuh kelembutan. Tangisannya mereda.

"Gue minta maaf, gue gak seharusnya ngebenci lo begini. Beby aja udah maafin lo, jadi gue gak berhak buat

menghakimi lo," tutur Randy.

"Gue sayang sama lo."

Syeela melepas pelukannya dan terdiam membisu, ia tak mengerti apa yang Randy katakan barusan. Apakah Randy mencintainya? Rasanya tak mungkin.

"Maksud lo?" tanya Syeela.

"Gue cinta dan sayang sama lo," ulang Randy dengan kata cinta yang ditambahkan dalam kalimat tersebut membuat Syeela semakin mematung tak mengerti harus membahas apa.

"Sebagai sahabat?" tanya Syeela lagi.

Randy menghela nafasnya pelan. Ia sudah tak tahan ingin mengungkapkan semua ini, mungkin ini adalah waktu yang tepat untuk Randy berbicara. Mulutnya berkata jika Randy membenci Syeela, tapi hatinya berkata lain.

"Gue pengen lebih."

Malem, mblo. Masih ada yang aktif, kah?
Han ngerasa kalo part ini kek ada yang gak nyambung gitu wkwk. Next part akan lebih panjang dari ini:)

Follow instagram:
@hanna_yapss
@penahanna_

Vote dan comment biar lebih cepat up, karna bentar lagi ending, say<3

See you in the next chapter, baiiiii

52 - KUTUKAN BERAKHIR KENYATAAN

52. Kutukan Berakhir Kenyataan.

Sepasang remaja sedang bergandengan tangan sambil berjalan menyusuri jalanan. Senyum ceria terpatri di wajah mereka, mereka berdua berjalan riang menunu tukang tahu bulat. Siapa lagi kalo bukan Samudra dan Beby?

Si pasangan penggemar tahu bulat yang digoreng dadakan seperti cinta mereka yang datang mendadak. Awalnya benci, namun rasa cinta tumbuh dengan sendirinya.

Ingat, apa yang kamu tanam, itu juga yang kamu tuai. Dan semua perkataanmu, akan kembali kepada diri sendiri. Mungkin, dulu mereka saling membenci satu sama lain, tapi seiring berjalannya waktu, benih cinta tumbuh tanpa mereka sadari.

Dulu, Sam adalah orang yang paling bahagia ketika melihat Beby menderita. Sekarang, ketika ada yang menyentuh Beby seujung kuku, Sam akan membela mati-matian. Dulu, Beby berdoa agar Sam lenyap dari bumi, tapi kini ia berdoa agar hubungan mereka sampai ke jenjang pernikahan.

"AYO! TAHU BULAT DIGORENG DI MOBIL, DITABUR KENANGAN YANG DAPAT MEMBUAT ANDA MENGINGAT MANTAN KEMBALI."

Beby dan Sam berhenti di depan mobil pick-up untuk memesan tahu bulat. Alangkah kagetnya mereka berdua ketika melihat siapa yang menjual tahu bulat tersebut.

"Lah? Kalian berdua lagi?" tanya si tukang tahu bulat yang dulu pernah Beby dan Sam beli dagangannya. Dulu penjual

tahu bulat ini mendoakan agar Beby dan Sam jodoh, dan benar, doanya terkabulkan.

"Aduh, Sam. Kenapa yang jual ini lagi, sih?" tanya Beby kesal. Begitupun Sam, penjual tahu bulat ini berbeda dari yang lain. Dimana-mana, oramg-orang berusaha move-on dari mantan dan kenangan, tapi ini malah menawarkan tahu bulat rasa kenangan. Anehnya masih ada yang mau beli.

"Si Eneng, kamu ini berdosa banget. Gimana? Kalian udah jadian?" tanya si tukang penjual tahu bulat dengan nada menggoda sambil menaik turunkan alisnya. Sam dan Beby saling tatap mengingat dulu tukang tahu pernah mendoakan agar mereka berdua berjodoh.

Sam menghela nafas. "Iya, udah pacaran."

Penjual tahu bulat tersebut berbinar. "Serius?! Mampus kalian, makanya jadi orang jangan sok benci, pacaran juga, kan? Akhirnya, doa saya mujarab Ya Tuhan." Penjual tahu bulat tersebut tampak kegirangan mengingat doanya yang terkabul.

"Saya pesen dua yang sepuluh ribuan," ujar Sam menyebutkan pesanan tahu bulatnya.

"Siap, rezeki mah emang gak kemana. Pagi-pagi udah ada yang beli, laris-laris!"

Si penjual tersebut malah mencipratkan air di sekitar mobil pick-up nya karna menurutnya supaya laris.

"Mas, pake pesugihan ya?" tanya Beby asal.

"Cantik-cantik kalo ngomong sembarangan!" bantah si penjual. Enak saja dituduh pake pesugihan, tahu bulat saja

sedang sepi pembelinya, gimana mau ke dukun. Mending beli cilok.

"Mas, mau gak dapet banyak duit?" tanya Sam. Pasti setelah ini akan ada pembicaraan yang entah mengarah kemana, apa saja Sam bicarakan yang menurutnya menarik. Contohnya, history pencarian youtubenya yang sangat aneh. Seperti pencarian cara menjadi jelek, bagaimana rasanya menjadi orang jelek. Maklum orang ganteng.

"Halal atau haram?" tanya si penjual memastikan.

Sam menjentikkan jarinya, idenya sepertinya tak terlalu buruk. "Nggak dong."

"Apa tuh?"

Sam mendekatkan wajahnya ke penjual tahu bulat, namun si penjual tahu bulat tersebut langsung menjauhkan wajahnya dari Sam.

"Saya masih normal, Mas! Enak aja mau cium, gak liat ada pacarnya?" tanya si penjual bertubi-tubi. Sam menepuk lengan si penjual tersebut.

"Saya juga masih normal!"

"Oke, mau kasih tau saya apa?"

Beby hanya menyimak, ia sudah lapar tapi Sam malah berinteraksi yang tak ada gunanya sama sekali.

"Gimana kalo Mas pelihara tuyul--"

"Dosa Mas, Astagfirullah!" kaget si penjual. Sam menatapnya kesal, belum apa-apa sudah dipotong pembicaraannya.

"Dengerin dulu bisa, gak sih?" kesal Sam.

"Oke."

"Gimana kalo Mas pelihara tuyul, suruh dia ngepet sebanyak-banyaknya. Nah, kalo duit Mas udah banyak, tobat aja langsung, terus usir aja si tuyul. Gimana? Bagus gak ide saya?"

Ide gila macam apa ini? Yang namanya pelihara tuyul itu dosa, uangnya haram. Biar udah tobat duitnya tetep haram, tong!

Pletak!

"Gue bego tapi gak bego-bego amat! Buruan pesen, bukannya beli malah ngomong yang gak jelas. Udah tau pacarnya laper!"

Beby menggeplak kepala Sam sekaligus menceramahinya, ia tak mengerti jalan pikiran Sam. Beby bodoh tapi tak sebodoh Sam, astaga. Si penjual tersebut malah cekikian melihat Sam yang menciut ketika dimarahi pacaranya. Saat ini si penjual hanya bisa tertawa dalam hati sambil berkata,

Mampus lo anjing!

"Iya, maaf," ringis Sam.

Beby menatap garang, 20 menitnya terbuang sia-sia hanya karna obrolan Sam yang tak ada faedahnya sama sekali.

******

Kini hubungan Beby, Sam, dan lain-lain, termasuk Syeela dan Randy, mereka sudah membaik. Tak ada lagi perselisihan, semua menganggap masalah kemarin sudah

selesai dan tak perlu diperpanjang, hanya perlu diambil hikmahnya saja.

Syeela sudah tak canggung lagi, semenjak kejadian tadi pagi dimana Randy menyatakan perasaannya, namun Syeela menolak, karna ia tak mau memberi harapan palsu. Ia takut melukai Randy. Soal Angel, Angel pergi kabur ke negara lain, intinya ia tak ada di Indonesia. Meski masih dendam, Beby berusaha melupakannya selagi Angel tak muncul lagi.

Malam ini, Beby sedang tiduran di kamar, tepatnya di kasur sambil *chattingan* bersama para sahabatnya. Kini persahabatan mereka kembali utuh ditambah Happy.

GBK [Geng Beban Keluarga]
(6 anggota)

Pangeran: Assalamualaikum para beban keluarga.

Beby: Waalaikumsalam, gue mandiri, lo aja kali yang beban.

Samudra: Waalaikumsalam. -2

Syeela: Waalaikumsalam. -3

Happy: Waalaikumsalam. -4

Randy: Waalaikumsalam. -5

Pangeran: Mager ngetik bilang bos.

Randy: Udah tau mager. Lo ngapain chat ke grup? Gapunya pacar ya? Kasian.

Pangeran: Diem lo ketek anoa! Prenjon aja banyak gaya.

Syeela: Pangeran prenjon masih banyak yang suka, intinya dia juga masih banyak yang naksir sama dia. Daripada lo, satu aja nggak ada.

Samudra: Kasian di sindir haha. *@Pangeran.*

Pangeran: Dari dulu Beby sama Sam yang kompak nyinyirin gue, sekarang ditambah lagi Randy sama Syeela. Habis ini pasti Happy.

Happy: Tenang aja, Happy gak akan nyinyirin kok.

Pangeran: Serius Happy? Gila, nikah yok neng!

Samudra: Anda pilih disuntik mati atau diracun? *@Pangeran.*

Happy: Iya, gak nyinyir, tapi sekalian panggilin arwah biar lo kesurupan.

Beby: Pffttt....

Samudra: Rasain lo kutil.

Syeela: Makanya, bangun tidur cuci muka, jangan godain tukang sayur.

Randy: Hati masih aman bro?

Pangeran: Adek kakak sama aja. Btw gue mau cerita.

Beby: Males bacanya.

Samudra: Berhubung gue baik, oke gue dengerin. Lebih dari 5 menit gue kirim nukli ke rumah lo.

Pangeran: Tadi pagi gue ngeprank setan pas adzan subuh. Mata gue ngantuk banget, yaudah gue lanjut tidur. Terus

gak lama gue bangun terus teriak, "SELAMAT KAMU KENA PRANK, KAMERANYA AKU TAROH DI BAWAH BANTAL."
Alhamdulillah langsung sholat subuh.

Happy: Anjir bodoh sekali.

Samudra: Hidup lo segabut itu ya? Sampe setan aja di prank.

Beby: Ini kalo ada kontes mirip setan terus si Pangeran ikutan, Pangeran juara 1, setannya juara 2.

Randy: NGE-PRANK TEMEN
NGE-PRANK SAYTON

Syeela: Ih sumpah malu-maluin. Tapi ini gue juga lagi bingung.

Pangeran: Bingung kenapa?

Syeela: Dibuka tumpah, gak dibuka basi.....

Happy: Allahumma bariklana...

Samudra: Anjir punya temen kelakuan begini semua.

Beby: Gue jadi Syeela nangis sih ajg hahaha.

Pangeran: Subhanallah, cobaan hidup lo berat juga ya Syeel.

Randy: Damagenya gak berasa, coba liat kondisi hape gue tadi sore....

Happy: Ya Allah, hamba gak kuat:(

Syeela: Bengek astaga:(

Samudra: Dah, malu anjing punya temen kayak kalian.

Beby: 2in bep.

Hai semua, lama tak berjumpa. Bagaimana kabar kalian?

INFO: SATU PART LAGI ENDING, DAN SETELAH INI KALIAN PILIH BUAT I LOVE YOU BEBY 2 ATAU EXTRA PART? ATAU MAU HAN BIKIN CERITA SALAH SATU TOKOH DI CERITA INI?

Comment y syg.

Sedikit cerita, Han seneng banget, ILYB masuk rank 1 humor. Tanpa kalian Han bukanlah apa-apa

Spam comment biar epilognya cepet up! Dan jawab ya kalian pilih ExtraChap atau ILYB2!!!!!

Sampai jumpa, salam sayang:
Hannazalfa.

(SUMPAH EDITNYA KURANG MULUS)

EPILOG

EPILOG

Karna cinta datang tanpa harus direncanakan. Dan untukmu, terimakasih sudah memilihku sebagai pendamping hidupmu.

Aku mencintaimu, selamanya.

Pernikahan adalah sesuatu yang Beby impikan dari dulu, dimana ia akan menyandang status sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya nanti. Sungguh dirinya tak menyangka, berawal dari musuh, pertengkaran, dan kebencian, kini malah membawanya ke jenjang pernikahan.

Samudra, laki-laki yang sangat Beby benci, laki-laki yang selalu jahil padanya dan membuat mood-nya buruk setiap hari. Dengan tegas dan lantangnya ia mengucapkan ijab kabul dengan menyebut nama Beby binti Regan. Hingga semua saksi berkata 'sah', dan mereka berdua menjadi suami istri.

Hari ini, tepatnya tadi pagi Sam mengucapkan ijab kabul, berjabat tangan dengan Regan dan disaksikan oleh penghulu, dan keluarga, sahabat, serta kerabat dekat. Air mata menetes di pelupuk mata Beby, tak menyangka ia menjadi istri seorang Samudra si lekaki bobrok. Cinci pernikahan sudah tersemat dengan apiknya di jari menis mereka berdua.

Kebahagiaan tiada tara yang menghampiri Beby. Ia bahagia dan juga sedih. Bahagia karna pernikahannya berjalan dengan lancar, dan sedig karna harus berpisah dengan orang tuanya. Dari kecil, Beby selalu di manja lantaran ia

adalah anak tunggal. Kini ia harus berpisah dan harus ikut dengan suaminya.

Acara resepsi tergelar di salah satu hotel milik Regan, dengan megahnya ruangan tersebut di hias dengan sedemikian rupa. Warnanya lebih dominan dengan warna cream sehingga terlihat lebih elegan. Gaun yang dipakai Beby terlihat sangat cantik ketika tersemat di tubuhnya, begitupun Sam yang sangat tampan memakai tuxedo seirama dengan gaun Sam.

"Kenapa?" tanya Sam ketika melihat istrinya melamun. Sam tahu apa yang Beby rasakan saat ini, ia pasti tak bisa berpisah dengan orang tuanya. Beby tersentak kaget dan memasang wajah sesantai mungkin.

"Aku nggak papa, kok. Cuma gak nyangka aja kita udah nikah." Beby tersenyum ceria menatap wajah suaminya, yang mungkin mulai sekarang tak akan bosan untuk ia tatap, begitupun sebaliknya.

Sam tersenyum seolah ia percaya, Beby memang pintar ber-alibi. Tak heran jika orang-orang yang jahat padanya sering ia kelabui.

Kemudian mereka menyambut tamu-tamu yang mengucapkan selamat padanya. Dan, inilah waktu yang paling malas bagi Beby dan Sam, waktu dimana sahabat dan teman kelas mereka datang. Datang ke sini, kemudian makan bagai manusia tak pernah diberi makan, setelah kenyang baru mengucapkan selamat.

"Woi, bro! Udah nikah aja lo berdua!" sapa Randy girang. Tentu saja, Beby dan Sam menikah, lumayan makan gratis, dibungkus bawa pulang juga boleh kok, say.

Randy memeluk Sam sebagai ucapan selamat, kemudian Pangeran. Mereka bertos ala cowok, bersamaan Syeela mengucapkan selamat pada sahabatnya.

"*Happy Wedding my bestfriend.* Semoga rumah tangga kalian sakinah, mawada, warahmah, langgeng sampai nimang cucu," ujar Syeel sambil tersenyum menatap Beby.

"*Thank You.* Aamiin, semoga lo juga cepet-cepet nyusul gue, gak sabar mau punya keponakan," kekeh Beby kemudian mereka berdua tertawa.

"Hey, Beby! Selamat ya atas pernikahan lo sama Sam, gak nyangka gue, yang dulunya ribut mulu sekarang udah jadi suami istri aja," ujar Anna sambil tertawa, disusul oleh yang lainnya.

"Terimakasih, gue doain juga, semoga lo lahirannya lancar," balas Beby. Anna memang sudah menikah dengan lelaki yang dicintainya setahun yang lalu, kini ia sedang hamil 7 bulan dan sebentar lagi tentunya akan lahiran.

"Aamiin, lo cepet-cepet punya anak. Biar nanti anak kita maen bareng," ujar Anna antusias. Anna sudah USG, dan bayinya kembar. Beby sebenarnya ingin bayi kembar, tapi takut repot.

"Tuh, makanya cepet nikah. Minta Randy halalin sana!" sindir Dela dikarenakan Syeela masih jomblo. Syeela menatap malas Dela, kurang ajar juga mulutnya. Enak saja, Syeela sudah punya doi, kok.

"Gak usah sok tau! Gue juga udah punya doi, dan bukan Randy!" kesal Syeela. Yang lainnya tertawa melihat Syeela yang begitu kesal ditanya 'kapan nikah?' 'kapan punya anak?' 'mana doi lo?'. Sumpah, kadang Syeela pengen nangis rasanya.

Obrolan Beby dan ciwi-ciwi lainnya memang normal. Sedangkan Sam dan para teman-teman cowoknya jauh dari kata normal. Bahkan terkadang Sam malu punya temen yang otaknya hilang sebelah, tapi dia juga lebih bobrok.

"Buset yang nikah sama musuh sendiri! Selamat, bro. Nanti malem jangan kasar-kasar," ujar Tegar si mantan ketua kelas dulu. Tuh, kan, mulut mereka itu memang nyablak.

"Yah, keduluan, deh. Tadinya gue mau lamar si Beby, eh keduluan," lesu Aldy. Ia berniat menggoda Sam, semoga acara resepsi ini tak hancur karna Sam mengamuk.

Dan benar, Sam menatap Aldy tajam. "Lo kalo bosen hidup bilang aja, Dy," kesal Sam.

Meski Sam sangat jahil dan bobrok, tapi otaknya tidak mesum akut seperti teman-temannya.

"Sam," panggil Pangeran.

"Apa?"

"Nanti malem, boleh gak *live streaming*? Lumayan buat latihan," bisik Pangeran agar Beby tak dengar, Beby lebih mengeringkan daripada Sam. Jadi Pangeran harus berbisik supaya Beby tak dengar.

Pletak!

Memang temen non-akhlak. Tolong, lah! Zadaza, jual aja nih Pangeran, gratis ongkir. Sekali beli dapet voucher ke taman mini. Sumpah, mulutnya gak disaring anjing.

"Sialan lo! Gue praktekin jurus karate, nih!" ancam Sam, seketika Pangeran langsung bungkam.

Sam ingin berkata kasar, tapi banyak tamu yang berdatangan. Bisa rusak *image*-nya, memang jika sudah bertemu sahabat yang mulutnya asal jeplak bawaannya pen ngomong kotor. Di hari pernikahannya, Sam harus tobat dan tak boleh cosplay jadi orang gila lagi.

"Sumpah, gue bawaannya pengen ngomong kotor kalo ngeliat muka lo," kesal Sam. Bukannya Pangeran sakit hati malah ia senang sekali jika Sam berbicara pedas. Lumayan jigongnya bisa buat makan pop mie.

"Kotor. Dah, tuh gue wakilin." Pangeran semakin gencar meledeknya, entah kenapa ia suka sekali jika Sam marah, kek apa ya.

"Gak gitu juga, anjir!"

"Eh, gak boleh ngomong kasar babi!" tegas Pangeran.

Sam tepuk jidat, ia berdoa agar Pangeran dan yang lainnya cepat pulang. Bawaannya gondok mulu dari tadi.

******

"Sayang, kamu gak mandi dulu, hm?" tanya Sam setelah keluar dari kamar mandi sambil mengeringkan rambutnya yang basah menggunakan handuk. Ia menatap Beby yang sedang duduk di kasur sambil melamun, dan kini sudah menjadi istrinya.

Rasanya seperti halu, dulu ia tak percaya istilah musuh jadi cinta. Tapi, kini semuanya terbukti dan membawa dirinya ke jenjang pernikahan. Rasanya, baru kemarin Sam menjahili Beby, begitupun sebaliknya. Waktu terasa sangat cepat, kini mereka sudah menikah.

"Ini mau mandi, kok," jawab Beby sambil tersenyum. Kemudian Beby mengambil handuk dan berjalan menuju ke kamar mandi dengan malas, hari ini memang melelahkan karna tamu yang datang banyaknya bukan main. Betis Beby rasanya ingin copot karna rasa pegalnya tak tertahan.

Sambil menunggu Beby, Sam memainkan ponselnya dan mengunggah beberapa foto pernikahannya di instagram untuk menegaskan pada semua orang yang ada di dunia bahwa Beby adalah miliknya.

30 menit berlalu, Beby sudah siap memakai piyama dan rambut yang sudah di *hair-dryer*. Kemudian ia berbaring di samping Sam, menatap wajah suaminya yang sangat serius memainkan ponselnya.

"Sam, ayo tidur. Besok kita, kan mau ke Jepang."

Beby dan Sam memang berencana untuk *honeymoon* di Jepang, ini semua karna permintaan Beby. Jadi, besok sore mereka akan langsung berangkat tanpa menunggu lagi.

Sam mematikan ponselnya dan meletakkan diatas nakas. Mereka sedang menginap di hotel tempat acara resepsi pernikahan mereka yang digelar tadi pagi.

Sam berbaring menghadap Beby sehingga posisi mereka berhadapan. Sam menatap wajah Beby yang begitu cantik dan natural, tangannya membelai pipi Beby dengan lembut. Rasa cinta Sam begitu dalam pada Beby, dan Sam berjanji akan menjaga Beby dan tak akan pernah membuatnya meneteskan air mata.

Satu hal yang sekarang paling Sam benci. Melihat orang yang dicintainya meneteskan air mata. Bukan hanya sekedar janji, tapi kenyataannya akan ia terapkan seumur hidup.

"Aku sayang kamu," ujar Sam.

"Aku tau," balas Beby.

"Aku cinta kamu," ujarnya lagi.

"Aku tau, dan kamu gak perlu pertanyakan rasa cinta aku ke kamu."

Sam tersenyum mengingat masa-masanya dengan Beby dulu. Semua orang benar, jangan terlalu membenci, karna perlahan akan tumbuh cinta dengan sendirinya.

"Terimakasih udah milih aku jadi istri kamu," ujar Beby tulus. Ia berharao ia akan terus bersama dengan Sam dan hanya maut yang bisa memisahkannya.

"Aku juga terimakasih, karna kamu mau terima aku apa adanya," balas Sam.

"Yaudah, yuk tidur. Besok kita harus ke Jepang," ujar Beby. Sam mengangguk, kemudian ia menarik Beby agar menjadikan lengannya sebagai bantal dan Sam memeluk pinggang Beby erat seolah tak mau kehilangan.

"*Good night, my wife.*"

"*Good night to, husband.*"

Terkadang, kita tak perlu berlomba-lomba menyempurnakan diri hanya karna ingin mendapatkan seseorang yang sempurna. Cukup cari seseorang yang mau melengkapi, ingat! Kalian sempurna, kalian ciptaan Tuhan yang sangat indah.

Jodoh datang kapan saja dan siapa saja, bisa jadi sahabatmu, orang terdekatmu, bahkan musuhmu sendiri.

Mereka bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa, mereka dipersatukan untuk menjadi pasangan hidup..

Dari Sam, untuk Beby.

Terimakasih sudah mau menerima segala baik buruk yang ada didalam diriku. Terimakasih kamu mau menerima ajakanku untuk menjadi pendamping hidupku. Aku mencintaimu, dan anak kita nanti. Sampai mati.

Dari Beby, untuk Sam.

Terimakasih sudah memilihku menjadi istrimu, aku memang tak sempurna, aku memiliki banyak kekurangan. Namun, aku akan selalu menjadi yang terbaik untukmu dan melayanimu dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. I love You.

Dari kami, untuk kalian para pembaca setia kisah kami.

Terimakasih sudah setia mengikuti kisah kami yang mungkin bagi kalian biasa saja. Tapi bagi kami ini adalah kisah cinta yang luar biasa yang pernah saya rasakan. Terimakasih untuk kalian yang selalu menunggu kisah kami.

Sekali lagi terimakasih.

"Saya (Samudra Dharma Gausty) dan istri saya (Beby Rezsya Shalise) pamit undur diri. Sekian, dari kami."

SELESAI

GMANA? PUAS GA? SEBENERNYA EPILOGNYA TUH GAK GINI ANJRIT, DAN PADAHAL TINGGAL UP TAPI DRAFT HILANGG .
I'M SORRY KALO EPILOGNYA GAK NGENA. SAYA SEBAGAI MAMI DARI BEBY, SAM, DAN YANG LAINNYA

BERTERIMAKASIH PADA KALIAN YANG SETIA MENUNGGU CERITA INI UP

TANPA READERS, HAN BUKANLAH APA-APA. JADI, JANGAN MEMBENCI SESEORANG JIKA KALIAN TAK MAU BERAKHIR DENGAN RASA SALING CINTA.

SAMPAI JUMPA DI EXTRA CHAPTER. SAYA, HANNA, MAMI DARI BEBY DKK PAMIT UNDUR CANTIK.

WASSALAMUALAIKUM.

SPAM EXTRA CHAPTER!!

EXTRA CHAPTER

Karna di bagian Epilog lumayan banyak yang minta Extra Chapter dan ada beberapa yang minta I Love You, Beby season 2. Tapi Han udah putusin buat bikin Extra Chapter aja, karna ini aja udah squel masa mau dibikinin squelnya lagi, ya kan wkwk.

Dan, Extra Chapter yang kalian tunggu-tunggu sudah di up. Chapter ini gak cuma sekedar satu tokoh, melainkan ExtraChap dari beberapa tokoh yang tentunya sangat panjang.

Sebelumnya, Terimakasih buat yabg setia ngikutin cerita ini dan dukung terus dari awal, mungkin ada yang baca ini setelah cerita Arsena. Love u guys.

Btw, Hari ini Han ulang tahun makanya cerita ini tamat di tanggal 02 Desember 2020. Ucapin dong, eaaa. Becanda kok, engga juga gak papa. Semoga kalian gak kapok buat mampir di lapak ini, haha. Maaf kalo banyak lelucon yang garing, percayalah, nyari jokes itu gak mudah anjrit:(

Maap toksik, udah kebiasaan:v

Jadi langsung aja, selamat membaca!

"Jangan pernah mengeluh akan masalah yang terus datang bertubi-tubi. Cobaan yang kamu terima memang berat, tapi percayalah, itu artinya Tuhan yakin bahwa kamu kuat menjalani semuanya. Dan pada akhirnya, akan selalu ada titik terang yang membawamu ke gerbang kebahagiaan."

hanna

"*Bubun.*"

Seorang balita berusia 4 tahun berjenis kelamin laki-laki berlari ke arah Ibunya yang sedang memasak di dapur. Balita itu tampak cemong di bibirnya, wajahnya penuh dengan lipstick yang barusan ia coret di wajahnya.

"Bubun!"

Sang Ibu langsung mneghentikan aktivitasnya dan menatap putra kecilnya dengan tatapan membulat. Wajah yang penuh lipstick, tangan yang penuh dengan krim wajah, semua alat makeup-nya sudah berantakan dipakai oleh putra kecilnya.

"Ya Ampun, Genta. Kamu main alat makeup Bunda?" tanya Beby panik dan ia langsung menggendong anaknya yang bernama Genta. Sedangkan sang anak malah tersenyum polos, seolah ia tak mengerti apa yang ia lakukan barusan salah atau tidak.

"Iya, Genta tadi ambil yang *melah-melah* sama yang *cail-cail* gitu. Kan Genta *seling* liat Bubun pake *melah-melah* di *bibil* Bubun. Jadi Genta *penasalan*."

Beby menghela nafasnya, Beby tak pernah bisa marah kepada pangeran kecilnya. Tapi bukan berarti Beby membiarkan putranya melakukan kesalahan tanpa teguran. Ia selalu menegurnya dengan cara halus.

Argenta Galens Langit. Anak pertama dan satu-satunya dari Samudra Dharma Gausty dan Beby Rezsya Shalise. Dimana pasangan bobrok menikah dan menghasilkan keturunan yang sangat tampan, yaitu Genta. Semoga Genta menjadi anak yang kalem ya, Nak.

Beby segera membersihkan wajah Genta terlebih dahulu, sedangkan si anak hanya diam tak merespon melihat Bundanya yang tak mengeluarkan suara lagi. Genta tahu, pasti Bundanya sedang marah.

Dengan telaten Beby membersihkan wajah Genta dengan tisu basah dan mengganti pakaiannya. Menjadi seorang ibu bukanlah hal yang mudah, melainkan menjadi seorang ibu adalah tanggung jawab terhadap titipan Tuhan.

Setelah selesai, Beby memangku Genta tanpa mengeluarkan suara. Genta yang merasa takut akhirnya memberanikan diri untuk bicara kepada Bundanya. Karna Genta selalu dinasehati, jika merasa bersalah harus minta maaf. Dan kini Genta merasa ia sudah salah karna tadi memainkan makeup milik Bundanya.

"Bubun."

Genta memanggil Beby dengan wajah imutnya berharap sang bunda tidak marah lagi padanya.

"Kenapa?" tanya Beby.

"Genta minta maaf, Genta tadi udah salah. Bubun maafin Genta, kan? Genta gak mau dikutuk jadi sate kambing *kalna* udah *dulhaka* sama Bubun," lirih Genta. Wajahnya memelas menahan tangis, bukannya kasihan, Beby menahan tawa dan mengelus dadanya agar tidak kelepasan.

Ini pasti ulah Sam. Karna, semalam Sam menceritakan sebuah kisah seorang anak yang durhaka pada ibunya, maka akan dikutuk menjadi sate kambing. Dan tentunya Genta takut, ia masih ingin jadi manusia. Beby yang mendengarnya tertawa terbahak, suaminya memang mempunyai sejuta cara untuk mendidik anaknya. Sam

memang lelaki bobrok, namun setelah menikah ia sangat dewasa.

Beby terkekeh kemudian menangkup wajah putranya yang sangat imut. Terbayang saat ia melahirkan Genta, menahan segala rasa sakit demi putranya supaya bisa melihat dunia. Bahkan bukan hanya rasa sakit saat melahirkan, melainkan nyawalah taruhannya.

Ibu adalah wanita yang hebat, ia rela melakukan apapun demi buah hatinya tersenyum. Untuk kalian, selagi ibu kalian masih ada, sayangi dan hormati. Bahagiakan dengan hal-hal kecil yang mampu membuatnya tersenyum. Dan untuk kalian yang sudah tak memiliki ibu, semangat, kuat, dan tabah. Kirimkan doa, meski ia tak ada di sisimu, tapi kasih sayangnya selalu ada dihatimu.

Kasih sayang anak sepanjang galah, sedangkan kasih sayang ibu sepanjang masa.

"Genta sayang. Genta tahu, kan, apa yang Genta lakuin itu salah?" tanya Beby lembut. Genta mengangguk lucu sambil mengusap matanya yang berkaca-kaca.

"Nah, kalo Genta tahu apa yang Genta lakuin itu salah, Genta gak boleh ulangin lagi. Bunda bilang gini ke Genta bukan berarti Bunda gak sayang sama Genta, Bunda sayang banget sama Genta. Makanya, Bunda selalu nasihatin Genta supaya Genta gak salah jalan," nasihat Beby.

Beby, sosok yang sangat penyayang. Kini ia menjadi seorang perempuan yang sabar dan tangguh, rumah tangganya terjalin dengan harmonis.

"Maafin Genta, ya, Bubun. Genta janji gak akan nakal lagi," ujar Genta.

Beby tersenyum, syukurlah, putranya selalu mendengarkan nasihatnya. Ia bersyukur memiliki anak yang penurut. Kemudian Beby mengacungkan jari kelingkingnya.

"Janji?" tanya Beby.

Genta menautkan kelingkingnya yang kecil nan mungil di jari kelingking Beby.

"Janji, Bubun."

"Yaudah, Bunda lanjut masak dulu. Genta main dulu, ya, sebentar lagi Papi pulang, kok."

Genta turun dari pangkuan Beby kemudian mengangkat tangannya sikao hormat. "Siap, Kapten!"

Kemudian Genta kecil lari ke ruang tengah untuk menunggu Papinya pulang. Sambil menunggu, ia menonton televisi yang tentunya kartun si dua botak yang gak lulus TK. Dari naruto masih bayi sampe naruto meninggoy si botak gak lulus-lulus.

"Ih, upin ipin *lambut*nya gak tumbuh-tumbuh. Kayaknya kutuan deh," gumam Genta. Ia sudah bosan menonton acara televisi yang kini menurutnya kurang menarik. Genta menguap, matanya terasa kantuk hingga ia tertidur pulas di sofa karna Papinya yang tak kunjung datang.

Tin tin!

Suara mobil mulai terdengar, itu yang artinya Sam sudah pulang. Genta yang sayup-sayup mendengar suara klakson langsung bangkit dan lari keluar rumah untuk menghampiri Papinya.

"PAPII!!!!"

Sam baru keluar dan menutup pintu mobil, Genta sudah berlari dan memeluknya dengan erat. Sam tersenyum, rupanya kepulangannya sudah ditunggu oleh sang jagoan ciliknya.

"Anak Papi yang ganteng, udah nunggu, ya?" tanya Sam sambil tertawa pelan. Pria berusia 28 tahunan itu tersenyum melihat sang anak yang sangat rindu padanya.

"Iya, Papi pulangnya lama, kan Genta bosen nunggunya," ujar Genta cemberut. Bibirnya mengerucut membuatnya terlihat sangat menggemaskan. Sam mencubit pipi Genta dengan gemas, maklum anaknya ganteng turunan Papinya.

"Maaf, deh. Sebagai gantinya nanti Papi beliin mainan baru gimana?" tawar Sam. Ia mencoba membujuk sang anak, Sam tahu, pasti Genta akan luluh. Putra dari Samudra dan Beby ini jika sedang marah lalu dibujuk dibelikan mainan, pasti langsung girang.

Sam memang sangat memanjakan Genta, bahkan ia tak pernah memarahi Genta, hanya menasihatinya saja. Beby pun sama, ia jarang memarahi Genta, bahkan mustahil memukulnya. Tapi bedanya Beby lebih tegas, seorang ibu ingin yang terbaik untuk anaknya.

"*Selius*, Pi?" tanya Genta antusias, matanya berbinar seolah baru saja disiram emas satu ton. Sam mengangguk kemudian menggendong Genta. Rasa lelahnya setelah bekerja hilang begitu saja ketika melihat senyum ceria sang anak.

Sam mengangguk pasti, walau sebenarnya setelah ini Beby akan ngoceh karna di rumah sudah terlalu banyak mainan. Bahkan dikamar Genta sudah penuh akan mobil-mobilan, lego, tamiya, dan lain-lain. Sekali beli mainan, satu toko Genta borong.

"Tapi, Pi. Kalo Bunda *malah* gimana?" tanya Genta ragu. Pasalnya dua hari yang lalu ia baru saja membeli mainan dengan jumlah besar, jadi otomatis Beby pasti melarangnya.

Sam pura-pura berpikir. "Gini, deh. Nanti soal Bunda biar Papi yang bilang, tapi Genta harus janji, Genta gak boleh nakal dan belajar yang rajin. Kan Genta pengen jadi astronot," nasihat Sam. Genta pernah bilang bahwa ia ingin menjadi astronot, tapi bukan mendarat di bulan, melainkan matahari.

"Siap!"

"Bunda lagi ngapain?" tanya Sam sambil masuk ke dalam rumah dengan Genta yang berada di gendongannya.

"Bubun lagi masak, Papi *lapel* gak?" tanya Genta.

"Iya, Papi udah laper banget," jawab Sam sok memegang perutnya seolah berbunyi.

"Genta udah makan belum?" tanyanya lagi.

Duh, Genta lupa tadi makan apa. "Aduh, makan apa ya tadi? Genta lupa, Pi, hehe," jawab Genta dengan tersenyum polos.

"Loh, Pi? Tumben pulangnya telat?" tanya Beby yang berjalan dari arah dapur menuju ruang tengah. Kemudian ia melepaskan dasi Sam dari lehernya. Dasi doang yang dilepas, ya, lehernya enggak.

"Iya, tadi ada berkas yang harus di revisi ulang," jawab Sam lalu mencium kening sang istri yang sedang melepaskan dasinya.

Kemudian mereka duduk di sofa dengan Genta yang duduk ditengahnya, berbagi cerita tentang hari mereka, berbagi

senang dan susah. Sam bahagia memiliki keluarga yang harmonis, kebahagiaannya sudah lengkap rasanya.

"Pi, besok ke *mall* 'kan? Papi bilang mau beliin Genta mainan," ujar Genta berbisik supaya Bundanya tak dengar. Tapi ternyata diluar dugaan Genta, Beby mendengar dengan sangat jelas. Sam menahan tawanya, ia sudah menduga sesuatu.

"Loh, Genta. Dua hari lalu kamu 'kan udah beli mainan, masa mau beli lagi?" tanya Beby heran. Genta melongo kemudian memukul bibirnya pelan, ia ceroboh sekali

"Aduh, kok Bubun bisa dengel ya?"

"Udah gak papa," ujar Sam.

Beby menghela nafasnya pelan, inilah sifat Sam, terlalu memanjakan anak. Beby hanya takut saat nanti Genta dewasa ia akan menjadi seorang yang manja.

"Yah, Bubun. *Please*!" rengek Genta. Sam menonton saja, semua keputusan ada pada sang istri, sedangkan Beby tetap menggeleng.

"Enggak, Genta. Mainan kamu udah banyak, sekarang masuk kamar," ujar Beby lembut namun terkesan tegas. Mau tak mau Genta pasrah dan pamit pada sang orang tua untuk pergi ke kamar. Jika Beby sudah bilang A ya A, tidak bisa menjadi Z.

Setelah Genta pergi, Sam mendekatkan tubuhnya dan menyenderkan kepalanya di bahu istrinya, Beby.

"Kamu itu jangan manjain Genta mulu, loh. Kamh gak liat, itu di kamarnya udah kayak toko mainan," ujar Beby. Sam mengangguk pelan, sebenarnya Beby ada benarnya juga,

jika dari kecil Genta terlalu dimanja takutnya nanti ia dewasa akan terus manja.

Sesekali harus tegas sebagai orang tua.

"Iya, deh. Kamu udah makan?" tanya Sam sambil memainkan jemari Beby.

"Harusnya aku yang tanya, kamu udah makan atau belum?" tanya Beby balik. Kadang ia merasa kesal dengan Sam, karena jika Sam sudah mengurus banyak berkas pasti ia lupa makan. Itulah yang terkadang membuat Beby pusing.

"Tenang aja, kali ini udah kok," jawab Sam sambil memandangi wajah istrinya tanpa henti seolah wajah Beby tak akan pernah bosan untuk ia pandang.

Antara senang dan sedih, ia senang karna Sam sudah makan, itu artinya Sam menepati janjinya kemarin untuk selalu makan tepat waktu. Beby juga merasa agak sedih, ia sudah masak banyak, itu artinya tak ada yang memakannya.

Sam melihat Beby yang terdiam, ia berpikir sejenak mengapa Beby terdiam. Kemudian Sam ingat tadi Genta berkata bahwa Beby sedang memasak, dengan Sam mengatakan dirinya sudah makan itu artinya membuat Beby kecewa karna sudah memasak.

"Sayang, aku mau makan masakan kamu," ujar Sam tersenyum manis menatap wajah Beby. Beby mengangkat satu alisnya, ia heran, bukannya tadi Sam sudah makan?

"Loh, kan kamu udah makan. Nanti kalo kekenyangan gimana?" tanya Beby. Karena Sam adalah orang yang tak suka makan sampai terlalu kenyang. Tapi kalo tahu bulat mah satu mobil juga hajarrrrr.

Sam menangkup wajah Beby, menatap matanya dalam. Bola mata Beby memberikan rasa tenang, dan nyaman untuk Sam. "Gak papa, aku lagi kepengen makan lagi. Lagian kamu udah masak banyak, dan masakan kamu favorite aku."

"Tapi nanti kamu kekenyangan, Sam. Kamu kan gak suka makan sampe kekenyangan gitu, nanti kalo muntah gimana?" tanya Beby.

Sam mengusap surai Beby dengan lembut kemudian mencium kening Beby. "Kalo istri dituntut untuk menghormati dan melayani suaminya, jadi suami juga harus menghargai apa yang sudah istri lakukan untuk suaminya. Sampai aku mual pun kalo itu masakan kamu, aku gak masalah."

Beby terkagum dengan ucapan Sam, suaminya sangat pandai membuat hatinya menghangat. Ia beruntung memiliki suami seperti Sam, dulu Sam memang menyebalkan. Tapi sekarang, Sam adalah pria yang bertanggung jawab terhadap keluarga, dan hanya mencintai satu wanita dengan tulus. Yaitu Beby Rezsya Shalise.

Memori tentangnya dan Sam bagai terputar kembali, masa-masa dimana mereka selalu bertengkar, saling meledek, saling menjahili. Namun kini, mereka saling mencintai.

Tuhan punya banyak cara untuk menghadirkan cinta di hati mereka.

"Terimakasih, aku merasa beruntung punya suami seperti kamu, Samudra Dharma Gausty."

Dan inilah, perjalanan cinta mereka. Sederhana, tapi akan selalu terkenang. Semoga selalu langgeng sampai maut memisahkan.

Seorang perempuan cantik sedang duduk di ruangan kerjanya, tangannya berkutat dengan laptop. Wajahnya nampak serius mengerjakan apa yang harus ia kerjakan, sampai seorang pria tampan bersender di pintu sambil memandangi wajah perempuan tersebut.

"Serius banget," ujar sang pria mengampiri perempuan tersebut.

"Ini kan lo yang ngasih kerjaan, gimana ceritanya, sih," sewot Syeela. Ia menatap Randy, sekaligus bosnya di perusahaan tempat ia bekerja. Ya, Randy menjadi seorang CEO di PT. The Rans dengan Syeela sebagai sekertarisnya.

"Yaudah, deh. Kita makan siang dulu gimana?" tawar Randy. Randy menggunakan jas, rambutnya tampaj berantakan yang mungkin membuat karyawan PT. The Rans klepek-klepek.

Syeela tersenyum girang, ia langsung menutup laptopnya kemudian bangkit dari duduknya. "Nah gitu, dong. Jadi bos itu jangan pelit-pelit," ledek Syeela.

Syeela hendak berjalan keluar namun tangannya ditahan oleh Randy, Syeela menatap Randy dengan tatapan heran. Namun jantung Randy seolah berhenti berdetak, ia ingin mengatakan sesuatu pada Syeela tapi bibirnya seakan suliy untuk berbicara.

"Kenapa?" tanya Syeela.

Perempuan itu melihat sikap Randy yang sangat aneh hari ini, biasanya jika ada sesuatu Randy akan langsung

mengatakannya pada Syeela. Tapi Randy malah terdiam.

"Kenapa, sih, Ran?" tanya Syeela kesal karna Randy tak kunjung bicara.

"L-lo udah *move on* dari Dion?" tanya Randy ragu. Sebenarnya ia tak ingin menanyakan hal ini karna takut membuat Syeela sedih. Tapi ia juga harus memastikan bahwa Syeela benar-benar sudah tak memiliki perasaan pada Dion.

Semenjak kejadian saat SMA dimana Syeela bertengkar hebat dengan Dion sampai Dion membenci dan memaki Syeela habis-habisan, Syeela jadi sinis dengan laki-laki. Kecuali Randy, Sam, dan Pangeran karna mereka sahabatnya. Persahabatan mereka berlima dan ditambah Happy terjalin dengan baik sampai sekarang.

Syeela memutar bola matanya malas. "Udah, lah. Lagian Dion juga udah nikah, toh gak ada gunanya kalo gue masih cinta sama dia."

Randy menghela nafas lega, syukurlah Syeela sudah berhenti berharap pada Dion si laki-laki brengsek.

"Ngapain lo tanya gitu? Lo pikir muka gue itu pelakor-*able* banget, ha?" sewot Syeela dengan nada kesal. Masa anak soleha jadi pelakor, astagfirullah.

Randy tertawa melihat Syeela yang cemberut kemudian ia menggenggam kedua tangan Syeela dan menatapnya penuh dengan arti. Sikap Randy membuat Syeela salah tingkah sendiri, jatungnya berdetak tak karuan.

"Ngapain sih?" tanya Syeela.

"Syeel, untuk yang kedua kalinya gue nyatain ini," ujar Randy serius. Syeela semakin tak mengerti dengan semua ini, Randy membuat Syeela seolah marathon dari Jakarta - Yogyakarta.

Randy berjongkok di hadapan Syeela sambil mengeluarkan cincin yang terlihat sangat indah. Syeela menutup mulutnya, ia tak menyangka jika mungkin Randy melamarnya.

"Dulu lo sempet nolak gue jadi pacar. Dan gue mohon, kali ini lo gak boleh tolak gue untuk jadi pendamping hidup lo."

Randy mengulurkan cincin itu, air mata Syeela mengalir. Ia merasa bahwa dirinya sedang bermimpi, tapi ia sadar bahwa ini nyata. Benar-benar nyata, Randy melamarnya.

"Gimana, kamu mau?" tanya Randy.

"Iya, aku mau."

"Sayang, udahan dong marahnya," bujuk seorang pria yang berusaha membujuk wanita hamil yang sedang tiduran dikasur sambil memasang wajah kesal.

"Aku kan gak mau kamu dan bayi kita sakit, bahaya loh lagi hamil makan pedes," ujar Pangeran pada Happy yang sedang hamil sekitar 5 bulan. Setelah lulus seleksi dari Sam, akhirnya Pangeran menikah dengan Happy.

Sam paham, adiknya juga berhak memilih pasangan. Ia tak boleh posesif, dan itu semua berkat Beby yang selalu menasihati Samudra. Akhirnya mempan juga, kekuatan bucin memang tak tertandingi.

"Bodoamat," ketus Happy lalu tidur membelakangi Pangeran sambil menutup wajahnya dengan guling. Pangeran sudah kehabisan akal untuk membujuk Happy, sang istri. Happy sedang hamil, tapi ngidam makan samyang yang super pedas. Tentu saja Pangeran larang, karna menurutnya makanan pedas kurang baik.

"Dengerin aku, kalo kamu makan pedas berlebihan, kasihan dede bayinya. Dan kalo kamunya sakit, dede bayinya ikut sakit. Kamu sayang, kan sama debay-nya?" tanya Pangeran berusaha membujuk.

Happy terdiam kemudian duduk dan menatap suaminya. Perkataan Pangeran ada benarnya, dan ia tak ingin calon bayinya kenapa-kenapa.

"Iya deh, aku minta maaf," final Happy.

Pangeran tersenyum kemudian memeluk Happy. Syukurlah, istrinya mau mendengarkan perkataannya.

"Oke, aku gak jadi makan samyang. Tapi kamu yang makan ditambah boncabe dan gak boleh minum sebelum mie-nya habis."

Allahuakbar, Pangeran gak kuat, Ya Allah.

S E L E S A I

Dari cerita ini kita belajar, bahwa memaafkan seseorang bukanlah hal yang merugikan, melainkan menguntungkan. Dendam adalah penyakit hati yang mesti kita buang. Tuhan saja maha pemaaf, masa kita hambanya gak bisa memaafkan?

Dari Syeela juga kita belajar, bahwa jangan terlalu berharap pada seseorang yang tak mencintai kita. Tengok ke belakang, masih banyak yang mencintaimu.

Cerita ini benar-benar tamat. Terimakasih sudah mengikuti cerita ini sampai tamat.

Saya Hanna, pamit undur diri. Sekian terimakasih, sampai bertemu lagi di cerita yang lainnya.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

EXCHAP TAMBAHAN

Yuhuuuuuu para pembacaku yang kece-kece wkwkwk. Thank You, buat kalian yang selalu dukung han dari awal baca cerita 'ARSENA'. Ga nyangka "I Love You, Beby" udah 100 k .

: "Halah, 100 k doang aja bangga. Belum 1M aja norak."

Ya iyalah bangga! Bagi han 100 k itu udah berarti, itu pencapaian yang han impikan dari awal nulis ARSENA. Thank You bangettttt buat kalian yang selalu komen untuk semangatin han, spam minta update (maap, kadang suka ngaret wkwk), bahkan ga sedikit yg DM. Hal kecil memang, tapi bagiku itu hal besar yang berarti.

Huhu intinya makasih bangett banyak banyakkkk, tanpa readers, han bukan apa-apa yapppp.

Dulu, untuk mencapai 1k aja rasanya ga mungkin. Karna aku dulu awal nulis mandiri banget. Baca cerita sendiri, vote sendiri, masukin perpus sama reading list sendiri, mandiri kan haha .

Makanya aku bangga, karna 100 k itu sangat berharga. Semoga bisa sampai 1M (Aamiin).

Untuk itu di sini aku mau tanya sama kalian, jawab ya readersku yang kece badai...

1. Aku ada niat mau tambahin EXCHAP, entah itu Sam Beby, Pangeran Happy, atau Randy Syeela.

Kira-kira yang mana?

-Sam & Beby

-Randy & Syeela

-Pangeran & Happy

Oke segitu dulu, sekali lagi thank you buat kalian semua. Sampai jumpa, han tunggu jawaban kalian di kolom comment .

See u in the next time .

Salam dari Beby and the gang.